



# LAPORAN MONITORING CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN IV 2023

DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN



# KATA PENGANTAR

Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai regulator transportasi perkeretaapian melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian dan pengawasan terhadap penyelenggaraan perkeretaapian serta melaksanakan pembangunan infrastruktur perkeretaapian sesuai prioritas pada RPJMN dan Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Penyelenggaraan dan pembangunan perkeretaapian dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan transportasi massal kereta api yang handal dan berdaya saing sehingga dapat mengatasi permasalahan transportasi baik di wilayah perkotaan maupun antar kota.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Perkeretaapian, ditetapkan Indikator Kinerja Program yang menjadi tolak ukur keberhasilan/kegagalan dalam melaksanakan peran sebagai regulator transportasi perkeretaapian. Capaian Indikator Kinerja Program secara berkala dilakukan pemantauan dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pelaksanaan pemantauan capaian kinerja tersebut dituangkan dalam Laporan Monitoring Kinerja Triwulan yang mencakup realisasi kinerja dalam periode triwulan terhadap pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja. Selain informasi capaian kinerja, juga diidentifikasi permasalahan/kendala serta disusun rekomendasi upaya peningkatan kinerja untuk periode berikutnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023.

Jakarta, Januari 2024

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM

Pembina Utama Madya (IV/d)

NIP 196706081990031005

# RINGKASAN EKSEKUTIF

**Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020** tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Monitoring Kinerja tersebut menggambarkan pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program serta progres kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV Tahun 2023 mengacu pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir). **Rata-rata capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2023 sebesar 107,09%** yang secara ringkas disampaikan pada Tabel berikut.

## Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,450	100,00%
2	SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api ( <i>rate of accident</i> )	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,15	0,10	135,48%
3	SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	%	91%	90,33%	99,26%
		IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68%	55,87%	100,34%
		IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	56%	59,71%	106,62%
		IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	92,87%	93,85%	101,05%
		IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Nilai	3,45	3,69	106,88%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
		terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian				
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>						<b>107,09</b>

Selain itu, dilaporkan pula realisasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Triwulan IV Tahun 2023 diperoleh sebesar Rp6.546.119.112.828,- atau 84,18% dari alokasi sebesar Rp 7.776.454.929.000,-. Realisasi anggaran tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi anggaran periode yang sama Tahun 2022 yaitu sebesar 98,51%, serta juga lebih rendah dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Tahun 2023 yaitu sebesar 84,57%. Terkait PNBPD Direktorat Jenderal Perkeretaapian, dilaporkan realisasi sampai dengan periode Tahun 2023 adalah sebesar Rp.763.597.248.089, atau 63,79% dari target Tahun 2023 sebesar Rp1.197.097.575.000,- baik pendapatan fungsional maupun non fungsional.

Selanjutnya dengan disusunnya Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan untuk menjadi acuan dalam peningkatan kinerja pada periode selanjutnya serta memastikan target pada akhir tahun dapat terpenuhi.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1-1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	1-2
1.3 TUGAS DAN FUNGSI .....	1-2
1.4 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA .....	1-3
1.5 PERJANJIAN KINERJA.....	1-6
1.5.1 SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA.....	1-7
1.5.2 ALOKASI ANGGARAN.....	1-12
<b>BAB 2 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN .....</b>	<b>2-1</b>
2.1 TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA .....	2-1
2.2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA.....	2-4
2.2.1 KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR .....	2-4
2.2.2 KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL.....	2-12
2.2.3 KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN.....	2-18
2.3 DUKUNGAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL BIDANG PERKERETAAPIAN .....	2-41
2.3.1 PROYEK STRATEGIS NASIONAL (PSN) SELESAI PADA TAHUN 2023.....	2-41
2.3.2 PROYEK STRATEGIS NASIONAL (PSN) MASIH BERJALAN.....	2-44
2.4 CAPAIAN KINERJA LAINNYA.....	2-46
2.5 REALISASI ANGGARAN.....	2-47
<b>BAB 3 PENUTUP .....</b>	<b>3-1</b>
3.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PADA PELAPORAN KINERJA SEBELUMNYA.....	3-1
3.2 KESIMPULAN.....	3-5
3.3 REKOMENDASI .....	3-6

## LAMPIRAN

# DAFTAR TABEL

Tabel 1-1	Indikator Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2023 .....	1-7
Tabel 1-2	Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023.....	1-11
Tabel 1-3	Alokasi Anggaran Per Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	1-12
Tabel 1-4	Alokasi Anggaran Per Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	1-12
Tabel 2-1	Pengukuran Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian ...	2-2
Tabel 3-2	Target dan Realisasi Lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api pada Tahun 2023.....	2-4
Tabel 3-3	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023.....	2-7
Tabel 2-4	Nilai Rasio Konektivitas Antar Wilayah .....	2-10
Tabel 2-5	Jumlah Kejadian Kecelakaan per Jenis Kejadian Tahun 2023 .....	2-13
Tabel 2-6	Jumlah Kejadian Kecelakaan per Wilayah Balai Tahun 2023.....	2-14
Tabel 2-7	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023.....	2-15
Tabel 2-8	Kejadian Kecelakaan Perkeretaapian .....	2-17
Tabel 2-9	Realisasi Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu Tahun 2023.....	2-18
Tabel 2-10	Capaian Kinerja Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023.....	2-19
Tabel 2-11	Capaian On Time Performance (OTP) Perkeretaapian.....	2-21
Tabel 2-12	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023.....	2-24
Tabel 2-13	Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api.....	2-26
Tabel 2-14	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023.....	2-29
Tabel 2-15	Jumlah Angkutan Barang Kereta Api.....	2-31
Tabel 2-16	Perhitungan Persentase Jalur Kereta Api yang Sesuai dengan TQI .....	2-33
Tabel 2-17	Persentase Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2023.....	2-34

Tabel 2-18	Capaian Railroad Infrastructure Quality .....	2-35
Tabel 2-19	Kategori Kinerja Nilai IKM .....	2-37
Tabel 2-20	Hasil Survey Nilai IKM Tahun 2023 .....	2-38
Tabel 2-21	Capaian Kinerja Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023.....	2-38
Tabel 2-22	Perbandingan Nilai IKM.....	2-40
Tabel 2-23	Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Jenis Belanja Tahun 2023.....	2-49
Tabel 2-24	Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Kegiatan Tahun 2023.....	2-49
Tabel 2-25	Alokasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Program Tahun 2023	2-50
Tabel 2-26	Realisasi PNBP Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023.....	2-51
Tabel 2-27	Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran Tahun 2023 .....	2-1
Tabel 3-1	Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan Kinerja Periode Sebelumnya.....	3-1
Tabel 3-2	Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023.....	3-5

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1	Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian.....	1-5
Gambar 1-2	Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian Berdasarkan Unit Kerja.....	1-6
Gambar 3-1	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023 .....	2-7
Gambar 2-2	Dokumentasi Pengujian akses Pelabuhan Tanjung Mas .....	2-12
Gambar 2-3	Dokumentasi Peresmian Stasiun Kalisat yang terkoneksi Pelabuhan Tanjung Perak .....	2-12
Gambar 2-4	Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Kereta Api Per Triwulan 2023 .....	2-15
Gambar 2-5	Capaian Kinerja Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023.....	2-20
Gambar 2-6	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023 .....	2-24
Gambar 2-7	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023 .....	2-29
Gambar 2-8	Capaian Kinerja Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2023.....	2-34
Gambar 2-9	Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023 .....	2-39

# DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
- Lampiran 2. Komitmen Rekomendasi Peningkatan Kinerja Triwulan IV Tahun 2023
- Lampiran 3. Realisasi Kinerja dan Anggaran Triwulan IV Tahun 2023
- Lampiran 4. Monitoring Rencana Aksi Triwulan IV Tahun 2023
- Lampiran 5. Data Dukung Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Kinerja
- Lampiran 6. Dokumentasi Pembahasan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2023

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), diwajibkan setiap instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN menuju tercapainya sistem pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Dalam rangka implementasi SAKIP tersebut, Direktorat Jenderal Perkeretaapian menyelenggarakan tahapan dan komponen SAKIP yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja. Adapun salah satu wujud dari komponen pengukuran dan pelaporan kinerja adalah laporan monitoring kinerja secara berkala (setiap triwulan) untuk mengetahui kemajuan capaian kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan atau perjanjian kinerja.

Monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Oleh karena itu, pelaporan monitoring kinerja secara berkala/triwulan sangat diperlukan dalam upaya memastikan pencapaian target kinerja melalui pengukuran kinerja.

Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 pada dasarnya merupakan bentuk pengukuran terhadap capaian kinerja secara periodik dari setiap indikator kinerja dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan monitoring kinerja memuat gambaran dan evaluasi pencapaian kinerja dilengkapi dengan identifikasi

kendala/permasalahan serta upaya-upaya peningkatan kinerja yang diperlukan untuk mencapai sasaran dalam kerangka pemenuhan tujuan unit kerja.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

Penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 dilaksanakan dengan maksud:

1. Menyediakan informasi kinerja serta melakukan evaluasi capaian kinerja termasuk kemajuan pelaksanaan kegiatan pendukung.
2. Mengidentifikasi permasalahan/kendala dalam pencapaian target kinerja.
3. Menyusun rekomendasi untuk upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya guna memastikan pencapaian target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan IV Tahun 2023 adalah sebagai tolak ukur keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dalam rangka pertanggungjawaban melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

## **1.3 TUGAS DAN FUNGSI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, tugas Direktorat Jenderal Perkeretaapian adalah sebagai unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan. Direktorat Jenderal Perkeretaapian dipimpin oleh Direktur Jenderal Perkeretaapian.

Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang Perkeretaapian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Jenderal Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi dan kewenangan:

1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.

2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
4. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
6. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

## **1.4 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai struktur organisasi terdiri dari:

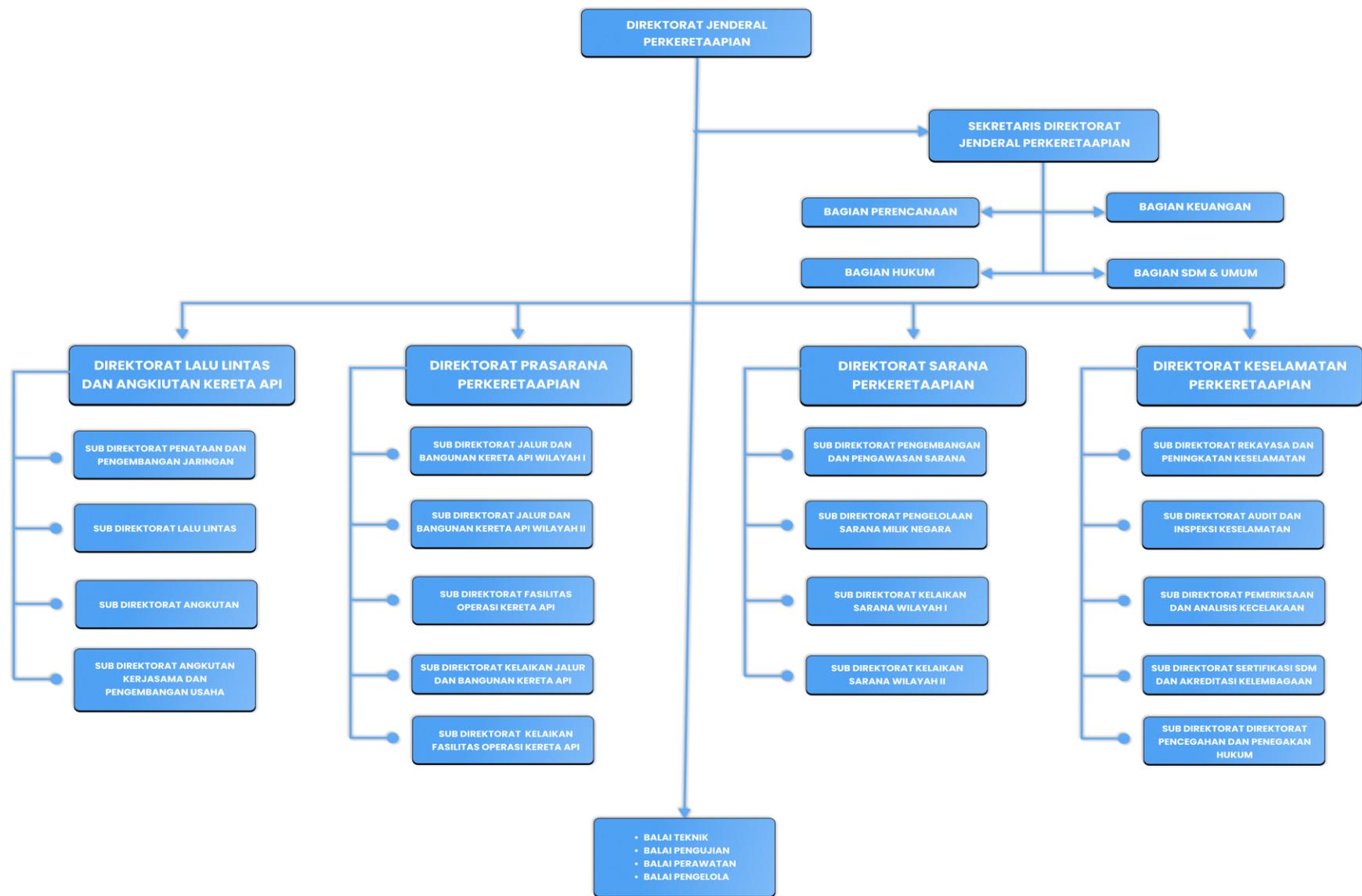
1. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian (Eselon II);
2. Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api (Eselon II);
3. Direktorat Prasarana Perkeretaapian (Eselon II);
4. Direktorat Sarana Perkeretaapian (Eselon II);
5. Direktorat Keselamatan Perkeretaapian (Eselon II);
6. Unit Kerja Mandiri/Unit Pelaksana Teknis setingkat Eselon III, dengan rincian :
  - a. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta;
  - b. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung;
  - c. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;
  - d. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya ;
  - e. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan;
  - f. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang;
  - g. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang;
  - h. Balai Pengujian Perkeretaapian (Badan Layanan Umum);

- i. Balai Perawatan Perkeretaapian;
- j. Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (Badan Layanan Umum);
- k. Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.

Untuk organisasi dan tata kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Balai Pengujian Perkeretaapian, Balai Perawatan Perkeretaapian serta Balai Pengelola Kereta Api diatur melalui peraturan tersendiri yaitu:

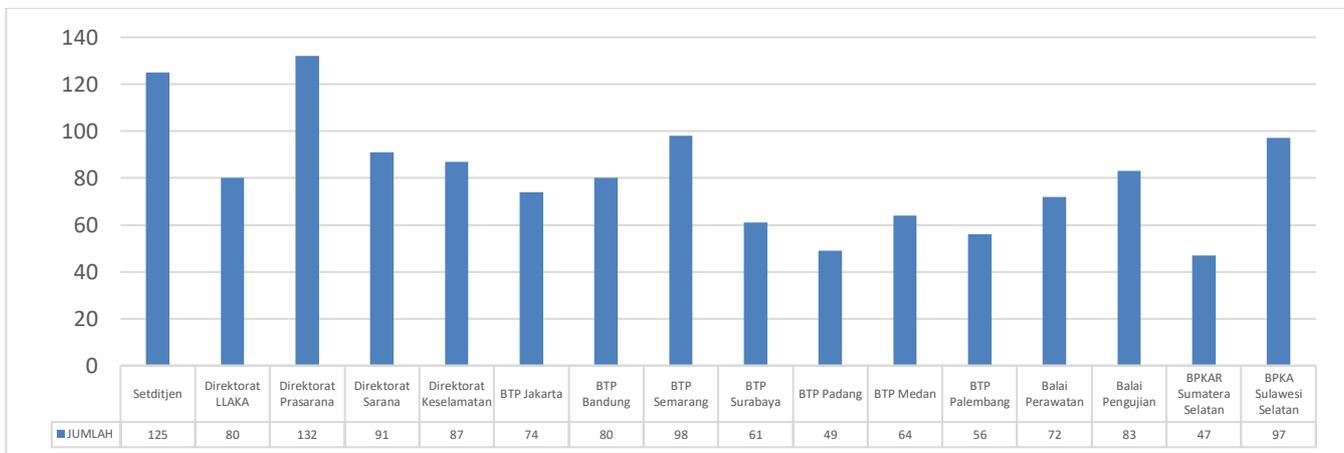
1. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 64 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Perkeretaapian;
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 65 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perawatan Perkeretaapian;
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan;
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan;
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian.

Adapun struktur organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian dapat dilihat sebagaimana pada Gambar berikut:



Gambar 1-1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian

Sumber Daya Manusia pada seluruh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Triwulan IV Tahun 2023 berjumlah 1.588 dengan rincian berupa 576 pegawai pada Kantor Pusat (Sekretariat dan Direktorat Teknis) dan pegawai tersebar pada 11 Balai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Jumlah pegawai untuk masing-masing unit kerja diuraikan sebagaimana pada Gambar berikut.



**Gambar 1-2 Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian Berdasarkan Unit Kerja**

## 1.5 PERJANJIAN KINERJA

Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah melakukan revisi Perjanjian Kinerja pada Desember 2023 dengan adanya kebijakan optimalisasi/pergeseran/luncuran sumber daya anggaran yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, sasaran dan target Indikator Kinerja Program yang direncanakan pada Tahun 2023 serta adanya pergantian pimpinan unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023, Direktorat Jenderal Perkeretaapian memiliki 3 Sasaran Program dan 7 Indikator Kinerja Program yang dicapai melalui Program Infrastruktur Konektivitas.

### 1.5.1 SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA

Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound*). Analisa indikator diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1-1 Indikator Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Konektivitas wilayah PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional terhubung dengan prasarana dan layanan perkeretaapian.	<p>Jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang sudah terhubung jaringan dan layanan KA s.d tahun berjalan dibandingkan dengan rencana jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan dan layanan KA sesuai Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030.</p> $\text{Rasio Konektivitas antar wilayah} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung Jaringan dan Layanan KA s.d Tahun Berjalan}}{\text{Rencana Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubung dengan Jaringan dan Layanan KA sesuai RIPNAS 2030}}$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan RIPNAS 2030 serta Tugas Pokok dan Fungsi termasuk <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian dan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>rate of accident</i> )	Merupakan parameter untuk mengetahui tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian	<p>Jumlah kejadian kecelakaan KA (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) pada tahun berjalan dibagi dengan Km tempuh (Km <i>Traveled</i>) pada tahun berjalan dalam satu juta Km Tempuh.</p> $\text{Rasio Kejadian Kecelakaan} = \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA pada tahun berjalan}}{\text{KM tempuh pada tahun berjalan}} \times 1.000.000 \text{ Km tempuh}$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
		Referensi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Association of American railroads (<a href="https://www.aar.org/charts">https://www.aar.org/charts</a>);</li> <li>• European Union Agency For Railways;</li> <li>• Indian Railway Catering and Tourism Corporation (<a href="https://indianrlynews.wordpress.com/tag/train-accidents-per-million-kilometers/">https://indianrlynews.wordpress.com/tag/train-accidents-per-million-kilometers/</a>)</li> </ul>			
Persentase Capaian On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api	Merupakan salah satu parameter untuk mengukur tingkat pelayanan transportasi kereta api melalui rata-rata ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan KA untuk angkutan penumpang dan barang	Jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang yang tepat waktu pada tahun berjalan dibandingkan jumlah keseluruhan kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang. $\text{Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Perkeretaapian} = \frac{\text{Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang tepat waktu pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang pada tahun berjalan}} \times 100\%$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta Core Business Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	Jumlah angkutan penumpang merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan penumpang kereta api dapat	Jumlah realisasi angkutan penumpang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan penumpang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis. $\text{Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Penumpang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Merupakan salah satu parameter kemanfaatan dari hasil pembangunan prasarana dan sarana perkeretaapian yang berkorelasi dengan semakin banyaknya jumlah angkutan penumpang dan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
	mengurangi jumlah kepadatan lalu lintas jalan raya termasuk pengurangan emisi.			barang yang terangkut serta selaras dengan target yang ditetapkan pada Renstra 2020-2024 dan RIPNAS 2030	
Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	Jumlah angkutan barang merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan barang kereta api dapat mengurangi kerusakan jalan raya termasuk pengurangan emisi.	<p>Jumlah realisasi angkutan barang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan barang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Barang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$			
Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	Merupakan salah satu parameter untuk mengukur tingkat kualitas jalan rel kereta api yang berdampak terhadap tingkat pelayanan dan kenyamanan transportasi kereta api	<p>Panjang jalur kereta api yang telah diukur menggunakan kereta ukur dengan hasil Kategori I dan II (kecepatan &gt; 80 km/jam) per periode dibandingkan dengan total panjang jalur KA pada tahun berjalan.</p> $\text{Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II} = \frac{\text{Panjang Jalur KA yang Telah Diukur dengan Hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun Berjalan}}{\text{Total Panjang Jalur KA pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$ <p>Referensi : Mengacu pada hasil pengukuran PT. KAI</p>	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan indikator dan target yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART								
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)			ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)		
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi serta pelayanan publik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai regulator perkeretaapian	Rata-rata capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di lingkungan Ditjen Perkeretaapian sesuai Permenpan No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat			Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024		
		Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM				Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
		1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99				D	Tidak Baik
		2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60				C	Kurang Baik
		3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30				B	Baik
4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik					
		Sumber: Peraturan MENPAN-RB No. 14 Tahun 2017							

Target kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2023 diuraikan per periode triwulan sebagai berikut :

**Tabel 1-2 Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
SP1 Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,436	0,436	0,436	0,450
SP2 Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal	IK2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>Rate Of Accident</i> )	Kejadian Kecelakaan/ 1 juta Km Tempuh	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
SP3 Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan	IK3 Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	91	91	91	91	91
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68	37	44	41	55,68
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	56	43	50	53	56
	IK6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	%	92,87	92,87	92,87	92,87	92,87
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45

## 1.5.2 ALOKASI ANGGARAN

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sebesar Rp7.432.878.556.000,- dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut.

**Tabel 1-3 Alokasi Anggaran Per Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023**

No	Program / Kegiatan	Alokasi Anggaran Berdasarkan Revisi PK (Rp)
1.	<b>Program infrastruktur konektivitas</b>	<b>7.084.140.667.000</b>
	a. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	1.937.414.278.000
	b. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	4.200.187.069.000
	c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	917.127.181.000
	d. Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	29.412.139.000
2.	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>524.706.571.000</b>
	a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	7.151.791.000
	b. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	481.177.257.000
	c. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	15.818.517.000
	d. Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian	17.991.687.000
	e. Legislasi dan Litigasi Transportasi	2.567.319.000
<b>TOTAL</b>		<b>7.608.847.238.000</b>

**Tabel 1-4 Alokasi Anggaran Per Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Alokasi Anggaran Berdasarkan Revisi PK (Rp)
SP1 Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	1.937.414.278.000
SP2 Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal	IK2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>Rate Of Accident</i> )	946.539.320.000
SP3 Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan	IK3 Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	4.200.187.069.000
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Alokasi Anggaran Berdasarkan Revisi PK (Rp)
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	
	IK6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	
<b>Jumlah</b>		<b>7.084.140.667.000</b>

*Keterangan: Jumlah Alokasi Anggaran untuk Program Infrastruktur Konektivitas (tidak termasuk Program Dukungan Manajemen)*

# BAB 2 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN

## 2.1 TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja menggunakan formula sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Formula perhitungan persentase capaian kinerja sebagai berikut :

1. Kondisi pertama, apabila makin tinggi realisasi menunjukkan semakin baik pencapaian kinerja, maka formula yang dipergunakan adalah:

$$\text{Capaian Kinerja} = \left[ \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\%$$

2. Kondisi kedua, apabila makin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka formula yang dipergunakan adalah:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{(\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}))}{\text{Target}} \times 100\%$$

3. Nilai capaian kinerja minimal adalah 0%.

Tahapan yang dilakukan dalam pengukuran capaian kinerja meliputi:

1. Membandingkan antara target Tahun 2023 dan Triwulan IV dengan realisasi kinerja dalam kurun waktu Triwulan IV Tahun 2023.
2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja.
3. Rekomendasi atau alternatif solusi/upaya peningkatan kinerja.
4. Capaian keberhasilan lainnya.
5. Realisasi anggaran pada periode Triwulan IV Tahun 2023.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 10 Tahun 2023 tentang Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, tata cara pengukuran capaian

kinerja masing-masing Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai berikut:

**Tabel 2-1 Pengukuran Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian**

No	Indikator Kinerja Program	Pengukuran
1.	IKP1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	<p>Jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang sudah terhubung jaringan dan layanan KA s.d tahun berjalan dibandingkan dengan rencana jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan dan layanan KA sesuai Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030.</p> $\text{Rasio Konektivitas antar wilayah} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung Jaringan dan Layanan KA s.d Tahun Berjalan}}{\text{Rencana Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubung dengan Jaringan dan Layanan KA sesuai RIPNAS 2030}}$
2.	IKP2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>rate of accident</i> )	<p>Jumlah kejadian kecelakaan KA (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) pada tahun berjalan dibagi dengan Km tempuh (Km <i>traveled</i>) pada tahun berjalan dalam satu juta Km Tempuh.</p> $\text{Rasio Kejadian Kecelakaan} = \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA pada tahun berjalan}}{\text{KM tempuh pada tahun berjalan}} \times 1.000.000 \text{ Km tempuh}$
3.	IKP3 Persentase <i>On time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	<p>Jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang yang tepat waktu pada tahun berjalan dibandingkan jumlah keseluruhan kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang.</p> $\text{Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Perkeretaapian} = \frac{\text{Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang tepat waktu pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang pada tahun berjalan}} \times 100\%$
4.	IKP4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	<p>Jumlah realisasi angkutan penumpang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan penumpang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Penumpang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$

No	Indikator Kinerja Program	Pengukuran																									
5.	IKP5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	<p>Jumlah realisasi angkutan barang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan barang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Barang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$																									
6.	IKP6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI I dan II	<p>Panjang jalur kereta api yang telah diukur menggunakan kereta ukur dengan hasil Kategori I dan II (kecepatan &gt; 80 km/jam) per periode dibandingkan dengan total panjang jalur KA pada tahun berjalan.</p> $\text{Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II} = \frac{\text{Panjang Jalur KA yang Telah Diukur dengan Hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun Berjalan}}{\text{Total Panjang Jalur KA pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$																									
7.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	<p>Rata-rata capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai Permenpan No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th> <th>Nilai Interval IKM</th> <th>Nilai Interval Konversi IKM</th> <th>Mutu Pelayanan</th> <th>Kinerja Unit Pelayanan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1.00 – 2.5996</td> <td>25.00 – 64.99</td> <td>D</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2.60 – 3.064</td> <td>65.00 – 76.60</td> <td>C</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>3.0644 – 3.532</td> <td>76.61 – 88.30</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>3.5324 – 4.00</td> <td>88.31 – 100.00</td> <td>A</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Peraturan MENPAN-RB No. 14 Tahun 2017</p>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99	D	Tidak Baik	2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60	C	Kurang Baik	3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30	B	Baik	4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																							
1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99	D	Tidak Baik																							
2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60	C	Kurang Baik																							
3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30	B	Baik																							
4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik																							

## 2.2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Tahun 2023 melaksanakan target pembangunan berdasarkan 3 (tiga) Sasaran Program dan 7 (tujuh) Indikator Kinerja Program yang dicapai melalui Program Infrastruktur Konektivitas. Berikut uraian pengukuran capaian kinerja Tahun 2023.

### 2.2.1 KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR

#### RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH

*Baseline* rasio konektivitas Tahun 2022 sebesar 0,436 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 65 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 8 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi).

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir), ditetapkan target rasio konektivitas antar wilayah transportasi perkeretaapian sebesar 0,450 dengan jumlah target PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan kereta api sebanyak 67 lokasi. Terdapat 2 rencana penambahan konektivitas jaringan kereta api pada Tahun 2023 yaitu akses menuju PKW Sawahlunto serta simpul Pelabuhan Tanjung Mas. Rincian target dan realisasi sampai dengan Tahun 2023 diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2-2 Target dan Realisasi Lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api pada Tahun 2023**

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2023	
		Target PK	Realisasi
<b>Pusat Kegiatan Nasional / Pusat Kegiatan Wilayah/ Kawasan Strategis Nasional</b>			
1	Mebidangro	√	√
2	Perkotaan Padang – Lubuk Agung – Pariaman	√	√
3	Patungraya Agung	√	√
4	Bandar Lampung	√	√
5	Serang	√	√
6	Cilegon	√	√

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2023	
		Target PK	Realisasi
7	Jabodetabek	√	√
8	Cirebon	√	√
9	Bandung Raya	√	√
10	Kedungsepur	√	√
11	Cilacap	√	√
12	Surakarta	√	√
13	Yogyakarta	√	√
14	Malang	√	√
15	Gebangkertosusila	√	√
16	Rantau Prapat	√	√
17	Pematang Siantar	√	√
18	Tebing Tinggi	√	√
19	Kisaran	√	√
20	Pariaman	√	√
21	Lubuklinggau	√	√
22	Muara enim	√	√
23	Baturaja	√	√
24	Prabumulih	√	√
25	Lahat	√	√
26	Kotabumi	√	√
27	Rangkasbitung	√	√
28	Cikampek	√	√
29	Sukabumi	√	√
30	Indramayu	√	√
31	Tasikmalaya	√	√
32	Cikampek-cikopo	√	√
33	Tegal	√	√
34	Pekalongan	√	√
35	Cepu	√	√
36	Purwokerto	√	√
37	Kebumen	√	√
38	Klaten	√	√
39	Sleman	√	√
40	Bojonegoro	√	√
41	Madiun	√	√

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2023	
		Target PK	Realisasi
42	Jember	√	√
43	Banyuwangi	√	√
44	Probolinggo	√	√
45	Blitar	√	√
46	Pasuruan	√	√
47	Tulungagung	√	√
48	Kediri	√	√
49	Barru	√	√
50	Pangkajene	√	√
51	Maros/Mamminasata	√	√
52	Sawahlunto	√	-
<b>Simpul Transportasi Bandara</b>			
1	Bandar Udara Kualanamu	√	√
2	Bandar Udara Internasional Minangkabau	√	√
3	Bandar Udara Soekarno Hatta	√	√
4	Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II	√	√
5	Bandar Udara Adi Soemarmo	√	√
6	Bandar Udara NYIA	√	√
<b>Simpul Transportasi Pelabuhan</b>			
1	Pelabuhan Tj. Priok	√	√
2	Pelabuhan Kuala Tanjung	√	√
3	Pelabuhan Merak	√	√
4	Pelabuhan Sungai Kertapati	√	√
5	Pelabuhan Teluk Bayur	√	√
6	Pelabuhan Cilacap	√	√
7	Pelabuhan Tarahan	√	√
8	Pelabuhan Garongkong	√	√
9	Pelabuhan Tanjung Mas	√	√
10	Pelabuhan Tanjung Perak	√	√
<b>TOTAL</b>		<b>67</b>	<b>67</b>

Berdasarkan Tabel di atas, rasio konektivitas pada Tahun 2023 diperoleh sebesar 0,45 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 65 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 10 lokasi) dibandingkan

target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi).

## 1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Dengan realisasi rasio konektivitas antar wilayah pada Tahun 2023 sebesar 0,450, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan Tahun 2023. Pada masing-masing periode triwulan, keseluruhan capaian kinerja dapat terpenuhi sesuai target triwulan (kinerja = 100%). Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

**Tabel 2-3 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,436	0,436	0,436	0,450	0,436	0,436	0,436	0,450	100	100	100	100	100



**Gambar 2-1 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023**

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pada Tahun 2023, ditargetkan penambahan lokasi yang telah terhubung jalur dan layanan kereta api yaitu PKN/PKW Sawahlunto dan simpul Pelabuhan Tanjung Mas dengan uraian progres sebagai berikut:

- a. Reaktivasi jalur kereta api Sawahlunto – Muarokalaban, telah dilakukan oleh PT.KAI berupa pekerjaan peningkatan jalur KA mencakup peningkatan wesel dari R.33 menjadi R.42 di Stasiun Muaro Kalaban dan Stasiun Sawahlunto sebanyak 5 unit, peningkatan jalan rel di emplasemen Stasiun Muarokalaban sepanjang 150 meter dari R.25 bantalan besi menjadi R.42 Bantalan Beton, perkuatan lereng dengan menggunakan bronjong.

Selanjutnya diperlukan tahapan pengujian dan sertifikasi kelaikan jalur kereta api Sawahlunto – Muarokalaban, dimana sampai dengan Tahun 2023 belum dapat dilaksanakan sehubungan dokumen persyaratan dari PT. KAI belum disampaikan kepada Direktorat Prasarana Perkeretaapian dan BTP Padang. Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebelumnya telah melakukan koordinasi dan permintaan kelengkapan dokumen persyaratan pengujian prasarana kepada pihak terkait (melalui surat Direktur Prasarana Perkeretaapian Nomor KA.605/3/3/K3/DJKA/2023 tanggal 16 Mei 2023 perihal Permintaan Dokumen Persyaratan Permohonan Sertifikasi Uji Pertama Jalur dan Bangunan Kereta Api Lintas Sawahlunto – Muarakalaban).

- b. Pembangunan jalur kereta api menuju Pelabuhan Tanjung Mas tahap 1 sepanjang 1,341 km'sp dan tahap 2 sepanjang 1.661 km'sp dengan progres fisik sebesar 100%. Pada bulan Desember 2023 telah dilaksanakan pengujian jalur dan bangunan kereta api.
- c. Pada tahun 2023 terdapat 1 lokasi yang dihitung sebagai capaian kinerja yaitu simpul transportasi yang telah terhubung dengan jalur kereta api di Stasiun Kalimas yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, dimana pada tahun 2023 pelabuhan tanjung perak tidak masuk ditarget kinerja tahun 2023. Dimana Pelabuhan Tanjung Perak merupakan lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi dari 149 lokasi sesuai dengan RIPNAS.

Pengoperasian kembali layanan angkutan logistik kereta api yang menghubungkan Terminal Petikemas Surabaya (TPS) dengan Stasiun Kalimas sebagai stasiun bongkar muat barang ke Pelabuhan Tanjung Perak dan telah beroperasi pada tahun 2021, reaktivasi sepanjang 3 Km antara Stasiun Surabaya Kota – Stasiun Kalimas yang dilaksanakan hasil

kerjasama antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan Pelindo III. Perhitungan capaian kinerja untuk Pelabuhan Tanjung Perak merupakan dari hasil monitoring dan update data kinerja pada tahun 2023 yaitu daftar konektivitas pada wilayah Balai pada tahun 2023.

Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan pendukung konektivitas perkeretaapian lainnya antara lain:

- a. Pengoperasian jalur KA Kreung Mane – Kuta Blang, pada bulan Juni 2023 telah beroperasi melalui perpanjangan layanan perintis Cut Meutia.
- b. Pengoperasian LRT Jabodebek Tahap I guna meningkatkan konektivitas wilayah Jabodetabek.
- c. Kegiatan pendukung layanan KA Padalarang – Bandung sebagai *feeder* Kereta Cepat Jakarta – Bandung meliputi peningkatan fasilitas operasi, penataan emplasemen stasiun, pembangunan *skybridge*, penanganan perlintasan sebidang, dan lainnya dengan progres 100%.
- d. Persiapan pengoperasian jalur KA Rantau Prapat – Pondok S5 dimana telah dilakukan pengujian pertama jalur, fasilitas operasi, bangunan dan jembatan KA serta saat ini sedang dalam proses tindak lanjut hasil pengujian dan *safety assessment*. Direncanakan pengoperasian sebagian segmen (Rantau Prapat - Aek Nabara) pada Januari 2024 dikarenakan terjadi longsor pada lokasi Aek Nabara. Penanganan longsor saat ini masih dalam tahap persiapan DED penanganan longsor lereng dan direncanakan konstruksi pada tahun 2024.
- e. Pembangunan jalur KA Krueng Geukeuh – Paloh dengan progres konstruksi kumulatif 100% dan selanjutnya proses pengujian kelaikan dan persiapan pengoperasian/perpanjangan layanan KA perintis Aceh.
- f. Kegiatan pendukung perpanjangan layanan KA Makassar - Parepare diantaranya penanganan amblesan segmen Barru – Palanro dengan progres 91,73% dan secara keseluruhan Pembangunan Jalur KA Makassar – Parepare sebesar 91,44% yang meliputi beberapa kegiatan peningkatan akses stasiun, fasilitas pendukung, lanjutan pembangunan persinyalan dan *overpass*.

Tercapainya target IKK Rasio Konektivitas Antar Wilayah yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Peningkatan Mobilitas Penduduk. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan lebih mudah dan efisien.
- b. Reduksi Biaya Logistik. Terkoneksinya titik PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional dapat mengurangi biaya logistik. Transfer yang efisien antar moda transportasi dapat mengurangi biaya pengiriman barang dan mempercepat distribusi.
- c. Peningkatan Kualitas Hidup. Dengan memudahkan perpindahan orang dan barang, terhubungnya simpul transportasi dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Masyarakat dapat mengakses lebih banyak pilihan dan layanan, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

### 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa perbandingan kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah bidang perkeretaapian dengan Rasio Konektivitas level Kementerian Perhubungan/Nasional. Nilai Rasio Konektivitas Nasional dihitung berdasarkan bobot rasio konektivitas yang tertuang pada dokumen Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020-2024 meliputi transportasi perkotaan bobot 5% dan transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara dan transportasi perkeretaapian dengan masing-masing bobot 23,75%. Perbandingan nilai rasio per Triwulan III 2023 diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2-4 Nilai Rasio Konektivitas Antar Wilayah**

No	Level / Moda	Rasio Konektivitas
1	Nasional (Seluruh Moda)	0,757
2	Perkeretaapian	0,436

Untuk perbandingan titik yang terkoneksi, transportasi perkeretaapian memberikan dukungan konektivitas wilayah sebanyak 65 titik dari jumlah 1.027 titik (6,33%) yang terhubung secara nasional meliputi 135 titik Kawasan Strategis Nasional, Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan dan Pusat Kegiatan Nasional, 605 Pelabuhan serta 287 Bandar Udara.

#### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian rasio konektivitas antar wilayah pada periode berikutnya antara lain:

- a. Peningkatan pengawasan terhadap hasil peningkatan dan pengoperasian jalur KA yang dilakukan PT. KAI antara Sawahlunto – Muarokalaban dengan mengoptimalkan peran aktif Balai/Satuan Pelayanan;
- b. Akan dilaksanakan pembahasan tindaklanjut terhadap pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban sejauh 4 Km untuk mengetahui kondisi *existing*, pemberian rekomendasi terhadap hasil pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban.
- c. Pada tahun 2024 ditargetkan penambahan rasio konektivitas antar wilayah pada PKW Lhouksemawe (Kecamatan Muara Satu).
- d. Akan dilakukan pembahasan identifikasi kembali terhadap lokasi-lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi yang sudah terhubung dan belum terhubung dengan jalur kereta api di wilayah Balai sesuai dengan Ripnas;
- e. Evaluasi dan penyesuaian kembali cascading level eselon 3 sampai dengan jabatan fungsional/pelaksana yang mendukung indikator kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api antar wilayah.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas, anggaran, serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:
  - 1) Strategi percepatan pelaksanaan kegiatan dengan usulan pencantuman *e-katalog* produk rel, wesel dan bantalan wesel;
  - 2) Diusulkan penyiapan Rencana Strategis bidang perkeretaapian Tahun 2025-2029 untuk menjadi acuan usulan kegiatan pendukung konektivitas perkeretaapian.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:

Diperlukan penyesuaian aktivitas kegiatan pendukung konektivitas yang terdampak kebijakan *Automatic Adjustment* Tahun 2024 mengacu Surat Menteri Keuangan nomor S-1082/MK.02/2023.
- c. Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:

Diusulkan penambahan dan penempatan pegawai yang kompeten (inspektur perkeretaapian) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi satuan pelayanan di Balai Teknik Perkeretaapian.



Gambar 2-2 Dokumentasi Pengujian akses Pelabuhan Tanjung Mas



Gambar 2-3 Dokumentasi Peresmian Stasiun Kalisat yang terkoneksi Pelabuhan Tanjung Perak

## 2.2.2 KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL

### RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (*RATE OF ACCIDENT*)

*Rate of Accident (RoA)* merupakan salah satu ukuran untuk mengkaji kondisi perkeretaapian di Indonesia dengan menganalisis keselamatan perkeretaapian mengacu pada jumlah kecelakaan kereta api (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) dalam satu juta kejadian dibagi dengan Km tempuh (*Km Traveled*) pada tahun tersebut.

Pada Tahun 2023, dilakukan inventarisasi ulang kategori kejadian kecelakaan KA yang sebelumnya mengacu pada PP Nomor 62 Tahun 2013 tentang Investigasi Kecelakaan Transportasi dan disesuaikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. PP 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Pasal 110 Ayat (3) yaitu “Dalam hal terjadi pelanggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) yang menyebabkan kecelakaan, maka hal ini bukan merupakan kecelakaan perkeretaapian”, dimana:
  - a. Ayat (1) yaitu Pada perpotongan sebidang antara jalur kereta api dengan jalan yang selanjutnya disebut dengan perpotongan sebidang yang digunakan untuk lalu lintas umum atau lalu lintas khusus, pemakai jalan wajib mendahulukan perjalanan kereta api.
  - b. Ayat (2) yaitu Pemakai jalan wajib mematuhi semua rambu-rambu jalan di perpotongan sebidang.
2. PM Nomor 69 Tahun 2018 dimana Kecelakaan KA adalah adalah peristiwa atau kejadian pengoperasian sarana kereta api yang mengakibatkan kerusakan sarana kereta api, korban jiwa, dan/atau kerugian harta benda.

Untuk itu, kecelakaan KA yang disebabkan oleh pelanggaran pada perpotongan sebidang tidak dihitung sebagai kecelakaan KA.

Berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023, target rasio kejadian kecelakaan kereta api (*Rate of Accident*) sebesar 0,15 Kejadian Kecelakaan/ 1 juta Km Tempuh. Sampai dengan Tahun 2023, terdapat 8 kejadian kecelakaan kereta api dengan jumlah Km Tempuh sebesar 83.329.684 Km. Uraian data kejadian kecelakaan kereta api pada Tahun 2023 disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2-5 Jumlah Kejadian Kecelakaan per Jenis Kejadian Tahun 2023**

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kejadian
1	Tabrakan KA dengan KA	-
2	Anjlokkan	7
3	Terguling	1
4	Lain-lain (Terbakar)	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Tabel 2-6 Jumlah Kejadian Kecelakaan per Wilayah Balai Tahun 2023

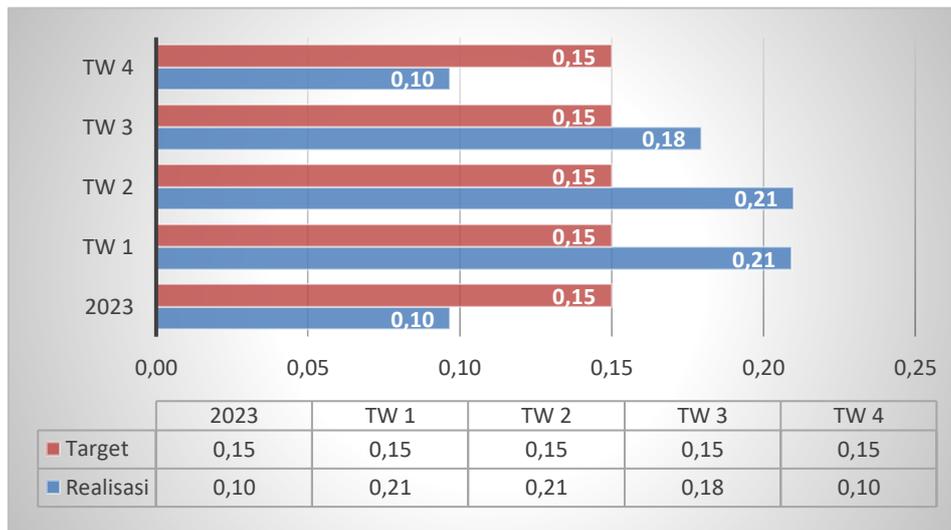
Wilayah Balai	DAOP/DIVRE	Bulan												Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
BTP Jakarta	Jakarta	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
BTP Bandung	Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Cirebon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
BTP Semarang	Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Purwokerto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
BTP Surabaya	Madiun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Surabaya	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Jember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
<b>Pulau Jawa</b>		-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	3
BTP Medan	Aceh dan Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
BTP Padang	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
BTP Palembang	Sumatera Selatan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	Lampung	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3
<b>Pulau Sumatera</b>		4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
<b>Jumlah (Jawa + Sumatera)</b>		4	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8

### 1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Dengan realisasi rasio kejadian kecelakaan transportasi perkeretaapian tahun 2023 sebesar 0,10, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 135,48% dari target yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 0,15. Pada masing-masing periode triwulan, keseluruhan capaian kinerja dapat terpenuhi sesuai target triwulan (kinerja > 100%). Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-7 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>rate of accident</i> )	Rasio	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,21	0,20	0,11	0,10	60,55	83,33	138,89	135,48	135,48



Gambar 2-4 Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Kereta Api Per Triwulan 2023

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Selama Tahun 2023, terjadi 8 kejadian kecelakaan yang mayoritas di wilayah Sumatera Bagian Selatan pada operasional kereta api barang (5 kejadian). Faktor tercapainya target diantaranya:

- a. Telah dilaksanakan kegiatan pengawasan dan pengendalian untuk peningkatan keselamatan perkeretaapian antara lain identifikasi daerah rawan kecelakaan, pemeriksaan dan inspeksi keselamatan, *safety assessment*, sertifikasi kelaikan prasarana dan sarana, serta monitoring dan evaluasi terhadap sertifikat kompetensi SDM operator perkeretaapian.
- b. Peningkatan keselamatan di perlintasan sebidang, diantaranya berupa pembangunan perlintasan tidak sebidang, pemasangan *Concrete Level Crossing* (CLC), dan lainnya.

Salah satu potensi penyebab kejadian kecelakaan kereta api barang khususnya di Sumatera Bagian Selatan adalah seringnya jalur dilewati

angkutan KA Babaranjang dengan beban muatan angkut KA yang mencapai  $\pm 50$  ton/gandar dan jumlah rangkaian kereta bisa mencapai  $\pm 60$  gerbong/rangkaian serta intensitas perjalanan yang mencapai  $\pm 100$  perjalanan KA/hari sehingga dapat menyebabkan potensi menurunnya fungsi/kelaikan kondisi prasarana dan sarana kereta api. Hal tersebut juga terlihat dari jenis kecelakaan yang dominan berupa anjlokkan sehingga kondisi kelaikan prasarana dan sarana perlu mendapat perhatian.

Tercapainya target IKK Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (*Rate Of Accident*) diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keselamatan penumpang. Tercapainya IKK Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api berarti penumpang dapat merasa lebih aman selama perjalanan. Risiko kecelakaan dan cedera dapat diminimalkan, memberikan kepercayaan dan rasa nyaman kepada penumpang.
- b. Peningkatan kepercayaan publik. Tercapainya IKK Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api membuat masyarakat akan lebih cenderung memilih kereta api sebagai moda transportasi yang andal dan aman.
- c. Peningkatan produktivitas dan efisiensi pelayanan angkutan kereta api. Kejadian kecelakaan akan mengakibatkan jalur kereta api tidak dapat dilalui sehingga mengganggu operasional kereta api dan mengakibatkan keterlambatan perjalanan kereta api. Selain itu, rendahnya Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api juga berbanding lurus dengan minimnya anggaran yang diperlukan guna perbaikan prasarana dan sarana kereta api sehingga terjadi Penghematan Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Operasional Kereta Api.

### **3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional**

Jumlah kejadian kecelakaan dilakukan perbandingan dengan beberapa negara lain mengacu pada publikasi Pemerintah Amerika Serikat dan Belgia dengan kejadian kecelakaan kereta api yang dihitung berupa *derailment* (anjlokkan) dan *collision* (tabrakan). Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kejadian kecelakaan kereta api di Indonesia masih lebih tinggi dari Belgia dan lebih

rendah dari Amerika Serikat. Demikian juga apabila mempertimbangkan panjang jalur kereta api, maka kinerja Indonesia masih di bawah Belgia dan lebih baik dari Amerika Serikat. Data kejadian kecelakaan di beberapa negara disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2-8 Kejadian Kecelakaan Perkeretaapian**

No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Kejadian Kecelakaan	Rasio Jumlah Kecelakaan/ Panjang Jalur KA
1	Amerika Serikat	148.574	1.263	0,0085
2	Belgia	8.298	5	0,0006
3	Indonesia	6.642	7	0,0011

Sumber No.1 : Website U.S. Department of Transportation

Sumber No.2 : Portal Open Data Infrabel

#### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya sebagai berikut:

- a. Lanjutan penyelesaian audit SMKP terhadap badan usaha perkeretaapian.
- b. Koordinasi intensif terkait kepastian penyelenggaraan IMO untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi.
- c. Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui sertifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.
- d. Modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik.
- e. Evaluasi dan perbaikan terhadap SOP pengoperasian kereta api guna peningkatan keselamatan perkeretaapian.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas, anggaran, serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:
  - 1) Anggaran IMO pada tahun 2024 tercantum dalam DIPA BTP untuk melaksanakan perawatan prasarana perkeretaapian di wilayahnya

- 2) Penentuan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Rasio Kejadian Kecelakaan mengacu pada capaian tahun 2023.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:  
Diusulkan optimalisasi sisa anggaran kegiatan pendukung keselamatan yang tidak dapat terlaksana untuk kegiatan prioritas lainnya dan mendukung peningkatan penyerapan anggaran unit kerja.
- c. Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:  
Diusulkan penyesuaian penempatan pegawai setelah *inpassing* Jabatan Fungsional Tertentu bidang perkeretaapian sesuai kompetensi (misalnya untuk penguji dan asisten penguji di Balai Pengujian Perkeretaapian).

### 2.2.3 KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN

Sasaran program kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan diukur dengan 5 Indikator Kinerja Program (IKP), yaitu Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP), Pemenuhan Target Angkutan Penumpang dan Barang Kereta Api, Persentase Pengoperasian Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI, serta Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian.

#### PERSENTASE CAPAIAN *ON TIME PERFORMANCE* (OTP)

Target persentase *On Time Performance* (OTP) transportasi kereta api yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sebesar 91%. Dengan perbandingan antara jumlah realisasi kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) tepat waktu sebanyak 684.358 KA dibandingkan dengan total kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) sebanyak 757.656 KA, maka diperoleh realisasi persentase capaian *On Time Performance* (OTP) tahun 2023 sebesar 90,33%.

Tabel 2-9 Realisasi Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu Tahun 2023

Bulan	Realisasi Perjalanan		Realisasi KA Datang Tepat Waktu		Realisasi KA Berangkat Tepat Waktu		Rata-Rata		Persentase Capaian	
	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif
Jan	61.611	61.611	55.172	55.172	58.094	58.094	56.633	56.633	91,92%	91,92%
Feb	55.895	117.506	49.665	104.837	52.189	110.283	50.927	107.560	91,11%	91,54%

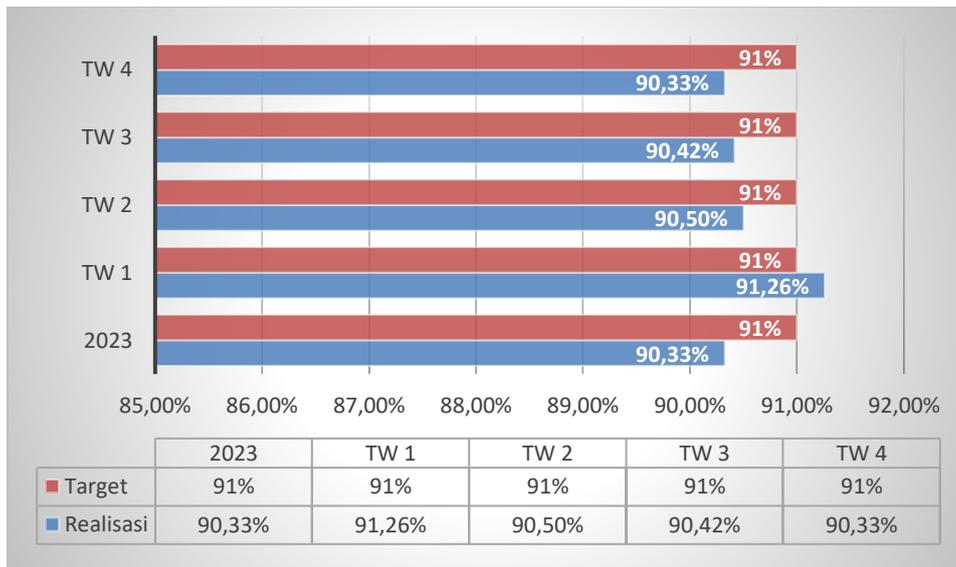
Bulan	Realisasi Perjalanan		Realisasi KA Datang Tepat Waktu		Realisasi KA Berangkat Tepat Waktu		Rata-Rata		Persentase Capaian	
	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif
Mar	61.164	178.670	53.745	158.582	57.203	167.486	55.474	163.034	90,70%	91,25%
Apr	59.856	238.526	52.534	211.116	55.696	223.182	54.115	217.149	90,41%	91,04%
Mei	62.602	301.128	56.716	267.832	59.008	282.190	57.862	275.011	92,43%	91,33%
Jun	61.302	362.430	49.723	317.555	53.546	335.736	51.635	326.646	84,23%	90,13%
Jul	63.179	425.609	54.919	372.474	58.551	394.287	56.735	383.381	89,80%	90,08%
Ags	63.398	489.007	56.267	428.741	59.643	453.930	57.955	441.336	91,41%	90,25%
Sep	65.143	554.150	58.266	487.007	61.168	515.098	59.717	501.053	91,67%	90,42%
Okt	68.272	622.422	59.488	546.495	62.870	577.968	61.179	562.232	89,61%	90,33%
Nov	64.459	686.881	55.756	602.251	59.966	637.934	57.861	620.093	89,76%	90,28%
Des	70.775	757.656	62.009	664.260	66.521	704.455	64.265	684.358	90,80%	90,33%

### 1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Dengan realisasi On Time Performance (OTP) transportasi kereta api pada Tahun 2023 sebesar 90,33%, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 99,26% dari target Tahun 2023 sebesar 91%. Nilai OTP per bulan pada periode selama tahun 2023 berfluktuatif, dengan nilai OTP terendah sebesar 84,23% terjadi pada bulan Juni dan OTP tertinggi sebesar 92,43% terjadi pada bulan Mei. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

**Tabel 2-10 Capaian Kinerja Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Persentase Capaian On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api	%	91	91	91	91	91	91,25	90,13	90,39	90,33	100,27	99,04	99,33	99,26	99,26



**Gambar 2-5 Capaian Kinerja Persentase *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pada Tahun 2023, capaian *On Time Performance* bulanan terendah terjadi pada Juni 2023 yaitu 84,23% dimana periode tersebut merupakan awal penerapan GAPEKA 2023. Namun pada bulan-bulan selanjutnya (Triwulan III-IV 2023) cenderung mengalami peningkatan dengan kisaran nilai 89%-91%. Adapun faktor tidak tercapainya target diantaranya:

- a. Adanya andil kelambatan dari faktor Jalur Rel dan Jembatan sebesar 41,24%, Anjlokkan 17,40%, dan Alam 13,04%.
- b. Penyumbang rendahnya kinerja *On Time Performance* secara konsisten yaitu layanan KRL dengan persentase frekuensi perjalanan KA sekitar 50% dari total perjalanan KA. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan GAPEKA 2023, tercatat ketepatan waktu terendah pada layanan KRL dengan rata-rata ketepatan waktu per bulan pada *range* 80-86% dengan frekuensi perjalanan KA per bulan mencapai 35.000 keberangkatan dari total keberangkatan seluruhnya sekitar 62.000 per bulan.
- c. Kelambatan operasional KA juga dikarenakan aktivitas bongkar muat angkutan barang yang membutuhkan waktu lama, terjadinya beberapa temperan pada perlintasan sehingga menghambat lalu lintas kereta api serta adanya pekerjaan pembangunan/peningkatan di beberapa lintas operasional. Hal tersebut perlu menjadi pokok perhatian untuk peningkatan kinerja periode selanjutnya.

Tercapainya target IKK Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) diharapkan menghasilkan outcome sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kepercayaan Publik. Perjalanan yang tepat waktu dapat meningkatkan pengalaman perjalanan dan membangun kepercayaan penumpang terhadap sistem transportasi kereta api sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan moda transportasi lain.
- b. Mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum (kereta api) sehingga dapat menurunkan kemacetan lalu lintas dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Ketepatan waktu perjalanan merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih moda transportasi yang digunakan untuk mobilitas sehari-hari.

### 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa perbandingan capaian kinerja *On Time Performance* (OTP) dilakukan dengan membandingkan beberapa negara lain mengacu pada publikasi Pemerintah Belgia dan Britania Raya. Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kinerja OTP perjalanan KA di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan OTP kedua negara tersebut. Data kinerja OTP di beberapa negara disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2-11 Capaian *On Time Performance* (OTP) Perkeretaapian**

No	Negara	OTP (%)
1	Belgia	87,58%
2	Britania Raya	86,10%
3	Indonesia	90,33%

Sumber No.1 : Portal Open Data Infrabel

Sumber No.2 : Office of Rail and Road Publication

### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya antara lain:

- a. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku;
- b. Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengantisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana pada Tahun 2024

sebagai penyebab kelambatan faktor Jalur Rel dan Jembatan sebesar 41,24%.

- c. Evaluasi realisasi GAPEKA dan OTP khususnya untuk operasional KRL dengan operator KA serta pengawasan lalu lintas KRL khususnya Jabodetabek dengan pengoptimalan Satuan Pelayanan BTP.
- d. Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan KA maupun kecelakaan non kecelakaan KA sehingga jalur KA dapat segera dilalui dan perjalanan KA segera normal kembali.
- e. Pengadaan *crane* dan penempatan di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan sehingga jalur dapat segera dilalui;

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:
  - 1) Penentuan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) mengacu pada capaian tahun 2023.
  - 2) Mendorong penyusunan GAPEKA oleh Pemerintah selaku pemilik prasarana milik negara serta pengawasan lalu lintas KA secara intensif.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:

Diusulkan kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung pengawasan lalu lintas KA dengan menggunakan teknologi informasi.

## **PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API**

Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api diukur melalui persentase antara realisasi jumlah angkutan penumpang kereta api dibandingkan dengan jumlah angkutan penumpang kereta api yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024. Realisasi jumlah penumpang terangkut dengan kereta api pada Tahun 2023 diperoleh sebanyak 428.894.610 penumpang dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah penumpang kereta api komersial (KA jarak Jauh eksekutif, bisnis, ekonomi non PSO dan KA lokal eksekutif, bisnis dan ekonomi non PSO, KA Bandara SHIA) sebanyak 24.750.808 penumpang.
2. Jumlah penumpang kereta api ekonomi/PSO (non KRL Jabodetabek) sebanyak 57.777.979 penumpang.
3. Jumlah penumpang KRL Jabodetabek sebanyak 290.890.677 penumpang.
4. Jumlah penumpang kereta api perintis sebanyak 4.710.431 penumpang.
5. Jumlah penumpang MRT Jakarta sebanyak 33.496.540 penumpang.
6. Jumlah penumpang LRT Jakarta sebanyak 1.027.436 penumpang.
7. Jumlah penumpang kereta api *Railink* (kereta api Bandara Kualanamu dan Yogyakarta Ekspres) sebanyak 903.769 penumpang.
8. Jumlah penumpang LRT Jabodebek sebanyak 4.562.673 penumpang.
9. Jumlah penumpang Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebanyak 1.191.179 penumpang.

Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 669.019.172 penumpang (Tahun 2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, Tahun 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang dan Tahun 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang) dan jumlah penumpang pada Tahun 2023 sebanyak 428.894.610 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 sebanyak 1.097.913.782 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada Tahun 2023 sebesar 55,87%.

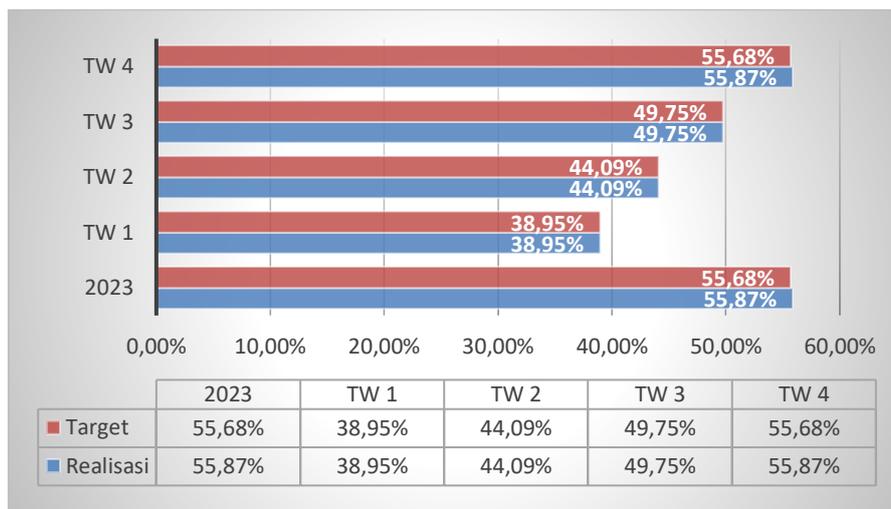
#### **1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja**

Dengan realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada Tahun 2023 sebesar 55,87%, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,34% terhadap target Tahun 2023. Pada Tahun 2023, produksi angkutan penumpang cenderung fluktuatif mengalami kenaikan dengan pengoperasian

beberapa lintas pelayanan baru. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

**Tabel 2-12 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68	37	44	41	56	38,95	44,09	49,75	55,87	105,26	100,00	121,34	100,34	100,34



**Gambar 2-6 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada capaian indikator kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api antara lain:

- Telah beroperasinya LRT Jabodebek mulai tanggal 28 Agustus 2023 sehingga mendorong masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum.
- Telah beroperasinya Kereta Cepat Jakarta – Bandung yang merupakan proyek strategis nasional dengan COD (*Commercial Operation Date*) pada tanggal 18 Oktober 2023 sehingga menambah alternatif transportasi yang menghubungkan Jakarta, Bandung, dan sekitarnya.

- c. Perpanjangan KA Srilelawangsa sampai Bandara Kualanamu pada tanggal 1 November 2023 sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses Bandara Kualanamu.
- d. Pengoperasian angkutan *feeder* pada angkutan kereta api seperti pada pengoperasian Kereta Cepat Jakarta Bandung dan LRT Sumatera Selatan.
- e. Peningkatan penggunaan angkutan kereta api perkotaan diantaranya KA Bandara YIA (penambahan frekuensi perjalanan yang dibagi menjadi KA Bandara PSO dan Ekspres), KA Bandara SHIA (adanya perubahan tarif yang sebelumnya rata-rata Rp70.000 menjadi Rp50.000), termasuk KRL Jabodetabek dan MRT Jakarta.
- f. Beberapa momen libur panjang Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 pada Triwulan IV 2023 mendorong peningkatan penggunaan layanan KA Antar Kota.
- g. Peningkatan layanan KA kepada masyarakat melalui pengawasan layanan kereta api di stasiun dan perjalanan sesuai Standar Pelayanan Minimum termasuk pengoptimalan pelaksanaan tugas Satuan Pelayanan di Balai Teknik Perkeretaapian.
- h. Penyediaan kompensasi kepada penumpang yang terdampak gangguan perjalanan kereta api sehingga tidak menurunkan kepercayaan pengguna moda kereta api.

Tercapainya target IKK Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Reduksi kemacetan jalan raya dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Meningkatnya penggunaan kereta api mengindikasikan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan dengan kendaraan pribadi sehingga dapat membantu mengurangi kepadatan lalu lintas yang berbanding lurus dengan penurunan emisi gas rumah kaca.
- b. Peningkatan investasi infrastruktur. Tingginya permintaan akan transportasi kereta api dapat mendorong investasi dalam infrastruktur kereta api, termasuk pengembangan dan peningkatan jalur, stasiun, dan fasilitas terkait lainnya.

### 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa kinerja angkutan penumpang di Indonesia dilakukan perbandingan dengan Malaysia, Singapura dan Britania Raya sesuai referensi. Perbandingan jumlah angkutan penumpang diuraikan pada Tabel berikut:

**Tabel 2-13 Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api**

No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Rata-Rata Jumlah Penumpang per Bulan (orang)	Rata-Rata Jumlah Penumpang/ Panjang Jalur KA per Bulan
1	Britania Raya	15.846	130.666.667	8.246
2	Malaysia	1.799	19.876.592	11.046
3	Singapura	259	87.870.000	339.923
4	Indonesia	6.880	35.741.218	5.195

Sumber No.1 : Office of Rail and Road Publication (diolah, rata-rata per bulan)

Sumber No.2 : Portal Prasarana Malaysia Berhad (diolah, rata-rata per bulan)

Sumber No.3 : Website Departement of Statistics Singapore (diolah, rata-rata per bulan)

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa jumlah angkutan penumpang kereta api di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan Britania Raya dan Singapura namun lebih tinggi dari Malaysia. Namun apabila jumlah angkutan penumpang dibandingkan dengan panjang jalur kereta api masing-masing negara, kinerja angkutan kereta api penumpang di Indonesia masih dibawah ketiga negara tersebut yang angkutannya diatas 8.000 penumpang/km per bulan, sedangkan Indonesia hanya mencapai 5.155 penumpang/km per bulan. Hal tersebut menunjukkan tingkat utilitas/penggunaan jalur kereta api di Indonesia masih sangat rendah. Dengan panjang jalur kereta api mencapai lebih dari 6.000 km namun hanya mengangkut sedikit penumpang, berbeda dengan Britania Raya, Malaysia dan Singapura yang sangat optimal mengangkut jumlah penumpang.

### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya:

- a. Mendorong Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus meningkatkan sosialisasi/publikasi pada media sosial untuk menggunakan transportasi kereta api yang telah terintegrasi baik antarmoda maupun intermoda.

- b. Evaluasi pengoperasian lintas KA yang baru beroperasi seperti LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung secara berkala untuk penyediaan layanan yang handal.
- c. Dukungan peningkatan frekuensi layanan khususnya antar kota pada momen libur panjang/hari raya untuk memenuhi tingginya permintaan masyarakat.
- d. Percepatan pembangunan MRT North South Fase 2A Bundaran HI – Kota guna peningkatan layanan.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:
  - Penentuan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api mengacu pada capaian tahun 2023.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:
  - 1) Diusulkan optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan anggaran subsidi KA perintis agar layanan terus berkelanjutan.
  - 2) Diusulkan optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan monitoring dan evaluasi terhadap layanan angkutan penumpang sesuai standar pelayanan minimum termasuk untuk masa penyelenggaraan angkutan Natal dan Tahun Baru.

## **PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API**

Pemenuhan target angkutan barang kereta api diukur melalui persentase antara realisasi jumlah angkutan barang kereta api periode berjalan dibandingkan dengan target angkutan barang kereta api yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir), ditetapkan pemenuhan target angkutan barang kereta api sebesar 56% untuk Tahun 2023. Pada Tahun 2023, realisasi angkutan barang kereta api sebesar 64.255.998 ton dengan uraian realisasi per wilayah sebagai berikut:

- a. Angkutan barang kereta api di pulau Jawa sebanyak 8.289.531 ton, dengan rincian per komoditi sebagai berikut:

- 1) Peti kemas sebanyak 3.073.391 ton.
  - 2) BBM sebanyak 1.701.192 ton.
  - 3) Semen sebanyak 1.635.345 ton.
  - 4) Batu bara sebanyak 1.701.192 ton.
  - 5) Retail (ONS parcel, BHP) sebanyak 161.455 ton.
  - 6) Pupuk sebanyak 18.180 ton.
  - 7) Lainnya (Bank Indonesia, Bea KLB, angkutan dinas, angkutan Satuan Kerja, Motis, Bea langsung) sebanyak 174.466 ton.
- b. Angkutan barang kereta api di pulau Sumatera sebanyak 55.966.467 ton, dengan rincian per komoditi sebagai berikut:
- 1) Batu bara sebanyak 51.555.287 ton.
  - 2) Semen sebanyak 1.669.484 ton.
  - 3) BBM sebanyak 758.991 ton.
  - 4) Hasil perkebunan (CPO, pulp, kayu, latex) sebanyak 632.098 ton.
  - 5) Peti kemas sebanyak 434.438 ton.
  - 6) Karet dan klinker sebanyak 738.360 ton.
  - 7) Lainnya (Bank Indonesia, Bea KLB, angkutan dinas, angkutan Satuan Kerja, Motis, Bea langsung) sebanyak 172.848 ton.
  - 8) Retail (ONS Parcel, BHP) sebanyak 4.961 ton.

Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 153.619.326 ton (Tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, Tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton dan Tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton) dan realisasi pada Tahun 2023 sebanyak 64.255.998 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut dari Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 217.875.324 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Tahun 2023 sebesar 59,71%.

#### **1. Perbandingan Target Triwulan dalam Tahunan dengan Realisasi Kinerja**

Target yang ditetapkan berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir) sebesar 56%. Dengan realisasi pemenuhan target angkutan barang kereta api Tahun 2023 sebesar 59,71%, maka diperoleh capaian kinerja

sebesar 106,62% dari target yang ditetapkan. Pada periode triwulan I-III, keseluruhan capaian kinerja dapat terpenuhi sesuai target triwulan (kinerja > 100%). Rincian target dan realisasi per triwulan Tahun 2023 disampaikan pada Tabel dan Gambar berikut.

**Tabel 2-14 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	56	43	50	53	56	46	50,59	55,13	59,71	107,74	101,19	104,02	106,62	106,62



**Gambar 2-7 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2023**

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Selama tahun 2023 terdapat peningkatan produksi angkutan barang setiap triwulan yaitu pada Triwulan I sebesar 15.436.148 ton, Triwulan II sebesar 15.564.825 ton, Triwulan III sebesar 16.563.606 ton dan Triwulan IV sebesar 16.691.420 ton. Produksi angkutan barang masih didominasi dengan komoditi batubara di Sumatera Bagian Selatan yang juga digunakan untuk keperluan ekspor. Faktor tercapainya target diantaranya :

- a. Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus melakukan publikasi/sosialisasi dan aktif memberikan informasi dan

- gambaran angkutan barang menggunakan Kereta Api serta berbagai keunggulan yang dimiliki angkutan barang dengan kereta api tersebut.
- b. Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian mencari peluang/potensi angkutan barang melalui mitra eksisting atau pun baru, serta mengoptimalkan pemanfaatan prasarana kereta api yang sudah dibangun.
  - c. Berkoordinasi aktif dengan Penyelenggara Sarana Perkeretaapian dan Instansi terkait guna membuka peluang pengiriman barang ekspor melalui stasiun KA.
  - d. Meningkatnya permintaan dan produksi barang yang mengakibatkan naiknya penggunaan KA Barang, terutama pada angkutan pupuk, angkutan hasil perkebunan dan angkutan lainnya
  - e. Meningkatnya produksi dan permintaan terhadap angkutan barang kereta api terutama pada angkutan pupuk, angkutan hasil perkebunan dan angkutan lainnya.
  - f. Tingginya frekuensi angkutan kereta api barang yang didukung dengan kapasitas prasarana perkeretaapian yang memadai khususnya *mainline* Pulau Jawa dan Sumatera Bagian Selatan yang dominan dengan layanan angkutan barang.
  - g. Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian aktif memberikan informasi dan gambaran/mekanisme penyelenggaraan angkutan barang kereta api serta keunggulan yang dimiliki angkutan barang kepada *stakeholder* terkait.

Tercapainya target IKK Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keselamatan transportasi. Penggunaan kereta api sebagai angkutan logistik diharapkan dapat mengurangi truk angkutan barang yang beroperasi di jalanan raya. Penggunaan truk angkutan logistik memiliki resiko yang lebih besar mengalami kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh kelebihan beban muatan, adanya titik *blind spot*, kelelahan pengemudi, cuaca buruk dan pelanggaran aturan lalu lintas.
- b. Mengurangi biaya perawatan jalan. Jalan yang secara terus menerus dilewati truk angkutan logistik yang kapasitasnya bisa mencapai hingga 40 ton dapat memiliki risiko yang lebih besar mengalami deformasi struktural,

kemunduran struktur bawah jalan dan lain-lain sehingga memerlukan biaya ekstra dalam perawatannya.

- c. Pengurangan kepadatan lalu lintas jalan raya. Dengan memindahkan sebagian besar angkutan barang ke kereta api, dapat mengurangi penggunaan truk angkutan logistik yang cenderung lebih memakan ruas jalan dan bergerak lambat.
- d. Peningkatan investasi infrastruktur. Tingginya permintaan akan transportasi kereta api dapat mendorong investasi dalam infrastruktur kereta api, termasuk pengembangan dan peningkatan jalur, stasiun, dan fasilitas terkait lainnya.

### 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa kinerja angkutan barang dibandingkan dengan kinerja negara lain yaitu Britania Raya mengacu pada jurnal publikasi *Office of Rail and Road*. Perbandingan jumlah angkutan barang menggunakan kereta api diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2-15 Jumlah Angkutan Barang Kereta Api**

No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Rata-Rata Jumlah Angkutan Barang per Bulan (Ton)	Rata-Rata Jumlah Angkutan Barang/ Panjang Jalur KA per Bulan
1	Britania Raya	15.846	52.800.000	370
2	Indonesia	6.880	47.564.579	768

Sumber No. 1 : *Office of Rail and Road Publication (diolah, rata-rata per bulan)*

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa rata-rata produksi angkutan barang kereta api di Indonesia per bulan lebih rendah apabila dibandingkan dengan Britania Raya. Namun apabila dibandingkan dengan panjang jalur KA yang beroperasi, kinerja angkutan kereta api barang di Indonesia lebih baik dibandingkan Britania Raya dengan rata-rata mencapai 768 Ton/Km per bulan, sedangkan Britania Raya hanya mencapai 370 Ton/Km per bulan.

Hal tersebut menunjukkan tingkat utilitas/penggunaan jalur kereta api di Indonesia untuk angkutan barang cukup optimal dan juga didukung kekayaan sumber daya alam (terutama batubara di Sumatera Bagian Selatan) yang sudah secara masif menggunakan kereta api untuk transportasi baik logistik/batubara keperluan dalam negeri maupun keperluan ekspor.

#### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode selanjutnya antara lain:

- a. Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian melakukan publikasi/sosialisasi dan aktif memberikan informasi dan gambaran angkutan barang menggunakan Kereta Api serta berbagai keunggulan yang dimiliki angkutan barang.
- b. Sinkronisasi kode stasiun kedalam UN/LOCODE dan uji coba perdana pengiriman ekspor dari stasiun Semarang Tawang Ke Pelabuhan Tanjung Perak yang membuka jalan untuk pengiriman barang ekspor.
- c. Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang wilayah Makassar – Parepare serta penyiapan regulasi dan koordinasi dengan operator KA untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (*rolling highway*).

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:  
Penentuan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Pemenuhan target angkutan barang kereta api mengacu pada capaian tahun 2023.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:  
Diusulkan kegiatan dan anggaran berupa Kajian Peningkatan Utilisasi Jalur KA Pelayanan Angkutan Barang yang terhubung dengan Pusat Logistik untuk Tahun 2024 guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional.

#### **PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI**

Perhitungan realisasi persentase pengoperasian jalur kereta api yang sesuai dengan TQI mengacu pada laporan hasil pengukuran bersama antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan PT. Kereta Api Indonesia di wilayah pulau Jawa dan Sumatera. Nilai *Track Quality Index* (TQI) terbagi menjadi

beberapa kategori yaitu Kategori I dan II (TQI A) dengan kecepatan 80 s.d 120 Km/jam dan Kategori III dan IV (TQI B) dengan kecepatan 40 s.d 80 Km/jam.

Pada tahun 2023, pengukuran TQI dilakukan setiap periode triwulan pada seluruh lintas utama di wilayah Jawa dan Sumatera. Data pengukuran yang digunakan sebagai data capaian tahun 2023 adalah hasil pengukuran kereta ukur periode III (data periode IV masih dalam proses pengolahan data) dengan jumlah jalur terukur sepanjang 5.900,944 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.538,965 km, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 361,979 Km. Rincian hasil pengukuran TQI menggunakan kereta ukur sebagai berikut:

**Tabel 2-16 Perhitungan Persentase Jalur Kereta Api yang Sesuai dengan TQI**

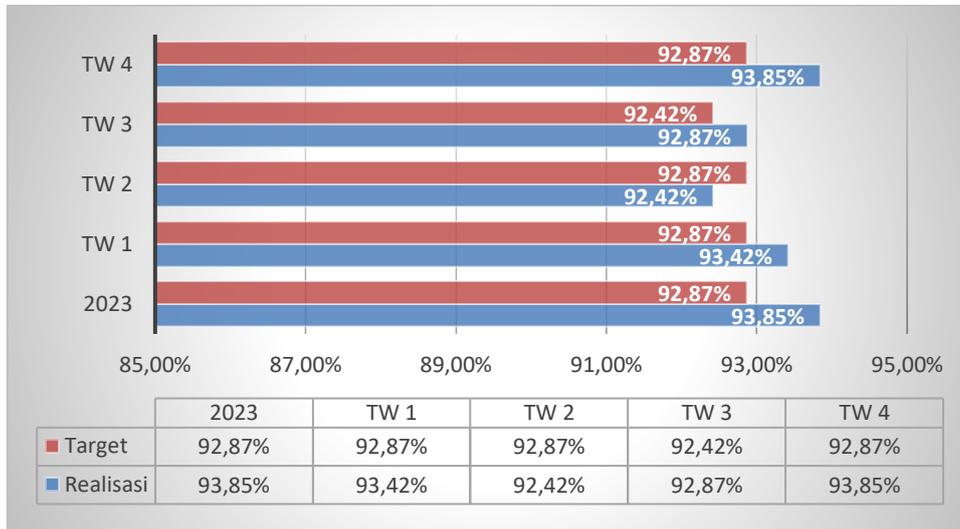
Klasifikasi TQI	Kualifikasi			Jalur Terukur Tahun 2023 (Km'Jalur)		
TQI A (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori I	Kecepatan	: 100 s.d 120 km/jam	5.900,944	5.538,965	93,85%
		Kondisi	: Nyaman			
	Kategori II	Kecepatan	: 80 s.d 100 km/jam			
		Kondisi	: Aman			
TQI B (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori III	Kecepatan	: 60 s.d 80 km/jam		361,979	6,13%
		Kondisi	: Waspada			
	Kategori IV	Kecepatan	: 40 s.d 60 km/jam			
		Kondisi	: Bahaya			

### 1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Dengan target persentase jalur kereta api yang sesuai dengan TQI berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sebesar 92,87% dan realisasi hasil pengukuran TQI diperoleh sebesar 93,85%, maka capaian kinerja tahun 2023 diperoleh sebesar 101,05%. Pada periode triwulan I, capaian kinerja tidak dapat terpenuhi sesuai target triwulan (kinerja < 100%), namun secara kumulatif pada triwulan II - IV diperoleh bahwa target dapat terpenuhi (kinerja > 100%) dengan perolehan data berdasarkan hasil koordinasi dengan PT. KAI. Realisasi kumulatif per triwulan sebagaimana dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-17 Persentase Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	92,87	92,87	92,87	92,42	92,87	93,42	92,42	92,87	93,85	100,59	99,52	100,49	101,05	101,05



Gambar 2-8 Capaian Kinerja Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2023

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Hasil pengukuran menggunakan pengukuran periode III Tahun 2023. Dalam pencapaian kinerja persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI, terdapat beberapa kendala seperti belum adanya data-data empiris yang cukup terkait perbandingan standar serta nilai *threshold* yang digunakan dalam penyusunan TQI dan belum tersedianya anggaran pada Tahun 2023 untuk penyusunan standar TQI. Selain itu, pengolahan data hasil KA Ukur pengukuran TQI periode IV Tahun 2023 belum selesai dilakukan oleh PT. KAI.

Adapun keberhasilan dalam pencapaian kinerja didukung beberapa kegiatan yaitu telah dilaksanakan peningkatan jalur kereta api pada wilayah Jawa dan Sumatera periode Tahun 2022-2023. Kegiatan peningkatan yang masih dalam proses diantaranya jalur KA Medan - Belawan Tahap I Segmen Medan - Labuan - Kota Medan dengan progres 100%, Kisaran – Mambangmuda dengan progres 94,27%, Padang – Pauhlima dengan progres 84,75%.

Selain itu, juga sedang berprogres pembangunan jalur ganda KA di beberapa lokasi yaitu Mojokerto – Sepanjang dengan progres 100%, Bandung – Cicalengka Tahap 2 Segmen Kiaracondong - Gedebage dan Segmen Haurpugur Cicalengka dengan progres 77,28% dan *jalur ganda elevated* Medan – Binjai dengan progres 49,20%.

Tercapainya target IKK Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI diharapkan menghasilkan outcome sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keselamatan penumpang. Tercapainya IKK Persentase Pengoperasian Jalur KA menandakan bahwa rel 93,85% di Indonesia sudah memenuhi kategori aman dioperasikan.
- b. Pelayanan angkutan kereta api yang optimal. 93,85% Rel kereta api telah memenuhi kategori A, yaitu dapat dilalui dengan kecepatan antara 80-120 km/jam sehingga dapat mengakomodir lebih banyak perjalanan kereta api.

### 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa perbandingan kualitas infrastruktur jalur kereta api yang nilainya diperoleh melalui survey opini oleh *World Economic Forum* (WEF). Survey dilaksanakan di 101 negara. Data kinerja kualitas infrastruktur jalur kereta api di beberapa negara wilayah ASEAN disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2-18 Capaian *Railroad Infrastructure Quality***

No	Ranking	Negara	<i>Railroad Infrastructure Quality</i>
1	5	Singapura	5,8
2	12	Malaysia	5,1
3	18	Indonesia	4,7
4	52	Vietnam	3,6
5	75	Thailand	2,8
6	86	Filipina	2,4

Sumber : *World Economic Forum (WEF), 2019*

Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kualitas infrastruktur jalur kereta api di Indonesia cukup baik apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (peringkat 3 dari 6 negara). Demikian juga apabila dibandingkan dengan keseluruhan negara yang menjadi lokasi survey WEF, diperoleh bahwa infrastruktur jalur KA di Indonesia sudah cukup baik dengan perolehan ranking 18 dari 101 negara.

#### 4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain:

- a. Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Kisaran – Mambangmuda), Sumatera Barat (Padang – Pauhlina), Jawa Timur (Surabaya-Kalisat), dan Jawa Tengah (Solo-Wonogiri, Maos-Cilacap) serta pembangunan jalur ganda kereta api (*at grade* dan *elevated*) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan peningkatan yang dimulai Tahun 2024, diantaranya peningkatan jalur KA lintas Medan - Belawan Tahap II, lintas Kisaran - Rantau Prapat Tahap II (Mambang Muda-Padang Halaban) dan lintas Cikampek – Cirebon.
- b. Akan dilaksanakan penyusunan pedoman untuk pengukuran kinerja *Track Quality Index* (TQI);
- c. Akan dilaksanakan koordinasi dan permintaan data laporan pengukuran TQI Periode IV tahun 2023 dan sebagai inovasi/ perubahan budaya kinerja direncanakan akan dilakukan ikut serta dalam pengukuran jalur kereta api dengan PT. Kereta Api Indonesia (persero) dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan;
- d. Akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan peningkatan jalur kereta api serta pemeriksaan jalur kereta api *existing* secara berkala;

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas, anggaran, serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:  
Diusulkan kebijakan terkait standar TQI serta pelaksanaan pengukuran dan pelaporan TQI pada prasarana perkeretaapian yang dioperasikan selain PT. KAI.

- b. Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:  
 Diusulkan pemenuhan pegawai yang kompeten untuk mengolah data TQI guna mendukung rencana uji coba pengukuran dengan menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

## **INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN**

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat. Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator penyelenggaraan perkeretaapian (perijinan, sertifikasi, pengujian, dan lainnya) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh unit kerja/BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, Balai Pengelola Kereta Api Ringan (BPKAR) Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian. Adapun nilai IM dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

**Tabel 2-19 Kategori Kinerja Nilai IKM**

<b>Nilai Persepsi</b>	<b>Nilai Interval IKM</b>	<b>Mutu Pelayanan</b>	<b>Kinerja Unit Pelayanan</b>
1	1,000 – 2,599	D	Tidak Baik
2	2,600 – 3,064	C	Kurang Baik
3	3,065 – 3,532	B	Baik
4	3,533 – 4,000	A	Sangat Baik

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir), ditetapkan target kinerja nilai IKM Tahun 2023 sebesar 3,45. Adapun berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan pada Tahun 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2-20 Hasil Survey Nilai IKM Tahun 2023

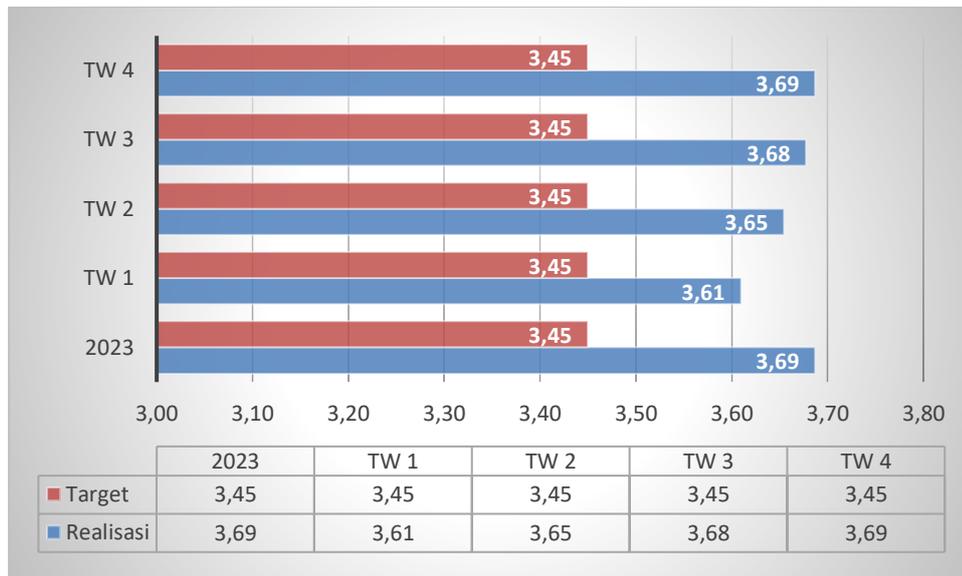
Unit Kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Dit LLAKA	3,10	3,82	3,64	3,64	3,77	3,81	3,75	3,74	3,75	3,66	3,87	3,63
Dit Prasarana	3,75	3,72	3,66	3,81	3,57	3,71	3,70	3,59	3,65	3,74	3,65	3,76
Dit Sarana	3,54	3,72	3,90	3,63	3,64	3,75	3,60	3,59	3,68	3,67	3,72	3,70
Dit Keselamatan	3,65	3,70	3,54	3,83	3,94	4,00	4,00	4,00	3,70	3,85	-	3,82
BPKARS	3,52	3,54	3,54	3,57	3,53	3,59	3,58	3,57	3,57	3,58	3,53	3,58
BPKARS PPTB	3,64	3,64	3,78	3,79	3,79	3,72	3,72	3,77	3,82	3,62	3,79	3,76
Balai Pengujian	3,43	3,46	3,51	3,42	3,50	3,68	3,83	3,79	3,80	3,81	3,79	3,78
Rata-rata per bulan	3,52	3,66	3,65	3,67	3,68	3,75	3,74	3,72	3,71	3,70	3,73	3,72
<b>Rata-rata Tahun 2023</b>												<b>3,69</b>

### 1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Berdasarkan rata-rata hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian Tahun 2023, diperoleh nilai IKM sebesar 3,69. Nilai tersebut dibandingkan dengan target nilai IKM berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir), maka diperoleh capaian kinerja sebesar 106,88% terhadap target Tahun 2023 sebesar 3,45. Selama Tahun 2023, nilai IKM per bulan secara konsisten mengalami kenaikan dari bulan Januari sebesar 3,52 hingga bulan Desember sebesar 3,69. Realisasi kumulatif per triwulan sebagaimana dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-21 Capaian Kinerja Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,61	3,65	3,68	3,69	104,62	105,80	106,67	106,88	106,88



**Gambar 2-9 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2023**

## 2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pelayanan publik bidang perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator (perijinan, sertifikasi, pengujian, dll) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh Balai/BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Keberhasilan dalam pencapaian kinerja didukung dengan pemanfaatan sistem informasi, kehandalan SDM dalam memberikan layanan, ketepatan waktu penyelesaian layanan, termasuk menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan. Adapun pada Triwulan III 2023, survey IKM Balai Pengujian Perkeretaapian sudah menggunakan aplikasi 3A IPK.

Tercapainya target IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian menghasilkan peningkatan kepercayaan publik. Tercapainya IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencerminkan bahwa masyarakat merasa puas terhadap layanan angkutan kereta api.

## 3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Terkait analisa perbandingan dilakukan terhadap capaian kinerja IKM dibandingkan dengan level Kementerian Perhubungan/Nasional selama Tahun 2023. Perbandingan nilai IKM diuraikan pada Tabel berikut:

**Tabel 2-22 Perbandingan Nilai IKM**

No	Unit Kerja	Nilai IKM
1	Kementerian Perhubungan	3,76
2	Ditjen Perkeretaapian	3,69

Catatan: Nilai IKM dihitung kumulatif selama Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian masih lebih rendah dari Nilai IKM Kementerian Perhubungan sehingga perlu peningkatan kinerja untuk memenuhi capaian di level Kementerian Perhubungan.

#### **4. Upaya Peningkatan Kinerja**

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain:

- a. Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan
- b. Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada *stakeholder* perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- a. Penyesuaian strategi/kebijakan:  
Diusulkan *benchmarking* pelaksanaan survey IKM pada unit kerja yang berkinerja lebih baik di lingkungan Kementerian Perhubungan untuk masukan strategi/kebijakan.
- b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:  
Diusulkan optimalisasi pemanfaatan sistem TIK/digitalisasi berupa integrasi data, persetujuan terpusat dan pemantauan melalui *dashboard* terpadu terhadap pemberian layanan bidang perkeretaapian (perijinan, sertifikasi, pengujian) dengan dukungan anggaran memadai.

## **2.3 DUKUNGAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL BIDANG PERKERETAAPIAN**

Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek dan/atau program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Badan Usaha yang memiliki sifat strategis untuk pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka upaya penciptaan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Proyek Strategis Nasional (PSN) dilaksanakan dengan memprioritaskan integrasi konektivitas antar infrastruktur dan latau pusat kegiatan ekonomi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis kewilayahan dengan memperhatikan arah pembangunan kewilayahan yang dimuat dalam perencanaan pembangunan nasional. Berikut merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) Bidang Perkeretaapian yang telah selesai pada tahun 2023:

### **2.3.1 PROYEK STRATEGIS NASIONAL (PSN) SELESAI PADA TAHUN 2023**

#### **1. KA Makasar – Parepare Tahap I Segmen Barru – Pangkep – Maros**

##### **A. Manfaat Kegiatan:**

Meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dan terselenggaranya dukungan moda transportasi massal KA dengan teknologi terbaru yang efisien terhadap waktu. Selain itu Infrastruktur kereta dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang investasi, daya tarik pariwisata dan pengembangan Kawasan lokal.

##### **B. Progres Fisik**

- 1) Saat ini dalam tahap Pembangunan Prasarana Perkeretaapian untuk Mendukung Pengoperasian Kereta Api Makassar - Pare Pare antara Mandai – Palanro dengan Konstruksi Barru – Palanro 100% (penanganan amblesan 98,11%), Barru – Pangkep 100%, Pangkep-Maros 100%, Akses Garongkong 100%, Akses Mangilu 100%, Siding Mangilu – Tonasa 100%, Maros – Mandai 100%.
- 2) Telah diresmikan oleh Presiden RI meliputi hasil pembangunan dan pengoperasian jalur kereta api Makassar – Parepare Tahap I segmen Barru – Pangkep – Maros pada tanggal 29 Maret 2023.



## 2. KA Ringan/LRT Terintegrasi di Wilayah Jabodebek

### A. Manfaat Kegiatan:

Meningkatkan aksesibilitas, mobilitas masyarakat dan terselenggaranya dukungan moda transportasi massal kereta api yang efisien serta mengurangi beban jalan raya. Saat ini jumlah penumpang rata – rata yang telah terlayani sebanyak 36.318 orang. Selain itu Infrastruktur transportasi yang baik dapat menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi. Keberadaan LRT Jabodebek dapat menarik perhatian investor dan mendukung pengembangan kawasan sekitarnya.

### B. Progres Fisik:

- 1) Tahap I : Konstruksi Prasarana sebesar 100% (Cawang - Cibubur 100%, Cawang - Dukuh Atas 100%, Cawang - Bekasi Timur 100%).
- 2) Telah diresmikan Presiden tanggal 28 Agustus 2023 dan beroperasi 18 stasiun mulai pukul 05.00 - 23.00 WIB dengan 2 lintas layanan yaitu Dukuh Atas – Cawang – Harjamukti (PP) dan Dukuh Atas – Cawang – Halim - Jatimulya (PP).



### 3. *High Speed Railway* Jakarta – Bandung

#### A. Manfaat Kegiatan:

Meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dan terselenggaranya dukungan moda transportasi massal KA dengan teknologi terbaru yang efisien terhadap waktu. Saat ini jumlah penumpang rata – rata yang telah terlayani sebanyak 10.976 orang. Selain itu Infrastruktur kereta cepat dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang investasi, peningkatan pariwisata dan pengembangan Kawasan lokal.

#### B. Progres Fisik:

- 1) Progres investasi sebesar 100%.
- 2) Telah diresmikan oleh Presiden pada tanggal 2 Oktober 2023.
- 3) Pengoperasian saat ini menggunakan skema tahap 4 (peningkatan kapasitas layanan dengan target *load factor* 100%), 1 s/d 31 Desember 2023 dengan perjalanan 40 KA/hari.
- 4) Tahap Akhir (ultimate), akan mulai dijalankan pada tanggal 1 Januari 2024 dengan perjalanan 68 KA/Hari.



### 4. *Double Track* Selatan Jawa (Segmen Cirebon - Purwokerto - Yogya - Solo- Madiun - Wonokromo)

#### A. Manfaat Kegiatan:

Meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dan terselenggaranya dukungan moda transportasi massal KA yang efisien, nyaman dan aman. Selain itu Infrastruktur transportasi yang baik dapat menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi.

#### B. Progres Fisik:

- 1) Cirebon – Purwokerto – Kroya selesai 100%
- 2) Kroya – Kutoarjo – Yogya – Solo selesai 100%

- 3) Solo – Jombang selesai 100%
- 4) Jombang – Mojokerto 100%
- 5) Mojokerto – Sepanjang 100% (jalur ganda)
- 6) Proses pengujian dan sertifikasi kelaikan prasarana perkeretaapian



### 2.3.2 PROYEK STRATEGIS NASIONAL (PSN) MASIH BERJALAN

No	Kegiatan	Status
1	Double Track Selatan Jawa Segmen Bogor-Sukabumi	Progres fisik konstruksi saat ini segmen Bogor – Cicurug selesai 100% dan saat ini dalam proses kegiatan peningkatan fasilitas keselamatan dan pelayanan seluruh segmen Bogor – Sukabumi dengan progres 97,75% (MYC 2022-2023).
2	Double Track Selatan Jawa Segmen Kiaracondong–Cicalengka	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap I segmen Gedebage – Haurpugur 100% (MYC 2020-2022)</li> <li>b. Tahap II segmen Kiaracondong–Gedebage dan Haurpugur–Cicalengka konstruksi 77,78% (MYC 2022-2024)</li> </ol>
3	KA Jakarta – Surabaya (diusulkan keluar dari PSN)	Progres saat ini telah selesai kajian identifikasi faktor-faktor kelayakan dan koordinasi dengan JICA terkait Final Report Tahap 1 <i>Preparatory Survey on Java North Line Upgrading Project</i> , selanjutnya telah diusulkan dikeluarkan dari PSN.
4	Infrastruktur KA Logistik di Kalimantan Timur (diusulkan keluar dari PSN)	Progres saat ini dalam penyusunan dokumen perencanaan yaitu tahap penyiapan Pra Studi Kelayakan Rencana pengembangan infrastruktur KA Logistik dan milestone oleh PT. Bayan
5	KA Rantau Prapat – Kota Pinang (diusulkan perubahan nomenklatur)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Segmen Rantau Prapat-Pondok S5 telah selesai 100% (saat ini sedang persiapan pengoperasian yaitu telah dilaksanakannya tindak lanjut Pengujian pertama Jalbang, tindak lanjut Pengujian pertama Fasop dan <i>Safety Asseesment</i> Merbau – Rantauprapat Baru, <i>Safety Assesment</i> antara Rantauprapat – Pondok S5 dan Pengujian pertama fasop antara Rantauprapat Baru – Pondok S5).</li> </ol>

No	Kegiatan	Status
		<p>b. Segmen Pondok S5-Kota Pinang berprogres pengadaan tanah melalui LMAN sebesar 93,3% (realisasi 710 bidang dari kebutuhan 762 bidang, luas total 2.369.137 m<sup>2</sup>)</p>
6	<p>KA Logistik Lahat-Muara Enim-Prabumulih-Tarahan/Lampung dan Prabumulih-Kertapati/Palembang (diusulkan perubahan nomenklatur)</p>	<p>a. Segmen I Lahat – Prabumulih – Kertapati sedang konstruksi secara bertahap. Telah dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Konsesi antara DJKA dengan PT. KAI (Persero) Nomor: HK.201/1/24/DJKA/2023 dan Nomor: KL.705/IX/27/KA-2023 tanggal 29 September 2023. Telah selesai 37 dari 52 perizinan Pembangunan dan telah selesai 20 dari 37 sertifikasi uji pertama.</p> <p>b. Segmen II dan III Prabumulih – Tegineneng – Tarahan direncanakan skema KPBU dan telah dilaksanakan market sounding pada akhir 2022 serta rencana diajukan PDF ke Kementerian Keuangan. Segmen II Prabumulih-Tarahan saat ini sedang berproses untuk dicantumkan dalam PPP Book 2023.</p>
7	<p>LRT Jakarta JIS-Kelapa Gading dan Velodrome-Manggarai</p>	<p>a. Segmen 2A JIS-Kelapa Gading: telah terbit persetujuan trase oleh Menhub dan penetapan trase oleh Gubernur DKI Jakarta. Selain itu telah selesai Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah, pengukuran peta pembangunan sudah dilakukan, dan AMDAL serta ANDALALIN sudah diterbitkan.</p> <p>b. Segmen 1B Velodrome-Manggarai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilakukan pekerjaan Test pit sebanyak 154 titik dan telah dilakukan pekerjaan soil test sebanyak 96 titik di sepanjang jalur Velodrome-Manggarai .</li> <li>• Sedang proses pemagaran moving barrier concrete (MCB) di sepanjang jalur Velodrome – Manggarai.</li> <li>• Telah terbit izin penebangan pohon untuk area Kel. Rawamangun pada tanggal 7 Desember 2023.</li> <li>• Telah dilakukan test pit sebanyak 71 titik dimana terdampak beberapa Utilitas.</li> <li>• Rekomtek Andalalin menunggu pengesahan oleh DPMPSTP</li> <li>• Perizinan Overpass Tol Wiyoto Wiyono: Proses pemasukan dokumen ke Dirjen Bina Marga – KemenPUPR setelah koordinasi dengan PT. CMNP (operator tol)</li> </ul>
8	<p>Jakarta MRT North-South</p>	<p>a. Fase 2A : 29,42% (segmen 1 BHI – Harmoni 54,08%, Segmen 2 Harmoni – Kota 19,04%).</p> <p>b. Fase 2B :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah terbit persetujuan trase dari Menhub dan penetapan trase oleh Gubernur DKI Jakarta.</li> </ul>

No	Kegiatan	Status
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagaimana hasil Kajian alternatif Depo MRT Fase 2 dan Rapimgub pada 27 Juli 2023, ditetapkan lokasi Depo berada di Ancol. Saat ini PT MRTJ sedang berkoordinasi secara intensif dengan pihak terkait atas tindaklanjut dari arahan Gubernur tersebut. Usulan pembiayaan pembangunan telah tercantum dalam <i>Green book 2023</i></li> </ul>
9	MRT Jakarta East-West Phase I	<p>a. Engineering Services MRT EW ph I stage I: Final report telah disampaikan oleh konsultan JMCA. Telah dilakukan BAST hasil pekerjaan Engineering Services MRT East West pada tanggal 5 Januari 2024</p> <p>b. Konstruksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Telah dilaksanakan rapat penyusunan Draft Permenko Perekonomian terkait penunjukan Prov. DKI Jakarta sebagai Implementing Agency</li> <li>Telah dilakukan penandatanganan <i>Minutes of Discussion (MoD)</i> kegiatan <i>Appraisal</i> untuk <i>Loan</i> Konstruksi oleh JICA, Kemenhub, Bappenas, dan Pemprov DKI</li> <li>Telah dilakukan <i>pledge</i> tanggal 16 Desember 2023.</li> <li>Telah dilakukan pembahasan terkait penambahan lahan wilayah Bekasi.</li> </ul>

## 2.4 CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Pada periode Triwulan IV Tahun 2023, terdapat capaian kegiatan untuk unit kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian, antara lain :

1. Peresmian hasil pembangunan dan pengoperasian jalur kereta api Makassar – Parepare Tahap I segmen Barru – Pangkep – Maros oleh Presiden RI pada 29 Maret 2023.



2. Peresmian hasil pembangunan dan pengoperasian LRT Jabodebek oleh Presiden RI pada 28 Agustus 2023.



3. Peresmian hasil pembangunan dan pengoperasian Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung oleh Presiden RI pada 2 Oktober 2023.



4. Peringkat Terbaik Pertama dengan Kategori Lelang selain Hak Tanggungan pada acara Kekayaan Negara Awards yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.
5. Direktorat Jenderal Perkeretaapian merupakan satuan kerja dengan jumlah sertifikasi BMN terbanyak di wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu realisasi terbit Sertifikat Hak Pakai sebanyak 1.350 bidang tanah pada Tahun 2023.

## 2.5 REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada awal Tahun 2023 sebesar Rp6.728.720.521.000,- sedangkan untuk posisi revisi Perjanjian Kinerja (Desember 2023) terdapat perubahan menjadi Rp7.608.847.238.000,- dan pagu terakhir pada akhir Tahun 2023 sebesar Rp7.776.454.929.000,-. Adapun perubahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Usulan revisi anggaran berupa pemblokiran anggaran (*Automatic Adjustment*) sebesar Rp198.637.746.000,00 pada tanggal 28 Desember 2023 (tidak merubah pagu);
2. Pencantuman saldo awal BLU Balai Pengujian Perkeretaapian sebesar Rp43.335.564.000,- pada tanggal 2 Februari 2023;
3. Lanjutan/luncuran anggaran SBSN Tahun 2022 sebesar Rp20.542.236.000,- pada tanggal 24 Februari 2023 terdiri dari:
  - a. Luncuran pada BTP Medan sebesar Rp20.538.777.000,-.
  - b. Luncuran pada BTP Bandung sebesar Rp3.459.000,-.
4. Lanjutan/luncuran anggaran SBSN Tahun 2022 sebesar Rp24.335.531.000,- pada tanggal 24 April 2023 terdiri dari:
  - a. Luncuran pada BPKA Sulawesi Selatan sebesar Rp22.496.111.000,-.
  - b. Luncuran pada BTP Medan sebesar Rp1.836.379.000,-.
  - c. Luncuran pada BTP Semarang sebesar Rp 3.041.000,-.
5. Penghapusan catatan Halaman IV.A DIPA di lingkungan Ditjen Perkeretaapian sebesar Rp106.536.595.000,00 dan realokasi antar satker untuk pemenuhan sebagian kebutuhan anggaran Belanja Pegawai dan Kegiatan Prioritas lainnya sebesar Rp24.000.000.000,00 (tidak merubah pagu).
6. Usulan Revisi Anggaran TA 2023 dalam hal pagu anggaran berubah berupa Pergeseran Anggaran Blokir *Automatic Adjustment* Belanja Pegawai di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan ke BA BUN sebesar Rp7.974.341.000,00.
7. Usulan Revisi Anggaran TA. 2023 dalam hal pagu anggaran berubah yaitu pergeseran antar Eselon I ke Sekretariat Jenderal sebesar Rp12.000.000.000 (Pergeseran Anggaran dari Direktorat Jenderal Perkeretaapian ke Sekretariat Jenderal bersumber pada Rupiah Murni sebesar Rp3.000.000.000,- untuk kekurangan Belanja Pegawai.
8. Usulan Revisi Anggaran TA. 2023 dalam hal pagu anggaran berubah yaitu pergeseran antar Eselon I ke Sekretariat Jenderal sebesar Rp6.200.000.000,- untuk kegiatan Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik (Pergeseran Anggaran dari Direktorat Jenderal Perkeretaapian ke Sekretariat Jenderal bersumber pada Rupiah Murni sebesar Rp1.605.695.000,-)
9. Usulan Revisi Anggaran dalam hal pagu anggaran tetap berupa penghapusan catatan Halaman IV.A DIPA di lingkungan Ditjen Perkeretaapian sebesar

Rp77.826.847.000,00 dan realokasi antar satker untuk pemenuhan kegiatan prioritas lainnya sebesar Rp13.479.334.000,00.

10. Usulan Revisi Anggaran dalam hal pagu anggaran berubah berupa LMAN pada Proyek Strategis Nasional pada 4 lokasi/satker Ditjen Perkeretaapian, Kemenhub Periode Semester II TA 2023 atas s 219 bidang, dengan luas tanah 156.406 m<sup>2</sup>.

Adapun untuk realisasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2023 diperoleh sebesar Rp6.546.119.112.828,- (84,18%), dengan uraian sebagai berikut.

**Tabel 2-23 Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Jenis Belanja Tahun 2023**

No.	Jenis Belanja / Pembiayaan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran	
		Pagu Sesuai PK (Revisi Terakhir)	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	144.551.647.000	144.616.902.000	141.936.482.873	98,15%	2.680.419.127	1,85
2	Belanja Barang	1.782.233.604.000	1.783.968.349.000	1.718.747.155.260	96,34%	65.221.193.740	3,66
3	Belanja Modal	5.682.061.987.000	5.847.869.678.000	4.685.435.474.695	80,12%	1.162.434.203.305	19,88
<b>Total</b>		<b>7.608.847.238.000</b>	<b>7.776.454.929.000</b>	<b>6.546.119.112.828</b>	<b>84,18%</b>	<b>1.230.335.816.172</b>	<b>15,82</b>

**Tabel 2-24 Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Kegiatan Tahun 2023**

No	Kegiatan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran	
		Pagu Sesuai PK (Revisi Terakhir)	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%
1.	<b>Program infrastruktur konektivitas</b>	<b>7.084.140.667.000</b>	<b>7.251.355.405.000</b>	<b>6.030.969.274.249</b>	<b>83,17</b>
	a. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	1.937.414.278.000	2.076.980.976.000	1.851.058.734.017	89,12
	b. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	4.200.187.069.000	4.199.283.817.000	3.269.312.289.034	77,85
	c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	917.127.181.000	945.678.473.000	881.424.653.843	93,21
	d. Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	29.412.139.000	29.412.139.000	29.173.597.355	99,19
2.	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>524.706.571.000</b>	<b>525.099.524.000</b>	<b>515.149.838.579</b>	<b>98,11</b>
	a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	7.151.791.000	7.151.791.000	7.082.559.953	99,03
	b. Pengelolaan Perencanaan. Keuangan. BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	481.177.257.000	481.570.210.000	473.509.571.105	98,33

No	Kegiatan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran	
		Pagu Sesuai PK (Revisi Terakhir)	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%
	c. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	15.818.517.000	15.818.517.000	14.865.921.858	93,98
	d. Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian	17.991.687.000	17.991.687.000	17.344.139.625	96,40
	e. Legislasi dan Litigasi Transportasi	2.567.319.000	2.567.319.000	2.347.646.038	91,44
<b>TOTAL</b>		<b>7.608.847.238.000</b>	<b>7.776.454.929.000</b>	<b>6.546.119.112.828</b>	<b>84,18</b>

**Tabel 2-25 Alokasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Program Tahun 2023**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran	
		Pagu Sesuai PK (Revisi Terakhir)	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%
SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	1.937.414.278.000	2.076.980.976.000	1.851.058.734.017	89,12
SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api ( <i>rate of accident</i> )	946.539.320.000	975.090.612.000	910.598.251.198	93,39
SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	4.200.187.069.000	4.199.283.817.000	3.269.312.289.034	77,85
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api				
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api				
	IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI				

Keterangan: Jumlah Alokasi Anggaran untuk Program Infrastruktur Konektivitas (tidak termasuk Program Dukungan Manajemen)

Selain itu , disampaikan pula realisasi PNBPN Direktorat Jenderal Perkeretaapian sampai dengan periode Triwulan IV 2023 adalah sebesar Rp. 6.438.180.824.124,- atau 82,79% dari target Tahun 2023 baik pendapatan fungsional maupun non fungsional. Rincian realisasi PNBPN periode Triwulan IV Tahun 2023 berdasarkan jenis pendapatannya sebagaimana pada Tabel berikut.

**Tabel 2-26 Realisasi PNBPN Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023**

No	Jenis Pendapatan	Target Tahun 2023 (Rp)	Realisasi (Rp)	%
<b>1</b>	<b>Pendapatan Fungsional (Sesuai PP No.15 Tahun 2016)</b>	<b>1.154.850.900.000</b>	<b>576.349.753.829</b>	<b>49,91</b>
	a. Pendapatan Pengguna Prasarana Perkeretaapian	1.007.000.000.000	568.455.398.829	56,45
	b. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi Bidang Perhubungan	60.722.990.000	3.672.520.000	6,05
	c. Pendapatan Jasa Transportasi Lainnya	1.415.750.000	2.647.800.000	187,02
	d. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	85.712.160.000	1.574.035.000	1,84
<b>2</b>	<b>Pendapatan BLU</b>	<b>27.246.675.000</b>	<b>79.667.327.609</b>	<b>292,44</b>
	a. Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya (BLU)	18.335.775.000	77.205.039.725	421,13
	b. Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Bdan Usaha	8.910.900.000	2.179.458.220	24,46%
	c. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	83.955.444	-
	d. Penerimaan Kembali Belanja Barang BLU Tahun Anggaran Yang Lalu	-	22.499.220	-
	e. Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	-	176.375.000	-
<b>3</b>	<b>Pendapatan Non Fungsional</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>107.568.233.300</b>	<b>717,12%</b>
	a. Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	85.000.000	-
	b. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	1.015.130.442	-
	c. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	34.070.846.685	-
	d. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	15.000.000.000	56.525.046.708	376,83%
	e. Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	-	2.075.160.307	-
	f. Pendapatan Hasil Pengembalian Uang Negara	-	11.510.000	-
	g. Pendapatan Jasa Lainnya	-	3.200.442.000	-
	h. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	1.171.108.091	-
	i. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	166.194.928	-

No	Jenis Pendapatan	Target Tahun 2023 (Rp)	Realisasi (Rp)	%
j.	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	2.203.475.609	-
k.	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	3.297.498.934	-
l.	Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	3.746.819.596	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1.197.097.575.000</b>	<b>763.585.314.738</b>	<b>63,79</b>

Pelaksanaan kegiatan Direktorat Jenderal Perkeretaapian membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya agar sistem dapat berjalan dengan baik. Pemanfaatan potensi secara tepat guna dengan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada setiap unit di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Kinerja suatu organisasi dikatakan baik apabila penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia lebih efektif dan efisien. Dari sisi ketersediaan dan kualitas Sumber Daya Manusia, SDM yang sesuai kebutuhan dan didukung dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki berperan dalam pencapaian target/tujuan organisasi. Pada tahun 2023, jumlah pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebanyak 1.588 pegawai. Dari total pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian tersebut, 901 pegawai diantaranya telah memiliki sertifikat kompetensi/keahlian (56,74% dari total pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian). SDM yang ahli dan kompeten di bidangnya tersebut cukup mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dimana dibuktikan dengan tercapainya target kinerja 6 dari 7 IKK pada tahun 2023.

Dari sisi penggunaan sumber daya anggaran, Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah melakukan efisiensi anggaran dimana beberapa target indikator kinerja kegiatan telah tercapai 100% dengan masih terdapat sisa anggaran dari pagu yang dialokasikan pada tahun 2023. Rincian efisiensi sumber daya anggaran disampaikan pada Tabel berikut.

Selain itu, juga dilakukan analisis efisiensi sumber daya anggaran dimana diperoleh efisiensi posisi Triwulan IV 2023 sebesar 25,86% terhadap sasaran/indikator kinerja yang tercapai sesuai target sebagaimana secara rinci pada Tabel berikut.

Tabel 2-27 Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja			Keuangan				Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Pagu	Realisasi	Penyerapan Anggaran	Sisa Anggaran/ Efisiensi Pada Indikator yang Tercapai (Rp)	
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,45	0,45	100	2.076.980.976.000	1.851.058.734.017	89,12	225.922.241.983	Pada Sasaran Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur, diperoleh realisasi kinerja tercapai 100% dengan adanya sisa anggaran/efisiensi sebesar Rp225,92 milyar
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Perkeretaapian	Kejadian Kecelakaan/ 1 juta Km Tempuh	0,15	0,10	135,48	975.090.612.000	910.598.251.198	93,39	64.492.360.802	Pada Sasaran Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal, realisasi kinerja tercapai 135,48% dengan adanya sisa anggaran/efisiensi sebesar Rp64,49 milyar
Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	91	90,33	99,26	4.199.283.817.000	3.269.312.289.034	77,85	929.971.527.966	Pada Sasaran Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan, terdapat 1 indikator kinerja yang tidak tercapai, sehingga tidak terdapat efisiensi sumber daya
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68	55,87	100,34					
Pemenuhan target angkutan barang kereta api	%	56	59,71	106,62					

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja			Keuangan				Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Pagu	Realisasi	Penyerapan Anggaran	Sisa Anggaran/ Efisiensi Pada Indikator yang Tercapai (Rp)	
Persentase Pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI I dan II	%	92,87	93,85	101,05					
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45	3,69	106,88					
<b>Jumlah</b>								<b>290.414.602.785 (3,73%)</b>	

# BAB 3 PENUTUP

## 3.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PADA PELAPORAN KINERJA SEBELUMNYA

Tindak lanjut terhadap rekomendasi pada Laporan Kinerja periode sebelumnya (Laporan Monitoring Kinerja Triwulan IV Tahun 2023) sebagai berikut:

**Tabel 3-1 Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan Kinerja Periode Sebelumnya**

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Koordinasi intensif dengan PT. KAI untuk pemenuhan Dokumen Teknis yang diperlukan dalam pengujian kelaikan jalur KA antara Sawahlunto – Muarokalaban;</li> <li>▪ Peningkatan pengawasan terhadap hasil peningkatan dan pengoperasian jalur KA yang dilakukan PT. KAI antara Sawahlunto – Muarokalaban dengan mengoptimalkan peran aktif Balai/Satuan Pelayanan;</li> <li>▪ Penyelesaian pengujian kelaikan, <i>safety assesment</i> dan tahapan lainnya untuk persiapan pengoperasian serta koordinasi dengan PT. KAI terkait rencana pola operasi angkutan KA dari/menjuju Pelabuhan Tanjung Mas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada Triwulan III 2023, PT KAI belum menyampaikan data dukung persyaratan pengujian jalur dan bangunan kereta api Sawahlunto – Muarokalaban sehingga pengujian belum dapat dilakukan.</li> <li>▪ Pada bulan Desember 2023 telah dilaksanakan pengujian pertama jalur dan bangunan kereta api dengan hasil beberapa temuan yang perlu ditindaklanjuti seperti beberapa rambu belum terlihat dengan jelas karena terhalang dan diperlukan adanya perbaikan terhadap dokumen pengujian.</li> </ul>
IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api ( <i>rate of accident</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan <i>rampcheck</i> baik sarana, prasarana dan SDM untuk persiapan penyelenggaraan angkutan Natal dan Tahun Baru 2024.</li> <li>▪ Lanjutan penyelesaian audit SMKP terhadap badan usaha perkeretaapian.</li> <li>▪ Koordinasi intensif terkait kepastian penyelenggaraan IMO untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi.</li> <li>▪ Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui sertifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan <i>rampcheck</i> baik sarana, prasarana dan SDM untuk persiapan penyelenggaraan angkutan Natal dan Tahun Baru 2024. Dimana 88,2% Sarana telah dilakukan pemeriksaan dan sarana yang belum diperiksa merupakan sarana yang pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih beroperasi di DAOP lain, masih dalam proses perawatan di Depo (TSO) serta masih ada yang berstatus (TSGO)/perawatan besar di Balai Yasa.</li> <li>▪ Sampai pada tahun 2023 telah dilaksanakan Audit SMKP pada PT. MRT Jakarta, PT. KCI, dan PT.</li> </ul>

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		<p>LRT Jakarta. Pada tahun 2024 ditarget penyelesaian audit SMKP kepada 8 Badan Usaha Penyelenggara Perkeretaapian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selama Tahun 2023 telah diterbitkan sebanyak 180 sertifikat inspektur perkeretaapian, 128 sertifikat asesor, 19 sertifikat Auditor Perkeretaapian serta sertifikat penguji prasarana dan sarana perkeretaapian sebanyak 62 sertifikat, sehingga total telah diterbitkan 209 sertifikat.</li> </ul>
<p>IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi realisasi GAPEKA dan OTP khususnya untuk operasional KRL dengan operator KA serta pengawasan lalu lintas KRL khususnya Jabodetabek dengan pengoptimalan Satuan Pelayanan BTP.</li> <li>▪ Koordinasi Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan BTP untuk mengantisipasi kelambatan perjalanan KA akibat kondisi prasarana dan pekerjaan pembangunan/peningkatan/perawatan prasarana, dimana penyebab kelambatan faktor jalur rel dan jembatan mencapai 52,83% pada Triwulan III 2023.</li> <li>▪ Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan KA maupun kecelakaan non kecelakaan KA sehingga jalur KA dapat segera dilalui dan perjalanan KA segera normal kembali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap tiga bulan sekali Direktorat LLAKA telah melaksanakan rapat evaluasi pelaksanaan GAPEKA dengan instansi pusat (Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian) dan kedepannya direncanakan mengundang balai.</li> <li>▪ Telah dilakukan koordinasi antara Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan BTP salah satunya dengan penerapan Taspat (batas kecepatan) pada lintas jalur yang terdapat pekerjaan pembangunan/peningkatan/perawatan prasarana.</li> <li>▪ Pengawasan lokasi rawan bencana alam yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan kereta api termasuk persiapan AMUS dan SDM untuk antisipasi penanganan cuaca ekstrim di lokasi jalur kereta api telah dilaksanakan bersama dengan KNKT dan operator guna mempersiapkan Angkutan Natal 2023 dan Tahun Baru. Salah satunya pengawasan yang dilakukan pada BTP Bandung.</li> </ul>
<p>IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dukungan pengoperasian Kereta Cepat Jakarta – Bandung secara komersial yang direncanakan pada Oktober 2023 dan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Telah beroperasinya Kereta Cepat Jakarta – Bandung pada tanggal 18 Oktober 2023 yang didukung dengan KA <i>Feeder</i> yang beroperasi secara gratis dan berhenti di Stasiun Padalarang,</li> </ul>

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	<p>menggunakan moda transportasi kereta api.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi pengoperasian KA perkotaan khususnya LRT Jabodebek secara berkala untuk penyediaan layanan yang handal.</li> <li>▪ Dukungan peningkatan frekuensi layanan khususnya antar kota pada momen libur panjang/hari raya untuk memenuhi tingginya permintaan masyarakat.</li> </ul>	<p>Stasiun Cimahi dan Stasiun Bandung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Secara periodik dilakukan pemantauan terhadap operasional LRT Jabodebek, salah satunya yang dilaksanakan pada 27 November 2023 bersama Dirjen Perkeretaapian dengan badan usaha kereta api (PT KAI (Persero), PT Adhi Karya (Persero), PT INKA (Persero), PT LEN dan PT Siemens Mobility Indonesia), hal-hal yang menjadi pemantauan diantaranya frekuensi perjalanan, on time performance, gangguan operasional, kondisi sarana dan realisasi angkutan penumpang.</li> <li>▪ Selama Angkutan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 mengoperasikan 34 kereta api jarak jauh (KAJJ) tambahan selama periode Angkutan Natal dan Tahun Baru (Nataru).</li> </ul>
IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percepatan pengoperasian angkutan kereta api barang menggunakan akses jalur kereta api menuju Pelabuhan Tanjung Mas.</li> <li>▪ Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang wilayah Makassar – Parepare serta penyiapan regulasi dan koordinasi dengan operator KA untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (<i>rolling highway</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada bulan Desember 2023 telah dilaksanakan pengujian pertama jalur dan bangunan kereta api dan saat ini sedang ditindaklanjuti beberapa temuan seperti beberapa rambu belum terlihat dengan jelas karena terhalang dan diperlukan adanya perbaikan terhadap dokumen pengujian.</li> <li>▪ Pada 10 Juli 2023, PT LRT Jakarta sudah menyampaikan surat Laporan Progres Rencana Pengusahaan KA Barang Makassar-Parepare namun masih membutuhkan reviu regulasi terkait dengan ROLA.</li> </ul>
IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Medan – Labuan, Kisaran – Mambangmuda) dan Sumatera Barat (Padang – Pauhlina) serta pembangunan jalur ganda kereta api (at grade dan elevated) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Progres peningkatan jalur kereta api: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan jalur KA lintas Medan - Belawan Tahap I segmen Medan – Labuan sudah selesai 100% dan pada tahun 2024 akan dilanjutkan dengan kegiatan Peningkatan Jalur KA Segmen Labuan - Belawan</li> </ul> </li> </ul>

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	<p>peningkatan yang dimulai Tahun 2023, diantaranya peningkatan jalur KA lintas Solo-Wonogiri, Surabaya-Kalisat dan Maos-Cilacap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan uji coba pengukuran di wilayah Jawa dengan menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian (kereta ukur Ciremai dengan nomor Identitas Sarana SU 3 14 01) pada Triwulan IV 2023.</li> </ul>	<p>Lintas Medan - Belawan Tahap II;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan jalur KA lintas Kisaran – Mambangmuda berprogres 99%;</li> <li>○ Peningkatan jalur KA lintas Padang – Pauhlina sudah selesai 100%;</li> <li>○ Peningkatan jalur KA lintas Solo - Wonogiri berprogres 52,72%;</li> <li>○ Peningkatan jalur KA lintas Surabaya-Banyuwangi segmen Jember-Kalisat berprogres 7%, saat ini terkendala ketersediaan rel dan wesel;</li> <li>○ Peningkatan jalur KA antara Maos-Cilacap berprogres 68,69%.</li> </ul>
<p>IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan.</li> <li>▪ Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada <i>stakeholder</i> perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa unit kerja telah melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan survey IKM kepada <i>stakeholder</i> terkait.</li> </ul>

Selain itu juga dilaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendorong perbaikan budaya kinerja organisasi diantaranya:

1. Penggunaan absensi *fingerprint* di lingkungan kantor pusat Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
2. Penggunaan aplikasi *survey 3AS Case Survey Management System* untuk survey IKM Balai Pengujian Perkeretaapian;
3. Penggunaan aplikasi SILAKI untuk proses pengukuran, pelaporan dan evaluasi internal SAKIP di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
4. Penggunaan *Dashboard* Manajemen Risiko untuk penerapan manajemen risiko mencakup penetapan konteks, penilaian risiko dan pemantauan rencana tindak pengendalian di internal Direktorat Jenderal Perkeretaapian;

5. Penggunaan *google form* yang disematkan pada *login* Portal Aplikasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk pelaksanaan survey kepuasan layanan perkantoran;
6. Penggunaan aplikasi e-Kinerja Kementerian Perhubungan dalam penyusunan SKP dan pelaporan kinerja pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
7. Pemantauan terhadap rekomendasi perencanaan pembangunan dan evaluasi kemanfaatan hasil pembangunan kereta api yang sudah disampaikan kepada *stakeholder* terkait.

## 3.2 KESIMPULAN

Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Monitoring Kinerja tersebut menggambarkan pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program serta kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV 2023 mengacu pada target revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Rata-rata capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2023 sebesar 107,09% yang secara ringkas disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3-2 Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,450	100,00%
2	SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api ( <i>rate of accident</i> )	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,15	0,10	135,48%
3	SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	%	91%	90,33%	99,26%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
		IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68%	55,87%	100,34%
		IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	56%	59,71%	106,62%
		IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	92,87%	93,85%	101,05%
		IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45	3,69	106,88%
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>						<b>107,09</b>

### 3.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Triwulan IV 2023, diperlukan upaya peningkatan kinerja guna memastikan target dapat terpenuhi pada periode berikutnya. Untuk itu, berikut disampaikan beberapa rekomendasi untuk masing-masing Indikator Kinerja Program:

#### 1. IKP1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah:

- a. Peningkatan pengawasan terhadap hasil peningkatan dan pengoperasian jalur KA yang dilakukan PT. KAI antara Sawahlunto – Muarokalaban dengan mengoptimalkan peran aktif Balai/Satuan Pelayanan.
- b. Akan dilaksanakan pembahasan tindaklanjut terhadap pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban sejauh 4 Km untuk mengetahui kondisi existing, pemberian rekomendasi terhadap hasil pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban.
- c. Pada tahun 2024 ditargetkan penambahan rasio konektivitas antar wilayah pada PKW Lhouksemawe (Kecamatan Muara Satu).

- d. Akan dilakukan pembahasan identifikasi kembali terhadap lokasi-lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi yang sudah terhubung dan belum terhubung dengan jalur kereta api di wilayah Balai sesuai dengan Ripnas;
- e. Evaluasi dan penyesuaian kembali cascading level eselon 3 sampai dengan jabatan fungsional/pelaksana yang mendukung indikator kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api antar wilayah.

**2. IKP2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (*Rate Of Accident*):**

- a. Lanjutan penyelesaian audit SMKP terhadap badan usaha perkeretaapian.
- b. Koordinasi intensif terkait kepastian penyelenggaraan IMO untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi.
- c. Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui sertifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.
- d. Modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik.
- e. Evaluasi dan perbaikan terhadap SOP pengoperasian kereta api guna peningkatan keselamatan perkeretaapian.

**3. IKP3 Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api:**

- a. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku;
- b. Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengatisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana pada Tahun 2024 sebagai penyebabkelambatan faktor Jalur Rel dan Jembatan sebesar 41,24%.
- c. Evaluasi realisasi GAPEKA dan OTP khususnya untuk operasional KRL dengan operator KA serta pengawasan lalu lintas KRL khususnya Jabodetabek dengan pengoptimalan Satuan Pelayanan BTP.

- d. Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan KA maupun kecelakaan non kecelakaan KA sehingga jalur KA dapat segera dilalui dan perjalanan KA segera normal kembali.
- e. Pengadaan crane dan penempatan di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan sehingga jalur dapat segera dilalui.

**4. IKP4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api:**

- a. Mendorong Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus meningkatkan sosialisasi/publikasi pada media sosial untuk menggunakan transportasi kereta api yang telah terintegrasi baik antarmoda maupun intermoda.
- b. Evaluasi pengoperasian lintas KA yang baru beroperasi seperti LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung secara berkala untuk penyediaan layanan yang handal.
- c. Dukungan peningkatan frekuensi layanan khususnya antar kota pada momen libur panjang/hari raya untuk memenuhi tingginya permintaan masyarakat.
- d. Percepatan pembangunan MRT North South Fase 2A Bundaran HI – Kota guna peningkatan layanan.

**5. IKP5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api:**

- a. Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian melakukan publikasi/sosialisasi dan aktif memberikan informasi dan gambaran angkutan barang menggunakan Kereta Api serta berbagai keunggulan yang dimiliki angkutan barang.
- b. Sinkronisasi kode stasiun kedalam UN/LOCODE dan uji coba perdana pengiriman ekspor dari stasiun Semarang Tawang Ke Pelabuhan Tanjung Perak yang membuka jalan untuk pengiriman barang ekspor.
- c. Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang wilayah Makassar – Parepare serta penyiapan regulasi dan koordinasi dengan operator KA untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (*rolling highway*).

**6. IKP6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI:**

- a. Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Kisaran – Mambangmuda), Sumatera Barat (Padang –

Pauhlima), Jawa Timur (Surabaya-Kalisat), dan Jawa Tengah (Solo-Wonogiri, Maos-Cilacap) serta pembangunan jalur ganda kereta api (at grade dan elevated) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan peningkatan yang dimulai Tahun 2024, diantaranya peningkatan jalur KA lintas Medan - Belawan Tahap II, lintas Kisaran - Rantau Prapat Tahap II (Mambang Muda-Padang Halaban) dan lintas Cikampek – Cirebon.

- b. Akan dilaksanakan penyusunan pedoman untuk pengukuran kinerja *Track Quality Index* (TQI);
- c. Akan dilaksanakan koordinasi dan permintaan data laporan pengukuran TQI Periode IV tahun 2023 dan sebagai inovasi/ perubahan budaya kinerja direncanakan akan dilakukan ikut serta dalam pengukuran jalur kereta api dengan PT. Kereta Api Indonesia (persero) dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan;
- d. Akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan peningkatan jalur kereta api serta pemeriksaan jalur kereta api *existing* secara berkala;

**7. IKP7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian**

- a. Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan
- b. Sosialisasi pelaksanaan *survey* IKM kepada *stakeholder* perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya dengan disusunnya Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan IV Tahun 2023 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk menjadi acuan dalam peningkatan kinerja pada periode selanjutnya.

**Lampiran 1**  
**Revisi Perjanjian Kinerja**  
**Direktorat Jenderal Perkeretaapian**  
**Tahun 2023**



**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Risal Wasal  
Jabatan : Direktur Jenderal Perkeretaapian  
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Budi Karya Sumadi  
Jabatan : Menteri Perhubungan  
Selaku atasan Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,  
Menteri Perhubungan

Pihak Pertama,  
Direktur Jenderal Perkeretaapian

BUDI KARYA SUMADI

MOHAMAD RISAL WASAL

**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
**DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	2	3		4	5
SP1	Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional yang Diwujudkan dalam Penyediaan Infrastruktur	IKP1	Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,45
SP2	Keselamatan Transportasi Perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang Handal	IKP2	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api ( <i>rate of accident</i> )	Kejadian Kecelakaan/ 1 Juta Km Tempuh	0,15
SP3	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian yang Terpercaya dan Sesuai Kebutuhan	IKP3	Persentase <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	91,00
		IKP4	Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	55,68
		IKP5	Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	56,00
		IKP6	Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI	%	92,87

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	2	3		4	5
		IKP7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45

Kegiatan

Anggaran

- |  |    |                   |
|--|----|-------------------|
| 1. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian                      | Rp | 1.937.414.278.000 |
| 2. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian                                       | Rp | 4.200.187.069.000 |
| 3. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian                        | Rp | 917.127.181.000   |
| 4. Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian                                | Rp | 29.412.139.000    |
| 5. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian                  | Rp | 7.151.791.000     |
| 6. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian | Rp | 481.177.257.000   |
| 7. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian      | Rp | 15.818.517.000    |
| 8. Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian     | Rp | 17.991.687.000    |
| 9. Legislasi dan Litigasi Transportasi   | Rp | 2.567.319.000     |

Disetujui  
Menteri Perhubungan

Jakarta, Desember 2023  
Direktur Jenderal Perkeretaapian



BUDI KARYA SUMADI

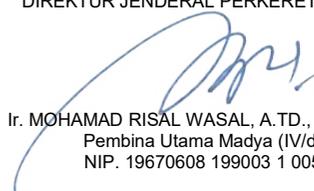


MOHAMAD RISAL WASAL

**RENCANA AKSI PADA REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN (Rp.)	PENANGGUNG JAWAB	
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,45	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,436	0,450	1.917.956.264.000	Setditjen Perkeretaapian, Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA
SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api ( <i>rate of accident</i> )	Kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh	0,15	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian prasarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	975.090.612.000	Dit. Keselamatan Perkeretaapian, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, Balai Pengujian, Balai Perawatan, BTP, BPKA
SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	91	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda kereta api dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian baik jalur kereta api dan fasilitas operasi dan lainnya)	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	91%	4.190.700.838.000	Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA
	IK4 Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api	%	55,68		36%	37%	39%	41%	42%	44%	46%	48%	50%	52%	54%	55,68%			
	IK5 Pemenuhan target angkutan barang kereta api	%	56		44%	44%	46%	48%	49%	50%	51%	52%	53%	54%	55%	56%			
	IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI I dan II	%	92,87		92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%	92,87%			
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,45		3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45	3,45			

Jakarta, Desember 2023  
DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN

  
 Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM  
 Pembina Utama Madya (IV/d)  
 NIP. 19670608 199003 1 005

**Lampiran 2**  
**Komitmen Pimpinan terkait Rekomendasi**  
**Peningkatan Kinerja**

**KOMITMEN REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA  
BERDASARKAN LAPORAN MONITORING KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN  
TRIWULAN IV TAHUN 2023**

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
<b>A</b>	<b>SASARAN : Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur</b> <b>INDIKATOR KINERJA: Rasio Konektivitas Antar Wilayah</b>		
1	Peningkatan pengawasan terhadap hasil peningkatan dan pengoperasian jalur KA yang dilakukan PT. KAI antara Sawahlunto – Muarokalaban dengan mengoptimalkan peran aktif Balai/Satuan Pelayanan.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> <li>• BTP Padang</li> </ul>
2	Akan dilaksanakan pembahasan tindaklanjut terhadap pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban sejauh 4 Km untuk mengetahui kondisi existing, pemberian rekomendasi terhadap hasil pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> <li>• BTP Medan</li> </ul>
3	Pada tahun 2024 ditargetkan penambahan rasio konektivitas antar wilayah pada PKW Lhouksemawe (Kecamatan Muara Satu).	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> <li>• BTP Medan</li> </ul>
4	Akan dilakukan pembahasan identifikasi kembali terhadap lokasi-lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi yang sudah terhubung dan belum terhubungn dengan jalur kereta api di wilayah Balai sesuai dengan Ripnas.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• BTP di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>
5	Evaluasi dan penyesuaian kembali <i>cascading level</i> eselon 3 sampai dengan jabatan fungsional/pelaksana yang mendukung indikator kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api antar wilayah.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setditjen Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
<b>B.</b>	<b>SASARAN : Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal</b> <b>INDIKATOR KINERJA: Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>Rate Of Accident</i>)</b>		
1	Lanjutan penyelesaian audit SMKP terhadap badan usaha perkeretaapian.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> </ul>
2	Koordinasi intensif terkait kepastian penyelenggaraan IMO untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>
3	Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui sertifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> </ul>
4	Modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• BTP di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> <li>• BPKA di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>
5	Evaluasi dan perbaikan terhadap SOP pengoperasian kereta api guna peningkatan keselamatan perkeretaapian.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setditjen Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>
<b>C.</b>	<b>SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan</b> <b>INDIKATOR KINERJA: Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api</b>		
1	Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
2	Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengantisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana pada Tahun 2024 sebagai penyebabkelambatan faktor Jalur Rel dan Jembatan sebesar 41,24%.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
3	Evaluasi realisasi GAPEKA dan OTP khususnya untuk operasional KRL dengan operator KA serta pengawasan lalu lintas KRL khususnya Jabodetabek dengan pengoptimalan Satuan Pelayanan BTP.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>

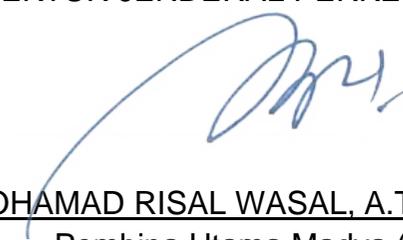
NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
4	Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan KA maupun kecelakaan non kecelakaan KA sehingga jalur KA dapat segera dilalui dan perjalanan KA segera normal kembali.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
5	Pengadaan <i>crane</i> dan penempatan di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan sehingga jalur dapat segera dilalui.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
<b>D.</b>	<b>SASARAN : Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan</b> <b>INDIKATOR KINERJA: Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api</b>		
1	Mendorong Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus meningkatkan sosialisasi/publikasi pada media sosial untuk menggunakan transportasi kereta api yang telah terintegrasi baik antarmoda maupun intermoda.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
2	Evaluasi pengoperasian lintas KA yang baru beroperasi seperti LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung secara berkala untuk penyediaan layanan yang handal.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• Balai di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian</li> </ul>
3	Dukungan peningkatan frekuensi layanan khususnya antar kota pada momen libur panjang/hari raya untuk memenuhi tingginya permintaan masyarakat.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> </ul>
4	Percepatan pembangunan MRT Nort South Fase 2A Bundaran HI – Kota guna peningkatan layanan.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
<b>E.</b>	<b>SASARAN : Sasaran Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan</b> <b>INDIKATOR KINERJA: Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api</b>		
1	Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian melakukan publikasi/sosialisasi dan aktif memberikan informasi dan gambaran angkutan barang menggunakan Kereta Api serta berbagai keunggulan yang dimiliki angkutan barang.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
2	Sinkronisasi kode stasiun kedalam UN/LOCODE dan uji coba perdana pengiriman ekspor dari stasiun Semarang Tawang Ke Pelabuhan Tanjung Perak yang membuka jalan untuk pengiriman barang ekspor.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
3	Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang wilayah Makassar – Parepare serta penyiapan regulasi dan koordinasi dengan operator KA untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA ( <i>rolling highway</i> ).	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
<b>F.</b>	<b>SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan</b>		
	<b>INDIKATOR KINERJA: Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI</b>		
1	Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Kisaran – Mambangmuda), Sumatera Barat (Padang – Pauhlina), Jawa Timur (Surabaya-Kalisat), dan Jawa Tengah (Solo-Wonogiri, Maos-Cilacap) serta pembangunan jalur ganda kereta api (at grade dan elevated) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan peningkatan yang dimulai Tahun 2024, diantaranya peningkatan jalur KA lintas Medan - Belawan Tahap II, lintas Kisaran - Rantau Prapat Tahap II (Mambang Muda-Padang Halaban) dan lintas Cikampek – Cirebon.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Balai terkait</li> </ul>
2	Akan dilaksanakan penyusunan pedoman untuk pengukuran kinerja <i>Track Quality Index</i> (TQI).	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> </ul>
3	Akan dilaksanakan koordinasi dan permintaan data laporan pengukuran TQI Periode IV tahun 2023 dan sebagai inovasi/ perubahan budaya kinerja direncanakan akan dilakukan ikut serta dalam pengukuran jalur kereta api dengan PT. Kereta Api Indonesia (persero) dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> </ul>
4	Akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan peningkatan jalur kereta api serta pemeriksaan jalur kereta api <i>existing</i> secara berkala.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> </ul>
<b>G.</b>	<b>SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan</b>		
	<b>INDIKATOR KINERJA: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian</b>		
1	Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> </ul>

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• BPKAR Sumsel</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> </ul>
2	Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada stakeholder perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.	Triwulan I - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktorat LLAKA</li> <li>• Direktorat Prasarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Sarana Perkeretaapian</li> <li>• Direktorat Keselamatan Perkeretaapian</li> <li>• BPKAR Sumsel</li> <li>• Balai Pengujian Perkeretaapian</li> </ul>

Jakarta, Januari 2024

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM

Pembina Utama Madya (IV/d)

NIP. 19670608 199003 1 005

**Lampiran 3**  
**Realisasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2023**



## REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode   Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4600   Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	7,151,791,000 7,082,559,953 (99.03%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	7,151,791,000 7,082,559,953 (99.03%)
		SISA	0	69,231,047	0	0	0	0	0	0	0	69,231,047
2	4601   Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	144,616,902,000 141,936,482,873 (98.15%)	327,441,337,000 322,118,476,520 (98.37%)	9,511,971,000 9,454,611,712 (99.40%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	481,570,210,000 473,509,571,105 (98.33%)
		SISA	2,680,419,127	5,322,860,480	57,359,288	0	0	0	0	0	0	8,060,638,895
3	4602   Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	11,742,587,000 11,499,145,790 (97.93%)	4,075,930,000 3,366,776,068 (82.60%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	15,818,517,000 14,865,921,858 (93.98%)
		SISA	0	243,441,210	709,153,932	0	0	0	0	0	0	952,595,142
4	4603   Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	17,991,687,000 17,344,139,625 (96.40%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	17,991,687,000 17,344,139,625 (96.40%)
		SISA	0	647,547,375	0	0	0	0	0	0	0	647,547,375
5	4604   Legislasi dan Litigasi Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	2,567,319,000 2,347,646,038 (91.44%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,567,319,000 2,347,646,038 (91.44%)
		SISA	0	219,672,962	0	0	0	0	0	0	0	219,672,962
6	4641   Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	313,228,046,000 306,337,756,451 (97.80%)	3,886,055,771,000 2,962,974,532,583 (76.25%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,199,283,817,000 3,269,312,289,034 (77.85%)
		SISA	0	6,890,289,549	923,081,238,417	0	0	0	0	0	0	929,971,527,966
7	4642   Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	679,122,400,000 634,219,744,778 (93.39%)	266,556,073,000 247,204,909,065 (92.74%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	945,678,473,000 881,424,653,843 (93.21%)
		SISA	0	44,902,655,222	19,351,163,935	0	0	0	0	0	0	64,253,819,157



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

8	4643   Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	397,270,548,000 390,578,839,148 (98.32%)	1,679,710,428,000 1,460,479,894,869 (86.95%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,076,980,976,000 1,851,058,734,017 (89.12%)
		SISA	0	6,691,708,852	219,230,533,131	0	0	0	0	0	0	225,922,241,983
9	4644   Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	27,452,634,000 27,218,846,957 (99.15%)	1,959,505,000 1,954,750,398 (99.76%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	29,412,139,000 29,173,597,355 (99.19%)
		SISA	0	233,787,043	4,754,602	0	0	0	0	0	0	238,541,645
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>PAGU REALISASI</b>	<b>144,616,902,000 141,936,482,873 (98.15%)</b>	<b>1,783,968,349,000 1,718,747,155,260 (96.34%)</b>	<b>5,847,869,678,000 4,685,435,474,695 (80.12%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>7,776,454,929,000 6,546,119,112,828 (84.18%)</b>
		<b>SISA</b>	<b>2,680,419,127</b>	<b>65,221,193,740</b>	<b>1,162,434,203,305</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,230,335,816,172</b>



## REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU REALISASI	144,616,902,000 141,936,482,873 (98.15%)	1,747,211,795,000 1,682,485,544,916 (96.30%)	1,076,891,632,000 984,850,317,260 (91.45%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,968,720,329,000 2,809,272,345,049 (94.63%)
		SISA	2,680,419,127	64,726,250,084	92,041,314,740	0	0	0	0	0	0	159,447,983,951
2	(B) PINJAMAN LUAR NEGERI	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 0.00%	50,672,383,000 48,779,776,097 (96.27%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	50,672,383,000 48,779,776,097 (96.27%)
		SISA	0	0	1,892,606,903	0	0	0	0	0	0	1,892,606,903
3	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 0.00%	4,342,200,000 3,398,085,360 (78.26%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,342,200,000 3,398,085,360 (78.26%)
		SISA	0	0	944,114,640	0	0	0	0	0	0	944,114,640
4	(F) BADAN LAYANAN UMUM	PAGU REALISASI	0 0.00%	36,756,554,000 36,261,610,344 (98.65%)	31,272,839,000 30,537,428,398 (97.65%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	68,029,393,000 66,799,038,742 (98.19%)
		SISA	0	494,943,656	735,410,602	0	0	0	0	0	0	1,230,354,258
5	(T) SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 0.00%	4,684,690,624,000 3,617,869,867,580 (77.23%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,684,690,624,000 3,617,869,867,580 (77.23%)
		SISA	0	0	1,066,820,756,420	0	0	0	0	0	0	1,066,820,756,420
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>PAGU REALISASI</b>	<b>144,616,902,000 141,936,482,873 (98.15%)</b>	<b>1,783,968,349,000 1,718,747,155,260 (96.34%)</b>	<b>5,847,869,678,000 4,685,435,474,695 (80.12%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>0 (0.00%)</b>	<b>7,776,454,929,000 6,546,119,112,828 (84.18%)</b>
		<b>SISA</b>	<b>2,680,419,127</b>	<b>65,221,193,740</b>	<b>1,162,434,203,305</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,230,335,816,172</b>

**Lampiran 4**  
**Monitoring Rencana Aksi Per Bulan**

**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Bulan: Oktober, Tahun: 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 10				Realisasi Bulan 10		Realisasi Bulan 10		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Lokasi	0,45	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0.436	-	853.708.547.500	13.03	0.436	873.188.340.953	100%	102.28%	Rasio konektivitas pada Oktober Tahun 2023 masih sama dengan baseline Tahun 2022 yaitu sebesar 0,436 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 65 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 8 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi). Dengan realisasi rasio konektivitas antar wilayah pada Triwulan III Tahun 2023 sebesar 0,436, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,00% dari target Triwulan III dan capaian kinerja sebesar 96,96% dari target Tahun 2023.	Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian rasio konektivitas antar wilayah pada periode berikutnya antara lain: a. Monitoring dan evaluasi terhadap hasil reaktivasi jalur kereta api jalur kereta api antara Sawahlunto – Muarokalaban serta mengecek kembali kelengkapan dokumen perizinan dan dokumen teknis yang ada; b. Berkoordinasi intensif dengan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang dan PT. Kereta Api Indonesia (persero) untuk menyusun Dokumen Teknis yang belum ada dan pengoperasian kereta yang telah dilakukan; c. Bersurat kepada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang untuk melakukan pengawasan pembangunan dan peningkatan jalur kereta api sesuai dengan tugas dan kewenangan Balai Teknik Perkeretaapian; d. Berkoordinasi intensif dengan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang terkait dengan pemenuhan data dukung pengujian dan berkoordinasi dengan Balai Pengujian terkait rencana jadwal pengujian track; e. Berkoordinasi dengan Biro LPBMN terkait dengan rencana pengadaan Rel dan Wesel MYC 2023-2024 terkait dengan percepatan pencantuman ekatalog produk Rel, Wesel dan Bantalan Wesel; f. Evaluasi rencana penyerapan anggaran dan akan dilakukan rekomposisi anggaran MYC TA 2023 dan TA 2024 untuk pengadaan rel dan wesel berkaitan dengan keterlambatan kontrak pekerjaan; g. Evaluasi Anggaran dilingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian secara berkala terkait dengan Rencana Penyerapan Akhir Tahun Anggaran 2023 termasuk diperlukan pemetaan dan penyesuaian anggaran untuk kegiatan yang terkendala dan dialihkan untuk kegiatan yang berjalan; h. Evaluasi Target Kinerja serta perubahan Rencana Aksi atas Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2023	Setditjen Perkeretaapian, Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 10				Realisasi Bulan 10		Realisasi Bulan 10		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,15	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0.15	-	708.934.681.920	23	0.11	202.625.987.620	73.33%	28.58%	Sampai dengan Oktober Tahun 2023, terdapat 7 kejadian kecelakaan kereta api dengan jumlah Km Tempuh sebesar 61.268.289 Km. Dengan menggunakan formula Rate of Accident (RoA) pada uraian sebelumnya dan jumlah 7 kejadian kecelakaan kereta api serta Km Tempuh sebesar 61.268.289 Km sampai dengan Triwulan III 2023, maka diperoleh rasio kejadian kecelakaan Triwulan III Tahun 2023 sebesar 0,11 Kejadian Kecelakaan/1 Juta Km Tempuh. Dengan realisasi rasio kejadian kecelakaan tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 136,53% dari target Triwulan III dan target Tahun 2023.	Upaya meningkatkan kinerja pada periode berikutnya diperlukan hal-hal sebagai berikut: a. Penyelenggaraan rampcheck baik sarana, prasarana dan keselamatan pada angkutan natal dan tahun baru 2024. b. Pencegahan dan pengawasan pelanggaran di bidang perkeretaapian untuk mencegah gangguan faktor eksternal terhadap keselamatan operasional kereta api termasuk di lokasi perlintasan sebidang. c. Monitoring dan evaluasi terhadap sertifikat kompetensi SDM operator perkeretaapian.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Balai Pengujian, Balai Perawatan, BTP, BPKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	91	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	90	1092	91	8.33	3.144.740.760.750	14.57	90.39	2.104.866.589.439	99.33%	66.93%	Pada Oktober Tahun 2023, diperoleh jumlah realisasi kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) tepat waktu sebanyak 515.636 KA dari total kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) sebanyak 554.901 KA. Untuk itu, diperoleh realisasi On Time Performance (OTP) sebesar 90,39%	Upaya meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain: a. Penyelesaian pembangunan jalur ganda kereta api (Mojokerto –Sepanjang, Bandung – Cicalengka) dan fasilitas operasi (Padalarang – Bandung) termasuk pengamanan perlintasan sebidang. b. Pemantauan dan evaluasi penerapan GAPEKA 2023 secara berkala untuk mendorong operator kereta api menjalankan jadwal perjalanan kereta api secara tepat waktu. c. Koordinasi dengan operator untuk percepatan aktivitas bongkar muat angkutan barang serta pembahasan intensif agar kegiatan pembangunan/peningkatan pada lintas operasional tidak mengganggu jadwal perjalanan. d. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku; e. Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengantisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana pada triwulan III tahun 2023 sebagai penyebab kelambatan faktor Jalur Rel dan Jembatan sebesar 52,83%	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 10				Realisasi Bulan 10		Realisasi Bulan 10		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	55,68	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	49	544	52	9.56	-	-	49.74	-	95.65%	-	Pada Triwulan III Tahun 2023 diperoleh jumlah penumpang terangkut kereta api sebanyak 308.384.962. Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 669.019.172 penumpang (2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang dan 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang) dan jumlah penumpang pada periode Triwulan III Tahun 2023 sebanyak 306.764.555 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 sebanyak 977.404.134 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 –2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada Triwulan III Tahun 2023 sebesar 49,74%.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya: a. Pengoperasian Kereta Cepat Jakarta – Bandung secara komersial pada bulan Oktober 2023 diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi kereta api. b. Percepatan penyelesaian jalur ganda kereta api di lintas utama Jawa termasuk peningkatan fasilitas operasi (Mojokerto – Sepanjang, Padalarang – Bandung – Cicalengka). c. Penyediaan inovasi layanan kereta api kompartemen guna menarik minat masyarakat untuk merasakan perjalanan dengan kenyamanan yang lebih tinggi. d. Diperlukan perubahan target pada Perjanjian Kinerja mengingat target tahunan sudah tercapai.	Dit.LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	56	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	55	602	54	8.97	-	-	55.13	-	102.09%	-	Sampai dengan bulan Oktober 2023, realisasi angkutan barang kereta api sebesar 47.564.576 ton. Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 153.619.326 ton (tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton dan tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton) dan realisasi pada periode Triwulan III Tahun 2023 sebanyak 47.564.576 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut dari Tahun 2020 s.d Triwulan III Tahun 2023 sebanyak 201.183.905 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan jumlah target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan target Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Triwulan III Tahun 2023 sebesar 55,13%.	Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja periode selanjutnya antara lain: a. Pengusulan Kajian Peningkatan Utilisasi Jalur KA Pelayanan Angkutan Barang yang Terhubung dengan Pusat Logistik pada tahun anggaran 2024 guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional. b. Percepatan penyelesaian pembangunan akses jalur kereta api menuju Pelabuhan Tanjung Mas. c. Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang di lokasi Makassar –Parepare untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (rolling highway)	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 10				Realisasi Bulan 10		Realisasi Bulan 10		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI	%	92,87	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	92	1104	92.87	8.41	-	-	92.87	-	100%	-	Pada Triwulan III Tahun 2023, data pengukuran yang digunakan bersumber dari hasil pengukuran kereta ukur periode II Tahun 2023 dengan jumlah jalur kereta api terukur sepanjang 5.899,269 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.454,362 Km, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 385,550 Km. Dengan target persentase jalur kereta api yang sesuai dengan TQI kategori I dan II berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir) sebesar 92,42% dan realisasi hasil pengukuran TQI diperoleh sebesar 92,87%, maka capaian kinerja diperoleh sebesar 100,49% terhadap target Triwulan III dan target Tahun 2023.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Medan – Labuan, Kisaran – Mambangmuda) dan Sumatera Barat (Padang – Pauhlina) serta pembangunan jalur ganda kereta api (at grade dan elevated) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan peningkatan yang dimulai tahun 2023, diantaranya peningkatan jalur KA Lintas Solo-Wonogiri, Surabaya-Kalisat dan MaosCilacap. b. Akan dilakukan pelaksanaan uji coba pengukuran dengan menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada triwulan IV tahun 2023; c. Akan dilakukan Addendum Kontrak pelaksanaan kegiatan sampai dengan TA 2023 untuk kegiatan Peningkatan Jalur KA Lintas Cikampek - Cirebon segmen Kertasemaya - Arjawinangun beserta pekerjaan supervisi dan usulan Anggaran kegiatan Lanjutan pada usulan TA 2024; d. Akan dilakukan realokasi anggaran kegiatan Reviu Desain Jembatan KA antara Kutbalang - Matang Glumpang Lintas kutbalang – Bireun dengan pagu sebesar Rp. 400.000.000,- tidak dilaksanakan pada tahun 2023.	Dit. Prasarana
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,45	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	3	36	3.45	9.58	-	-	3.68	-	106.67%	-	Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, Balai Pengelola Kereta Api Ringan (BPKAR) Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian. Berdasarkan rata-rata hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian pada periode Triwulan III Tahun 2023, diperoleh nilai IKM sebesar 3,68.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan; b. Melakukan pemantauan agar survei terkait IKM di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dilaksanakan setiap bulan	Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Jakarta, November 2023  
DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN

Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM Pembina  
Utama Madya (IV/d)  
NIP 196706081990031005

**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Bulan: November, Tahun: 2023

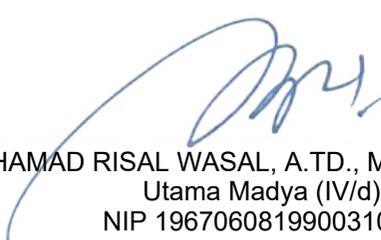
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 11				Realisasi Bulan 11		Realisasi Bulan 11		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Lokasi	0,45	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0.436	-	1.109.821.111.750	16.94	0.436	1.079.450.573.821	100%	97.26%	Rasio konektivitas pada November Tahun 2023 masih sama dengan baseline Tahun 2022 yaitu sebesar 0,436 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 65 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 8 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi). Dengan realisasi rasio konektivitas antar wilayah pada bulan November 2023 sebesar 0,436, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,00% dari target bulan November 2023 dan capaian kinerja sebesar 96,96% dari target Tahun 2023.	Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian rasio konektivitas antar wilayah pada periode berikutnya antara lain: a. Monitoring dan evaluasi terhadap hasil reaktivasi jalur kereta api jalur kereta api antara Sawahlunto – Muarokalaban serta mengecek kembali kelengkapan dokumen perizinan dan dokumen teknis yang ada; b. Berkoordinasi intensif dengan BTP Padang dan PT. Kereta Api Indonesia (persero) untuk menyusun Dokumen Teknis yang belum ada dan pengoperasian kereta yang telah dilakukan; c. Bersurat kepada BTP Padang untuk melakukan pengawasan pembangunan dan peningkatan jalur kereta api sesuai dengan tugas dan kewenangan BTP; d. Berkoordinasi intensif dengan BTP Semarang terkait dengan pemenuhan data dukung pengujian dan berkoordinasi dengan Balai Pengujian terkait rencana jadwal pengujian track; e. Berkoordinasi dengan Biro LPBMN terkait dengan rencana pengadaan Rel dan Wesel MYC 2023-2024 terkait dengan percepatan pencantuman ekatalog produk Rel, Wesel dan Bantalan Wesel; f. Evaluasi rencana penyerapan anggaran dan akan dilakukan rekomposisi anggaran MYC TA 2023 dan TA 2024 untuk pengadaan rel dan wesel berkaitan dengan keterlambatan kontrak pekerjaan; g. Evaluasi Anggaran di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian secara berkala terkait dengan Rencana Penyerapan Akhir Tahun Anggaran 2023 termasuk diperlukan pemetaan dan penyesuaian anggaran untuk kegiatan yang terkendala dan dialihkan untuk kegiatan yang berjalan; h. Evaluasi Target Kinerja serta perubahan Rencana Aksi atas Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2023	Setditjen Perkeretaapian, Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 11				Realisasi Bulan 11		Realisasi Bulan 11		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,15	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0.15	-	792.887.473.200	25.72	0.11	273.384.906.058	73.33%	34.48%	Sampai dengan November Tahun 2023, terdapat 8 kejadian kecelakaan kereta api dengan jumlah Km Tempuh sebesar 75.251.167 Km (Data Sementara). Dengan menggunakan formula Rate of Accident (RoA) pada uraian sebelumnya dan jumlah 8 kejadian kecelakaan kereta api serta Km Tempuh sebesar 75.251.167 Km sampai dengan bulan November 2023, maka diperoleh rasio kejadian kecelakaan bulan November 2023 sebesar 0,11 Kejadian Kecelakaan/1 Juta Km Tempuh. Dengan realisasi rasio kejadian kecelakaan tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 138,89% dari target bulan November dan target Tahun 2023.	Upaya meningkatkan kinerja pada periode berikutnya diperlukan hal-hal sebagai berikut: a. Penyelenggaraan rampcheck baik sarana, prasarana dan keselamatan pada angkutan natal dan tahun baru 2024. b. Pencegahan dan pengawasan pelanggaran di bidang perkeretaapian untuk mencegah gangguan faktor eksternal terhadap keselamatan operasional kereta api termasuk di lokasi perlintasan sebidang. c. Monitoring dan evaluasi terhadap sertifikat kompetensi SDM operator perkeretaapian.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Perkeretaapian Direktorat Sarana Perkeretaapian, Balai Pengujian, Balai Perawatan, BTP, BPKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	91	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	90	1092	91	8.33	3.564.039.528.850	16.52	90.33	2.329.312.181.790	99.26%	65.36%	Pada November Tahun 2023, diperoleh jumlah realisasi kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) tepat waktu sebanyak 562.232 KA dari total kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) sebanyak 622.422 KA. Untuk itu, diperoleh realisasi On Time Performance (OTP) sebesar 90,33% (Data Sementara)	Upaya meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain: a. Penyelesaian pembangunan jalur ganda kereta api (Mojokerto –Sepanjang, Bandung – Cicalengka) dan fasilitas operasi (Padalarang – Bandung) termasuk pengamanan perlintasan sebidang. b. Pemantauan dan evaluasi penerapan GAPEKA 2023 secara berkala untuk mendorong operator kereta api menjalankan jadwal perjalanan kereta api secara tepat waktu. c. Koordinasi dengan operator untuk percepatan aktivitas bongkar muat angkutan barang serta pembahasan intensif agar kegiatan pembangunan/peningkatan pada lintas operasional tidak mengganggu jadwal perjalanan. d. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku; e. Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengantisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 11				Realisasi Bulan 11		Realisasi Bulan 11		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	55,68	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	51	544	54	9.93	-	-	51.76	-	95.85%	-	Pada Bulan Oktober 2023 (Data bulan November masih dalam proses kompilasi) diperoleh jumlah penumpang terangkut kereta api sebanyak 348.137.845. Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 669.019.172 penumpang (2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang dan 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang) dan jumlah penumpang pada bulan Oktober 2023 sebanyak 348.137.845 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan bulan Oktober 2023 sebanyak 1.017.157.017 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 –2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada bulan Oktober 2023 sebesar 51,76%	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya: a. Percepatan penyelesaian jalur ganda kereta api di lintas utama Jawa termasuk peningkatan fasilitas operasi (Mojokerto – Sepanjang, Padalarang – Bandung – Cicalengka). b. Penyediaan inovasi layanan kereta api kompartemen guna menarik minat masyarakat untuk merasakan perjalanan dengan kenyamanan yang lebih tinggi. c. Diperlukan perubahan target pada Perjanjian Kinerja mengingat target tahunan sudah tercapai.	Dit.LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	56	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	56	602	55	9.14	-	-	56.55	-	102.82%	-	Pada Oktober Tahun 2023 (data bulan November 2023 masih dalam proses kompilasi), realisasi angkutan barang kereta api sebesar 52.751.063 ton. Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 153.619.326 ton (tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton dan tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton) dan realisasi pada periode bulan Oktober 2023 sebanyak 52.751.063 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut dari Tahun 2020 s.d bulan November 2023 sebanyak 206.370.389 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan jumlah target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan target Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada bulan Oktober 2023 sebesar 56,55%.	Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja periode selanjutnya antara lain: a. Pengusulan Kajian Peningkatan Utilisasi Jalur KA Pelayanan Angkutan Barang yang Terhubung dengan Pusat Logistik pada tahun anggaran 2024 guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional. b. Percepatan penyelesaian pembangunan akses jalur kereta api menuju Pelabuhan Tanjung Mas. c. Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang di lokasi Makassar –Parepare untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (rolling highway)	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 11				Realisasi Bulan 11		Realisasi Bulan 11		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI	%	92,87	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	92	1104	92.87	8.41	-	-	92.87	-	100%	-	Pada bulan November Tahun 2023, data pengukuran yang digunakan bersumber dari hasil pengukuran kereta ukur periode II Tahun 2023 dengan jumlah jalur kereta api terukur sepanjang 5.899,269 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.454,362 Km, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 385,550 Km. Dengan target persentase jalur kereta api yang sesuai dengan TQI kategori I dan II berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir) sebesar 92,42% dan realisasi hasil pengukuran TQI diperoleh sebesar 92,87%, maka capaian kinerja diperoleh sebesar 100,49% terhadap target bulan November dan target Tahun 2023.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Lanjutan peningkatan jalur kereta api di beberapa lokasi yaitu Sumatera Utara (Medan – Labuan, Kisaran – Mambangmuda) dan Sumatera Barat (Padang – Pauhlima) serta pembangunan jalur ganda kereta api (at grade dan elevated) di lintas utama Jawa dan Sumatera. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan peningkatan yang dimulai tahun 2023, diantaranya peningkatan jalur KA Lintas Solo-Wonogiri, Surabaya-Kalisat dan MaosCilacap. b. Akan dilakukan pelaksanaan uji coba pengukuran dengan menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada triwulan IV tahun 2023; c. Akan dilakukan Addendum Kontrak pelaksanaan kegiatan sampai dengan TA 2023 untuk kegiatan Peningkatan Jalur KA Lintas Cikampek - Cirebon segmen Kertasemaya - Arjawinangun beserta pekerjaan supervisi dan usulan Anggaran kegiatan Lanjutan pada usulan TA 2024; d. Akan dilakukan realokasi anggaran kegiatan Reviu Desain Jembatan KA antara Kutubalung - Matang Glumpang Lintas kutubalung – Bireun dengan pagu sebesar Rp. 400.000.000,- tidak dilaksanakan pada tahun 2023.	Dit. Prasarana
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,45	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	3	36	3.45	9.58	-	-	3.69	-	106.96%	-	Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, Balai Pengelola Kereta Api Ringan (BPKAR) Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian. Berdasarkan rata-rata hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian pada Bulan November 2023, diperoleh nilai IKM sebesar 3,69.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan; b. Melakukan pemantauan agar survei terkait IKM di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dilaksanakan setiap bulan	Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Jakarta, Desember 2023  
DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN

  
Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM Pembina  
Utama Madya (IV/d)  
NIP 196706081990031005

**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Bulan: Desember, Tahun: 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Lokasi	0,45	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0.45	-	1.937.414.278.000	29.57	0.443	1.685.768.788.173	98.44%	87.01%	Rasio konektivitas pada Desember Tahun 2023 sebesar 0,443 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 66 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 9 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi). Dengan realisasi rasio konektivitas antar wilayah pada bulan Desember 2023 sebesar 0,443, dengan tercapainya target keterhubungan jalur kereta api dengan simpul transportasi pelabuhan tanjung mas dan target belum tercapai yaitu PKW Sawahlunto. Maka diperoleh capaian kinerja sebesar 98,44% dari target Tahun 2023.	Usulan target 2024 pada indikator kinerja kegiatan Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian sebesar 0,450 dengan penambahan rasio keterhubungan pembangunan akses integrasi Stasiun Ketapang dengan Pelabuhan Ketapang. Penentuan target tahun 2024 berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2023 (Challenging) dan rencana pembangunan konektivitas jalur kereta api dengan PKN/PKW/Simpul Transportasi yang ditargetkan selesai pada tahun 2024.	Setdijen Perkeretaapian, Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,15	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0.15	-	946.539.320.000	30.71	0.1	906.750.944.295	66.67%	95.8%	Sampai dengan Desember Tahun 2023, terdapat 8 kejadian kecelakaan kereta api dengan jumlah Km Tempuh sebesar 82.659.006 Km (Data Sementara). Dengan menggunakan formula Rate of Accident (RoA) pada uraian sebelumnya dan jumlah 8 kejadian kecelakaan kereta api serta Km Tempuh sebesar 82.659.006 Km sampai dengan bulan Desember 2023, maka diperoleh rasio kejadian kecelakaan bulan Desember 2023 sebesar 0,10 Kejadian Kecelakaan/1 Juta Km Tempuh.	Upaya meningkatkan kinerja pada periode berikutnya diperlukan hal-hal sebagai berikut: a. Pencegahan dan pengawasan pelanggaran di bidang perkeretaapian untuk mencegah gangguan faktor eksternal terhadap keselamatan operasional kereta api termasuk di lokasi perlintasan sebidang. b. Monitoring dan evaluasi terhadap sertifikat kompetensi SDM operator perkeretaapian.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Perkeretaapian Direktorat Sarana Perkeretaapian, Balai Pengujian, Balai Perawatan, BTP, BPKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	91	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	90	1092	91	8.33	4.200.187.069.000	19.46	90.28	3.260.729.310.546	99.21%	77.63%	Pada Desember Tahun 2023, diperoleh jumlah realisasi kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) tepat waktu sebanyak 620.093 KA dari total kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) sebanyak 686.881 KA. Untuk itu, diperoleh realisasi On Time Performance (OTP) sebesar 90,28% (Data Sementara)	Upaya meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain: a. Penyelesaian pembangunan jalur ganda kereta api (Bandung – Cicalengka) dan fasilitas operasi (Padalarang – Bandung) termasuk pengamanan perlintasan sebidang. b. Pemantauan dan evaluasi penerapan GAPEKA 2023 secara berkala untuk mendorong operator kereta api menjalankan jadwal perjalanan kereta api secara tepat waktu. c. Koordinasi dengan operator untuk percepatan aktivitas bongkar muat angkutan barang serta pembahasan intensif agar kegiatan pembangunan/peningkatan pada lintas operasional tidak mengganggu jadwal perjalanan. d. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku; e. Mendorong agar Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Balai Teknik Perkeretaapian mengantisipasi kelambatan Perjalanan Kereta Api akibat pekerjaan Satker dan Perawatan Prasarana	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	55,68	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	-	544	55.68	10.24	2.332.090.096.075	100	-	-	-	-	Pada Bulan November 2023 (Data bulan Desember masih dalam proses kompilasi) diperoleh jumlah penumpang terangkut kereta api sebanyak 387.301.870. Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 669.019.172 penumpang (2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang dan 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang) dan jumlah penumpang pada bulan November 2023 sebanyak 387.301.870 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan bulan Oktober 2023 sebanyak 1.056.321.042 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 –2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada bulan November 2023 sebesar 53,75%	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya: a. Percepatan penyelesaian jalur ganda kereta api di lintas utama Jawa termasuk peningkatan fasilitas operasi (Padalarang – Bandung – Cicalengka). b. Penyediaan inovasi layanan kereta api kompartemen guna menarik minat masyarakat untuk merasakan perjalanan dengan kenyamanan yang lebih tinggi. c. Diperlukan perubahan target pada Perjanjian Kinerja mengingat target tahunan sudah tercapai.	Dit.LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	56	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	-	602	56	9.3	-	-	-	-	-	-	Pada November Tahun 2023 (data bulan Desember 2023 masih dalam proses kompilasi), realisasi angkutan barang kereta api sebesar 58.282.744 ton. Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2022 sebanyak 153.619.326 ton (tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton dan tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton) dan realisasi pada periode bulan November 2023 sebanyak 58.282.744 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut dari Tahun 2020 s.d bulan November 2023 sebanyak 211.902.070 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan jumlah target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan target Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada bulan November 2023 sebesar 58,07%.	Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja periode selanjutnya antara lain: a. Pengusulan Kajian Peningkatan Utilisasi Jalur KA Pelayanan Angkutan Barang yang Terhubung dengan Pusat Logistik pada tahun anggaran 2024 guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional. b. Percepatan penyediaan fasilitas angkutan barang di lokasi Makassar –Parepare untuk implementasi angkutan barang kereta api dengan skema ROLA (rolling highway)	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 12				Realisasi Bulan 12		Realisasi Bulan 12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI	%	92,87	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	-	1104	92.87	8.41	-	-	-	-	-	-	Pada bulan Desember Tahun 2023, data pengukuran yang digunakan bersumber dari hasil pengukuran kereta ukur periode III Tahun 2023 dengan jumlah jalur kereta api terukur sepanjang 5.900,944 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.538,965 Km, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 361,979 Km. Dengan target persentase jalur kereta api yang sesuai dengan TQI kategori I dan II berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 (revisi terakhir) sebesar 92,87% dan realisasi hasil pengukuran TQI diperoleh sebesar 93,85%, maka capaian kinerja diperoleh sebesar 101,05% terhadap target Tahun 2023	Usulan target 2024 untuk indikator kinerja kegiatan persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori 1 dan 2 sebesar 94% sesuai dengan target renstra dan RPJMN 2020-2024 serta mempertimbangkan capaian pada tahun 2023 (challenging).	Dit. Prasarana
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,45	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	-	36	3.45	9.58	-	-	-	-	-	-	Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, Balai Pengelola Kereta Api Ringan (BPKAR) Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian. Berdasarkan rata-rata hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian pada Bulan Desember 2023, diperoleh nilai IKM sebesar 3,69.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan; b. Melakukan pemantauan agar survei terkait IKM di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dilaksanakan setiap bulan	Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA

Jakarta, Januari 2024  
DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN

Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM Pembina  
Utama Madya (IV/d)  
NIP 196706081990031005

**Indikator Kinerja**  
**Rasio Konektivitas Antar Wilayah**



**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
UNIT KERJA SUB DIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH I**

Periode Bulan : Desember

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Kegiatan	Target Bulan-12		Realisasi Bulan-12		% Capaian Bulan-12		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab			
					Target Output	Target Anggaran	Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran						
SK P1	Meningkatnya KONEKTIVITAS Prasarana Transportasi Kereta Api	IKK P3.2	Rasio Keterhubungan Jalur KA Antar Wilayah	Rasio	0.422	0.422	100%	-	-	0.422	-	100.00%	-	<p>Evaluasi : Pada 42 Lokasi PKN/PKW sudah terhubung jalur KA, meliputi wilayah: Serang, Citegon, Jabodetabek, Rangkasbitung, Cikampek-Cikopo, Cirebon, Bandung Raya, Sukabumi, Indramayu, Tasikmalaya, Kedungsepur, Cilacap, Surakarta, Tegal, Pekalongan, Cepu, Purwokerto, Kebumen, Klaten, Yogyakarta, Sleman, Malang, Gerbangkertosusila, Bojonegoro, Madiun, Jember, Banyuwangi, Probolinggo, Blitar, Pasuruan, Tulungagung, Kediri, Barru, Pel. Merak, Pel. Tanjung Priok, Pel. Cilacap, Bandara Soetta, Bandara Adi Sumarmo, Bandara Kulon Progo, Maminasata, Pangkajene dan Pelabuhan Garongkong.</p> <p>PKN/PKW/Simpul transportasi yang akan terhubung Jalur Kereta Api Wilayah I : Tanjung Mas dan Tanjung Perak</p> <p>Evaluasi : 1. Progres Pekerjaan Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas : Progres fisik sebesar 100% dari rencana sebesar 100 %; Sampai dengan 10 September 2023 untuk rasio Tanjung Mas telah dapat di hitung sebagai capaian dikarenakan untuk jalur telah terhubung dengan progres fisik yang dicapai sebesar 100 % dari rencana sebesar 100 %. Dengan rincian pekerjaan yang telah dilaksanakan pekerjaan track sepanjang 1.661 m/sp dengan rincian Km 0 + 280 s/d 0+714 dan Km 1 + 775 s/d 2+184 (Emplasemen Tanjung Mas), Box Culvert sebanyak 11 Buah dan 6 perlintasan sebidang. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan : - Pelaksanaan 11 Bulan (Oktober 2022 - September 2023) - Telah dilakukan Rapat Pembahasan Persiapan Pengujian Jalur Kereta Api Tanjung Mas - Semarang Tawang pada Tanggal 5 Oktober 2023. Untuk Rencana Pengujian Menunggu Kepastian Jadwal dari Rekan- Rekan Balai Pengujian Perkeretaapian. - Telah Dilakukan Uji Rancang Bangun Fisik yang Dilaksanakan pada Tanggal 20 s.d 24 November 2023 dan Saat Ini dalam Proses Tindak Lanjut Terhadap Hasil Temuan di Lapangan. 2. Pekerjaan Reaktivasi Jalur KA Antara Stasiun Kalimas - Pelabuhan Tanjung Perak : Progres Fisik sebesar 100%; - Reaktivasi ini Merupakan Reaktivasi yang dibangun oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) dimana Merupakan Kolaborasi dengan Antara PT Kereta Api Indonesia (Persero) beserta PT Pelabuhan Indonesia III dan PT Terminal Peti Kemas Surabaya; - Reaktivasi ini Merupakan Reaktivasi yang dibangun untuk Menghidupkan Kembali Kereta Api Logistik yang Menghubungkan Antara Terminal Peti Kemas Surabaya dengan Stasiun Kalimas; - Dampak Pengoperasian Kereta Api Logistik Dapat Memberikan Kemudahan Bagi Pemilik Barang atau Pelaku Usaha Angkutan Logistik yang Akan Mengirimkan Barang Dari dan Menuju Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, dan Diharapkan Dapat berkontribusi Terhadap Kemajuan Logistik Nasional yang Efektif, Efisien, dan Dapat Mengurangi Beban Logistik di Jalan Raya; - Untuk Frekuensi Saat Ini Masih 0 KA, dikarenakan Kontrak PT KAI dengan Pihak Ketiga belum di Perpanjang; - Reaktivasi Jalur KA Antara Stasiun Kalimas - Pelabuhan Tanjung Perak Sepanjang 2.5 km/sp</p> <p>Peran Direktorat Prasarana Perkeretaapian dalam reaktivasi jalur KA Semarang Tawang - Tanjung Mas : 1. Melakukan Monitoring dan Evaluasi rutin baik ke lapangan maupun melalui rapat online 2. Memberikan masukan teknis terkait pekerjaan pembangunan</p>	Menunggu jadwal pengujian dari Balai Pengujian Perkeretaapian	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I
				Laporan	1	1	100%	Rp554,987,000	100%	1	Rp554,918,699	100%	100%	<p>Evaluasi : 1. Telah dilaksanakan Bimtek tata cara dan metode penyambungan rel dengan flashbutt pada Tanggal 6 s.d 7 Maret 2023 di Surabaya. Manfaat : 1. Tercapainya pemahaman tata cara dan metode penyambungan rel yang benar sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional serta menghasilkan pembangunan infrastruktur perkeretaapian yang mengutamakan kualitas pekerjaan dan keselamatan kerja; 2. Dapat meningkatkan SDM pegawai Direktorat Prasarana Perkeretaapian tentang prosedur K3 dalam pembangunan infrastruktur perkeretaapian</p> <p>Kendala : -</p>		Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I
				Laporan	12	12	100%	Rp763,914,000	100%	12	Rp759,308,231	100%	99%	<p>Evaluasi : 1. Melaksanakan Kegiatan Inspeksi (KAIS) Operasi Angkutan Natal 2023 &amp; Tahun Baru 2024 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Lintas Utara pada tanggal 05 s.d 07 Desember 2023; 2. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Progres Pekerjaan Prasarana Perkeretaapian di Wilayah Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan pada tanggal 08 s.d 10 Desember 2023; 3. Melaksanakan Uji Coba Skybridge Bojonggedde pada tanggal 08 Desember 2023 di Bogor, Jawa Barat; 4. Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Switch Over 7 di Stasiun Manggarai Lintas Tanah Abang-Bekasi pada tanggal 18 s.d 19 Desember 2023; 5. Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pekerjaan Pembangunan Jalur Ganda Bogor-Sukabumi pada tanggal 21 s.d 23 Desember 2023; 6. Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pasca Switch Over Stasiun Cimahi pada tanggal 29 s.d 30 Desember 2023 di Bandung, Jawa Barat.</p> <p>Manfaat : 1. Mendukung tercapainya rasio konektivitas prasarana perkeretaapian pada wilayah Jawa dan Sulawesi 2. Mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian pada Pembangunan Jalur dan Bangunan KA Wilayah I 3. Memeriksa kegiatan Pembangunan Jalur dan Bangunan KA Wilayah I guna mendukung pengoperasian yang aman, selamat dan nyaman 4. Menginventarisir faktor – faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan Pembangunan Jalur dan Bangunan KA Wilayah I agar kegiatan selanjutnya dapat lebih berdayaguna dan berhasil-guna.</p> <p>Kendala : -</p>		Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I
		IKK P2.1	Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II	Persentase	1	1	100%	-	-	1	-	100%	-	<p>Evaluasi : 1. Telah dilaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Jalur KA antara Maos-Cilacap pada tanggal 13 s.d 15 Desember 2023 di Cilacap, Jawa Tengah.</p> <p>Kendala : -</p>		Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I

SK P2	Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik yang Diselenggarakan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian	Jumlah Responden	24	Jumlah Responden Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang Diselenggarakan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian	24	100%	-	-	24	-	100%	<p>Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Januari 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Februari 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Maret 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan April 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Mei 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Juni 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Juli 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Agustus 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan September 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Oktober 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan November 2023</li> <li>Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Permohonan Izin Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Desember 2023</li> </ol> <p>Kendala :-</p>	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I		
SK P3	Meningkatnya KEHANDALAN Prasarana Perkeretaapian	IKK P3.1	Persentase Pemenuhan NSPK Bidang Prasarana Perkeretaapian	%	75.00	Persentase Pemenuhan NSPK Bidang Prasarana Perkeretaapian Subdit Jalur dan Bangunan Kereta Api Wilayah I	2	62.5 %	-	-	4	-	93.75%	<p>Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Pemeriksaan dan Perawatan Prasarana Kereta Cepat Jakarta-Bandung Bidang Jalur dan Bangunan sudah disetujui pada bulan Oktober 2023.</li> <li>Dokumen Sistem dan Prosedur Pemeriksaan Prasarana Perkeretaapian Khusus <i>Automated People Mover System</i> di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang sudah disetujui pada bulan November 2023.</li> <li>Dokumen Sistem dan Prosedur Perawatan Prasarana Perkeretaapian Khusus <i>Automated People Mover System</i> Bidang Jalur dan Bangunan di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang sudah disetujui pada bulan November 2023</li> <li>Dokumen Rancangan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Pedoman Tata Kelola dan Perhitungan Biaya Pengoperasian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara pada Bulan Desember 2023</li> </ol> <p>Kendala :-</p>	Akan dilakukan Revisi Penyusunan PM 60 tahun 2012 tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api di tahun 2024	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I
		IKK P3.2	Persentase Penetapan Persetujuan Dokumen Teknis Izin Perpotongan/ PERSINGGUNGAN Antara Jalur Kereta Api Dengan Bangunan Lain Subdit Jalur dan Bangunan Kereta Api Wilayah I dan Izin Pembangunan Prasarana Perkeretaapian yang tepat waktu	%	100	Persentase Penetapan Persetujuan Dokumen Teknis Izin Perpotongan / PERSINGGUNGAN Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain dan Izin Pembangunan Prasarana Perkeretaapian yang tepat waktu	12	100 %	-	-	12	-	100%	<p>Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Izin Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang Melintasi Jalur Kereta Api berupa Fly Over di lokasi KM 15 + 906 dan KM 16+100 antara Stasiun Waru - Stasiun Gedangan lintas Surabaya - Panarukan kepada Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Timur - Bali Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PUPR, SK Nomor : KP-193 Tahun 2023 tanggal 13 Februari 2023;</li> <li>Izin Pembangunan dan Pengoperasian Perpotongan Sebidang Sementara Antara Jalan dengan Jalur Kereta Api di Lokasi KM 115+ 7/8 Antara Stasiun Serang-Stasiun Karangantu lintas Rangkasbitung - Merak untuk mendukung Pembangunan Perpotongan tidak sebidang berupa Fly Over kepada pemerintah Kota Serang, SK Nomor : KP. 236 Tahun 2023 tanggal 23 Februari 2023;</li> <li>Izin Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang Melintasi Jalur Kereta Api berupa Fly Over di Lokasi Km. 115 + 7/8 Antara Stasiun Serang – Stasiun Karangantu Lintas Rangkasbitung-Merak Kepada Pemerintah Kota Serang, SK Nomor : KP. 237 Tahun 2023 Tanggal 28 Februari 2023;</li> <li>Izin Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang Melintasi Jalur Kereta Api berupa Overpass di Lokasi KM. 332 + 160 Antara Stasiun Legok - Stasiun Karangari Lintas Cirebon - Kroya Kepada Pemerintah Kabupaten Banyumas, SK Nomor : KP. 348 Tahun 2023 tanggal 27 Maret 2023.</li> <li>Izin Penanaman Pipa Melintasi Jalur Kereta Api pada KM 144+107 antara Stasiun Krenceng – Stasiun Merak lintas Tanah Abang - Merak pada Wilayah Kerjasama Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta kepada PT. Dover Chemical, SK Nomor : KP. 416 Tahun 2023 tanggal 10 April 2023</li> <li>Izin Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang Melintasi Jalur KA berupa Bangunan Parapet sebagai Sarana Pengendali Banjir Sungai Bogowonto di Lokasi KM. 494+0/1 antara Stasiun Jenar - Stasiun Wojo lintas Bogor - Yogyakarta, SK Nomor : KP. 579 Tahun 2023 tanggal 12 Juni 2023</li> <li>Izin Pembangunan dan Pengoperasian Perlintasan Sebidang Sementara antara Jalan dengan Jalur KA di Lokasi KM 158+072 antara Stasiun Padalarang - Stasiun Cilame lintas Jakarta Kota - Padalarang untuk Jalan Akses Peralatan Berat dalam rangka Konstruksi Proyek KCJB, SK Nomor : KP. 630 Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023</li> <li>Izin Penanaman Pipa Air Melintasi Jalur Kereta Api di Lokasi KM 43+100 Antara Stasiun Citayam - Stasiun Bojonggede dan Km 46+900 Antara Stasiun Bojonggede - Stasiun Cilebut Lintas Jakarta Kota-Bogor Pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor, SK Nomor : KP. 661 Tahun 2023 tanggal 13 Juli 2023</li> <li>Pemberian Perpanjangan Izin Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang (Fly Over) Melintasi Jalur Kereta Api di Lokasi KM 99+874 antara Stasiun Tobo-Stasiun Kalitidu Lintas Gundih-Surabaya pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya Kepada Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), SK Nomor : KP. 662 Tahun 2023 tanggal 13 Juli 2023</li> <li>Pemberian Izin Perpotongan Tidak Sebidang Melintasi Jalur Kereta Api berupa Fly Over di Lokasi KM 41+0/1 antara Stasiun Citayam - Stasiun Bojonggede Lintas Jakarta Kota - Bogor pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, SK Nomor : KP. 940 Tahun 2023 tanggal 25 September 2023</li> <li>Pemberian Izin Pembangunan dan Pengoperasian Perlintasan Sebidang Sementara antara Jalan dengan Jalur Kereta Api di Lokasi KM. 41 + 0/1 antara Stasiun Citayam - Stasiun Bojonggede Lintas Jakarta Kota - Bogor untuk Jalan Akses Peralatan Berat Dalam Rangka Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang (Fly Over) pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, SK Nomor : KP. 941 Tahun 2023 tanggal 25 September 2023.</li> <li>Pemberian Izin Perpotongan dan PERSINGGUNGAN Jalur Kereta Api Berupa Fly Over Jalan Tol Ancol Timur - Pluit (Elevated) Section Harbour Road II Antara - Stasiun Ancol - Stasiun Tanjung Priok pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta Kepada PT. Citra Marga Nusaphala Persada TBK, SK Nomor : KP. 1224 Tahun 2023 tanggal 22 November 2023.</li> </ol> <p>Kendala :-</p>	Pemohon akan lebih diberikan arahan dan akan selalu diingatkan terkait dokumen yang harus diperbaiki.	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wil I

Jakarta, 16 Januari 2023

**1** KEPALA SUBDIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH I



**MOH. FATAWI**  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP. 19670827 199303 1 002



**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
UNIT KERJA SUB DIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH II**

Periode Bulan : Desember

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Target Bulan- <i>n</i>				Realisasi Bulan- <i>n</i>		% Capaian Bulan- <i>n</i>		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	
					Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran				
					Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%				
SK P1	Meningkatnya KONEKTIVITAS Prasarana Transportasi Kereta Api	KK P1	RASIO KETERHUBUNGAN JALUR KERETA API ANTAR WILAYAH	Rasio	0,575	0,575	100%	Rp 992.303.000	100%	0,55	991.928.629	96%	100%	<p><b>Evaluasi :</b> Progres Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah pada Wilayah II pada tahun 2023 sebagai berikut:</p> <p><b>1. Pengoperasian Kembali Jalur KA Sawahlunto - Muarokalaban</b> a. Telah dilaksanakan pembahasan Pengoperasian serta Tinjauan Lapangan Jalur KA Sawah Lunto - Muarokalaban pada tanggal 1 s.d 3 Februari 2023 dengan hasil : - Direncanakan akan dioperasikan 2 Lok yaitu lok Mak Bam yang direncanakan akan dirangkaikan dengan kereta kayu dan lok BB 303 masih menunggu konfirmasi ketersediaan sarana dari PT.KAI (pesero) - Perlu pembahasan dokumen teknis berupa desain perbaikan / peningkatan Jalur KA, dikarenakan data dukung tersebut salah satu dokumen yang dibuktikan dalam pengujian, baik pengujian pertama maupun pengujian berikutnya - Terdapat peningkatan wesi dari R.33 menjadi R.42 di Stasiun Muarokalaban dan Stasiun Sawahlunto - Terdapat peningkatan Jalan Rel di emplasemen stasiun Muarokalaban dari R.25 bantalan besi menjadi R.42 Bantalan Beton b. BTP Kelas II Padang telah Bersurat kepada Direktorat Prasarana Perihal permohonan pengujian, dan sedang ditindaklanjuti; c. Kereta yang akan dioperasikan yaitu Mak Bam dengan konsep kereta wisata; d. Telah direncanakan untuk pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi ke Lintas Sawahlunto - Muarokalaban.</p> <p><b>Kendala:</b> 1. Tidak ada Desain awal pada lintas Sawahlunto - Muarokalaban sebagai syarat pelaksanaan pengujian</p> <p><b>2. Pembangunan Jalur KA Lintas Besitang-Langsa Segmen Besitang-Sei Liput :</b> a. Terkait pekerjaan penangan amblesan dan longoran berdasarkan kajian penangan amblesan dan longoran pada lintas Besitang - Langsa, pada saat ini telah dilaksanakan DED Perancangan Penangan Amblesan pada Jalur KA di Lintas Besitang - Langsa (Segmen Besitang - Sei Liput); b. Telah disampaikan DED Perancangan Penangan Amblesan pada Jalur KA di Lintas Besitang - Langsa (Segmen Besitang - Sei Liput) Swakelola dengan ITB c. Telah dilakukan Rapat pembahasan Tindak Lanjut atas titik Amblesan pekerjaan pembangunan jalur KA Lintas Besitang - Langsa segmen Besitang - Sei Liput pada 21 Maret 2023 dan tinjauan lapangan oleh Menteri Perhubungan pada titik Lokasi Amblesan. d. Hasil dari Tinjauan Lapangan tersebut berupa: - Direktorat Prasarana Perkeretaapian dan BTP Kelas I Medan akan berkoordinasi dengan Inspektur Jenderal terkait dengan kelulusan dari Pekerjaan Pembangunan Jalur KA Lintas Besitang-Langsa yang telah diberikan sementara sejak akhir TA 2021; - Direktorat Prasarana Perkeretaapian akan melakukan evaluasi teknis yang kedua sebagai second opinion untuk pertimbangan bahwa hasil dari kajian teknis sebelumnya dapat dilakukan. - Direktorat Prasarana Perkeretaapian akan memberikan peringatan secara tertulis kontraktor pelaksana dan konsultan pengawas terhadap hasil pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi teknis sebelumnya dapat dilakukan</p> <p><b>Kendala:</b> 1. Nilai Rekomendasi biaya untuk penanganan terbilang cukup banyak sehingga perbaikan masih belum bisa dilakukan</p> <p><b>3. Pembangunan Jalur KA Lintas Lokseumawe - Bireuen</b></p> <p><b>3.1 (Lanjutan Pembangunan Jalur KA Segmen Krueung Geukeuh - Paloh MYC 2021-2023)</b> a. Dengan progres fisik s.d bulan Desember 2023 mencapai 99,25 % (MYC) dengan pekerjaan yang telah diselesaikan : * Lanjutan Pembangunan Jalur KA Segmen Krueung Geukeuh - Paloh 8 Km * Supervisi Lanjutan Pembangunan Jalur KA Segmen Krueung Geukeuh - Paloh 8 Km b. Pada lintas Lokseumawe - Bireuen segmen yang telah terbangun adalah Krueung Geukeuh - Krueung Mane dan telah dioperasikan kereta api perintis KA Cui Meutia, serta Segmen Krueung Mane - Kuta Blang yang sedang dalam persiapan pengoperasian sampai dengan Krueung Geukeuh.</p> <p><b>3.2 Pengoperasian segmen Krueung Mane - Kutablang</b> a. Dalam rangka persiapan pengoperasian perancangan Segmen Krueung Mane - Kuta Blang telah dilaksanakan uji coba operasi Kereta Api KA Cui Meutia pada tanggal 1 April 2023 b. dari hasil pengujian prasarana mengalkan keputusan untuk pemasangan balast pada segmen ini dengan sarana MTT dan HTT</p>	1. Lintas Sawahlunto - Muarokalaban Akan dilaksanakan negosiasi dengan KA ukur pada lintas Sawahlunto - Muarokalaban untuk mengetahui kondisi eksisting, dimana dari hasil pelaksanaan inspeksi akan disusun rekomendasi tindak lanjut, termasuk penyempurnaan nota dries kepada Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA, terhadap belum adanya izin operasi.	Kasubdi Jalur dan Bangunan KA Wilayah II
				Laporan	2	2	100%	Rp 380.907.000	100%	2	Rp 380.905.712	100%	100%	<p><b>Evaluasi :</b> Telah dilaksanakan : 1. Kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Persejuaan Bangunan Gedung (PBG) Dan Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) Bangunan Gedung Secara Administratif dan Teknis di Semarang Tanggal 22-24 Februari 2024 2. Kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Pedoman dan Proses Perencanaan serta pedoman review / revisi desain Infrastruktur</p> <p><b>Manfaat :</b> 1. Meningkatnya pemahaman audience ataupun peserta kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Persejuaan Bangunan Gedung (PBG) Dan Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) Bangunan Gedung Secara Administratif dan Teknis dalam mengetahui definisi dan tata cara pelaksanaan Teknis Penerapan Persejuaan Bangunan Gedung (PBG) Dan Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) Bangunan Gedung Secara Administratif dan Teknis 2. Meningkatnya pemahaman pedoman dan proses perencanaan konstruksi sesuai peraturan, dan Meningkatkan pemahaman terkait perubahan desain sebelum dan/atau pada konstruksi sesuai peraturan, sehingga pada proses perencanaan konstruktif dan perubahan desain yang ada dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis maupun administrasi</p>	Melakukan koordinasi terkait realisasi anggaran Bimbingan Teknis yang telah dilakukan.	Kasubdi Jalur dan Bangunan KA Wilayah II
				Laporan	12	12	100%	Rp 611.386.000	100%	12	Rp 611.022.917	100%	100%	<p><b>Evaluasi :</b> a. Telah dilaksanakan : 1. Pembahasan Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi TA 2024 serta Monitoring dan Evaluasi Pekerjaan di Wilayah BTP Kelas II Palembang pada di Lampung; 2. Monitoring dan Evaluasi pada Pekerjaan Pembangunan Jalur Kereta Api Layang Lintas Medan - Binjai dan Pekerjaan Peringkatan Jalur Kereta Api Lintas Medan - Belawan Tahap I Segmen Medan - Labuan; 3. Monitoring dan Evaluasi pada Jalur KA Lintas Rantauprapat - Pondok SS di Sumatera Utara.</p> <p><b>Kendala :</b> -</p>	Direncanakan pelaksanaan pengawasan pekerjaan Pembangunan dan peringkatan Jalur dan Bangunan KA di Wilayah II sesuai dengan rencana jadwal Sub Direktorat Jalur dan Bangunan KA Wilayah II ataupun tertarif berdasarkan prioritas	Kasubdi Jalur dan Bangunan KA Wilayah II
				Laporan	2	2	100%	-	-	2	-	100%	-	<p><b>Evaluasi :</b> Penyempurnaan progres pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada paket pekerjaan peringkatan jalur dan bangunan Kereta Api di Wilayah II dilaksanakan secara rutin setiap minggunya sebagai bahan evaluasi pekerjaan peringkatan jalur dan bangunan KA di Wilayah II.</p> <p><b>Kendala :</b> 1. Monitoring Evaluasi Progres Pekerjaan Peringkatan Jalur dan Bangunan KA Padang - Bukit Putus - Pahlima di Wilayah Kerja BTP Kelas II Padang di Padang; 2. Menghadiri Trial Assembly Jembatan KA BH 15 Bentang 20+60+20 m antara Bukit Putus - Padang di PT. Cigadung Habesam Centre, Banten.</p>	Direncanakan pelaksanaan pengawasan pekerjaan Pembangunan dan peringkatan Jalur dan Bangunan KA di Wilayah II sesuai dengan rencana jadwal Sub Direktorat Jalur dan Bangunan KA Wilayah II ataupun tertarif berdasarkan prioritas	Kasubdi Jalur dan Bangunan KA Wilayah II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Target Bulan-n				Realisasi Bulan-n		% Capaian Bulan-n		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
					Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
					Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian	Indeks Kepuasan Masyarakat (KM) Terhadap Pelayanan Publik Yang Diselenggarakan Oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian	Jumlah Responden	24	Jumlah Responden Indeks Kepuasan Masyarakat (KM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian	24	100%	-	-	24	-	100%	-	Evaluasi : Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan e-form yang disampaikan kepada mitra Direktorat Prasarana Perkeretaapian setelah pelaksanaan asistensi ataupun meeting dengan mitra. 1. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Januari 2023; 2. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Februari 2023; 3. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Maret 2023; 4. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan April 2023; 5. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Mei 2023; 6. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Juni 2023; 7. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Juli 2023; 8. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Agustus 2023; 9. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan September 2023; 10. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Oktober 2023; 11. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan November 2023; 12. Telah dilakukan pengisian Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pemohonan bzn Crossing sebanyak 2 responden pada bulan Desember 2023.	Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan e-form yang disampaikan kepada mitra Direktorat Prasarana Perkeretaapian setelah pelaksanaan asistensi ataupun meeting, disampaikan secara konsisten.	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wilayah II
SK P3 Meningkatnya KEHANDALAN Prasarana Perkeretaapian	KK P3.2 PRESENTASE PEMENUHAN NSPK BIDANG PRASARANA PERKERETAAPIAN	%	86,67	Persentase Pemenuhan NSPK Bidang Prasarana Perkeretaapian Subdit 2	86,67	100%	-	-	86,67	-	100%	-	Evaluasi : Telah dilakukan Pedoman dan Standar Pemeriksaan Jembatan dan Jalan Rel Kereta Api dengan Surat Keputusan Direktur Prasarana Perkeretaapian Nomor : SK-K3DJKA 74 Tahun 2023 tentang Penetapan Rancangan Pedoman Penyusunan Gambar Teknik Stasiun Kereta Api. Kendala : -	Telah dilakukan pembahasan di Internal Subdirektorat Jalur dan Bangunan KA Wilayah II terkait dengan rencana penyusunan NSPK yaitu : 1. Reviu PM 36 Tahun 2011; 2. Reviu Spesifikasi Teknis Tahun 2021; 3. Reviu AHSP untuk jasa konstruksi dan jasa konsultan.	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wilayah II
		%	100	Persentase Penetapan Persetujuan Dokumen Teknis (zn Perpotongan) Perancangan Antara Jalur Kereta Api Dengan Bangunan Lain Subdit Jalur dan Bangunan Kereta Api Wilayah II dan (zn Pembangunan Prasarana Perkeretaapian	7	100%	-	-	7	-	100%	-	Evaluasi : Telah terdiri : 1. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : KP. 536 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang Melintang Jalur Kereta Api Berupa Fly Over Di Lokasi KM. 372 + 100200 Antara Stasiun Penangrehan - Stasiun Gunung Megang Lintas Prabumulih - Muara Enim pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Palembang Kepada Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Selatan Direktorat Jenderal Bina Marga KemenPUPR. 2. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : KP. 840 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Peranaman Pipa Gas Melintang Jalur Kereta Api Di Lokasi KM 0445 Antara Pos X - Stasiun Indralaya Lintas Pos X - Indralaya dan KM 371+45 Antara Stasiun Sengang - Stasiun Payakabung Lintas Prabumulih - Kertapati pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Palembang Kepada PT. Perta-Samian Gas. 3. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : 1080 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Perpotongan Tidak Sebidang Melintang Jalur Kereta Api Berupa Overpass Di Lokasi BH-925 KM. 399+350 Antara Stasiun Muaraenim - Stasiun Muaralawa Lintas Muaraenim - Lurah pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Palembang Kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). 4. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : KP. 1308 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Perpotongan Tidak Sebidang Melintang Jalur Kereta Api Berupa Overpass Di Lokasi KM 54+100 Antara Stasiun Sincin - Stasiun Kayu Taran pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang Kepada PT. Hutama Karya (Persero). 5. SK Menteri Perhubungan RI Nomor KP. 1343 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Pembangunan dan Pengoperasian Perpotongan Sebidang Sementara Antara Jalan dengan Jalur Kereta Api Di Lokasi KM 54+100 Antara Stasiun Sincin - Stasiun Kayu Taran untuk Mendukung Pembangunan Perpotongan Tidak Sebidang berupa Overpass pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang Kepada PT. Hutama Karya (Persero). 6. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : KP. 1089 Tahun 2023 tentang Pemberian Izn Perpotongan Tidak Sebidang Melintang Jalur Kereta Api Berupa Flyover Di Lokasi JPL 123 KM. 395 + 753,5 antara stasiun Muaralaya - Stasiun Muaraenim Lintas Prabumulih - Muaraenim pada Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang, Kepada PT. KAI Indonesia (Persero) 7. SK Menteri Perhubungan RI Nomor : KP. 194 Tahun 2023 tentang pemberian Perancangan Izn Peranaman Pipa Minyak melintang Jalur Kereta Api Di Lokasi KM. 371+34 antara Stasiun Sengang - Stasiun Payakabung Lintas Prabumulih - Kertapati di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang kepada Satuan kerja khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Kendala : -	Dilaksanakan Asistensi pengkajian data dukung dan evaluasi data dukung serta pelaksanaan Tinjauan Lapangan kepada pemohon yang sudah melengkapi data dukung secara administratif	Kasubdit Jalur dan Bangunan KA Wilayah II

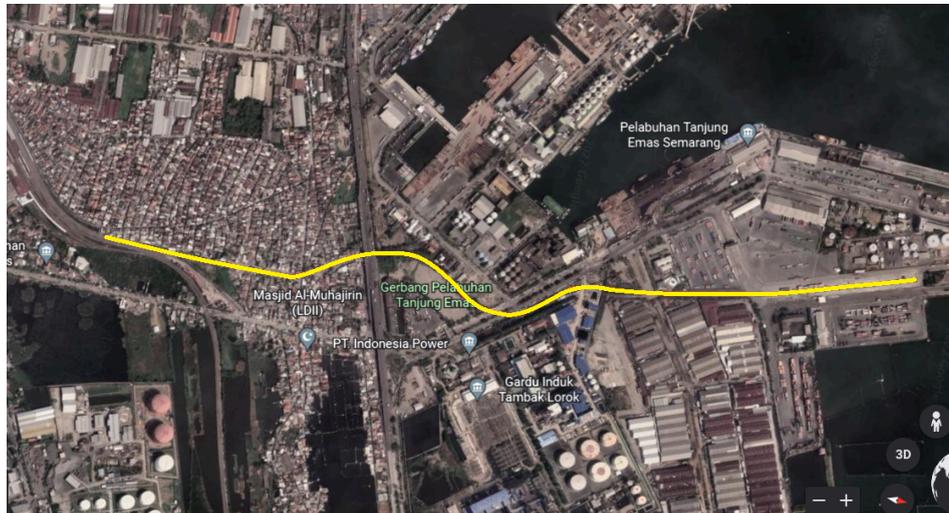
Jakarta, 05 Januari 2023  
**KEPALA SUBDIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH II**  
  
**MOHAMAD ZUL KARNAIN**  
 Pembina (IV/a)  
 NIP. 19761111 200604 1 002

**LAPORAN RASIO KETERHUBUNGAN JALUR KA ANTAR WILAYAH  
SUBDIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH I PADA KEGIATAN  
REAKTIVASI JALUR KA SEMARANG TAWANG - TANJUNG MAS  
(MYC 2022-2023)**



**DIREKTORAT PRASARANA PERKERETAAPIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN  
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2023**

## Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Stasiun Semarang Tawang – Pelabuhan Tanjung Emas Tahap II dan Emplasemen Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Multi years 2022 – 2023)



Peta Lokasi Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Semarang Tawang – Pelabuhan Tanjung Emas Tahap II dan Emplasemen Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Kegiatan Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Semarang Tawang – Pelabuhan Tanjung Emas tahap II dan Emplasemen Pelabuhan Tanjung Emas merupakan pekerjaan kontrak tahun jamak / *multi years contract* untuk tahun 2022 – 2023. Reaktivasi dan pembangunan jalur sepanjang ± 2,15 KM dibiayai dengan sumber dana Rupiah Murni (RM), dimana alokasi pada Tahun 2022 sebesar Rp 38.756.363.000. Lingkup pekerjaan meliputi pekerjaan pengadaan bahan, pekerjaan umum, pekerjaan sipil, pekerjaan track, pekerjaan perlintasan untuk pembangunan JPL dan kelengkapannya, pekerjaan fasilitas, dan pekerjaan tambahan lainnya. Untuk pekerjaan pembangunan dibagi menjadi dua tahap dikarenakan terdapat kendala terkait penertiban lahan sepanjang 420 msp:

### 1. Tahap I

Telah selesai dilakukan pembangunan pada Tahun 2017 dengan track yang terbangun dari KM 0+000 - 0+280 = 280 m'sp dan KM 0+714 - 1+775 = 1.061 m'sp sehingga menyisakan jalur yang belum terhubung sepanjang 420 m'sp. Untuk lingkup pekerjaan yang telah dilaksanakan :

- a. Pekerjaan pembangunan badan jalan dan pemasangan track;

- b. Pekerjaan pemasangan wesel;
- c. Pekerjaan pemasangan pagar panel;
- d. Pekerjaan perkuatan tanah dasar dengan sistem panel serbaguna;
- e. Pekerjaan dinding penahan tanah dengan retaining wall;
- f. Pekerjaan pengadaan dan pemasangan saluran u ditch pracetak;
- g. Pekerjaan pembuatan box culvert.

## **2. Tahap II**

Kegiatan lanjutan MYC 2022 – 2023, untuk rencana pembangunan dari 2 sebesar 1.661 m'sp (KM 0+280 - 0+714 dan KM 1+775 - 2+184) dengan progres fisik pekerjaan sebesar 100% dengan lingkup pekerjaan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- 1. Pengadaan barang
- 2. Pekerjaan umum
- 3. Pekerjaan sipil
- 4. Pekerjaan track
- 5. Pekerjaan perlintasan
- 6. dan Fasilitas lainnya

Sampai dengan 10 September 2023 untuk rasio Tanjung Mas telah dapat di hitung sebagai capaian dikarenakan untuk jalur telah terhubung dengan progres fisik yang dicapai sebesar 100 % dari rencana sebesar 100 %. Dengan rincian pekerjaan yang telah dilaksanakan pekerjaan track sepanjang 1.661 m'sp dengan rincian Km 0 + 280 s/d 0+714 dan Km 1 + 775 s/d 2+184 (Emplasemen Tanjung Mas), Box Culvert sebanyak 11 Buah dan 6 perlintasan sebidang.

Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan :

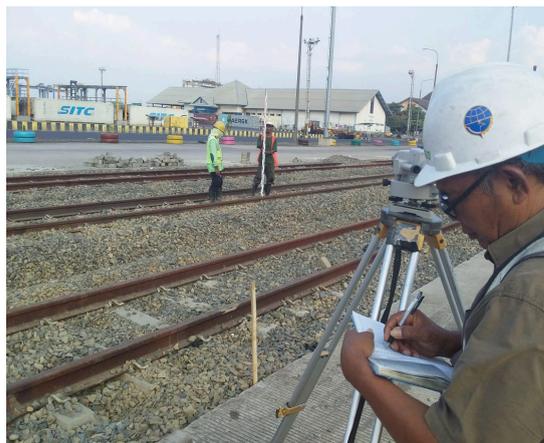
- 1. Pelaksanaan 11 Bulan (Oktober 2022 - September 2023)
- 2. Telah dilakukan Rapat Pembahasan Persiapan Pengujian Jalur Kereta Api Tanjung Mas - Semarang Tawang pada Tanggal 5 Oktober 2023. Untuk Rencana Pengujian Menunggu Kepastian Jadwal dari Rekan-Rekan Balai Pengujian Perkeretaapian.
- 3. Telah Dilakukan Uji Rancang Bangun Fisik yang Dilaksanakan pada Tanggal 20 s.d 24 Vovember 2023 dan Saat Ini dalam Proses Tindak Lanjut Terhadap Hasil Temuan di Lapangan.

Peran Direktorat Prasarana Perkeretaapian dalam reaktivasi jalur KA Semarang Tawang - Tanjung Mas :

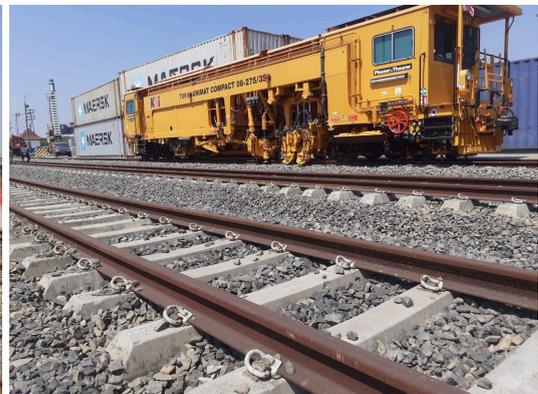
- 1. Melakukan Monitoring dan Evaluasi rutin baik ke lapangan maupun melalui rapat online;
- 2. Memberikan masukan teknis terkait pekerjaan pembangunan.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### 1. Pengukuran Gradien Jalur 1,2 dan 3 Emplasemen Tanjung Mas



### 2. Pekerjaan MTT Jalur 1,2 dan 3 TPKS



3. Ultrasonic Test (self assessment)



4. Pekerjaan Perlintasan Sebidang





5. Uji Rancang Bangun Fisik yang Dilaksanakan pada Tanggal 20 s.d 24 Vovember 2023 dan Saat Ini dalam Proses Tindak Lanjut Terhadap Hasil Temuan di Lapangan.

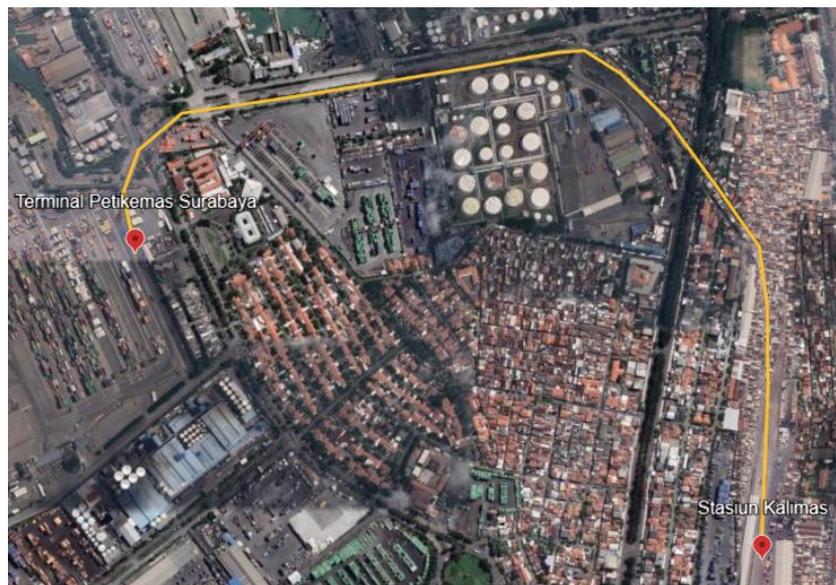


**LAPORAN RASIO KETERHUBUNGAN JALUR KA ANTAR WILAYAH  
SUBDIREKTORAT JALUR DAN BANGUNAN KA WILAYAH I PADA KEGIATAN  
REAKTIVASI JALUR KA STASIUN KALIMAS – PELABUHAN TANJUNG PERAK**



**DIREKTORAT PRASARANA PERKERETAAPIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN  
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2023**

## Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak



**Peta Lokasi Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Stasiun Kalimas dengan Terminal Petikemas Surabaya Pelabuhan Tanjung Perak**

Kegiatan Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak merupakan pekerjaan yang dibangun oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berkolaborasi Bersama PT. Pelabuhan Indonesia III dan PT. Terminal Peti Kemas Surabaya. Reaktivasi jalur kereta api antara Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak sepanjang 2,5 Km'sp. Pekerjaan reaktivasi ini bertujuan untuk mendukung kelancaran arus distribusi barang baik dari maupun menuju Pelabuhan.

Progres Pekerjaan Reaktivasi Jalur Kereta Api Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak :

1. Pekerjaan Reaktivasi ini telah melakukan progress fisik sebesar 100%. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan reaktivasi sudah selesai dilakukan dan telah diresmikan pada tanggal 03 Juni 2021;
2. Pekerjaan Reaktivasi ini dilakukan sepanjang 2,5 Km'sp dari Stasiun Kalimas Surabaya melewati Jalur Prapat Kurung yang digunakan untuk bongkar muat kereta baja coil dan berakhir di Terminal Petikemas Surabaya (TPS);
3. Jalur Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak diaktifkan Kembali setelah terakhir beroperasi pada 30 Maret 2016. Beberapa Pekerjaan yang dilakukan dalam reaktivasi jalur ini adalah :
  - a. Pembongkaran material yang menutupi jalan rel
  - b. Pergantian wesel dan bantalan rel baru
  - c. Memperbaiki posisi rel

4. Setelah dilakukan reaktivasi, Terminal Petikemas Surabaya memiliki 2 jalur kereta api yang masing masing mampu mengakomodir angkutan kereta api barang petikemas dengan rangkaian 10 Gerbong Datar;
5. Untuk Frekuensi saat ini masih 0 KA dikarenakan kontrak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan pihak ketiga belum diperpanjang.

Dampak Pengoperasian Kereta Api Logistik pada Pekerjaan Reaktivasi Jalur Kereta Api Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak :

1. Memberikan kemudahan bagi pemilik barang atau pelaku usaha angkutan logistik yang akan mengirimkan barang dari dan menuju pelabuhan tanjung perak surabaya;
2. Diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan logistik nasional yang efektif, efisien, dan dapat mengurangi beban logistik di jalan raya;
3. Dapat Membangun *value added* bagi industri logistik dengan cara lebih efisien sehingga biaya logistik nasional dapat mendekati biaya logistik di negara negara maju.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### 1. Keadaan Jalur pada Stasiun Kalimas



### 2. Peresmian Reaktivasi Jalur Kereta Api Stasiun Kalimas – Pelabuhan Tanjung Perak



(Sumber : [https://www.kai.id/information/full\\_news/4795-kereta-api-terkoneksi-dengan-pelabuhan-untuk-efisiensi-distribusi-logistik](https://www.kai.id/information/full_news/4795-kereta-api-terkoneksi-dengan-pelabuhan-untuk-efisiensi-distribusi-logistik) )

## **Indikator Kinerja**

**Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api**

***(Rate Of Accident)***



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

GEDUNG KARYA  
JL. MEDAN MERDEKA BARAT NO. 8  
JAKARTA 10110

TELP : (021) 3506204, 3856836  
3505557, 3505558  
3505559, 3506526

FAX : (021) 3860758  
3813972

**NOTA DINAS**

Nomor: 369/ND/K5/DJKA/2023

Yth. : Direktur Jenderal Perkeretaapian  
Dari : Direktur Keselamatan Perkeretaapian  
Hal : Penyampaian Data Kecelakaan Kereta Api Tahun 2023  
Tanggal : 20 Desember 2023

Berdasarkan surat dari General Manajer News Indosiar No. 002/IVM-ND/XII/23 tanggal 15 Desember 2023 perihal Izin Permintaan Data, dengan ini disampaikan bahwa Divisi News Indosiar mengajukan permohonan data kecelakaan kereta api yang telah terjadi selama tahun 2023 yang akan digunakan untuk keperluan tayangan berita Kaleidoskop di program acara News Indosiar. Dari rekap data kecelakaan kereta api yang telah terjadi sampai dengan 14 Desember 2023 sebagai berikut :

No.	Jenis Kejadian Kecelakaan	Jumlah Kejadian	Korban		
			Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan
1	Anjlokkan	8	-	-	32 orang

No.	Jenis Kejadian Kecelakaan	Jumlah Kejadian	Korban		
			Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan
1	Kecelakaan Perlintasan sebidang	312	90 orang	70 orang	71 orang

No.	Jenis Kejadian Kecelakaan	Jumlah Kejadian	Jenis Perlintasan	
			Dijaga	Tidak Dijaga
1	Kecelakaan Perlintasan sebidang	312	52 kejadian	260 kejadian

No.	Jenis Kejadian Kecelakaan	Jumlah Kejadian	Jenis Perlintasan	
			Roda 2	Roda 4/lebih
1	Kecelakaan Perlintasan sebidang	312	187 kejadian	125 kejadian



Demikian disampaikan, atas perkenan dan petunjuk lanjut Bapak Direktur Jenderal diucapkan terima kasih.



Ir. Erni Basri, ST., M.Eng  
NIP. 19760813 200212 2 001

Tembusan:

1. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
2. Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api;
3. Direktur Prasarana Perkeretaapian;
4. Direktur Sarana Perkeretaapian.

## KM-KA JANUARI 2023

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL
		KOMERSIL	EKONOMI						NON PSO		DR	DL	
			PSO										
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	KRL						
1	KRL (JAK)							1.268.167				1.268.167	
	KRL (YK)							43.186				43.186	
	BANDARA YIA (RAILINK)	37.420										37.420	
	BANDARA BASOETA (KCI)	39.187											
	Lokal Merak Dan Pramek				29.254	15.783						45.038	
2	DAOP1 JAK	157.335	9.655	19.310	15.147	0	0	103.810	80.496	14.570	31.409	431.733	
3	DAOP2 BD	69.691	9.352	50.190	89.168	0	0	68.377	10.989	591	3.798	302.156	
4	DAOP3 CN	269.227	26.097	13.083	0	0	0	313.699	139.803	0	84	761.993	
5	DAOP4 SM	108.271	17.426	0	0	7.492	0	288.482	161.426	26	5.909	589.031	
6	DAOP5 PWT	132.625	20.601	25.163	0	0	0	228.868	60.868	23	975	469.124	
7	DAOP6 YK	118.819	25.500	0	0	10.645	0	198.755	46.981	721	426	401.846	
8	DAOP7 MN	87.877	22.399	0	37.512	0	0	158.820	31.234	949	4.707	343.499	
9	DAOP8 SB	65.541	14.490	5.886	87.776	41.012	0	118.684	102.746	3.815	2.860	442.810	
10	DAOP9 JR	25.588	16.273	32.546	13.915	0	0	25.588	0	23	24.740	138.673	
	<b>JAWA</b>	<b>1.111.581</b>	<b>161.794</b>	<b>146.178</b>	<b>272.772</b>	<b>74.932</b>	<b>1.311.353</b>	<b>1.505.083</b>	<b>634.543</b>	<b>20.718</b>	<b>74.908</b>	<b>5.274.675</b>	
11	DIVRE I	51.381	0	32.442	21.815	0	0	4.153	39.499	0	0	149.290	
	BANDARA KNM (RAILINK)	20.411										20.411	
12	DIVRE II	0	0	0	14.992	0	0	16.378	8.628	0	4.029	44.027	
13	DIVRE III	18.882	0	23.923	0	0	0	0	421.794	0	439	465.037	
	LRT							64.982				64.982	
14	DIVRE IV	0	0	45.763	0	0	0	0	455.182	0	44.639	545.585	
	<b>SUMATERA</b>	<b>90.674</b>	<b>0</b>	<b>102.129</b>	<b>36.806</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>85.514</b>	<b>925.103</b>	<b>0</b>	<b>49.107</b>	<b>1.289.332</b>	
	<b>PT.KAI</b>	<b>1.202.256</b>	<b>161.794</b>	<b>248.306</b>	<b>309.579</b>	<b>74.932</b>	<b>1.311.353</b>	<b>1.590.596</b>	<b>1.559.645</b>	<b>20.718</b>	<b>124.015</b>	<b>6.564.007</b>	

**REALISASI KM KA  
BULAN FEBRUARI 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
1	KA PENUMPANG ANTAR KOTA	
	A. NON EKONOMI	1.887.052
	B. EKONOMI	751.565
TOTAL KM-KA PENUMPANG ANTAR KOTA		2.638.617
2	KA PENUMPANG PERKOTAAN	
	A. LOKAL NON EKONOMI	52.079
	B. LOKAL EKONOMI	387.092
	C. KRL RAILINK	1.237.962
	D. LRT	58.694
TOTAL KM-KA PENUMPANG PERKOTAAN		1.735.827
3	KA BARANG	1.456.506
TOTAL KM-KA		5.830.951

**REALISASI KM KA  
BULAN MARET 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
1	KA PENUMPANG ANTAR KOTA	
	A. NON EKONOMI	2.115.633
	B. EKONOMI	834.901
<b>TOTAL KM-KA PENUMPANG ANTAR KOTA</b>		<b>2.950.534</b>
2	KA PENUMPANG PERKOTAAN	
	A. LOKAL NON EKONOMI	61.862
	B. LOKAL EKONOMI	394.497
	C. KRL RAILINK	1.375.436
	D. LRT	64.982
<b>TOTAL KM-KA PENUMPANG PERKOTAAN</b>		<b>1.896.777</b>
3	KA BARANG	1.570.622
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>6.417.933</b>

**REALISASI KM KA  
BULAN APRIL 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
1	KA PENUMPANG	
	A. NON EKONOMI	1.367.788
	B. EKONOMI PSO	801.956
	C. EKONOMI NON PSO	1.613.407
	D. LRT	63.243
	E. KRL DAOP 1	1.248.399
	F. KRL DAOP 6	62.633
<b>TOTAL KM-KA PENUMPANG</b>		<b>5.157.426</b>
2	KA BARANG	1.341.876
3	KA DINASAN	129.684
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>6.628.986</b>

**REALISASI KM KA  
BULAN MEI 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
1	KA PENUMPANG	
	A. NON EKONOMI	1.394.083
	B. EKONOMI PSO	763.052
	C. EKONOMI NON PSO	1.613.933
	D. LRT	64.291
	E. KRL DAOP 1	348.398
	F. KRL DAOP 6	43.589
<b>TOTAL KM-KA PENUMPANG</b>		<b>4.227.346</b>
2	KA BARANG	1.586.584
3	KA DINASAN	151.912
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>5.965.842</b>

## KM-KA JUNI 2023

NO	DAOP	PENUMPANG						BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI						NON PSO	DR		DL
			PSO									
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	KRL					
1	KRL (JAK)						1.453.605				1.453.604,772	
	KCI (MER)						28.311				28.310,520	
	KCI (BD)						89.646				89.646,420	
	KCI (YK)						59.951				59.951,069	
	KCI (SB)						177.863				177.862,980	
	BANDARA YIA (RAILINK)	50.699									50.698,620	
	BANDARA BASOETA (KCI)	64.433									64.432,800	
2	DAOP1 JAK	252.344	9.343	14.015	0	0	0	42.783	77.078	10.466	21.744	427.773,426
3	DAOP2 BD	129.067	9.051	48.571	12.043	0	0	9.051	6.857	0	1.332	215.971,107
4	DAOP3 CN	547.273	25.257	0	0	0	0	113.690	132.532	0	173	818.925,633
5	DAOP4 SM	341.269	17.337	0	0	7.250	0	86.454	151.944	368	3.102	607.724,537
6	DAOP5 PWT	333.010	19.629	24.324	0	0	0	48.295	52.839	60	1.097	479.253,413
7	DAOP6 YK	291.261	24.348	0	0	9.563	0	43.498	47.866	340	946	417.823,135
8	DAOP7 MN	202.645	21.529	0	0	0	0	45.365	29.913	918	2.462	302.832,488
9	DAOP8 SB	153.737	14.111	5.696	0	0	0	41.754	98.030	2.216	967	316.509,678
10	DAOP9 JR	57.789	15.748	31.496	13.466	0	0	0	0	60	18.973	137.531,933
	<b>JAWA</b>	<b>2.423.526</b>	<b>156.353</b>	<b>124.102</b>	<b>25.509</b>	<b>16.813</b>	<b>1.809.376</b>	<b>430.890</b>	<b>597.059</b>	<b>14.429</b>	<b>50.797</b>	<b>5.648.852,531</b>
11	DIVRE I	50.846	0	31.396	21.948	0	0	7.272	49.421	0	0	160.883,362
	BANDARA KNM (RAILINK)	16.383										16.382,880
12	DIVRE II	0	0	0	16.144	0	0	15.708	8.278	0	3.182	43.312,093
13	DIVRE III	18.273	0	23.151	0	0	0	0	497.535	0	0	538.958,888
	LRT							62.886				62.886,000
14	DIVRE IV	0	0	44.287	0	0	0	0	485.423	0	20.162	549.872,013
	<b>SUMATERA</b>	<b>85.502</b>	<b>0</b>	<b>98.834</b>	<b>38.092</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>85.867</b>	<b>1.040.657</b>	<b>0</b>	<b>23.344</b>	<b>1.372.295,236</b>
	<b>PT.KAI</b>	<b>2.509.028</b>	<b>156.353</b>	<b>222.936</b>	<b>63.601</b>	<b>16.813</b>	<b>1.809.376</b>	<b>516.757</b>	<b>1.637.716</b>	<b>14.429</b>	<b>74.140</b>	<b>7.021.147,767</b>

**REALISASI KM KA  
BULAN JULI 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
<b>1</b>	<b>KA PENUMPANG</b>	<b>5.487.999</b>
	A. NON EKONOMI	2.580.552
	B. EKONOMI PSO	2.397.212
	C. EKONOMI NON PSO	445.253
	D. LRT SUMATERA SELATAN	64.982
<b>2</b>	<b>KA BARANG</b>	<b>1.734.413</b>
<b>3</b>	<b>DINASAN</b>	<b>94.153</b>
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>7.316.565</b>

**REALISASI KM KA  
BULAN AGUSTUS 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
<b>1</b>	<b>KA PENUMPANG</b>	<b>5.437.148</b>
	A. NON EKONOMI	2.561.135
	B. EKONOMI PSO	2.366.469
	C. EKONOMI NON PSO	445.253
	D. LRT SUMATERA SELATAN	64.291
<b>2</b>	<b>KA BARANG</b>	<b>1.759.266</b>
<b>3</b>	<b>DINASAN</b>	<b>86.309</b>
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>7.282.723</b>

**REALISASI KM KA  
BULAN SEPTEMBER 2023**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH KM-KA</b>
<b>1</b>	<b>KA PENUMPANG</b>	<b>5.245.507</b>
	A. NON EKONOMI	2.481.921
	B. EKONOMI PSO	2.273.418
	C. EKONOMI NON PSO	427.282
	D. LRT SUMATERA SELATAN	62.886
<b>2</b>	<b>KA BARANG</b>	<b>1.665.117</b>
<b>3</b>	<b>DINASAN</b>	<b>80.815</b>
<b>TOTAL KM-KA</b>		<b>6.991.439</b>

## KM-KA OKTOBER 2023

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI								NON PSO	DR		DL
			PSO											
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS	KRL						
1	KRL (JAK)							1.448.480					1.448.480	
	KCI (MER)				29.254								29.254	
	KCI (BD)				92.635								92.635	
	KCI (YK)					42.940		14.892					57.833	
	KCI (SB)				183.792								183.792	
	BANDARA YIA (RAILINK)	20.722			13.761								34.483	
	BANDARA BASOETA (KCI)	65.412											65.412	
	LRT JABODEBEK	154.850											154.850	
2	DAOP1 JAK	261.433	9.655	14.482	0	0	0	0	44.287	93.295	10.844	36.701	470.697	
3	DAOP2 BD	132.864	9.352	50.190	12.444	0	0	0	9.352	7.792	0	933	222.928	
4	DAOP3 CN	568.705	26.099	0	0	0	0	0	117.691	157.454	0	752	870.700	
5	DAOP4 SM	362.718	18.131	0	0	7.492	0	0	96.054	181.076	380	1.389	667.240	
6	DAOP5 PWT	338.479	20.328	25.163	0	0	0	0	49.905	64.877	0	2.382	501.134	
7	DAOP6 YK	295.405	25.079	0	0	8.934	4.546	0	44.993	51.339	563	1.247	432.105	
8	DAOP7 MN	208.440	22.247	0	0	0	0	0	46.877	34.177	949	965	313.655	
9	DAOP8 SB	162.960	14.581	5.886	0	0	0	0	38.600	114.689	2.101	3.843	342.660	
10	DAOP9 JR	60.492	16.273	32.546	13.915	0	0	0	0	0	0	0	123.225	
	<b>JAWA</b>	<b>2.632.480</b>	<b>161.745</b>	<b>128.267</b>	<b>345.801</b>	<b>59.366</b>	<b>4.546</b>	<b>1.463.372</b>	<b>447.760</b>	<b>704.698</b>	<b>14.838</b>	<b>48.211</b>	<b>6.011.083</b>	
11	DIVRE I	49.776	0	32.442	22.680	0	1.455	0	7.999	55.547	0	3.634	173.533	
	BANDARA KNM (RAILINK)	20.411											20.411	
12	DIVRE II	0	0	0	26.154	0	7.059	0	0	10.712	0	0	43.925	
13	DIVRE III	18.882	0	23.923	0	0	0	0	0	437.342	0	15.190	495.337	
	LRT						64.982						64.982	
14	DIVRE IV	0	0	45.763	0	0	0	0	0	485.462	0	119	531.344	
	<b>SUMATERA</b>	<b>89.069</b>	<b>0</b>	<b>102.129</b>	<b>48.833</b>	<b>0</b>	<b>73.497</b>	<b>0</b>	<b>7.999</b>	<b>989.063</b>	<b>0</b>	<b>18.943</b>	<b>1.329.532</b>	
	<b>PT.KAI</b>	<b>2.721.548</b>	<b>161.745</b>	<b>230.395</b>	<b>394.634</b>	<b>59.366</b>	<b>78.042</b>	<b>1.463.372</b>	<b>455.758</b>	<b>1.693.761</b>	<b>14.838</b>	<b>67.155</b>	<b>7.340.616</b>	

## KM-KA NOVEMBER 2023

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI								NON PSO	DR		DL
			PSO											
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS	KRL						
1	KRL (JAK)							1.374.976					1.374.976	
	KCI (MER)			28.311									28.311	
	KCI (BD)			89.646									89.646	
	KCI (YK)				15.274			41.369					56.644	
	KCI (SB)			177.863									177.863	
	BANDARA YIA (RAILINK)	21.728		31.311									53.039	
	BANDARA BASOETA (KCI)	63.302											63.302	
	LRT JABODEBEK	93.072											93.072	
2	DAOP1 JAK	249.254	9.343	14.015	0	0	0	0	42.941	89.832	10.271	35.477	451.134	
3	DAOP2 BD	128.439	9.051	48.571	12.043	0	0	0	23.945	8.103	0	898	231.050	
4	DAOP3 CN	540.558	25.257	0	0	0	0	0	113.901	156.006	0	718	836.441	
5	DAOP4 SM	349.003	17.337	0	0	7.250	0	0	86.604	178.568	368	1.350	640.481	
6	DAOP5 PWT	321.296	19.629	24.351	0	0	0	0	48.331	65.771	0	2.371	481.749	
7	DAOP6 YK	281.833	24.348	0	0	8.646	4.399	0	43.498	51.877	630	1.178	416.410	
8	DAOP7 MN	202.645	21.529	0	0	0	0	0	45.365	34.108	918	952	305.518	
9	DAOP8 SB	156.760	14.111	5.696	0	0	0	0	37.355	112.728	2.023	3.756	332.429	
10	DAOP9 JR	58.540	15.748	31.496	13.466	0	0	0	0	0	0	0	119.250	
	<b>JAWA</b>	<b>2.466.432</b>	<b>156.353</b>	<b>124.129</b>	<b>352.639</b>	<b>31.170</b>	<b>4.399</b>	<b>1.416.346</b>	<b>441.941</b>	<b>696.993</b>	<b>14.211</b>	<b>46.702</b>	<b>5.751.315</b>	
11	DIVRE I	48.170	0	31.396	21.948	0	5.136	0	7.741	59.996	0	3.560	177.946	
	BANDARA KNM (RAILINK)	19.752											19.752	
12	DIVRE II	0	0	0	25.310	0	6.227	0	0	11.441	0	0	42.978	
13	DIVRE III	18.273	0	23.151	0	0	0	0	0	473.323	0	18.636	533.383	
	LRT						62.886						62.886	
14	DIVRE IV	0	0	44.287	0	0	0	0	0	475.613	0	98	519.998	
	<b>SUMATERA</b>	<b>86.195</b>	<b>0</b>	<b>98.834</b>	<b>47.258</b>	<b>0</b>	<b>74.249</b>	<b>0</b>	<b>7.741</b>	<b>1.020.372</b>	<b>0</b>	<b>22.294</b>	<b>1.356.943</b>	
	<b>PT.KAI</b>	<b>2.552.627</b>	<b>156.353</b>	<b>222.963</b>	<b>399.897</b>	<b>31.170</b>	<b>78.649</b>	<b>1.416.346</b>	<b>449.681</b>	<b>1.717.365</b>	<b>14.211</b>	<b>68.996</b>	<b>7.108.258</b>	

## KM-KA DESEMBER 2023

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI								NON PSO	DR		DL
			PSO					KRL						
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS							
1	KRL (JAK)							1.423.931					1.423.931	
	KCI (MER)				29.254								29.254	
	KCI (BD)				92.635								92.635	
	KCI (YK)					15.783		49.355					65.139	
	KCI (SB)				183.792								183.792	
	BANDARA YIA (RAILINK)	22.452			29.936								52.389	
	BANDARA BASOETA (KCI)	65.412											65.412	
	LRT JABODEBEK	164.456											164.456	
2	DAOP1 JAK	266.801	9.655	14.482	0	0	0	0	47.932	87.515	11.527	37.112	475.024	
3	DAOP2 BD	143.810	9.352	50.190	12.444	0	0	0	34.704	7.480	0	1.038	259.019	
4	DAOP3 CN	576.632	26.101	0	0	0	0	0	126.959	151.905	0	651	882.248	
5	DAOP4 SM	375.884	18.202	0	0	7.492	0	0	99.833	183.034	380	1.394	686.219	
6	DAOP5 PWT	345.230	20.251	25.163	0	0	0	0	56.315	59.537	0	2.149	508.645	
7	DAOP6 YK	311.873	25.270	0	0	8.934	4.546	0	49.391	54.899	647	1.362	456.923	
8	DAOP7 MN	225.974	22.247	0	0	0	0	0	50.240	38.843	949	1.003	339.256	
9	DAOP8 SB	166.919	14.581	5.886	0	0	0	0	42.816	112.536	2.215	3.809	348.763	
10	DAOP9 JR	60.492	16.273	32.546	13.915	0	0	0	2.020	0	0	0	125.245	
	<b>JAWA</b>	<b>2.725.934</b>	<b>161.932</b>	<b>128.267</b>	<b>361.976</b>	<b>32.209</b>	<b>4.546</b>	<b>1.473.286</b>	<b>510.210</b>	<b>695.750</b>	<b>15.719</b>	<b>48.519</b>	<b>6.158.349</b>	
11	DIVRE I	52.987	0	32.442	22.692	0	5.307	0	7.999	50.793	0	3.798	176.018	
	BANDARA KNM (RAILINK)	20.356											20.356	
12	DIVRE II	0	0	0	26.150	0	6.325	0	0	10.945	0	0	43.421	
13	DIVRE III	18.882	0	23.923	0	0	0	0	0	506.649	0	23.275	572.729	
	LRT						66.075						66.075	
14	DIVRE IV	0	0	45.763	0	0	0	0	0	529.712	0	98	575.574	
	<b>SUMATERA</b>	<b>92.225</b>	<b>0</b>	<b>102.129</b>	<b>48.842</b>	<b>0</b>	<b>77.707</b>	<b>0</b>	<b>7.999</b>	<b>1.098.099</b>	<b>0</b>	<b>27.172</b>	<b>1.454.173</b>	
	<b>PT.KAI</b>	<b>2.818.160</b>	<b>161.932</b>	<b>230.395</b>	<b>410.818</b>	<b>32.209</b>	<b>82.253</b>	<b>1.473.286</b>	<b>518.208</b>	<b>1.793.849</b>	<b>15.719</b>	<b>75.691</b>	<b>7.612.521</b>	

**Indikator Kinerja**  
**Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP)**

### III. Capaian Kinerja Tahun 2023

#### A. Realisasi Perjalanan Kereta Api

Bulanan	Renaksi		Program			Realisasi					
	Bulanan	Bulanan	Kumulatif	Frekuensi			Capaian				
				KA Penumpang	KA Barang	Total	Total Kumulatif	Bulanan	Kumulatif		
TW 1	1	Januari	84%	69.502	69.502	54.495	7.116	61.611	61.611	88,65%	88,65%
	2	Februari	84%	62.776	132.278	49.236	6.659	55.895	117.506	89,04%	88,83%
	3	Maret	84%	69.502	201.780	54.109	7.055	61.164	178.670	88,00%	88,55%
TW 2	4	April	84%	67.260	269.040	53.492	6.364	59.856	238.526	88,99%	88,96%
	5	Mei	84%	69.502	338.542	56.082	6.520	62.602	301.128	90,07%	88,95%
	6	Juni	84%	66.800	405.342	54.819	6.483	61.302	362.430	91,77%	89,41%
TW 3	7	Juli	84%	69.028	474.370	56.155	7.024	63.179	425.609	91,53%	89,72%
	8	Agustus	84%	69.654	544.024	56.414	6.984	63.398	489.007	91,02%	89,89%
	9	September	84%	71.548	615.572	58.731	6.412	65.143	554.150	91,05%	90,02%
TW 4	10	Oktober	84%	74.121	689.693	61.657	6.815	68.272	622.422	92,11%	90,25%
	11	November	84%	66.990	756.683	57.607	6.852	64.459	686.881	96,22%	90,76%
	12	Desember	84%	69.223	825.906	63.630	7.146	70.775	757.656	102,24%	91,74%

#### B. Jumlah Kedatangan Kereta Api Tepat Waktu (OTP)

BULAN	RENAKSI	REALISASI		KA BERANGKAT TEPAT				KA DATANG TEPAT				RATA RATA		PERSENTASE CAPAIAN		
		Bulanan	Barang + Penumpang	Barang	Penumpang	Barang + Penumpang	Kumulatif	Barang	Penumpang	Barang + Penumpang	Kumulatif	Berangkat + Datang	Kumulatif	Bulanan	Kumulatif	
TW 1	Januari	91%	61.611	6.406	51.688	58.094	58.094	5.932	49.340	55.172	55.172	56.633	56.633	91,92%	91,92%	
	Februari	91%	55.895	117.506	5.998	46.151	52.189	110.283	5.626	44.039	49.695	104.837	50.927	107.560	91,11%	91,54%
	Maret	91%	61.164	178.670	6.419	50.784	57.203	167.486	6.051	47.694	53.745	158.582	55.474	163.034	90,70%	91,25%
TW 2	April	91%	59.856	238.526	5.938	49.758	55.696	223.182	5.791	46.743	52.534	211.116	54.115	217.149	90,41%	91,04%
	Mei	91%	62.602	301.128	6.180	52.828	59.008	282.190	5.953	50.783	56.716	267.832	57.862	275.011	92,43%	91,33%
	Juni	91%	61.302	362.430	5.920	47.628	53.548	335.736	5.153	44.570	49.723	317.555	51.635	326.646	84,23%	90,13%
TW 3	Juli	91%	63.179	425.609	6.357	52.194	58.551	394.287	5.898	49.221	54.919	372.474	56.735	363.381	89,80%	90,08%
	Agustus	91%	63.398	489.007	6.385	53.258	59.643	453.930	5.441	50.826	56.267	428.741	57.965	441.336	91,41%	90,25%
	September	91%	65.143	554.150	5.839	56.339	61.168	515.098	5.131	53.135	58.266	487.007	59.717	501.053	91,67%	90,42%
TW 4	Oktober	91%	68.272	622.422	6.130	56.740	62.870	577.968	5.566	53.932	59.498	646.495	61.179	662.232	89,61%	90,33%
	November	91%	64.459	686.881	6.441	53.526	59.966	637.934	5.941	49.815	55.756	602.251	57.961	620.093	89,76%	90,28%
	Desember	91%	70.775	757.656	6.560	59.961	66.521	704.455	6.015	55.994	62.009	664.260	64.265	684.358	90,80%	90,33%

Keterangan:

- : Rencana Aksi (Renaksi) bulanan berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Tahun 2023
- : Data sementara, akan dilakukan finalisasi data setelah evaluasi pelaksanaan Gapeka Triwulan IV Tahun 2023



Awang Meindra, S.SiT., MT  
NIP. 19810516 200212 1 003

**Indikator Kinerja  
Pemenuhan Target Angkutan  
Kereta Api**

Lampiran Nota Dinas.

Nomor: 27/PO/2023/OJUA/2024

Tanggal: 23 Januari 2024

### JUMLAH PENUMPANG KA TERANGKUT S.D TRIWULAN VI TA. 2023

#### 1. KA PSO (PT KAI)

KA	Realisasi Jumlah Penumpang KA PSO Tahun 2023												TOTAL
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
KA Ekonomi Jarak Jauh	321.940	283.824	303.525	316.147	324.893	322.575	345.561	338.918	337.678	343.341	335.232	365.170	3.938.804
KA Ekonomi Jarak Sedang	485.733	418.138	453.492	470.299	510.518	527.917	560.236	522.512	527.803	552.319	535.580	588.652	6.153.199
KA Ekonomi Jarak Dekat	467.780	405.089	467.866	478.854	536.441	525.803	563.186	436.171	323.092	337.500	342.515	438.360	5.322.657
KRD Ekonomi	47.703	47.348	47.344	48.756	59.569	62.525	60.386	44.514	50.140	53.694	52.375	69.642	643.996
KA Ekonomi Lebaran	-	-	-	94.963	-	-	-	-	-	-	-	-	94.963
<b>TOTAL</b>	<b>1.323.156</b>	<b>1.154.399</b>	<b>1.272.227</b>	<b>1.409.019</b>	<b>1.431.421</b>	<b>1.438.820</b>	<b>1.529.369</b>	<b>1.342.115</b>	<b>1.238.713</b>	<b>1.286.854</b>	<b>1.265.702</b>	<b>1.461.824</b>	<b>16.153.619</b>
	Triwulan I		3.749.782	Triwulan II		8.029.042	Triwulan III		12.139.239	Triwulan IV		16.153.619	-

#### 2. KA Komersial (PT KAI)

KERETA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	TOTAL
Eksekutif	918.124	797.557	889.525	1.028.647	954.972	1.054.150	1.223.356	1.038.456	1.017.129	1.068.952	1.050.254	1.234.416	12.275.538
Bisnis	124.464	103.588	112.046	155.347	129.167	142.651	164.286	121.924	125.657	133.801	137.224	192.792	1.642.947
Ekonomi	1.198.342	1.012.969	1.100.841	1.567.036	1.422.803	1.464.351	1.756.061	1.343.167	1.379.976	1.440.214	1.418.132	1.910.909	17.014.801
Lokal Eksekutif	22.276	17.891	20.824	33.306	27.239	32.567	37.172	24.930	26.918	28.519	27.394	41.339	340.375
Lokal Bisnis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lokal Ekonomi	66.522	55.063	62.904	77.030	76.002	94.328	104.868	89.231	88.531	91.532	86.404	114.469	1.006.884
Wisata Ambarawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Priority	5.931	3.685	4.260	8.272	5.560	6.288	8.546	6.877	8.154	5.930	5.142	14.363	83.008
<b>TOTAL</b>	<b>2.335.659</b>	<b>1.990.753</b>	<b>2.190.400</b>	<b>2.869.638</b>	<b>2.615.743</b>	<b>2.794.335</b>	<b>3.294.289</b>	<b>2.624.585</b>	<b>2.646.365</b>	<b>2.768.948</b>	<b>2.724.550</b>	<b>3.508.288</b>	<b>32.363.553</b>
	TRIWULAN 1		6.516.812	TRIWULAN 2		14.796.528	TRIWULAN 3		23.361.767	TRIWULAN 4		32.363.553	-

### 3. KA Perintis (PT KAI)

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	TOTAL
LRT Sumsel	316.487	261.559	279.621	361.765	336.260	355.355	370.468	345.592	351.418	344.388	342.227	417.496	<b>3.665.140</b>
Cut Meutia	6.704	9.107	7.042	4.360	5.094	20.558	18.627	3.077	4.220	1.663	2.722	5.299	<b>83.174</b>
Mineks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lembah Anai	7.365	6.472	7.372	9.410	10.139	9.941	9.294	7.471	8.352	9.120	9.114	11.222	<b>94.050</b>
Kertalaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bathara Kresna	9.939	8.183	9.498	8.519	11.969	14.001	13.236	9.018	9.625	9.163	9.167	13.154	<b>112.318</b>
Datuk Belambangan	15.271	15.593	13.431	6.142	10.940	12.097	12.958	8.391	-	-	-	-	<b>94.823</b>
Amir Hamzah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andalan Celebes/Lontara	5.034	4.840	4.820	12.926	34.637	22.810	23.251	17.838	19.872	21.104	21.500	25.123	<b>188.632</b>
<b>Jumlah</b>	<b>360.800</b>	<b>305.754</b>	<b>321.784</b>	<b>403.122</b>	<b>409.039</b>	<b>434.762</b>	<b>447.834</b>	<b>391.387</b>	<b>393.487</b>	<b>385.438</b>	<b>384.730</b>	<b>472.294</b>	<b>4.710.431</b>
	Triwulan I		988.338	Triwulan II		2.235.261	Triwulan III		3.467.969	Triwulan IV		4.710.431	-

### 4. KA PSO (PT KCI)

KA	Realisasi Jumlah Penumpang KRL Tahun 2023												TOTAL
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
KRL Jabodetabek	22.716.957	20.810.770	23.855.703	21.401.906	23.715.677	23.292.386	25.211.050	24.978.901	25.081.976	26.793.455	26.170.698	26.861.198	<b>290.890.677</b>
KRL Yogyakarta	396.049	384.585	451.914	507.926	551.772	609.144	609.144	512.547	558.000	566.734	554.057	709.634	<b>6.411.506</b>
KA Lokal Wilayah I	255.271	245.313	262.662	265.136	299.313	306.412	331.897	271.073	306.032	328.205	333.038	413.126	<b>3.617.478</b>
KA Lokal Wilayah II	1.321.403	1.022.642	1.136.756	1.322.083	1.236.552	1.199.002	1.356.747	1.046.606	1.149.859	1.236.257	1.222.425	1.469.920	<b>14.720.252</b>
KA Lokal Wilayah VI	55.665	65.433	77.012	77.772	76.756	80.178	80.178	67.651	69.326	67.636	68.455	88.867	<b>874.929</b>
KA Lokal Wilayah VII	1.042.612	1.007.869	1.068.010	1.024.845	1.180.136	1.163.647	1.271.520	1.032.204	1.068.016	1.133.983	1.115.330	1.252.466	<b>13.360.638</b>
<b>TOTAL</b>	<b>25.787.957</b>	<b>23.536.612</b>	<b>26.852.057</b>	<b>24.599.668</b>	<b>27.060.206</b>	<b>26.650.769</b>	<b>28.860.536</b>	<b>27.908.982</b>	<b>28.233.209</b>	<b>30.126.270</b>	<b>29.464.003</b>	<b>30.795.211</b>	<b>329.875.480</b>
	Triwulan I		76.176.626	Triwulan II		154.487.269	Triwulan III		239.489.996	Triwulan IV		329.875.480	-

## 5. KA Komersial (PT KCI)

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KA Bandara Soetta (SHIA)	120.070	114.117	138.650	142.444	163.135	166.284	179.718	180.734	183.889	189.633	196.074	195.625	1.970.373
<b>Jumlah</b>	<b>120.070</b>	<b>114.117</b>	<b>138.650</b>	<b>142.444</b>	<b>163.135</b>	<b>166.284</b>	<b>179.718</b>	<b>180.734</b>	<b>183.889</b>	<b>189.633</b>	<b>196.074</b>	<b>195.625</b>	<b>1.970.373</b>
	Triwulan I		372.837	Triwulan II		844.700	Triwulan III		1.389.041	Triwulan IV		1.970.373	-

## 6. KA PSO (PT RAILINK)

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KA Bandara YIA	176.149	162.877	172.046	161.894	181.959	167.215	185.218	171.114	168.796	141.063	142.265	160.424	1.991.020
Srilelawangsa (MDN-BIJ_KBG)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	188.301	184.305	200.050	572.656
Srilelawangsa (MDN-ARB-KNM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.601	45.280	75.881
<b>Jumlah</b>	<b>176.149</b>	<b>162.877</b>	<b>172.046</b>	<b>161.894</b>	<b>181.959</b>	<b>167.215</b>	<b>185.218</b>	<b>171.114</b>	<b>168.796</b>	<b>329.364</b>	<b>357.171</b>	<b>405.754</b>	<b>2.639.557</b>
	Triwulan I		511.072	Triwulan II		1.022.140	Triwulan III		1.547.268	Triwulan IV		2.639.557	-

## 7. KA Komersial (PT RAILINK)

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Kualanamu	36.107	36.008	39.448	36.316	39.896	35.940	36.048	34.379	35.994	39.305	21.632	23.743	414.816
Yogyakarta Ekspres	-	-	-	40.137	52.364	48.195	54.487	48.654	46.792	61.359	64.079	72.886	488.953
<b>Jumlah</b>	<b>36.107</b>	<b>36.008</b>	<b>39.448</b>	<b>76.453</b>	<b>92.260</b>	<b>84.135</b>	<b>90.535</b>	<b>83.033</b>	<b>82.786</b>	<b>100.664</b>	<b>85.711</b>	<b>96.629</b>	<b>903.769</b>
	Triwulan I		111.563	Triwulan II		364.411	Triwulan III		620.765	Triwulan IV		903.769	-

## 8. MRT Jakarta

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
MRT Jakarta	2.541.028	2.384.710	2.704.269	2.079.745	2.688.158	2.720.562	2.960.596	3.024.172	3.050.531	3.140.481	3.155.364	3.048.562	33.496.540
<b>Jumlah</b>	<b>2.541.028</b>	<b>2.384.710</b>	<b>2.704.269</b>	<b>2.079.745</b>	<b>2.688.158</b>	<b>2.720.562</b>	<b>2.960.596</b>	<b>3.024.172</b>	<b>3.050.531</b>	<b>3.140.481</b>	<b>3.155.364</b>	<b>3.048.562</b>	<b>33.496.540</b>
	Triwulan I		7.630.007	Triwulan II		15.118.472	Triwulan III		24.153.771	Triwulan IV		33.496.540	-

## 9. LRT Jakarta

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
LRT JAKARTA (Velodrome - K. Gading)	72.424	77.112	83.511	72.660	81.506	84.139	86.594	89.921	92.900	93.511	94.709	98.449	1.027.436
Jumlah	72.424	77.112	83.511	72.660	81.506	84.139	86.594	89.921	92.900	93.511	94.709	98.449	1.027.436
	Triwulan I		233.047	Triwulan II		471.352	Triwulan III		740.767	Triwulan IV		1.027.436	-

## 10. LRT Jabodebek

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
LRT Jabodebek	-	-	-	-	-	-	-	103.879	1.506.191	1.032.189	890.728	1.029.686	4.562.673
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	103.879	1.506.191	1.032.189	890.728	1.029.686	4.562.673
	Triwulan I		-	Triwulan II		-	Triwulan III		1.610.070	Triwulan IV		4.562.673	-

## 11. Kereta Cepat Jakarta – Bandung

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KCJB	-	-	-	-	-	-	-	-	55.601	172.608	482.053	482.056	1.192.318
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	55.601	171.608	482.053	482.056	1.192.318
	Triwulan I		-	Triwulan II		-	Triwulan III		55.601	Triwulan IV		1.191.179	-

## 12. Jumlah Penumpang terangkut sampai dengan Triwulan IV TA. 2023

IKU	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah penumpang terangkut dengan KA	32.753.350	29.762.342	33.774.392	31.814.643	34.723.427	34.541.021	37.634.689	35.919.922	37.652.468	39.624.821	39.099.157	41.594.378
Jumlah	Triwulan I		96.290.084	Triwulan II		197.369.175	Triwulan III		308.576.254	Triwulan IV		428.894.610

Ket.

Data jumlah penumpang tersebut masih bersifat sementara karena semenjak pengoperasian Kereta Cepat Jakarta – Bandung terdapat beberapa data yang belum disampaikan sehingga diperlukan rekonsiliasi data.

**JUMLAH BARANG KA TERANGKUT S.D TRIWULAN IV TA. 2023**

1. Rekapitulasi Angkutan Barang Pulau Jawa TA. 2023

<b>No</b>	<b>Komoditi</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>TW I</b>
1	BBM	130.036	116.193	138.609	384,838
2	PUPUK	0	390	1.680	2,070
3	SEMEN	138.176	107.632	119.496	365,304
4	BATUBARA	33.120	27.793	15.912	76,825
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	0	0	0	0
6	PETIKEMAS	348.170	306.462	399.343	1,053,975
7	KARET & KLINKER	0	0	0	0
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	12.933	12.273	13.376	38,582
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	1.772	11.443	20.453	33,668
<b>Total</b>		<b>664.207</b>	<b>582.186</b>	<b>708.869</b>	<b>1.955.262</b>

No	Komoditi	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	134,701	140,140	129,879	404,720
2	PUPUK	1,200	1,650	1,140	3,990
3	SEMEN	74,928	125,344	130,040	330,312
4	BATUBARA	21,240	12,852	31,968	66,060
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	0	0	0	0
6	PETIKEMAS	289,259	354,489	317,554	961,303
7	KARET & KLINKER	0	0	0	0
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	8,427	13,529	11,742	33,698
9	LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	15,247	25,361	19,429	60,038
<b>Total</b>		<b>545,002</b>	<b>673,365</b>	<b>641,753</b>	<b>1,860,121</b>

No	Komoditi	Juli	Agustus	September	TW III
1	BBM	155,596	154,168	147,693	457,458
2	PUPUK	2,580	2,880	1,740	7,200
3	SEMEN	152,880	159,418	153,932	466,230
4	BATUBARA	41,940	36,540	31,140	109,620
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	0	0	0	0
6	PETIKEMAS	334,649	358,853	364,612	1,058,115
7	KARET & KLINKER	0	0	0	0
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	14,379	16,311	14,874	45,563
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	7,083	8,926	9,992	26,001
<b>Total</b>		<b>709,107</b>	<b>737,095</b>	<b>723,984</b>	<b>2,170,186</b>

No	Komoditi	Oktober	November	Desember	TW IV
1	BBM	153,503	147,424	153,249	454,176
2	PUKUK	1,020	2,040	1,860	4,920
3	SEMEN	166,254	165,572	141,673	473,499
4	BATUBARA	42,804	35,748	37,800	116,352
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	0	0	0	0
6	PETIKEMAS	363,883	392,449	400,311	1,156,644
7	KARET & KLINKER	0	0	0	0
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	14,362	14,602	14,649	43,612
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	14,764	30,588	9,409	54,760
<b>Total</b>		<b>756,590</b>	<b>788,422</b>	<b>758,951</b>	<b>2,303,962</b>

2. Rekapitulasi Angkutan Barang Pulau Sumatera TA. 2023

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	TW I
1	BBM	64.602	57.480	63.908	185,990
2	PUPUK	0	0	0	0
3	SEMEN	126.720	99.750	99.300	325,770
4	BATUBARA	4.220.969	3.992.173	4.321.888	12,535,030
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	35.599	48.728	66.069	150,396
6	PETIKEMAS	31.460	35.560	32.220	99,240
7	KARET & KLINKER	34.200	76.205	47.400	157,805
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	450	411	475	1,336
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	4.110	10.805	10.405	25,320
<b>Total</b>		<b>4.518.110</b>	<b>4.321.112</b>	<b>4.641.664</b>	<b>13.480.886</b>

No	Komoditi	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	61,775	62,856	60,350	184,981
2	PUPUK	0	0	0	0
3	SEMEN	95,290	98,440	162,754	356,484
4	BATUBARA	4,031,994	4,199,633	4,481,203	12,712,829
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	54,217	45,686	106,487	206,390
6	PETIKEMAS	42,178	32,480	30,000	104,658
7	KARET & KLINKER	64,155	1,800	33,300	99,255
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	368	479	434	1,282
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	10,064	13,095	15,665	38,824
<b>Total</b>		<b>4,360,041</b>	<b>4,454,469</b>	<b>4,890,194</b>	<b>13,704,704</b>

No	Komoditi	Juli	Agustus	September	TW III
1	BBM	65,033	65,314	62,381	192,729
2	PUPUK	0	0		0
3	SEMEN	145,680	148,060	159,650	453,390
4	BATUBARA	4,592,148	4,576,972	3,994,761	13,163,881
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	53,973	57,853	56,357	168,184
6	PETIKEMAS	32,860	33,440	38,540	104,840
7	KARET & KLINKER	112,800	74,550	58,200	245,550
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	419	442	418	1,279
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	28,040	23,912	11,614	63,567
<b>Total</b>		<b>5,030,953</b>	<b>4,980,544</b>	<b>4,381,923</b>	<b>14,393,420</b>

No	Komoditi	Oktober	November	Desember	TW IV
1	BBM	63,413	64,575	67,303	195,291
2	PUPUK	0	0	0	0
3	SEMEN	171,270	174,270	188,300	533,840
4	BATUBARA	4,022,720	4,321,616	4,799,210	13,143,547
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	35,067	25,244	46,816	107,128
6	PETIKEMAS	41,060	41,500	43,140	125,700
7	KARET & KLINKER	80,400	92,375	62,975	235,750
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	368	372	324	6,974
9	LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	15,600	23,303	6,234	45,137
<b>Total</b>		<b>4,429,899</b>	<b>4,743,256</b>	<b>5,214,303</b>	<b>14,387,457</b>

3. Jumlah Barang terangkut sampai dengan Triwulan IV TA. 2023

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	TW I
1	BBM	194.638	173.673	202.517	570,828
2	PUPUK	0	390	1.680	2,070
3	SEMEN	264.896	207.382	218.796	691,074
4	BATUBARA	4.254.089	4.019.966	4.337.800	12,611,855
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	35.599	48.728	66.069	150,396
6	PETIKEMAS	379.630	342.022	431.563	1,153,215
7	KARET & KLINKER	34.200	76.205	47.400	157,805
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	13.383	12.684	13.851	39,918
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	5.882	22.248	30.858	58,988
<b>Total</b>		<b>5,182,317</b>	<b>4,903,298</b>	<b>5,350,533</b>	<b>15,436,148</b>

No	Komoditi	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	196,476	202,996	190,229	589,702
2	PUPUK	1,200	1,650	1,140	3,990
3	SEMEN	170,218	223,784	292,794	686,796
4	BATUBARA	4,053,234	4,212,485	4,513,171	12,778,889
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	54,217	45,686	106,487	206,390
6	PETIKEMAS	331,437	386,969	347,554	1,065,961
7	KARET & KLINKER	64,155	1,800	33,300	99,255
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	8,795	14,008	12,177	34,979
9	LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	25,311	38,456	35,094	98,862
<b>Total</b>		<b>4,905,043</b>	<b>5,127,835</b>	<b>5,531,947</b>	<b>15,564,825</b>

No	Komoditi	Juli	Agustus	September	TW III
1	BBM	220,629	219,482	210,075	650,186
2	PUPUK	2,580	2,880	1,740	7,200
3	SEMEN	298,560	307,478	313,582	919,620
4	BATUBARA	4,634,088	4,613,512	4,025,901	13,273,501
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	53,973	57,853	56,357	168,184
6	PETIKEMAS	367,509	392,293	420,970	1,162,955
7	KARET & KLINKER	112,800	74,550	38,540	245,550
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	14,798	16,753	15,292	46,843
9	LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	35,123	32,838	21,607	89,568
<b>Total</b>		<b>5,740,060</b>	<b>5,717,639</b>	<b>5,105,906</b>	<b>16,563,606</b>

No	Komoditi	Oktober	November	Desember	TW IV
1	BBM	216,916	211,999	220,553	649,467
2	PUPUK	1,020	2,040	1,860	4,920
3	SEMEN	337,524	339,842	329,973	1,007,339
4	BATUBARA	4,065,524	4,357,364	4,837,010	13,259,899
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	35,067	25,244	46,816	107,128
6	PETIKEMAS	404,943	433,949	443,451	1,282,344
7	KARET & KLINKER	80,400	92,375	62,975	235,750
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	14,730	14,973	14,973	44,677
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	30,364	53,891	15,643	99,898
<b>Total</b>		<b>5,186,489</b>	<b>5,531,677</b>	<b>5,973,253</b>	<b>16,691,420</b>

Aditya Karsa  
NIP. 19860902 200812 1 001

**Indikator Kinerja**  
**Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai**  
**Dengan TQI**



**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
UNIT KERJA SUB DIREKTORAT KELAIKAN JALUR DAN BANGUNAN KERETA API**

Periode Bulan : Desember

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Kegiatan	Target Bulan-n				Realisasi Bulan-n		% Capaian Bulan-n		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
					Target Output	Target Anggaran	Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran					
SK P2 Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KERETA API YANG SESUAI DENGAN TQI KATEGORI I DAN II	%	92.87	Kondisi Jalur Kereta Api yang sesuai Track Quality Index (TQI) dengan Kecepatan Minimum 80 Km/Jam	92.87%	100%	21,194,000	-	93.85%	21,146,210	101.05%	-	<p><b>Evaluasi :</b></p> <p>1. Capaian TQI bulan Desember 2023 menggunakan Laporan Hasil Pengukuran TQI Triwulan III 2023 dengan hasil sebesar 93,85% dengan panjang jalur KA terukur sepanjang 5902,030 Km/jalur dengan panjang berdasarkan kategori kualitas pada kategori I sepanjang 3439.103, kategori II sepanjang 2099.862; kategori III sepanjang 319.729; kategori IV sepanjang 42.250;</p> <p>2. Pengukuran TQI Triwulan IV 2023 telah dilaksanakan oleh PT KA (Perseero) dan Laporan Hasil Pengukuran TQI Triwulan IV sedang dalam proses penyusunan.</p> <p><b>Kendala :</b></p> <p>Kendala-Kendala Teknis penyebab Direktorat Jenderal Perkeretaapian belum dapat melaksanakan pengukuran mandiri menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian dikarenakan regulasi parameter nilai (threshold) belum ditentukan (track gauge 1067), pengadaan manufaktur Alat TQI disarana tidak memiliki kepastian code yang dipakai, pedoman pengoperasian TQI belum ditetapkan, belum adanya uji fungsi atau laik pengoperasian TQI karena parameter belum ditentukan, belum adanya badan atau lembaga yang nanti mengelola TQI dan hasil TQI yang berkompeten</p>	1. Melakukan koordinasi dengan PPK Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IMO) untuk melakukan pengukuran kualitas jalur kereta api (TQI) dengan menggunakan kereta ukur secara periodik pertriwulan;	Kasubdit Kelaiikan Jalur dan Bangunan KA
			Laporan	1	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan Jalan Rel dengan KA Ukur di Wilayah Jawa, Sumatera dan Sulawesi	1	100%	21,194,000	100%	1	21,146,210	100%	100%	<p><b>Evaluasi:</b></p> <p>1. Untuk penyusunan terkait standar pemeriksaan jalan rel masih menunggu laporan hasil uji coba pemeriksaan jalan rel menggunakan KA Ukur yang saat ini masih dilakukan pengolahan data;</p> <p>2. KA Ukur yang Siap Operasi yaitu KA Ukur Ngrombo (Ciremai) dan KA Ukur Sulawesi Selatan;</p> <p><b>Kendala:</b></p> <p>1. KA Ukur di Wilayah Sumatera Tidak Siap Operasi;</p> <p>2. Pelaksanaan pemeriksaan jalan rel hanya dilaksanakan dari Gambir - Bandung karena perjalanan KA Ukur tidak memungkinkan dilaksanakan pada seluruh Lintas Jawa.</p>	1. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Sarana Perkeretaapian terkait kesiapan sarana dan anggaran pelaksanaan pengukuran jalan rel menggunakan KA Ukur;
	Responden	24	Jumlah Responden Pengisi Survei Kepuasan Masyarakat Bidang Kelaiikan Jalur dan Bangunan KA	24	100%	-	-	24	-	100.00%	-	<p><b>Evaluasi:</b></p> <p>1. Terdapat 24 Responden dari Permohonan Sertifikasi Jalur dan Bangunan KA dan Permohonan izin perpotongan dan/atau persinggungan dengan jalur kereta api yang telah mengisi kuesioner Survei Indeks Kepuasan;</p> <p>2. SK Perizinan dan Sertifikasi yang sudah disampaikan sebelum permintaan pengisian kuesioner sedang dalam proses diminta untuk melakukan pengisian Survei Indeks Kepuasan</p> <p>3. - telah dilakukan pengisian sebanyak 2 (dua) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan Mei 2023 (Responden Pemohon Perizinan perpotongan)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 3 (tiga) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan Juli 2023 (Responden Pemohon Sertifikasi)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 1 (satu) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan Agustus 2023 (Responden Pemohon Sertifikasi)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 3 (tiga) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan September 2023 (Responden Pemohon Perizinan perpotongan dan Sertifikasi)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 3 (dua) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan Oktober 2023 (Responden Pemohon Perizinan perpotongan)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 7 (Tujuh) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan November 2023 (Responden Pemohon Perizinan perpotongan dan Sertifikasi)</p> <p>- telah dilakukan pengisian sebanyak 4 (Empat) Responden terhadap Survey Kepuasan Masyarakat pada bulan Mei 2023 (Responden Pemohon Sertifikasi)</p> <p><b>Kendala:</b></p> <p>-</p>	-	Kasubdit Kelaiikan Jalur dan Bangunan KA	



**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
UNIT KERJA SUB DIREKTORAT KELAIKAN JALUR DAN BANGUNAN KERETA API**

Periode Bulan : Desember

SK P3	Meningkatnya KEHANDALAN Prasarana Perkeretaapian	IKK P3.1	PERSENTASE PRASARANA PERKERETAAPIAN YANG TELAH MEMILIKI SERTIFIKASI KELAIKAN (JALUR, BANGUNAN)	%	96.69%	Persentase Prasarana Perkeretaapian yang telah memiliki sertifikasi kelainan Jalur dan Bangunan KA	96.69%	100%	Rp	1,061,946,000	100%	96.83%	Rp	1,059,591,773	100%	100%	<p><b>Evaluasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 145 sertifikat yang telah terbit yaitu:</li> <li>- 6 Sertifikat Uji Pertama berupa Bangunan Kereta api Stasiun dan Emplasemen (Stasiun Tanjung Gading, Stasiun Lalang, Stasiun Kuala Tanjung) pada tanggal 8 Februari 2023</li> <li>- 15 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur dan Emplasemen Stasiun Kereta Api (Lahat - Lubuk Linggau) pada tanggal 17 Februari 2023</li> <li>- 4 Sertifikat Uji Pertama berupa bangunan 4 jembatan (BH 52, BH 15, BH 35, BH 36 Lintas Padang - Pariaman) pada tanggal 10 April 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur Kereta Api (Jalan Rel antara Stasiun Doplang - Stasiun Randublatung pada tanggal 11 April 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Komponen berupa Bantalan Beton Monoblok untuk Jalur KA Ballastless Lebar Jalan 1435 mm (PT JB) pada tanggal 4 Mei 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur kereta api (Spor Simping menuju Gudang BTP Padang) pada tanggal 26 Mei 2023</li> <li>- 2 Sertifikat Uji Pertama berupa Jembatan BH. 1120 antara Stasiun Linggapura - Stasiun Burnayu pada tanggal 6 Juni 2023</li> <li>- 6 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur kereta api (Jalan rel) antara Stasiun Cawang - Stasiun Harjamukti (Lintas Pelayanan 1) pada tanggal 15 Agustus 2023</li> <li>- 9 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur kereta api (Jalan rel) antara Stasiun Cawang - Stasiun Dukuh Atas (Lintas Pelayanan 2) pada tanggal 15 Agustus 2023</li> <li>- 7 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur kereta api (Jalan rel) antara Stasiun Cawang - Stasiun Jati Mulya (Lintas Pelayanan 3) pada tanggal 24 Agustus 2023</li> <li>- 12 Sertifikat Uji Berkala berupa Jalur Kereta api (Jalan rel) Mass Rapid Transit (MRT) Fase 1 Antara Stasiun Lebak Bulus - Bundaran HI pada tanggal 23 Agustus 2023</li> <li>- 13 Sertifikat Uji Berkala berupa Stasiun Kereta api Mass Rapid Transit (MRT) Fase 1 pada tanggal 24 Agustus 2023</li> <li>- 8 Sertifikat Uji Pertama berupa Stasiun Kereta Api LRT Jabodebek Lintas Cawang - Harjamukti (Lintas Pelayanan 1) pada tanggal 25 Agustus 2023</li> <li>- 16 Sertifikat Uji Pertama berupa Stasiun Kereta Api LRT Jabodebek Lintas Cawang - Dukuh Atas (Lintas Pelayanan 2) pada tanggal 25 Agustus 2023</li> <li>- 12 Sertifikat Uji Pertama berupa Depo LRT Jabodebek pada tanggal 4 September 2023</li> <li>- 5 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur Kereta Api antara Stasiun Rangkasbitung - Stasiun Serang pada tanggal 12 Mei 2023</li> <li>- 3 Sertifikat Uji Pertama berupa Stasiun Kereta Api (Emplasemen dan Peron) Stasiun Solo Balapan pada tanggal 12 Mei 2023</li> <li>- 4 Sertifikat Uji Pertama berupa Jalur Ganda Stasiun Halim - Stasiun Tegalluar dan Jalur Tunggal Stasiun Tegalluar - Depok Tegul Luar (KCIC) pada tanggal 29 September 2023</li> <li>- 7 Sertifikat Uji Pertama berupa Jembatan dan Stasiun Kereta Api (Stasiun Naras) lintas Padang - Naras pada tanggal 17 Oktober 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Pertama berupa Bangunan Stasiun LRT Lintas Cawang - Jatimulya (Lintas Pelayanan 3)</li> <li>- 10 Sertifikat Uji Pertama berupa Emplasemen dan Peron Stasiun LRT Lintas Cawang - Jatimulya (Lintas Pelayanan 3) pada tanggal 25 September 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Komponen berupa Sistem Penambat Kategori B Tipe Screw DFF21 Produksi Vossloh Fastening System Gmbh. pada tanggal 15 Agustus 2023</li> <li>- 1 Sertifikat Uji Komponen berupa Sistem Penambat Direct Fastening System Tipe A dan B Tipe Anti Vandal untuk Jalur KA Ballastless Produksi PT Pandrol Indonesia pada tanggal 6 Desember 2023</li> </ul> <p>Note: 984 adalah jumlah sertifikat sampai pada tahun 2019, 152 sertifikat pada tahun 2020, 65 sertifikat pada tahun 2021, 118 sertifikat pada tahun 2022</p> <p><b>Kendala :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam proses konsep sertifikasi, terdapat data dukung/dokumen pengujian yang belum lengkap (contoh: pengumpulan BA pengujian, data uji fungsi, Perencanaan Kajian Pola Operasi, Pelaksanaan pemeriksaan dan perawatan prasarana perkeretaapian dan data penilaian kualitas jalan rel (TOQ) secara berkala).</li> <li>2. Tindak lanjut hasil pengujian lambat di tindak lanjut oleh Pemohon/ Balai Teknik Perkeretaapian sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati</li> <li>3. pada BTP Jakarta terdapat 4 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Jalur KA Elevated Bogor Line di Stasiun Manggarai, Stasiun Jatinegara Ultimate, Jalur KA antara Stasiun Jatinegara - Stasiun Pondok Jati, Emplasemen Stasiun Cikampek</li> <li>4. pada BTP Bandung terdapat 4 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Jalur KA antara Cirahayu - Banjar, Jalur KA Karawang - Cicalengka Segmen Gedebage - Haurpuger, Jalur KA Bogor Paledang - Cicurug, Emplasemen Stasiun Bandung dan Stasiun Padalarang</li> <li>5. pada BTP Semarang terdapat 4 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Jalur dan Bangunan KA Stasiun Kadijro - Stasiun Kabias, Emplasemen Stasiun Klaten, TLO Stasiun Solo Jebres, Jembatan KA Kroya Kutoarjo (3 BH, BH 1664, BH 1629)</li> <li>6. pada BTP Surabaya terdapat 4 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Gedung CTS Madiun, Jalur KA antara Malang - Sumberpucung dan antara Bangil - Probolinggo, Jalur KA Sepanjang - Mojokerto, Jembatan BH 374 Antara Stasiun Bayeman-Stasiun Probolinggo</li> <li>7. pada Balai Perawatan terdapat 1 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur dan Bangunan KA di Balai Perawatan Perkeretaapian</li> <li>8. pada BPKA Sulawesi Selatan terdapat 2 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur dan Bangunan KA Labakkang - Barru dan Siding Garongkong, Jalur dan Bangunan KA Mandai - Labakkang dan Siding Mangliu</li> <li>9. pada BTP Medan terdapat 7 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Undeppas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung, Jalur dan Bangunan KA Binjai - Bestang, Jalur KA Kruegmane - Kutablang, Jalur KA Rantau Prapat - Kota Pinang, Jalur KA Arakabu - Tebing Tinggi, Stasiun Geurogok dan Stasiun Lintas Krueg Mane - Kutablang, Jalur KA Lintas Medan - Belawan</li> <li>10. pada BTP Padang terdapat 2 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu, kegiatan: Jalur KA Padang - Pariaman, Stasiun KA Padang - Pariaman dan Sawahlunto - muarokalaban</li> <li>11. pada PT KAI (wilayah Divre III Palembang) terdapat 2 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur Bongkar Muat di Stasiun Serdang dan Jalur Bongkar Muat di Stasiun Sukadima</li> <li>12. pada PT Bukit Asam terdapat 1 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Rail Loop Train Loading Station (TLS) 5</li> <li>13. pada PT, CRI terdapat 1 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur dan Bangunan KA</li> <li>14. pada PT, KCIC terdapat 1 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur dan Bangunan KA antara Halim - Tegalluar</li> <li>15. pada PT KAI terdapat 5 pengujian yang masih tindak lanjut yaitu Jalur dan Bangunan KA Cibatu - Garut, Stasiun Sudirman Baru, Stasiun Duri, dan Stasiun Batu Ceper, Stasiun Pondok Rang, Stasiun Malang, Stasiun Pondok Cina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Berkoordinasi dengan Balai Pengujian Perkeretaapian dan Balai Teknik Perkeretaapian untuk segera menindaklanjuti temuan hasil pengujian;</li> <li>2. Berkoordinasi dengan pemohon agar dapat menyelesaikan Tindak lanjut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.</li> <li>3. Sedang finalisasi Sistem Informasi Aplikasi Sertifikasi Prasarana Perkeretaapian, yang akan digunakan sebagai Database sertifikasi Prasarana Perkeretaapian</li> </ul>	Kasubdit Kelainan Jalur dan Bangunan KA
-------	--	----------	--	---	--------	--	--------	------	----	---------------	------	--------	----	---------------	------	------	---	--	---

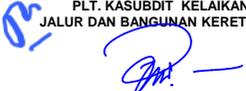


**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
UNIT KERJA SUB DIREKTORAT KELAIKAN JALUR DAN BANGUNAN KERETA API**

Periode Bulan : Desember

SK P3	Meningkatnya KEHANDALAN Prasarana Perkeretaapian	IKK P3.1	PERSENTASE PRASARANA PERKERETAAPIAN YANG TELAH MEMILKI BERTIFIKASI KELAIKAN (JALUR, BANGUNAN)	Laporan	1	Bimbingan Teknis Kelaikan Jalur dan Bangunan Kereta Api	1	100%	186.369,000	100%	1	186.368,680	100%	100%	<p><b>Evaluasi :</b> Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Pendelegasian Perizinan Perpotongan dan/atau Persinggungan antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain Kepada Balai Teknik Perkeretaapian di Lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada tanggal 24 s.d 25 Januari 2023 dengan hasil peserta dapat memahami alur pelimpahan Perizinan Perpotongan dan/atau Persinggungan antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain Kepada Balai Teknik Perkeretaapian di Lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian</p> <p><b>Kendala:</b> -</p>	-	Kasubdit Kelaikan Jalur dan Bangunan KA
				%	90%	Persentase Pemenuhan NSPK di Bidang Prasarana Perkeretaapian Sub Direktorat Kelaikan Jalur dan Bangunan KA	90%	100%	-	-	90%	-	100%	-	<p><b>Evaluasi :</b> 1. Telah terbit 1 dokumen NSPK Nomor: SK-K3DJKA 73 Tahun 2023 dengan judul Standar Operasional Prosedur Sertifikasi Uji Pertama Sistem Jalur dan Bangunan Kereta Api</p> <p><b>Kendala:</b> -</p>	-	Kasubdit Kelaikan Jalur dan Bangunan KA
		IKK P3.2	PERSENTASE PEMENUHAN NSPK BIDANG PRASARANA PERKERETAAPIAN	%	100%	Persentase Penetapan Persetujuan Dokumen Teknis Izin Perpotongan/ Persinggungan Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain Subdit Kelaikan Jalur dan Bangunan Kereta Api dan Ijin Pembangunan Prasarana Perkeretaapian Yang Tepat Waktu	100%	100%	-	-	115.4%	-	115.4%	-	<p><b>Evaluasi :</b> 1. Terdapat 15 (Lima Belas) penetapan persetujuan dokumen teknis izin perpotongan/persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain yang telah terbit, yaitu: - KP 183 tahun 2023 pada tanggal 8 Februari 2023 tentang izin pemasangan pipa Air (Tirta Lawu Karanganyar) - KP 205 tahun 2023 pada tanggal 17 Februari 2023 tentang izin pembangunan fly over (BBPJN Sumatera Selatan) - KP 385 tahun 2023 pada tanggal 27 Maret 2023 tentang izin pemasangan pipa air (Tirtamarta) - KP 733 tahun 2023 pada tanggal 7 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tirta Wijaya Cilacap) - KP 734 Tahun 2023 pada tanggal 7 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tirta Negro Sragen) - KP 797 Tahun 2023 pada tanggal 18 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tirta Negro Sragen) - KP 833 Tahun 2023 pada tanggal 25 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (PT. Muamir Mas Medan) - KP 800 Tahun 2023 pada tanggal 21 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tirta Kamuning Kuningan) - KP 744 tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tuyu Wening Surakarta) - KP 745 tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang izin penanaman pipa air (Tuyu Tirta Malang) - KP 998 tahun 2023 pada tanggal 9 Oktober 2023 tentang izin penanaman pipa air bersih (PT Tirta Utama Jawa Tengah (Paseroda)) - KP 1034 tahun 2023 pada tanggal 13 Oktober 2023 tentang izin penanaman pipa air (Perumda Air Minum Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung) - KP 1035 tahun 2023 pada tanggal 13 Oktober 2023 tentang izin penanaman pipa air bersih (Perumda Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap) - KP 1212 Tahun 2023 pada tanggal 21 November 2023 tentang izin penanaman pipa air minum (Perumda Air Minum Sunya Sembada Kota Surabaya) - KP 1223 Tahun 2023 pada tanggal 22 November 2023 tentang izin penanaman pipa air baku sejajar jalur kereta api (PT. Kawasan Industri Wijayakusuma).</p> <p><b>Kendala :</b> 1. Proses menjadi lebih panjang karena harus melimpahkan permohonan ke balai 2. Pemohon membutuhkan waktu yang lama untuk melengkapi dokumen persyaratan</p>	1. berkoordinasi dengan Balai-balai di lingkungan DJKA dikarenakan pengerjaan izin perpotongan/persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain telah diimpahkan ke balai-balai di lingkungan DJKA 2. berkoordinasi dengan pemohon agar dapat menyelesaikan kelengkapan dokumen sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	Kasubdit Kelaikan Jalur dan Bangunan KA

Jakarta, 8 Januari 2024

  
**PLT. KASUBDIT KELAIKAN  
JALUR DAN BANGUNAN KERETA API**  
**MOHAMAD ZULKARNAIN**  
 Pembina (I/II/a)  
 NIP 197611112006041002

**FORMULASI INDIKATOR PROSENTASE KONDISI JALUR KERETA API YANG SESUAI TRACK QUALITY INDEX (TQI) MENUJU KECEPATAN MINIMUM 80 KM/JAM**

Klasifikasi TQI	Kualifikasi		Panjang Jalur (Km'Jalur)	Jalur Terukur 2023 periode III		
				(Km'Jalur)		
TQI (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori 1	Kecepatan : 100 s.d 120 km/jam Kondisi : Nyaman	5.902,030	5.900,944	5.538,965	93,85
	Kategori 2	Kecepatan : 80 s.d 100 km/jam Kondisi : Aman				
TQI (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori 3	Kecepatan : 60 s.d 80 km/jam Kondisi : waspada		361,979	6,13%	
	Kategori 4	Kecepatan : 40 s.d 60 km/jam kondisi : Bahaya				

**REKAPITULASI TRACK QUALITY INDEX (TQI)  
DI JAWA DAN SUMATERA**  
Hasil Pengukuran Jalan Rel Menggunakan Kereta Ukur EM-120,HKPW-U76501 dan Accelerometer  
Realisasi Periode III Tahun 2023

No	Wilayah	Panjang Track Periode II 2023 (km)	Panjang Terukur Periode II (km)	Panjang Track Periode III 2023 (km)	Panjang Terukur Periode III (km)	Kat.1 (Q)			Kat.2 (20<Q<35)			Kat.3 (35<Q<50)			Kat.4 (Q>50)		
						Realisasi periode II	Realisasi periode III	(meningkat/menurun)	Realisasi periode II	Realisasi periode III	(meningkat/menurun)	Realisasi periode II	Realisasi periode III	(meningkat/menurun)	Realisasi periode II	Realisasi periode III	(meningkat/menurun)
						(km)	(km)		(km)	(km)		(km)	(km)		(km)	(km)	
1	DAOP I JAKARTA	732,291	732,382	732,291	732,123	329,021	339,076	↑ 10,06	317,420	316,068	↓ -1,35	72,423	64,583	↓ -7,84	13,518	12,396	↓ -1,12
2	DAOP II BANDUNG	405,388	405,735	405,388	405,230	113,495	146,266	↑ 32,77	177,767	162,957	↓ -14,81	98,979	81,252	↓ -17,73	15,494	14,755	↓ -0,74
3	DAOP III CIREBON	548,32	548,320	548,32	548,320	457,915	492,601	↑ 34,69	87,198	54,495	↓ -32,70	3,091	1,224	↓ -1,87	0,116	-	↓ -0,12
4	DAOP IV SEMARANG	660,888	660,888	660,888	660,782	502,510	506,019	↑ 3,51	151,533	148,508	↓ -3,02	4,928	4,756	↓ -0,17	1,917	1,499	↓ -0,42
5	DAOP V PURWOKERTO	477,942	477,244	477,942	477,515	365,142	389,881	↑ 24,74	109,206	86,736	↓ -22,47	2,064	0,898	↓ -1,17	0,832	-	↓ -0,83
6	DAOP VI YOGYAKARTA	385,606	385,606	385,606	385,606	335,759	346,909	↑ 11,15	48,051	37,970	↓ -10,08	1,429	0,546	↓ -0,88	0,367	0,181	↓ -0,19
7	DAOP VII MADIUN	422,579	422,579	422,579	422,599	385,228	394,608	↑ 9,38	35,922	27,171	↓ -8,75	1,193	0,769	↓ -0,42	0,236	0,051	↓ -0,19
8	DAOP VIII SURABAYA	516,566	516,509	516,566	516,590	358,624	357,349	↓ -1,28	134,227	139,867	↑ 5,64	20,221	16,304	↓ -3,92	3,437	3,070	↓ -0,37
9	DAOP IX JEMBER	261,103	261,103	261,103	261,160	174,219	179,894	↑ 5,68	78,977	73,853	↓ -5,12	7,773	6,880	↓ -0,89	0,134	0,533	↑ 0,40
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>4.410,683</b>	<b>4.410,366</b>	<b>4.410,683</b>	<b>4.409,925</b>	<b>3.021,913</b>	<b>3.152,603</b>	<b>↑ 130,69</b>	<b>1.140,301</b>	<b>1.047,625</b>	<b>↓ -92,68</b>	<b>212,101</b>	<b>177,212</b>	<b>↓ -34,89</b>	<b>36,051</b>	<b>32,485</b>	<b>↓ -3,57</b>
1	DIVRE I SUMATERA UTARA	456,636	456,410	456,636	456,213	108,152	101,154	↓ -7,00	304,727	316,396	↑ 11,67	40,251	35,663	↓ -4,59	3,280	3,000	↓ -0,28
2	DIVRE II SUMATERA BARAT	107,044	107,068	107,044	107,139	4,900	4,100	↓ -0,80	67,933	63,193	↓ -4,74	31,926	36,626	↑ 4,70	2,309	3,220	↑ 0,91
3	DIVRE III PALEMBANG	479,488	479,488	479,488	479,488	126,879	129,540	↑ 2,66	299,867	321,209	↑ 21,34	48,373	26,633	↓ -21,74	4,369	2,106	↓ -2,26
4	DIVRE IV TANJUNG KARANG	448,179	448,179	448,179	448,179	59,170	51,706	↓ -7,46	347,588	351,439	↑ 3,85	39,736	43,595	↑ 3,86	1,685	1,439	↓ -0,25
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>1.491,347</b>	<b>1.491,145</b>	<b>1.491,347</b>	<b>1.491,019</b>	<b>299,101</b>	<b>286,500</b>	<b>↓ -12,60</b>	<b>1.020,115</b>	<b>1.052,237</b>	<b>↑ 32,12</b>	<b>160,286</b>	<b>142,517</b>	<b>↓ -17,77</b>	<b>11,643</b>	<b>9,765</b>	<b>↓ -1,88</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>5.902,030</b>	<b>5.901,511</b>	<b>5.902,030</b>	<b>5.900,944</b>	<b>3.321,014</b>	<b>3.439,103</b>	<b>↑ 118,09</b>	<b>2.160,416</b>	<b>2.099,862</b>	<b>↓ -60,55</b>	<b>372,387</b>	<b>319,729</b>	<b>↓ -52,66</b>	<b>47,694</b>	<b>42,250</b>	<b>↓ -5,44</b>

**Indikator Kinerja**  
**Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap**  
**Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian**

**DIREKTORAT LALU LINTAS DAN  
ANGKUTAN KERETA API**

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

**Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api**

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamufleskan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

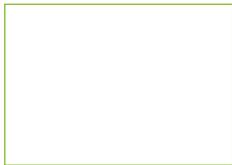
- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanian

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus “Hasil SKM Unit Pelayanan x 25”. Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>Bobot nilai rata-rata tertimbang</u> =	<u>Jumlah Bobot</u>	=	<u>1</u>	= 0,07
	<u>Jumlah Unsur</u>		<u>1</u>	
			<u>3</u>	

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>SKM</u> =	<u>Total dari nilai persepsi per unsur</u>	x	<u>Nilai Penimbang</u>
	<u>Tota Unsur yang terisi</u>		

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Maret	3.64	41	3.66	3.62	3.60	3.62	3.69
2	Juli	3.83	7	3.83	3.83	3.74	3.83	3.91
3	November	3.81	5	3.76	3.76	3.88	3.88	3.76
4	Desember	3.52	3	3.20	3.80	3.80	3.40	3.40
5	Mei	3.77	16	3.70	3.74	3.81	3.85	3.74
6	Juni	3.81	15	3.84	3.76	3.80	3.80	3.84
7	Agustus	3.82	6	3.80	3.90	3.80	3.80	3.80
8	Oktober	3.60	8	3.63	3.55	3.55	3.55	3.70
9	Januari	3.58	2	3.10	3.40	3.70	4	3.70
10	Februari	3.82	13	3.86	3.77	3.82	3.86	3.82
11	September	3.93	7	3.91	3.91	3.91	3.91	4
12	April	3.64	1	4	3.40	4	3.40	3.40
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.73</b>	<b>124</b>	<b>3.69</b>	<b>3.70</b>	<b>3.78</b>	<b>3.74</b>	<b>3.73</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.73 dalam skala 4 atau 16.32 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Maret	3.60	41	3.60	3.62	3.60	3.60	3.65	3.50	3.60	3.62
2	Juli	3.75	7	3.74	3.66	3.74	3.74	3.83	3.74	3.83	3.74
3	November	3.87	5	3.76	3.88	3.88	3.88	3.88	3.88	3.88	3.88
4	Desember	3.63	3	3.80	3.80	3.60	3.60	3.60	3.80	3.40	3.40
5	Mei	3.65	16	3.66	3.63	3.74	3.63	3.63	3.59	3.55	3.78
6	Juni	3.71	15	3.76	3.68	3.64	3.72	3.68	3.68	3.76	3.76
7	Agustus	3.74	6	3.70	3.70	3.80	3.60	3.60	3.90	3.80	3.80
8	Oktober	3.66	8	3.78	3.63	3.85	3.55	3.63	3.55	3.63	3.70
9	Januari	3.10	2	3.40	3.10	3.40	3.40	3.10	2.80	3.10	2.50
10	Februari	3.70	13	3.68	3.77	3.72	3.72	3.68	3.72	3.77	3.54
11	September	3.75	7	3.66	3.83	3.74	3.57	3.83	3.66	3.83	3.91
12	April	3.85	1	4	3.40	4	4	4	4	3.40	4
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.67</b>	<b>124</b>	<b>3.71</b>	<b>3.64</b>	<b>3.73</b>	<b>3.67</b>	<b>3.67</b>	<b>3.65</b>	<b>3.63</b>	<b>3.64</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.67 dalam skala 4 atau 16.04 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

Dengan Perolehan hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN, II. KUALITAS PELAYANAN pada Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api tersebut, Unit Kerja/ Satuan Kerja Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api telah memenuhi syarat nilai minimal pengusulan WBK

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:

## B. Tindak Lanjut Hasil Survei

No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> </ol>

No	Indikator	Rekomendasi
		2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme; 3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	1. Menerapkan nomor antrian secara transparan; 2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan; 3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi; 2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
12	Pungutan liar	1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan; 2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
13	Percaloan/perantara	1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo); 2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan; 3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka antara petugas dengan masyarakat

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Informasi	16.24	92.79	3.71	Sangat Baik
Persyaratan	15.93	91.01	3.64	Sangat Baik
Prosedur/Alur	16.30	93.17	3.73	Sangat Baik
Waktu Penyelesaian	16.05	91.70	3.67	Sangat Baik
Tarif/Biaya	16.08	91.86	3.67	Sangat Baik
Sarana Prasarana	15.98	91.30	3.65	Sangat Baik
Respon	15.88	90.72	3.63	Sangat Baik
Konsultasi dan Pengaduan	15.91	90.90	3.64	Sangat Baik
<b>IKM</b>	<b>16.04</b>	<b>91.68</b>	<b>3.67</b>	<b>Sangat Baik</b>

## 2. Penggunaan Perangkat

**Personal Computer** : 55  
**Samsung** : 14  
**Android** : 40  
**Apple iPhone** : 15

## 3. Penggunaan Peramban (*Browser*) Perangkat

**Firefox** : 3  
**Safari** : 16  
**Chrome** : 105

#### 4. Penggunaan (*Platform Operating System*)

<b>Android</b>	: 54
<b>Mac OS X</b>	: 2
<b>Windows 10</b>	: 53
<b>iOS</b>	: 15

**DIREKTORAT PRASARANA  
PERKERETAAPIAN**

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

**Direktorat Prasarana Perkeretaapian**

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamufleskan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanahan

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus "Hasil SKM Unit Pelayanan x 25". Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{3} = 0,07$$

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Direktorat Prasarana Perkeretaapian

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Direktorat Prasarana Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Maret	3.66	45	3.64	3.72	3.67	3.63	3.71	3.69	3.64	3.59
2	Juli	3.70	22	3.65	3.67	3.67	3.70	3.73	3.73	3.73	3.70
3	November	3.65	66	3.66	3.67	3.66	3.62	3.62	3.66	3.65	3.67
4	Desember	3.76	10	3.82	3.76	3.76	3.82	3.64	3.70	3.76	3.82
5	Mei	3.57	18	3.60	3.60	3.53	3.50	3.63	3.57	3.53	3.57
6	Juni	3.71	6	3.70	3.70	3.70	3.70	3.80	3.70	3.70	3.70
7	Agustus	3.83	13	3.86	3.86	3.82	3.77	3.91	3.86	3.82	3.77
8	Oktober	3.74	23	3.77	3.71	3.69	3.71	3.79	3.71	3.77	3.77
9	Januari	3.75	22	3.75	3.75	3.75	3.75	3.78	3.73	3.73	3.78
10	Februari	3.72	12	3.70	3.70	3.65	3.70	3.75	3.75	3.75	3.75
11	September	3.65	18	3.63	3.70	3.60	3.57	3.80	3.60	3.63	3.63
12	April	3.81	10	3.82	3.82	3.82	3.82	3.76	3.82	3.76	3.82
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.71</b>	<b>265</b>	<b>3.72</b>	<b>3.72</b>	<b>3.69</b>	<b>3.69</b>	<b>3.74</b>	<b>3.71</b>	<b>3.70</b>	<b>3.71</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Prasarana Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.71 dalam skala 4 atau 16.24 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Direktorat Prasarana Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Direktorat Prasarana Perkeretaapian

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Direktorat Prasarana Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Maret	3.76	45	3.71	3.79	3.76	3.77	3.76
2	Juli	3.71	22	3.73	3.78	3.56	3.70	3.75
3	November	3.68	66	3.71	3.66	3.69	3.65	3.69
4	Desember	3.96	10	3.94	3.94	4	3.94	4
5	Mei	3.67	18	3.60	3.70	3.63	3.70	3.70
6	Juni	3.82	6	3.80	3.90	3.80	3.80	3.80
7	Agustus	3.88	13	3.95	3.86	3.86	3.86	3.86
8	Oktober	3.89	23	3.87	3.84	3.90	3.90	3.92
9	Januari	3.81	22	3.81	3.75	3.86	3.81	3.84
10	Februari	3.77	12	3.80	3.75	3.75	3.80	3.75
11	September	3.83	18	3.80	3.83	3.80	3.80	3.90
12	April	3.89	10	3.82	3.88	3.88	3.94	3.94
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.81</b>	<b>265</b>	<b>3.79</b>	<b>3.81</b>	<b>3.79</b>	<b>3.81</b>	<b>3.83</b>

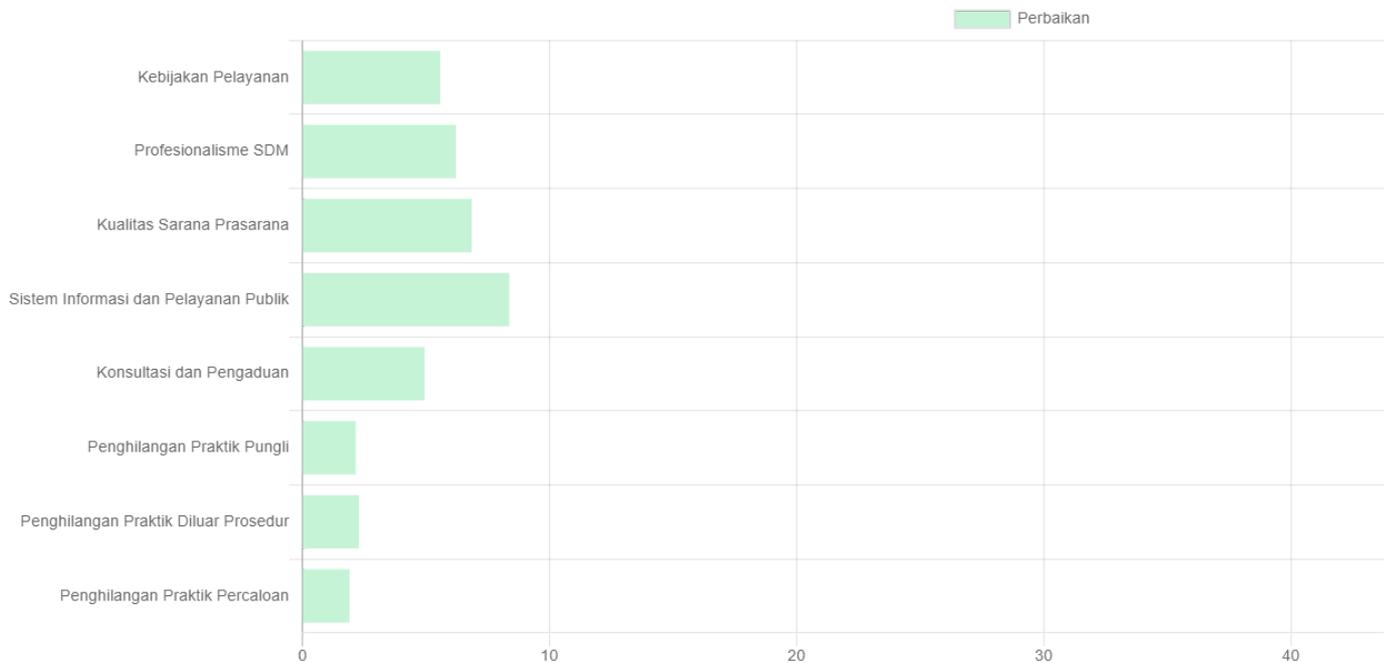
Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Prasarana Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.81 dalam skala 4 atau 16.65 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Direktorat Prasarana Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

Dengan Perolehan hasil II. KUALITAS PELAYANAN, III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN pada Direktorat Prasarana Perkeretaapian tersebut, Unit Kerja/ Satuan Kerja Direktorat Prasarana Perkeretaapian telah memenuhi syarat nilai minimal pengusulan WBK

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

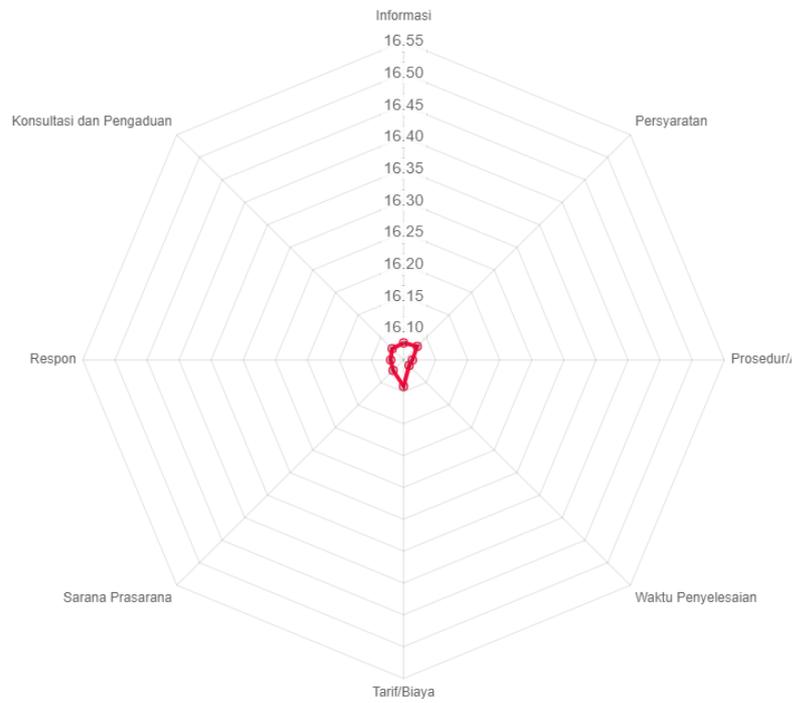
Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:



## B. Tindak Lanjut Hasil Survei

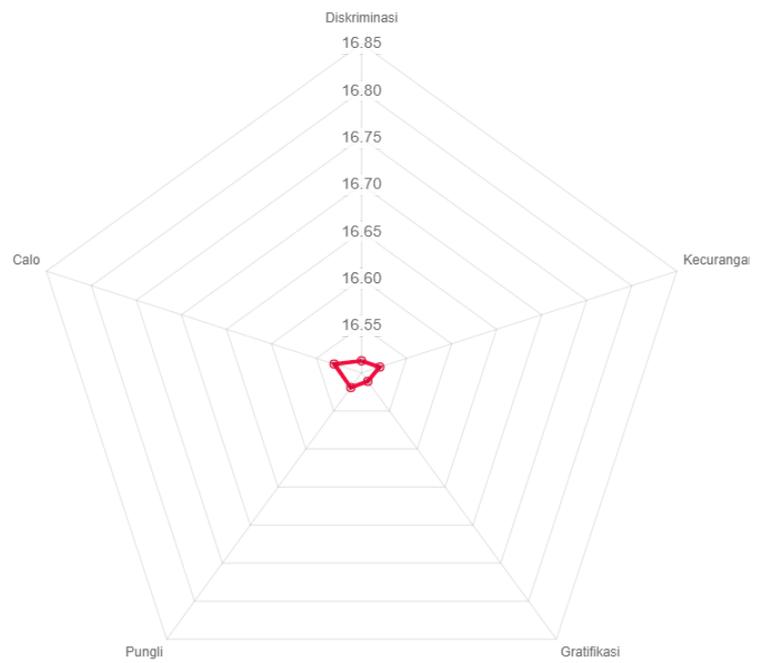
No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> </ol>

No	Indikator	Rekomendasi
		2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme; 3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	1. Menerapkan nomor antrian secara transparan; 2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan; 3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi; 2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
12	Pungutan liar	1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan; 2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
13	Percaloan/perantara	1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo); 2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan; 3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka antara petugas dengan masyarakat



### III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Diskriminasi	16.60	94.87	3.79	Sangat Baik
Kecurangan	16.66	95.20	3.81	Sangat Baik
Gratifikasi	16.59	94.79	3.79	Sangat Baik
Pungli	16.65	95.15	3.81	Sangat Baik
Calo	16.74	95.66	3.83	Sangat Baik
<b>IPK</b>	<b>16.65</b>	<b>95.13</b>	<b>3.81</b>	<b>Sangat Baik</b>



### 2. Penggunaan Perangkat

Personal Computer Samsung Android Apple iPhone



**Personal Computer** : 88  
**Samsung** : 22  
**Android** : 115  
**Apple iPhone** : 40

### 3. Penggunaan Peramban (*Browser*) Perangkat

Firefox Safari Opera Chrome



**Firefox** : 11  
**Safari** : 40  
**Opera** : 2  
**Chrome** : 212

### 4. Penggunaan (*Platform Operating System*)

Android Mac OS X Windows 10 iOS



**Android** : 137  
**Mac OS X** : 2  
**Windows 10** : 86  
**iOS** : 40

**DIREKTORAT SARANA  
PERKERETAAPIAN**

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

**Direktorat Sarana Perkeretaapian**

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamufleskan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanian

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus “Hasil SKM Unit Pelayanan x 25”. Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>Bobot nilai rata-rata tertimbang</u> =	<u>Jumlah Bobot</u>	=	<u>1</u>	= 0,07
	<u>Jumlah Unsur</u>		<u>1</u>	
			<u>3</u>	

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>SKM</u> =	<u>Total dari nilai persepsi per unsur</u>	x	<u>Nilai Penimbang</u>
	<u>Tota Unsur yang terisi</u>		

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Direktorat Sarana Perkeretaapian

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Direktorat Sarana Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Maret	3.90	7	3.91	3.91	4	3.83	3.83	3.74	4	4
2	Juli	3.60	3	3.60	3.60	3.60	3.80	3.60	3.60	3.60	3.40
3	November	3.72	5	3.64	3.64	3.76	3.76	3.76	3.76	3.76	3.64
4	Desember	3.70	3	3.60	3.60	3.80	3.60	3.80	3.80	3.80	3.60
5	Mei	3.64	8	3.63	3.63	3.78	3.55	3.70	3.63	3.63	3.63
6	Juni	3.75	3	3.60	3.80	3.80	3.60	3.80	3.80	3.80	3.80
7	Agustus	3.59	6	3.60	3.60	3.50	3.50	3.70	3.50	3.60	3.70
8	Oktober	3.67	5	3.64	3.64	3.52	3.52	4	3.64	3.64	3.76
9	Januari	3.54	7	3.49	3.49	3.66	3.40	3.66	3.57	3.49	3.57
10	Februari	3.72	10	3.76	3.82	3.70	3.76	3.70	3.64	3.64	3.70
11	September	3.68	3	3.60	3.60	3.60	3.60	3.60	3.80	3.80	3.80
12	April	3.63	1	4	3.40	3.40	3.40	4	4	3.40	3.40
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.68</b>	<b>61</b>	<b>3.67</b>	<b>3.64</b>	<b>3.68</b>	<b>3.61</b>	<b>3.76</b>	<b>3.71</b>	<b>3.68</b>	<b>3.67</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Sarana Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.68 dalam skala 4 atau 16.09 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Sarana Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Direktorat Sarana Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Direktorat Sarana Perkeretaapian

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Direktorat Sarana Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Maret	3.88	7	3.83	3.91	3.91	3.91	3.83
2	Juli	3.60	3	3.80	3.60	3.80	3.40	3.40
3	November	3.50	5	3.64	3.52	3.40	3.52	3.40
4	Desember	3.68	3	3.80	3.60	3.60	3.80	3.60
5	Mei	3.78	8	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78
6	Juni	3.84	3	3.80	3.80	3.80	3.80	4
7	Agustus	3.70	6	3.70	3.80	3.70	3.70	3.60
8	Oktober	3.86	5	3.88	3.76	3.88	3.88	3.88
9	Januari	3.69	7	3.66	3.74	3.66	3.66	3.74
10	Februari	3.87	10	3.88	3.88	3.82	3.88	3.88
11	September	3.92	3	3.80	3.80	4	4	4
12	April	4	1	4	4	4	4	4
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.78</b>	<b>61</b>	<b>3.80</b>	<b>3.77</b>	<b>3.78</b>	<b>3.78</b>	<b>3.76</b>

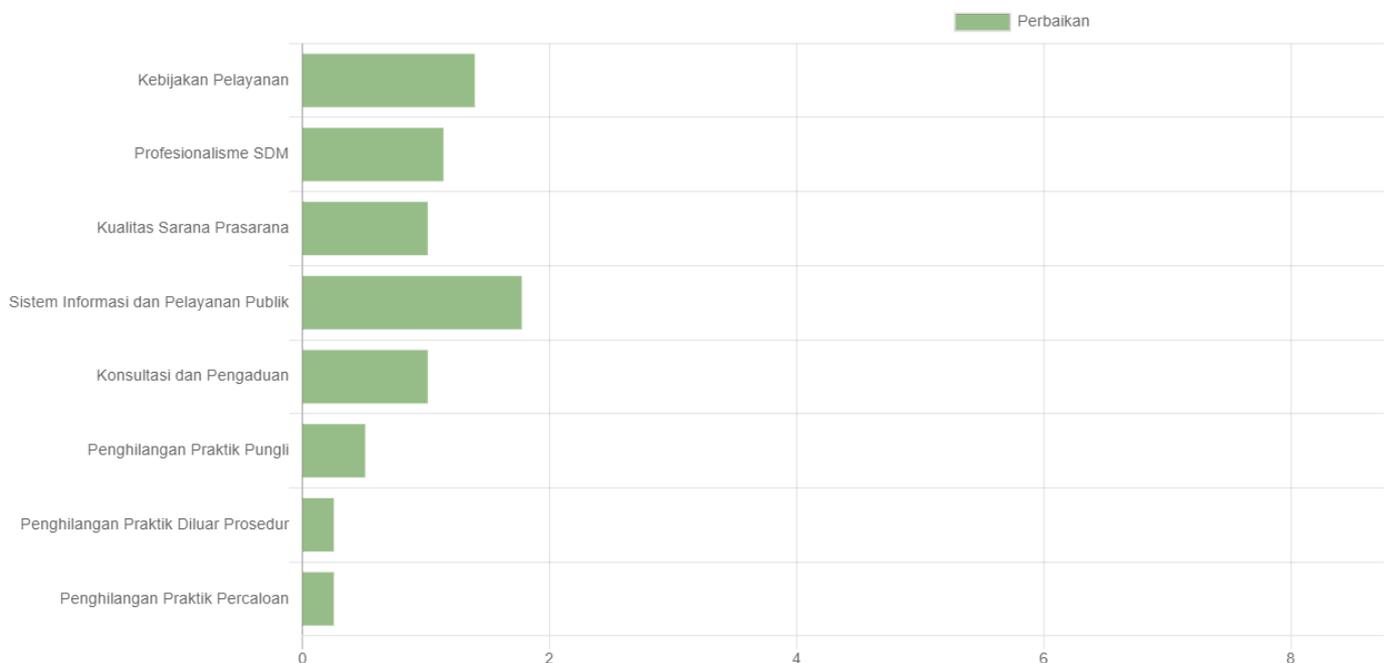
Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Sarana Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.78 dalam skala 4 atau 16.52 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Sarana Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Direktorat Sarana Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

Dengan Perolehan hasil II. KUALITAS PELAYANAN, III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN pada Direktorat Sarana Perkeretaapian tersebut, Unit Kerja/ Satuan Kerja Direktorat Sarana Perkeretaapian telah memenuhi syarat nilai minimal pengusulan WBK

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

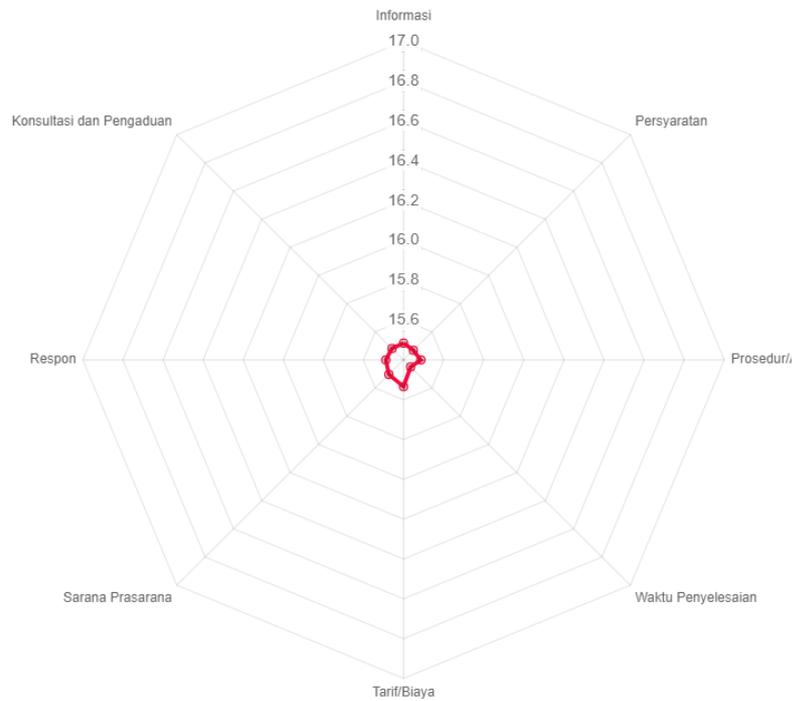
Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:



## B. Tindak Lanjut Hasil Survei

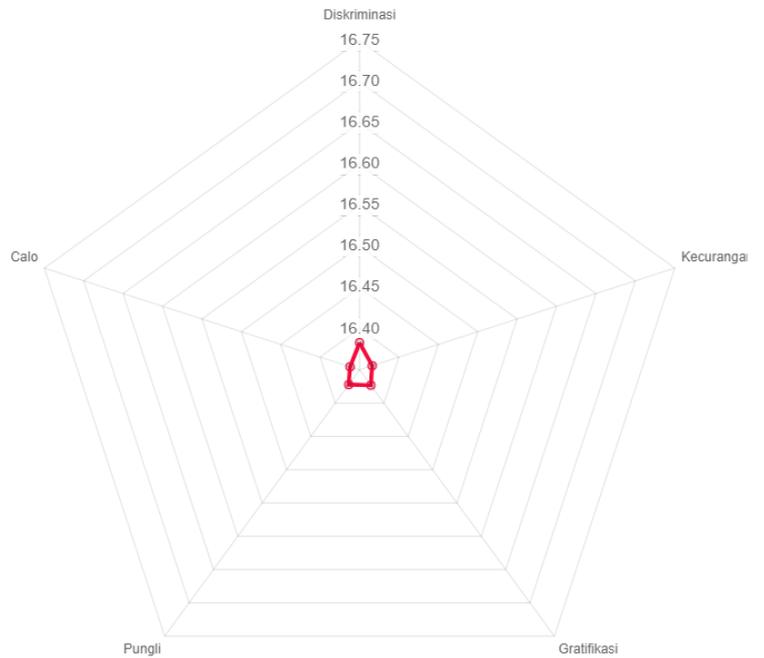
No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> </ol>

No	Indikator	Rekomendasi
		2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme; 3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	1. Menerapkan nomor antrian secara transparan; 2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan; 3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi; 2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
12	Pungutan liar	1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan; 2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
13	Percaloan/perantara	1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo); 2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan; 3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka anantara petugas dengan masyarakat



**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK**

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Diskriminasi	16.61	94.92	3.80	Sangat Baik
Kecurangan	16.48	94.15	3.77	Sangat Baik
Gratifikasi	16.53	94.47	3.78	Sangat Baik
Pungli	16.53	94.43	3.78	Sangat Baik
Calo	16.45	93.97	3.76	Sangat Baik
<b>IPK</b>	<b>16.52</b>	<b>94.39</b>	<b>3.78</b>	<b>Sangat Baik</b>



**2. Penggunaan Perangkat**

Personal Computer Samsung iPad Android Apple iPhone



**Personal Computer** : 21  
**Samsung** : 4  
**iPad** : 5  
**Android** : 26  
**Apple iPhone** : 5

### 3. Penggunaan Peramban (*Browser*) Perangkat

Firefox Safari Chrome



**Firefox** : 3  
**Safari** : 10  
**Chrome** : 48

### 4. Penggunaan (*Platform Operating System*)

Android iOS Windows 10



**Android** : 30  
**iOS** : 10  
**Windows 10** : 21

**DIREKTORAT KESELAMATAN  
PERKERETAAPIAN**

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

**Direktorat Keselamatan Perkeretaapian**

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamufleskan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanahan

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus “Hasil SKM Unit Pelayanan x 25”. Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>Bobot nilai rata-rata tertimbang</u> =	<u>Jumlah Bobot</u>	=	<u>1</u>	= 0,07
	<u>Jumlah Unsur</u>		<u>1</u>	
			<u>3</u>	

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>SKM</u> =	<u>Total dari nilai persepsi per unsur</u>	x	<u>Nilai Penimbang</u>
	<u>Tota Unsur yang terisi</u>		

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Maret	3.86	5	3.88	3.88	3.88	3.76	3.88
2	Juli	4	2	4	4	4	4	4
3	Desember	3.98	5	4	4	3.88	4	4
4	Mei	4	4	4	4	4	4	4
5	Juni	4	1	4	4	4	4	4
6	Agustus	4	1	4	4	4	4	4
7	Oktober	3.81	5	3.76	3.76	4	3.76	3.76
8	Januari	3.88	3	3.80	3.80	3.80	4	4
9	Februari	3.80	3	3.80	3.80	3.80	3.80	3.80
10	September	3.68	3	3.60	3.80	3.80	3.60	3.60
11	April	3.85	4	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.90</b>	<b>36</b>	<b>3.88</b>	<b>3.90</b>	<b>3.91</b>	<b>3.89</b>	<b>3.90</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.90 dalam skala 4 atau 17.04 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Keselamatan Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Direktorat Keselamatan Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Maret	3.54	5	3.52	3.64	3.64	3.28	3.64	3.52	3.52	3.52
2	Juli	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Desember	3.82	5	3.76	3.76	3.76	3.76	4	3.88	3.88	3.76
4	Mei	3.94	4	3.85	3.85	4	3.85	4	4	4	4
5	Juni	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Agustus	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Oktober	3.85	5	4	4	4	4	3.76	3.52	3.76	3.76
8	Januari	3.65	3	3.60	3.60	3.80	3.60	3.80	3.60	3.80	3.40
9	Februari	3.70	3	3.20	3.80	3.80	3.80	3.80	3.60	3.80	3.80
10	September	3.70	3	3.60	3.60	3.60	3.80	3.60	3.80	3.80	3.80
11	April	3.83	4	3.70	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.82</b>	<b>36</b>	<b>3.75</b>	<b>3.83</b>	<b>3.86</b>	<b>3.81</b>	<b>3.86</b>	<b>3.80</b>	<b>3.86</b>	<b>3.81</b>

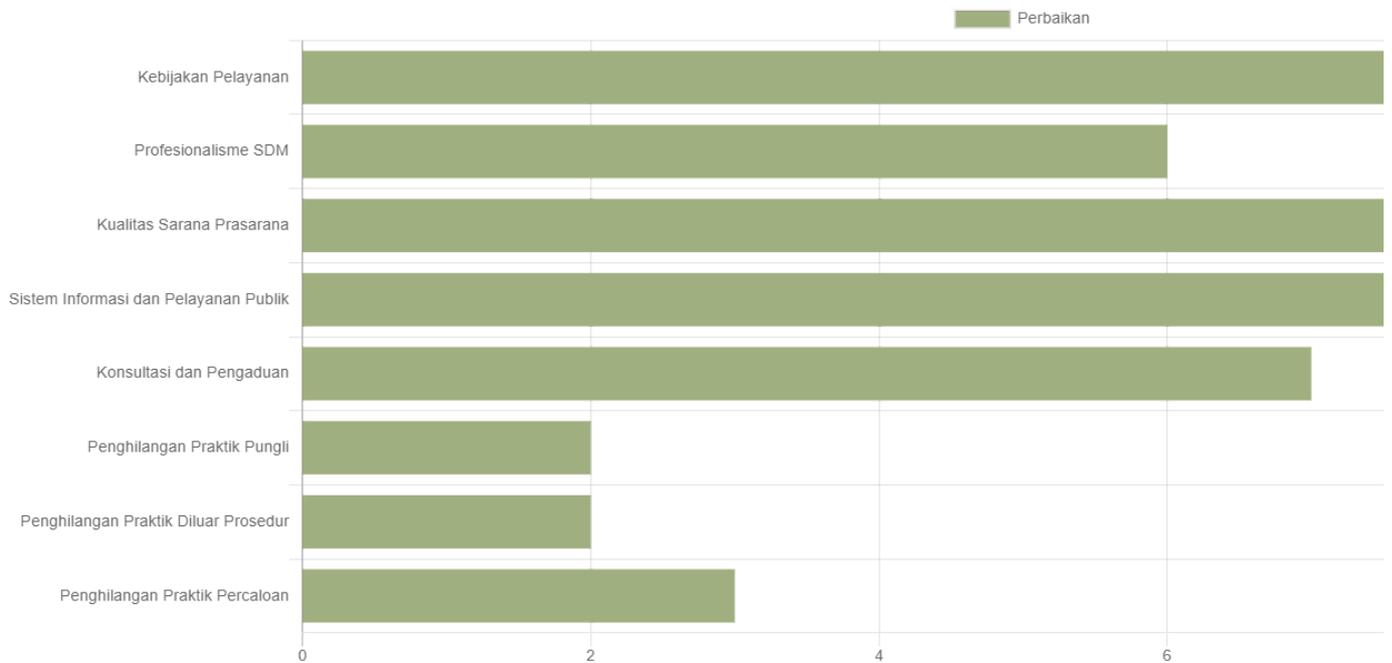
Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.82 dalam skala 4 atau 16.72 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Direktorat Keselamatan Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Direktorat Keselamatan Perkeretaapian pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

Dengan Perolehan hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN, II. KUALITAS PELAYANAN pada Direktorat Keselamatan Perkeretaapian tersebut, Unit Kerja/ Satuan Kerja Direktorat Keselamatan Perkeretaapian telah memenuhi syarat nilai minimal pengusulan WBK

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:



## B. Tindak Lanjut Hasil Survei

No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> </ol>

No	Indikator	Rekomendasi
		2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme; 3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	1. Menerapkan nomor antrian secara transparan; 2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan; 3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi; 2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
12	Pungutan liar	1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan; 2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
13	Percaloan/perantara	1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo); 2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan; 3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka antara petugas dengan masyarakat

No.	Tgl. Survei	Nama Lengkap	Nomor Handphone	Pekerjaan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jenis Layanan yang diterima
35	Jumat, 28 April 2023 Jam 15:53			Karyawan BUMN	21-30 Tahun	Laki-Laki	Strata 1 (S1)	Tidak Memilih Jenis layanan
36	Minggu, 30 April 2023 Jam 13:58			Swasta	21-30 Tahun	Laki-Laki	Strata 1 (S1)	Tidak Memilih Jenis layanan

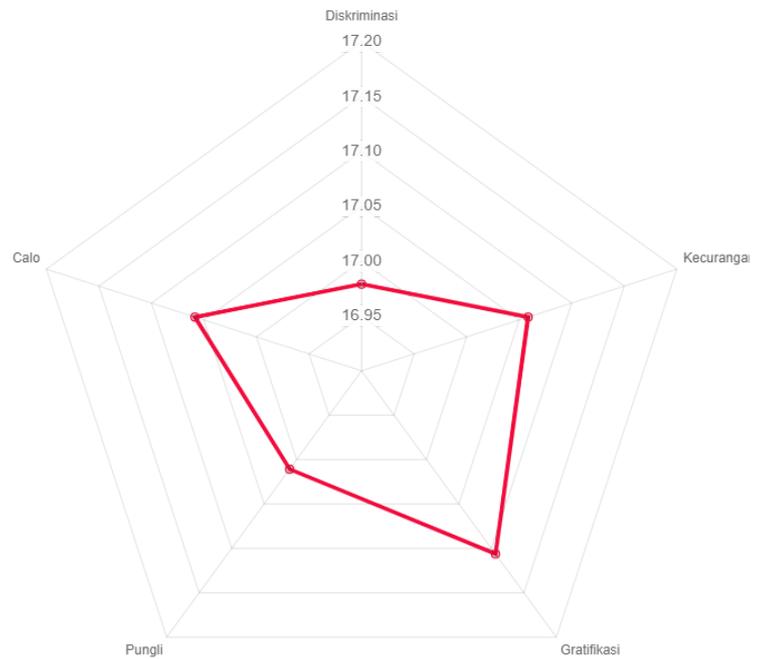
## B. DATA DUKUNG LAINNYA

### 1. HASIL AGREGAT SURVEI JANUARI S.D DESEMBER 2023

Jumlah Responden : 36

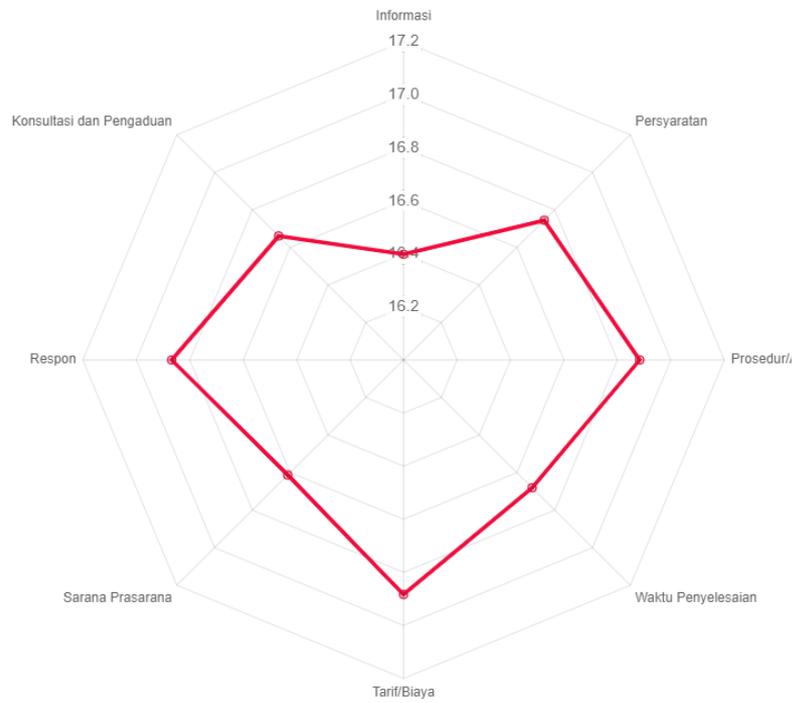
### III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Diskriminasi	16.98	97.02	3.88	Sangat Baik
Kecurangan	17.06	97.48	3.90	Sangat Baik
Gratifikasi	17.11	97.75	3.91	Sangat Baik
Pungli	17.01	97.20	3.89	Sangat Baik
Calo	17.06	97.48	3.90	Sangat Baik
<b>IPK</b>	<b>17.04</b>	<b>97.39</b>	<b>3.90</b>	<b>Sangat Baik</b>



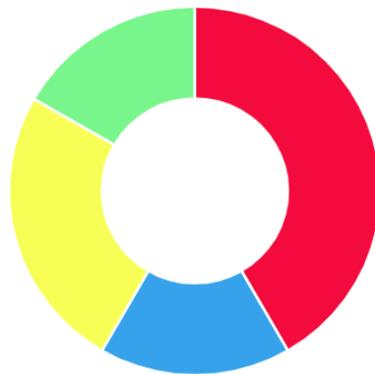
### II. KUALITAS PELAYANAN - IKM

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Informasi	16.40	93.70	3.75	Sangat Baik
Persyaratan	16.74	95.68	3.83	Sangat Baik
Prosedur/Alur	16.88	96.48	3.86	Sangat Baik
Waktu Penyelesaian	16.68	95.32	3.81	Sangat Baik
Tarif/Biaya	16.88	96.48	3.86	Sangat Baik
Sarana Prasarana	16.61	94.93	3.80	Sangat Baik
Respon	16.87	96.39	3.86	Sangat Baik
Konsultasi dan Pengaduan	16.66	95.20	3.81	Sangat Baik
<b>IKM</b>	<b>16.72</b>	<b>95.52</b>	<b>3.82</b>	<b>Sangat Baik</b>



## 2. Penggunaan Perangkat

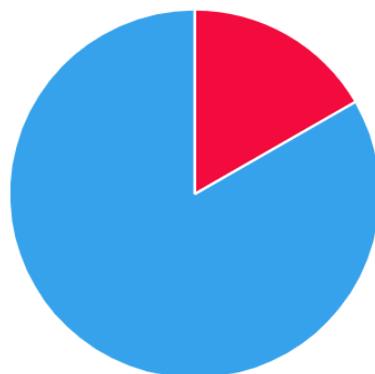
Personal Computer Samsung Android Apple iPhone



**Personal Computer** : 15  
**Samsung** : 6  
**Android** : 9  
**Apple iPhone** : 6

## 3. Penggunaan Peramban (Browser) Perangkat

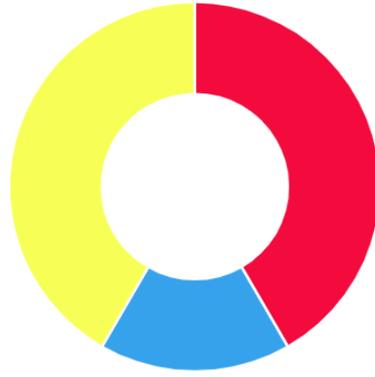
Safari Chrome



**Safari** : 6  
**Chrome** : 30

## 4. Penggunaan (Platform Operating System)

Android iOS Windows 10



**Android** : 15  
**iOS** : 6  
**Windows 10** : 15

**BALAI PENGELOLA KERETA API  
RINGAN SUMATERA SELATAN**

## INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT BERDASARKAN HASIL SURVEI INTERNAL BPKAR-SS TAHUN 2023

URAIAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	TW I	APRIL	MEI	JUNI	TW II	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	TW III	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	TW IV
JUMLAH RESPONDEN	291	389	354	1034	370	370	375	1115	380	380	375	1135	358	375	372	1105
RATA - RATA INDEKS KEPUASAN (SKALA 1 – 100)	88	88	88	88	89	88	89	89	89	89	89	89	89	88	89	89
KETERANGAN	SANGAT BAIK															
RATA - RATA INDEKS KEPUASAN (SKALA 1 – 4)	3.52	3.54	3.54	3.53	3.57	3.53	3.59	3.56	3.58	3.57	3.57	3.57	3.58	3.53	3.57	3.56
KETERANGAN	SANGAT BAIK															

KEPALA SEKSI PEMANFAATAN  
SARANA DAN PRASARANA



ADITYA YUNianto  
NIP. 19850609 200712 1 001

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

**Balai Pengelola Kereta Api Ringan**

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamufleskan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

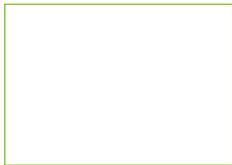
- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanian

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus “Hasil SKM Unit Pelayanan x 25”. Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{3} = 0,07$$

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Balai Pengelola Kereta Api Ringan

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Balai Pengelola Kereta Api Ringan

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Maret	3.78	19	3.75	3.78	3.81	3.84	3.87	3.72	3.65	3.84
2	Juli	3.62	25	3.66	3.66	3.57	3.66	3.76	3.50	3.42	3.74
3	November	3.79	13	3.77	3.86	3.86	3.95	3.91	3.58	3.54	3.82
4	Desember	3.76	13	3.86	3.54	3.82	3.72	3.82	3.77	3.72	3.82
5	Mei	3.79	59	3.82	3.77	3.81	3.77	3.83	3.76	3.84	3.74
6	Juni	3.72	23	3.66	3.69	3.79	3.74	3.82	3.66	3.69	3.71
7	Agustus	3.79	12	3.70	3.95	3.65	3.75	3.95	3.70	3.90	3.70
8	Oktober	3.62	22	3.43	3.48	3.56	3.59	3.84	3.73	3.65	3.67
9	Januari	3.64	31	3.61	3.61	3.73	3.57	3.83	3.61	3.63	3.55
10	Februari	3.64	21	3.60	3.54	3.66	3.54	3.69	3.77	3.71	3.60
11	September	3.82	13	3.77	3.91	3.86	3.86	3.77	3.77	3.77	3.86
12	April	3.79	20	3.79	3.79	3.70	3.85	3.88	3.73	3.85	3.76
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.73</b>	<b>271</b>	<b>3.70</b>	<b>3.72</b>	<b>3.73</b>	<b>3.74</b>	<b>3.83</b>	<b>3.69</b>	<b>3.70</b>	<b>3.73</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Balai Pengelola Kereta Api Ringan secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.73 dalam skala 4 atau 16.32 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Pengelola Kereta Api Ringan telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Balai Pengelola Kereta Api Ringan pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Balai Pengelola Kereta Api Ringan

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Balai Pengelola Kereta Api Ringan

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Maret	3.87	19	3.84	3.87	3.87	3.91	3.84
2	Juli	3.82	25	3.86	3.64	3.88	3.88	3.86
3	November	3.90	13	3.86	3.91	3.86	3.95	3.91
4	Desember	3.82	13	3.77	3.77	3.77	3.91	3.91
5	Mei	3.89	59	3.89	3.86	3.92	3.88	3.89
6	Juni	3.88	23	3.87	3.90	3.90	3.87	3.87
7	Agustus	3.76	12	3.70	3.75	3.90	3.75	3.70
8	Oktober	3.79	22	3.75	3.75	3.84	3.81	3.81
9	Januari	3.82	31	3.71	3.77	3.88	3.90	3.85
10	Februari	3.70	21	3.69	3.74	3.69	3.71	3.69
11	September	3.94	13	3.95	4	4	3.77	3.95
12	April	3.89	20	3.82	3.82	3.94	3.94	3.94
<b>Nilai Agregat</b>		<b>3.84</b>	<b>271</b>	<b>3.81</b>	<b>3.81</b>	<b>3.87</b>	<b>3.86</b>	<b>3.85</b>

Pada pelaksanaan survei periode Januari s.d Desember 2023, Balai Pengelola Kereta Api Ringan secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.84 dalam skala 4 atau 16.80 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Pengelola Kereta Api Ringan telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Balai Pengelola Kereta Api Ringan pada periode Januari s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

Dengan Perolehan hasil II. KUALITAS PELAYANAN, III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN pada Balai Pengelola Kereta Api Ringan tersebut, Unit Kerja/ Satuan Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan telah memenuhi syarat nilai minimal pengusulan WBK

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:

## B. Tindak Lanjut Hasil Survei

No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> </ol>

No	Indikator	Rekomendasi
		2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme; 3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	1. Menerapkan nomor antrian secara transparan; 2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan; 3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi; 2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
12	Pungutan liar	1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan; 2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya; 3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.
13	Percaloan/perantara	1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo); 2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan; 3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka antara petugas dengan masyarakat

## B. DATA DUKUNG LAINNYA

### 1. HASIL AGREGAT SURVEI JANUARI S.D DESEMBER 2023

Jumlah Responden : 271

### II. KUALITAS PELAYANAN - IKM

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Informasi	16.19	92.54	3.70	Sangat Baik
Persyaratan	16.25	92.88	3.72	Sangat Baik
Prosedur/Alur	16.34	93.36	3.73	Sangat Baik
Waktu Penyelesaian	16.35	93.45	3.74	Sangat Baik
Tarif/Biaya	16.75	95.73	3.83	Sangat Baik
Sarana Prasarana	16.15	92.28	3.69	Sangat Baik
Respon	16.18	92.45	3.70	Sangat Baik
Konsultasi dan Pengaduan	16.34	93.35	3.73	Sangat Baik
<b>IKM</b>	<b>16.32</b>	<b>93.25</b>	<b>3.73</b>	<b>Sangat Baik</b>

### III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Diskriminasi	16.67	95.23	3.81	Sangat Baik
Kecurangan	16.69	95.37	3.81	Sangat Baik
Gratifikasi	16.93	96.76	3.87	Sangat Baik
Pungli	16.87	96.42	3.86	Sangat Baik
Calo	16.85	96.26	3.85	Sangat Baik
<b>IPK</b>	<b>16.80</b>	<b>96.01</b>	<b>3.84</b>	<b>Sangat Baik</b>

## 2. Penggunaan Perangkat

**Personal Computer** : 2  
**Samsung** : 28  
**Android** : 185  
**LG** : 1  
**Apple iPhone** : 55

## 3. Penggunaan Peramban (*Browser*) Perangkat

**Firefox** : 2  
**Safari** : 55  
**Opera** : 1  
**Chrome** : 213

## 4. Penggunaan (*Platform Operating System*)

**Android** : 214  
**iOS** : 55  
**Windows** : 2  
**10**

**BALAI PENGUJIAN  
PERKERETAAPIAN**

# LAPORAN HASIL PELAKSANAAN SURVEI MANDIRI PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN

## BAB I

### KUESIONER SURVEI

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan agraria dan tata ruang dan Reformasi Birokrasi adalah pembangunan Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan pegawainya berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) khususnya dalam penegakan integritas dan pelayanan yang berkualitas.

Ketentuan terkait pembangunan Zona Integritas diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah yang setiap pimpinan instansi pemerintah diminta untuk menetapkan unit kerja yang diusulkan meraih predikat WBK/WBBM.

Proses Pembangunan Zona Integritas difokuskan pada enam area perubahan yang salah satunya adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik yang ditandai dengan meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan penilaian kepuasan terhadap pelayanan oleh masing-masing Unit Kerja yang disebut dengan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.1 Pengukuran tersebut dilakukan dengan melaksanakan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) serta Integritas di lingkungan Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) . Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Kuesioner yang tersedia dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) mengandung setiap unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan peraturan sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman;
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan;
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Instrumen yang digunakan dalam Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) diadopsi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 04 Tahun 2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023. Terdapat 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan tentang persepsi kualitas layanan dan 5 (lima) pertanyaan tentang persepsi anti korupsi yang secara lengkap dapat dilihat pada Kuesioner berikut:

#### Kuesioner Survei IKM – IPK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, n Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melakukan survei pelayanan publik. Mohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama menggunakan layanan pada

#### Balai Pengujian Perkeretaapian

Harap jawab setiap pertanyaan sejujur mungkin. Semua jawaban dirahasiakan.

Terima kasih atas kerja sama anda.

#### I. KUALITAS LAYANAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait kualitas pemberian pelayanan pada unit layanan ini

1. Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun non elektronik

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sistem informasi pelayanan selalu tersedia dan dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, sistem informasi pelayanan mudah digunakan, serta sistem informasi pelayanan memiliki fasilitas interaktif dan FAQ.]



2. Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi persyaratan layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan persyaratan pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



3. Prosedur/Alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi prosedur/alur layanan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai untuk mendapatkan produk/jenis pelayanan, serta penerapan prosedur/alur pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



4. Jangka waktu penyelesaian pelayanan yang diterima Bapak/Ibu sesuai dengan yang ditetapkan unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi jangka waktu penyelesaian pelayanan dapat dipahami dengan jelas, jangka waktu penyelesaian pelayanan tersebut wajar, dan jangka waktu penyelesaian pelayanan sesuai dengan yang diinformasikan.]



5. Tarif/Biaya pelayanan yang dibayarkan pada unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah informasi biaya pelayanan dapat dipahami dengan jelas dan biaya pelayanan yang dibayarkan sesuai dengan yang diinformasikan, termasuk apabila biaya pelayanan diinformasikan gratis memang benar tidak dilakukan pembayaran.]



6. Sarana prasarana pendukung pelayanan/sistem pelayanan online yang disediakan unit layanan ini memberikan kenyamanan/mudah digunakan

[Pertanyaan ini disampaikan untuk melihat apakah unit layanan memiliki sarana prasarana pendukung pelayanan seperti ruang khusus pelayanan, ruang tunggu, tempat parkir gratis, ruang bermain anak, ruang ibadah, toilet khusus pengguna layanan dan sarana bagi yang berkebutuhan khusus.]



7. Petugas pelayanan/sistem pelayanan online pada unit layanan ini merespon keperluan Bapak/Ibu dengan cepat

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah petugas mampu memberikan respon pelayanan dengan cepat kepada pengguna layanan baik melalui tatap muka langsung, maupun melalui aplikasi layanan daring, petugas mudah dikenali (memakai seragam, tanda pengenal, dll), petugas melayani dengan ramah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)]



8. Layanan konsultasi dan pengaduan yang disediakan unit layanan ini mudah digunakan/diakses

[Pernyataan ini disampaikan untuk melihat apakah sarana layanan konsultasi dan pengaduan beragam (tempat konsultasi dan pengaduan/hotline/call center/media online), prosedur untuk melakukan konsultasi dan pengaduan mudah, respon konsultasi dan pengaduan cepat serta tindak lanjut proses penanganan konsultasi dan pengaduan jelas.]



## II. PERILAKU PENYIMPANGAN

Pada bagian ini, kami akan meminta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa hal terkait perilaku petugas pelayanan yang menyimpang pada unit layanan ini.

1. Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada petugas yang memberikan pelayanan secara khusus atau membeda-bedakan pelayanan karena faktor suku, agama, kekerabatan, almamater, dan sejenisnya.]



2. Tidak ada pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan, seperti penyerobotan antrian, mempersingkat waktu tunggu layanan di luar prosedur, pengurangan syarat/prosedur, pengurangan denda, dll.]



3. Tidak ada penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang menerima/bahkan meminta imbalan uang untuk alasan administrasi, transpor, rokok, kopi, dll di luar ketentuan, pemberian imbalan barang berupa makanan jadi, rokok, parcel, perhiasan, elektronik, pakaian, bahan pangan, dll diluar ketentuan, pemberian imbalan fasilitas berupa akomodasi (hotel, resort perjalanan/jasa transport, komunikasi, hiburan, voucher belanja, dll) diluar ketentuan.]



4. Tidak ada pungutan liar (pungli) pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada Petugas yang melakukan pungli, yaitu permintaan pembayaran atas pelayanan yang diterima pengguna layanan di luar tarif resmi (Pungli bisa dikamouflasekan melalui berbagai istilah seperti “uang administrasi”, “uang rokok”, “uang terima kasih”, dsb).]



5. Tidak ada percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan ini

[Pernyataan ini disampaikan untuk mengetahui apakah ada praktik percaloan (Pihak yang melakukan percaloan dapat berasal dari oknum pegawai pada unit layanan ini, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).]



### III. EVALUASI DAN PERBAIKAN

1. Sebelum menjawab survei ini, apakah ada pegawai/pejabat pada unit layanan ini yang mengarahkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban yang bagus-bagus/baik-baik saja?

Pengarahan Petugas/ Pegawai

- Ya  
 Tidak

2. Bagaimana penilaian Bapak/ Ibu terhadap pilihan dibawah ini yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini

[Silahkan pilih bagian yang perlu diperbaiki pada unit layanan ini. Jawaban bisa dipilih lebih dari 1 (satu)]

- Kebijakan Pelayanan  
 Profesionalisme SDM  
 Kualitas Sarana Prasarana  
 Sistem Informasi dan Pelayanan Publik  
 Konsultasi dan Pengaduan  
 Penghilangan Praktik Pungli  
 Penghilangan Praktik Diluar Prosedur  
 Penghilangan Praktik Percaloan  
 Tidak ada yang perlu diperbaiki

#### Tanda Tangan



## BAB II

### METODOLOGI SURVEI

#### A. Kriteria Responden

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara real time dengan memanfaatkan Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS). Penggunaan aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS) sebagai tools pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) diharapkan dapat menganalisis data kualitatif secara langsung sehingga perbaikan atas pelayanan publik yang menjadi keluhan di tengah masyarakat dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat.

Pengumpulan data survei kepuasan masyarakat dilaksanakan di seluruh satuan kerja Kementerian Perhubungan baik di tingkat pusat maupun daerah secara periodik setiap bulan. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden/masyarakat sebagai penerima atau pengguna layanan, secara daring atau online melalui komputer, laptop, atau handphone masing-masing pada laman web e-survei yang tersedia secara real time dan hasilnya otomatis dikirimkan melalui <https://skm.dephub.go.id/>.

Responden SPAK dan SPKP adalah penerima pelayanan publik yang pada saat pencacahan sedang berada di lokasi unit pelayanan, atau yang pernah menerima pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan. Dalam pelaksanaan survei, ditentukan sampel jumlah responden berdasarkan populasi pengguna layanan setiap bulannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, mensyaratkan responden minimal survei berjumlah 30 responden. Apabila penerima layanan dari Unit Kerja kurang dari 30 orang karena memang karakter Unit Kerja yang bukan pelayanan publik, maka tim melaksanakan survei akan menentukan dengan jumlah tertentu sesuai kaidah perhitungan statistik. Jumlah minimal responden SPAK dan SPKP setiap Unit Kerja ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah perhitungan statistik, yakni mengacu pada populasi pengguna layanan dalam satu bulan.

- Contoh perhitungan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample (responden)

N = Jumlah Populasi (Pengguna layanan Satu Bulan)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir (contoh 5%)

Jika dalam satu bulan terdapat 150 pengguna layanan dan margin kesalahan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05, maka perhitungannya adalah:

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$n = 150 / \{1 + (150 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 109,09$$

Dengan demikian, ukuran responden minimal dari populasi 150 pengguna layanan adalah sebanyak 109 responden.

- Untuk memudahkan perhitungan dapat pula menggunakan tabel sample dari Krejcie and Morgan (Permenpan-RB No 14 Tahun 2017):

**Tabel Sampel Morgan dan Krejcie**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	340	181	2600	331
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

- a. Responden SPAK-SPKP Unit Utama Kementerian Perhubungan Manusia adalah : Pengguna Layanan di Unit Utama Kementerian Perhubungan.
- b. Responden SPAK-SPKP Kantor Wilayah
- c. Responden SPAK-SPKP Kantor Pertanian

**B. Metode Pencacahan**

Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilakukan secara mandiri oleh unit pemberi layanan, baik di tingkat Unit Utama, Kantor Wilayah, maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pengisian SKM dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan atau penerima layanan dilakukan melalui Aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan cara melakukan scan barcode pada unit pemberi layanan atau dengan cara mengakses link survei yang diberikan oleh petugas layanan.

**C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

Untuk memperoleh nilai hasil survei dilakukan perhitungan otomatis oleh sistem yang terdapat dalam aplikasi 3AS Case Survey Management System (CSMS), dengan berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017. Dalam aturan tersebut digunakan pendekatan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian, yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus “Hasil SKM Unit Pelayanan x 25”. Dengan demikian, nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, dan mutu serta kinerja unit pelayanan digambarkan sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

**D. Pengolahan Data**

Setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

N = bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>Bobot nilai rata-rata tertimbang</u> =	<u>Jumlah Bobot</u>	=	<u>1</u>	= 0,07
	<u>Jumlah Unsur</u>		<u>1</u>	
			<u>3</u>	

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

<u>SKM</u> =	<u>Total dari nilai persepsi per unsur</u>	x	<u>Nilai Penimbang</u>
	<u>Tota Unsur yang terisi</u>		

## BAB III

### PENGOLAHAN SURVEI

#### A. Analisis Hasil Survei

##### 1. Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM pada Balai Pengujian Perkeretaapian

Data Hasil II. KUALITAS PELAYANAN - IKM Balai Pengujian Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IKM	Jumlah Responden	Informasi	Persyaratan	Prosedur/Alur	Waktu Penyelesaian	Tarif/Biaya	Sarana Prasarana	Respon	Konsultasi dan Pengaduan
1	Juli	3.83	767	3.83	3.84	3.83	3.82	3.81	3.83	3.83	3.82
2	November	3.79	362	3.80	3.79	3.81	3.78	3.78	3.79	3.78	3.79
3	Desember	3.78	329	3.79	3.78	3.79	3.79	3.77	3.77	3.78	3.78
4	Agustus	3.78	235	3.75	3.80	3.79	3.77	3.77	3.78	3.79	3.76
5	Oktober	3.81	567	3.81	3.81	3.81	3.81	3.80	3.78	3.81	3.81
6	September	3.80	515	3.78	3.80	3.79	3.80	3.79	3.80	3.81	3.79
Nilai Agregat		3.80	2,775	3.79	3.80	3.80	3.80	3.79	3.79	3.80	3.79

Pada pelaksanaan survei periode s.d Desember 2023, Balai Pengujian Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.80 dalam skala 4 atau 16.61 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Pengujian Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 8 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IKM) Balai Pengujian Perkeretaapian pada periode s.d Desember 2023. Unsur Informasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Persyaratan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Prosedur/Alur memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Waktu Penyelesaian memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Tarif/Biaya memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Sarana Prasarana memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Respon memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Konsultasi dan Pengaduan memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 2. Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK pada Balai Pengujian Perkeretaapian

Data Hasil III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK Balai Pengujian Perkeretaapian

No.	Bulan	Nilai IPK	Jumlah Responden	Diskriminasi	Kecurangan	Gratifikasi	Pungli	Calo
1	Juli	3.85	767	3.84	3.84	3.85	3.86	3.86
2	November	3.83	362	3.82	3.82	3.82	3.83	3.84
3	Desember	3.82	329	3.80	3.82	3.82	3.84	3.83
4	Agustus	3.81	235	3.80	3.79	3.81	3.83	3.83
5	Oktober	3.84	567	3.83	3.82	3.84	3.85	3.84
6	September	3.84	515	3.83	3.83	3.84	3.85	3.85
Nilai Agregat		3.83	2,775	3.82	3.82	3.83	3.85	3.84

Pada pelaksanaan survei periode s.d Desember 2023, Balai Pengujian Perkeretaapian secara agregat atau rata-rata memperoleh nilai 3.83 dalam skala 4 atau 16.76 dalam skala 17.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Pengujian Perkeretaapian telah memperoleh kategori Sangat Baik.

Secara lebih rinci, terdapat 5 unsur yang menjadi penyumbang nilai agregat atau rata-rata (IPK) Balai Pengujian Perkeretaapian pada periode s.d Desember 2023. Unsur Diskriminasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Kecurangan memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Gratifikasi memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Pungli memperoleh kategori Sangat Baik, Unsur Calo memperoleh kategori Sangat Baik.

##### 3. Aspek Usulan Perbaikan dari Masyarakat dan Indikatornya

Berdasarkan data pada aplikasi Survei 3AS Case Survey Management System (CSMS), terdapat usulan perbaikan yang disampaikan oleh responden, terhadap beberapa aspek indikator penilaian dalam survei yang tergambar dalam diagram berikut:

#### B. Tindak Lanjut Hasil Survei

No	Indikator	Rekomendasi
1	Informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan nomor help desk yang sigap dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna layanan;</li> <li>2. Menciptakan konten informasi pelayanan yang menarik di media sosial;</li> <li>3. Memastikan pengumuman tentang informasi pelayanan mudah diakses oleh masyarakat.</li> </ol>
2	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan pelayanan dimuat secara lengkap pada informasi pelayanan;</li> <li>2. Sinkronisasi persyaratan yang dimuat pada website atau pun media sosial lainnya dengan persyaratan yang ada di tempat layanan;</li> <li>3. Persyaratan yang menyulitkan masyarakat perlu dievaluasi;</li> </ol>
3	Prosedur/Alur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman alur prosedur pada ruang layanan;</li> <li>2. Petugas menjelaskan prosedur pelayanan kepada pengguna layanan;</li> <li>3. Melakukan sosialisasi alur pelayanan kepada masyarakat.</li> </ol>
4	Jangka waktu penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengumuman/standar pelayanan terkait jangka waktu pelayanan pada ruang pelayanan.</li> <li>2. Petugas/duta layanan menyampaikan jangka waktu layanan</li> <li>3. Adanya kanal informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi waktu penyelesaian layanan</li> </ol>
5	Tarif Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi mengenai tarif terhadap produk layanan dilakukan secara transparan dan masif di lingkungan kantor;</li> <li>2. Penentuan besaran tarif layanan didasarkan pada biaya produksi dan melalui perhitungan yang wajar bagi pengguna layanan dan apabila memungkinkan didapatkan dari kesepakatan antara pemberi layanan dan pengguna layanan;</li> <li>3. Publikasi kepada pengguna layanan agar tidak memberikan celah untuk pungutan liar dan melaporkan kepada loket pengaduan dan membayar sesuai tarif yang ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol>
6	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Dasar dalam pelaksanaan pemberian layanan, seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya, serta ruangan pelayanan yang memadai (loket pelayanan, ruang tunggu, toilet dan prasarana lainnya);</li> <li>2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam pelaksanaan pemberian layanan disediakan/diadakan selama mempercepat dan mendukung kenyamanan penerima layanan;</li> <li>3. Kebersihan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara berkala oleh petugas yang berkompeten.</li> </ol>
7	Respon petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kejelasan dan ketepatan waktu dalam memberikan layanan, untuk dapat menciptakan kondisi ini diperlukan standar operasional prosedur dan terinternalisasi kepada seluruh petugas sehingga dapat mengerti kebutuhan masyarakat dan tanggap dalam menangani masalah pelanggan (masyarakat);</li> <li>2. Petugas Front Office harus dapat bertindak cepat dan cekatan dalam memberikan layanan dan menangani masalah yang dihadapi pelanggan;</li> <li>3. Petugas diwajibkan untuk memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam melayani masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai "orang yang istimewa".</li> </ol>
8	Konsultasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya loket/segmen khusus konsultasi dan pengaduan didalam tempat pemberian layanan;</li> <li>2. Semua jenis konsultasi dan pengaduan yang dilayani dituangkan kedalam sebuah daftar/matriks, sebagai prioritas perbaikan layanan dan peningkatan kualitas layanan;</li> <li>3. Melakukan telaahan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait konsultasi dan laporan pengaduan yang telah ditindaklanjuti.</li> </ol>
9	Diskriminasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan SDM Pemberi layanan atas kesadaran pelayanan publik terkait kesetaraan dalam perbedaan;</li> <li>2. Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme;</li> <li>3. Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.</li> </ol>
10	Pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan nomor antrian secara transparan;</li> <li>2. Melakukan validasi nomor antrian dengan produk layanan;</li> <li>3. Penempatan pengawas petugas pemberi layanan.</li> </ol>
11	Penerimaan Imbalan uang/barang/fasilitas di luar ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penguatan/ pelatihan SDM khususnya Petugas Pelayanan tentang Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan Gratifikasi;</li> <li>2. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan email aktif serta mengoptimalkan lagi sistem Whistleblowing apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan;</li> <li>3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.</li> </ol>
12	Pungutan liar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dimulai dari awal prosedur hingga akhir prosedur pelayanan;</li> <li>2. Terdapat kejelasan seluruh biaya pelayanan beserta dasar hukumnya;</li> <li>3. Memasang banner/ spanduk dan infografis di media sosial yang menjelaskan bahwa Unit Layanan tidak meminta/ tidak menerima segala bentuk biaya diluar ketentuan serta mencantumkan nomor telepon aduan apabila menemukan hal tersebut.</li> </ol>
13	Percaloan/perantara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan sosialisasi tentang kemudahan layanan publik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih paham dan tidak mengandalkan orang ketiga (calo);</li> <li>2. Mengidentifikasi area yang berpotensi terhadap percaloan;</li> <li>3. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi frekuensi tatap muka antara petugas dengan masyarakat</li> </ol>



## B. DATA DUKUNG LAINNYA

### 1. HASIL AGREGAT SURVEI S.D DESEMBER 2023

Jumlah Responden : 2,775

### II. KUALITAS PELAYANAN - IKM

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Informasi	16.60	94.87	3.79	Sangat Baik
Persyaratan	16.64	95.10	3.80	Sangat Baik
Prosedur/Alur	16.64	95.10	3.80	Sangat Baik
Waktu Penyelesaian	16.61	94.89	3.80	Sangat Baik
Tarif/Biaya	16.57	94.68	3.79	Sangat Baik
Sarana Prasarana	16.59	94.80	3.79	Sangat Baik
Respon	16.62	94.96	3.80	Sangat Baik
Konsultasi dan Pengaduan	16.59	94.78	3.79	Sangat Baik
<b>IKM</b>	<b>16.61</b>	<b>94.90</b>	<b>3.80</b>	<b>Sangat Baik</b>

### III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN - IPK

Variabel	Indek	Indek 100	Indek 4	Predikat
Diskriminasi	16.71	95.49	3.82	Sangat Baik
Kecurangan	16.71	95.48	3.82	Sangat Baik
Gratifikasi	16.76	95.75	3.83	Sangat Baik
Pungli	16.83	96.15	3.85	Sangat Baik
Calo	16.81	96.07	3.84	Sangat Baik
<b>IPK</b>	<b>16.76</b>	<b>95.79</b>	<b>3.83</b>	<b>Sangat Baik</b>

#### 2. Penggunaan Perangkat

Personal Computer : 5  
Samsung : 184  
Android : 2,335  
Apple iPhone : 251

#### 3. Penggunaan Peramban (*Browser*) Perangkat

Firefox : 2  
Safari : 251  
Mozilla : 2  
Opera : 12  
Chrome : 2,508

#### 4. Penggunaan (*Platform Operating System*)

**Android** : 2,519  
**Mac OS X** : 2  
**Windows 10** : 3  
**iOS** : 251

**Lampiran 5**  
**Dokumentasi Pembahasan Capaian Kinerja**  
**Triwulan IV Tahun 2023**

No. ST : KP.004/2/12/K1/DJKA/2023  
Lokasi : Bogor



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

**LAPORAN**  
**PEMBAHASAN DAN REVIU LAPORAN KINERJA TAHUN 2023 DAN EVALUASI**  
**PEMANFAATAN APLIKASI PELAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN**  
**DIREKTORATJENDERAL PERKERETAAPIAN**

DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN  
JANUARI 2024

**PEMBAHASAN DAN REVIU LAPORAN KINERJA TAHUN 2023 DAN EVALUASI  
PEMANFAATAN APLIKASI PELAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN  
DIREKTORATJENDERAL PERKERETAAPIAN**

---

**A. DASAR PENUGASAN**

1. Surat Undangan Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: UM.207/1/14/K1/DJKA/2024 tanggal 8 Januari 2024 perihal Undangan Rapat.
2. Surat Perintah Tugas Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: KP.004/2/12/K1/DJKA/2023 tanggal 10 Januari 2024

**B. PELAKSANAAN KEGIATAN**

1. Tempat : Salak Heritage Hotel Bogor dan Aplikasi *Zoom Meetings*
2. Tanggal : Kamis s.d Sabtu / 11 s.d 13 Januari 2024
3. Peserta Rapat :
  - a. Perwakilan Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan, Kementerian PANRB (narasumber);
  - b. Perwaktilan Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA;
  - c. Perwakilan Direktorat Prasarana Perkeretaapian;
  - d. Perwakilan Direktorat Sarana Perkeretaapian;
  - e. Perwakilan Direktorat Keselamatan Perkeretaapian;
  - f. Perwakilan Bagian Keuangan, Setditjen Perkeretaapian;
  - g. Perwakilan Bagian Hukum, Setditjen Perkeretaapian;
  - h. Perwakilan Bagian SDM dan umum, Setditjen Perkeretaapian;
  - i. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta;
  - j. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung;
  - k. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;
  - l. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya;
  - m. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan;
  - n. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang;
  - o. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang;
  - p. Perwakilan Balai Pengujian Perkeretaapian;
  - q. Perwakilan Balai Perawatan Perkeretaapian;
  - r. Perwakilan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan;
  - s. Perwakilan Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.
4. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:
  - a. Registrasi;
  - b. Mekanisme pelaksanaan reviu laporan kinerja;
  - c. Pembahasan capaian kinerja dan reviu konsep Laporan Kinerja Tahun 2023/Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2023 serta Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Pelaporan Kinerja untuk Unit Kerja Eselon II dan Unit Kerja Eselon III;

- d. Pembahasan dan penyusunan konsep Laporan Kinerja Tahun 2023/Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2023 Unit Eselon I Ditjen Perkeretaapian;
- e. Penyusunan laporan kegiatan.

### **C. POKOK – POKOK PEMBAHASAN**

#### **1. Penyampaian materi dari Perwakilan KemenPANRB terkait Laporan Kinerja**

- a. Tujuan LKIP adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanah (atasan), sebagai bentuk akuntabilitas publik, dan sebagai bentuk manajemen internal (bentuk usaha menemukan *Room of Improvement* pada struktur anggaran dan struktur perencanaan).
- b. Siklus SAKIP pada proses pelaporan kinerja yaitu proses berkelanjutan (*continuitas*) dari tahap perencanaan ke tahap pengukuran kinerja, lalu ke tahap pelaporan kinerja, lalu tahap evaluasi pelaporan kinerja dan berikutnya hasil evaluasi pelaporan kinerja tersebut nantinya digunakan untuk bahan Perjanjian Kinerja periode berikutnya.
- c. Format laporan capaian kinerja triwulan dalam PermanPAN 53 Tahun 2014 sebagai dasar penyusunan perjanjian kinerja dan dasar penyusunan pelaporan kinerja yaitu berisikan indikator kinerja:
  - 1) Rasio konektivitas antar wilayah;
  - 2) Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (*rate of accident*).
  - 3) Presentase *on time performance* (OTP) transportasi kereta api;
  - 4) Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api;
  - 5) Pemenuhan target angkutan barang kereta api;
  - 6) Presentase pengoperasian jalur KA yang sesuai TQI.
- d. Disarankan pada format laporan kinerja disarankan untuk menambahkan analisis perbandingan antar capaian tahun berjalan dengan capaian periode akhir Renstra. Hal ini bertujuan untuk memantau serta melakukan evaluasi apakah capaian target di periode Renstra sudah realistis atau belum, serta untuk merumuskan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai target akhir periode Renstra (tahun ke lima).
- e. Disarankan kedepannya dalam penyusunan PK dilakukan review juga terhadap bahasa sasaran, yaitu sasaran adalah kondisi yang ingin dicapai pada periode akhir Renstra (tahun kelima). Bahasa Sasaran yaitu bahasa perubahan dari kondisi semula ke kondisi yang lebih baik (contohnya ada kata meningkatkan/mengembangkan).
- f. Pada Analisis Capaian Kinerja ketika menguraikan capaian kinerja pada masing-masing Indikator Kinerja, langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:
  - 1) Mendefinisikan alasan/urgensi perkeretaapian Indikator Kinerja Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Program sebagai indikator kinerja yang harus ditingkatkan;

- 2) Membandingkan antara target dengan realisasi;
  - 3) Disarankan untuk menambahkan analisis perbandingan capaian kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
  - 4) Disarankan bila memungkinkan untuk menambahkan analisis perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional atau internasional (jika ada);
  - 5) Disarankan untuk menambahkan analisis dampak/outcome yang muncul dari pelaksanaan program (*subject* dampak bisa berupa masyarakat/*stakeholder*/lainnya);
  - 6) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
  - 7) Pada penyajian kegiatan capaian indikator kinerja, disarankan untuk menambahkan data pendukung untuk memperkaya isian laporan, misalnya dengan menambahkan elemen grafis terutama foto, grafik, gambar, tabel dan pendukung lainnya terkait capaian kinerja indikator tersebut (per masing-masing indikator);
  - 8) Disarankan untuk analisis sebaiknya disajikan dalam bentuk paragraf uraian.
- g. Untuk Analisis Capaian Kinerja Realisasi Anggaran langkah yang dapat dilakukan yaitu:
- 1) Menguraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen Perjanjian Kinerja, bisa dianalisis untuk setiap Sasaran Strategis atau setiap indikator kinerja.
  - 2) Menguraikan analisis penggunaan sumber daya dan analisis efisiensi.
- h. Sesi Diskusi bersama Narasumber MenPANRB**
- 1) Narasumber perwakilan MenPANRB menyampaikan bahwasanya tidak ada acuan format revidi karena diserahkan kewenangannya ke APIP/Inspektorat masing-masing K/L, sehingga untuk kewenangan revidi LKIP disarankan sebaiknya mengikuti format AKIP Kementerian Perhubungan.
  - 2) Analisis *Benchmarking* hanya untuk indikator-indikator yang bisa dibandingkan secara nasional atau secara internasional, jika tidak ada tidak masalah. Disarankan untuk melakukan indikator mana saja yang bisa dilakukan *benchmarking* skala internasional, misalnya seperti indikator *Rate of Accident* dan indikator Rasio Konektivitas.
  - 3) KemenPANRB menyampaikan bahwasanya target minimal harus sama dengan capaian tahun lalu, sedangkan Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan menyampaikan target harus lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kesimpulannya sebaiknya menentukan target yang realistis dicapai.

- 4) Dalam penyusunan Renstra 2025 – 2029 perlu dilakukan analisis yang detail dan menggunakan bahasa sasaran dan bahasa target (SMART), dimensi indikator.
- 5) Perlu ditambahkan analisis perbandingan presentase capaian dengan Renstra.
- 6) Disampaikan dari KemenPANRB untuk target indikator yaitu minimal sama dengan tahun lalu, namun Itjen menyarankan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- 7) Diharapkan pada sasaran penggunaan Bahasa Sasaran dioptimalkan, pada target indikator menggunakan Bahasa Target dengan optimal dan SMART serta menggunakan Dimensi Indikator. Penetapan target juga disarankan menggunakan *based line* periode sebelumnya.

## 2. **Monitoring Pemanfaatan Aplikasi Pelaporan Kinerja**

- a. Diharapkan untuk unit kerja Direktorat Prasarana Perkeretaapian, BTP Bandung dan BTP Padang untuk mengupload dokumen PK Revisi II Tahun 2023 di E-SAKIP Reviu. Diharapkan untuk tiap unit kerja Eselon II dan Eselon III untuk segera mengupload dokumen monitoring rencana aksi bulan Oktober s.d bulan Desember.
- b. Tiap unit kerja Eselon II dan Eselon III diharapkan segera melakukan pengisian aplikasi E-Performance diharapkan untuk melengkapi dokumen.
- c. Tiap unit kerja Eselon II dan Eselon III diharapkan segera melengkapi monitoring rencana aksi pada SILAKI.
- d. Tiap unit kerja Eselon II dan Eselon III diharapkan segera melakukan pengecekan rincian output pada pemantauan komponen aplikasi e-monev bapenas.

## 3. **Penyusunan Laporan Kinerja & Laporan Monitoring Kinerja Triwulan IV 2023**

- a. Pada catatan dan rekomendasi hasil evaluasi Inspektorat Jenderal disarankan agar melakukan reviu terhadap Laporan Kinerja, penyampaian dokumen Laporan Kinerja tepat waktu, serta melaksanakan evaluasi akuntabilitas kinerja internal pada seluruh unit kerja secara berjenjang.
- b. Diperlukannya informasi terkait analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level Nasional/Internasional (*benchmark* kinerja) dilakukan terhadap sebagian besar IKU/IKK pada Laporan Kinerja.
- c. Diperlukannya informasi terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja tidak terbatas hanya anggaran namun juga terkait sumber daya manusia, dll pada Laporan Kinerja.
- d. Diperlukannya informasi terkait upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) yang dapat dilaksanakan/ kesan yang nyata, sehingga realisasi secara keseluruhan IKU/IKK termasuk kriteria setidaknya masih *on the right track* yaitu realisasi capaian kinerja IKU/IKK antara 90% s.d. 110%.

- e. Beberapa informasi yang harus dilaporkan di LKIP atau laporan capaian kinerja Triwulan IV diantaranya yaitu:
- 1) Pengukuran kinerja mempengaruhi penyesuaian Strategi, Kebijakan, Aktivitas dan Anggaran dalam mencapai kinerja → upaya peningkatan kinerja.
  - 2) Pengukuran kinerja mempengaruhi penyesuaian (refocusing) organisasi → upaya peningkatan kinerja.
  - 3) Informasi dalam laporan kinerja berkala digunakan dalam penyesuaian aktivitas & penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja → upaya peningkatan kinerja.
  - 4) Dokumen Laporan Kinerja menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realiasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja) → analisa.
  - 5) Dokumen Laporan Kinerja menginfokan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja → analisa.
  - 6) Setiap unit/satuan kerja/pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja termasuk pemantauan atas pengukuran capaian kinerja secara berjenjang. → dokumen pendukung.
  - 7) Diperlukan informasi capaian/realisasi fisik masing-masing unit kerja → analisa.
  - 8) Pencantuman analisis SMART → uraian Perjanjian Kinerja.
  - 9) Upaya perubahan Budaya Kinerja dan yang patut dihargai pada pelaporan kinerja → tindak lanjut rekomendasi.
  - 10) Evaluasi terhadap prediksi capaian kinerja yang tidak On The Right Track → analisa.
- f. Format Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan:
- 1) Pada Bab I Sub Bab 1.5 terkait Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan, perlu diuraikan sesuaikan kondisi tahun 2023. Urgensi terkait dengan indikator juga bisa dimasukkan ke dalam poin ini.
  - 2) Pada Bab II Sub Bab 2.1 perlu ditambahkan uraian singkat mengenai Renstra dan uraian mengenai Revisi I PK dan Revisi II PK serta keterangan justifikasi perubahannya.
  - 3) Pada Bab III Sub Bab 3.2 butir A disarankan untuk menambahkan selengkap-lengkapnyanya data pendukung termasuk *impact* terkait indikatornya beserta foto, grafik, gambar, tabel pendukung. Serta alternatif solusi yang perlu dilakukan (*termasuk uraian pengaruh terhadap penyesuaian Strategi, Kebijakan, Aktivitas, Anggaran, Organisasi, Jabatan/Pegawai*).
  - 4) Pada Bab III Sub Bab 3.2 butir C perlu ditambahkan perbandingan realisasi kinerja terhadap target akhir periode Renstra.
  - 5) Pada Bab III Sub Bab 3.2 butir D agar ditambahkan analisis perbandingan realisasi kinerja sebagian besar indikator dengan perbandingan skala nasional/internasional (50% indikator + 1 indikator).

- 6) Pada Bab III Sub Bab 3.3 perlu ditambahkan analisis efisiensi Sumber Data (anggaran, SDM, dll).
  - 7) Pada Bab III Sub Bab 3.4 perlu apabila memungkinkan ditambahkan dukungan program Prioritas Nasional.
  - 8) Pada Bab III Sub Bab 3.6 pada realisasi anggaran disarankan untuk melengkapi dengan *crosscutting* anggaran, kondisi perencanaan anggaran, dll).
  - 9) Pada Bab IV Sub Bab 4.1 sebaiknya ditambahkan upaya perubahan Budaya Kinerja apa saja yang sudah dilakukan.
  - 10) Pada Bab IV Sub Bab 4.3 terkait Rekomendasi Peningkatan Kinerja sebaiknya dilakukan sinkronisasi data dengan yang disajikan pada Bab III.
  - 11) Lampiran yang perlu disampaikan yaitu:
    - a) Lampiran I. Rencana Kinerja Tahunan
    - b) Lampiran II. Perjanjian Kerja (revisi terakhir)
    - c) Lampiran III. Komitmen Rekomendasi Peningkatan Kinerja
    - d) Lampiran IV. Monitoring Rencana Aksi
    - e) Lampiran V. Data Dukung Capaian Kinerja Yang Valid
    - f) Lampiran VI. Dokumentasi dan Laporan Pembahasan Kinerja di Internal
  - g. Format mandatory Laporan Tahunan/LKIP bisa mengacu *Benchmarking* LKIP Kementerian Keuangan.
- 4. Reviu Laporan Kinerja 2023**
- a. KemenPANRB membebaskan mekanisme terkait Reviu Laporan Kinerja 2023. Reviu Draft LKIP Unit Kerja Ditjen Perkeretaapian Tahun 2023 berisikan hasil evaluasi dokumen LKIP Tahun 2022, Dokumen yang disampaikan (dalam reviu saat ini), serta pelaksanaan reviu (meliputi kelengkapan format laporan kinerja, mekanisme penyusunan dan substansi atas dokumen LKIP).
  - b. Format Draft LKIP 2023 dapat diakses pada link berikut: <http://lnk.dephub.go.id/UQJuK>
- 5. Reviu Laporan Kinerja Unit Kerja Eselon II dan Eselon III di lingkungan Ditjen Perkeretaapian**
- a. Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api**
    - 1) Hasil Evaluasi Dokumen LKIP Tahun 2022 akan diakomodir di LMCK Triwulan dan LKIP tahun 2023
    - 2) Draft dokumen LKIP LLAKA Tahun 2023 tahap penyusunan karena menunggu data dukung.
    - 3) Kelengkapan Format Laporan Kinerja masih dalam proses penyusunan.
    - 4) Mekanisme Penyusunan Laporan Kinerja masih dalam tahap proses penyusunan dan dikoordinasikan dengan tim SAKIP.
    - 5) Subtansi atas Dokumen LKIP Dit. LLAKA Tahun 2023 antara lain:
      - a) IKK Persentase Rekomendasi Kebijakan Bidang Jaringan Perkeretaapian yang telah Ditindaklanjuti.

Target TW IV yaitu 80,00 dan realisasi TW IV 80,00 (capaian 100%, terpenuhinya 7 kegiatan dari target 7 kegiatan).

Analisa Keberhasilan: Koordinasi yang intens kepada stakeholder terkait dalam rangka penyempurnaan dokumen hasil kajian studi kelayakan serta survei investigasi dan rancangan dasar.

- b) IKK Persentase Pencapaian Kerjasama Pembangunan Infrastruktur Perkeretaapian.

Target TW IV yaitu 69,00 dan realisasi TW IV 69,00 (capaian 100%, terpenuhinya 5 kegiatan dari target 5 kegiatan).

Analisa Keberhasilan: Telah melaksanakan koordinasi aktif dan pembahasan revidi dengan pihak terkait sehingga kegiatan dapat diselesaikan.

- c) IKK Persentase Realisasi Perjalanan Kereta Api berdasarkan GAPEKA Target TW IV yaitu 84,00 dan realisasi TW IV 90,78 (capaian 100%). Total kumulatif perjalanan kereta api dari Januari s.d. Desember 2023 sebanyak 686.881 KA dari program 756.683 KA.

Analisa keberhasilan: Terpenuhinya target dipengaruhi seiring dengan meningkatnya frekuensi perjalanan LRT Jabodebek periode tanggal 1 – 14 Oktober 2023 dan beropersinya KA Feeder Whoosh sejak tanggal 3 Oktober 2023.

- d) IKK Persentase Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu.

Target TW IV yaitu 91,00 dan realisasi TW IV 90,28 (capaian 99%). Keberangkatan dan kedatangan tepat waktu kereta api dari Januari s.d. Desember 2023 sebanyak 620.093 KA dari jumlah frekuensi kereta api sebanyak 686.881 KA. Komponen data ini termasuk data dari KAI, data KCJB, data LRT Sumatera Selatan dan data kereta api di Sulawesi Selatan.

Analisa Kegagalan: Tidak terpenuhinya Target IKU Tahun 2023 dipengaruhi karena adanya andil kelambatan dari faktor Jalan Rel dan Jembatan (40,79%), Anjlogan(26,87%), dan Sarana (12,64%). Data LRT Jabodebek dan MRT menggunakan *headway*.

- e) IKK Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api

Target TW IV yaitu 53,88 dan realisasi TW IV 57,11 (capaian 106%). Total angkutan penumpang Januari s.d. November 387.301.870 Pnp dari jumlah target 425.107.168 Pnp dengan rata-rata realisasi angkutan penumpang tiap bulan sebesar 35.209.958 KA.

Analisa Keberhasilan:

- Peningkatan angkutan penumpang pada KRL Jabodebek, beroperasinya LRT Jabodebek, dan beroperasinya KCJB.
- Meningkatnya permintaan dan produksi barang yang mengakibatkan naiknya penggunaan KA Barang terutama pada angkutan pupuk, dan angkutan hasil perkebunan.

- f) IKK Persentase Pemenuhan NSPK Bidang LLAKA.  
Target TW IV yaitu 82,00 dan realisasi TW IV 84,00 (capaian 102%).  
Analisa Keberhasilan:  
Melakukan koordinasi yang intens dan diskusi yang mendalam kepada stakeholder terkait dalam penyusunan NSPK guna memperoleh data sekunder sesuai kebutuhan analisis.
- g) IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA.  
Target TW IV yaitu 3,60 dan realisasi TW IV 3,67 (capaian 102%).  
Analisa Keberhasilan:  
Kualitas pelayanan Informasi Persyaratan, Prosedur/Alur, Waktu penyelesaian, Tarif/biaya, Sarana Prasarana, Respon, Konsultasi dan Pengawasan sangat baik.
- h) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat LLAKA  
Target TW IV yaitu 100,00 dan realisasi TW IV 56,61 (capaian 56,61%).  
Total realisasi PNBP Periode Januari s.d. Desember 2023 Bidang LLAKA adalah sebesar Rp. 570.215.398.829,- dari target PNBP sebesar Rp. 1.101.432.822.000,-
- Penerimaan PNBP Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian/Track Access Charge (TAC) Tahun 2023 sebesar Rp. 568.455.398.829,00.
  - Penerimaan PNBP dari bidang Perizinan sampai dengan bulan Desember 2023 adalah sebesar: Rp.1.760.000.000,-
- Analisa kegagalan:  
Penerimaan PNBP TAC diperoleh dari PNBP TAC terutang pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 belum diperoleh penerimaan PNBP TAC dari Badan Usaha Wajib Bayar yang telah dilakukan pengiriman surat penagihan sampai Triwulan III Tahun 2023.
- i) IKK Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA  
Target TW IV yaitu 80,00 dan realisasi TW IV 87,50 (capaian 109%).  
Analisa keberhasilan:
- Pembahasan Laporan yang dilakukan oleh Tim Teknis di Direktorat LLAKA dilakukan sesuai dengan jadwal.
  - Pengawasan terhadap Pengguna Anggaran salah satunya dengan cara penyesuaian terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan agar target Capaian Kinerja Tercapai.
  - Monitoring dan Evaluasi secara berkala terhadap sisa Anggaran di Tahun Anggaran berjalan.
- j) IKK Nilai AKIP Direktorat LLAKA  
Target TW IV yaitu 80,00 dan realisasi TW IV 83,35 (capaian 104%).
- k) IKK Tingkat Maturitas SPIP Direktorat LLAKA

Target TW IV yaitu 3,00 dan realisasi TW IV 3,20 (capaian 107%). Namun untuk penulisan baiknya ditulis 3 karena menggunakan satuan level (pembulatan ke bawah).

**b. Direktorat Prasarana Perkeretaapian;**

- 1) IKK Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah  
Target TW IV yaitu 0,45 dan realisasi TW IV 0,440 (capaian 98,44%). Kendala pencapaian target tahun 2023 pada PKW Sawahlunto, sampai dengan bulan November 2023 belum dilaksanakan pengujian prasarana perkeretaapian dikarenakan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang belum melengkapi Syarat-syarat teknis Pengujian sebagaimana berdasarkan surat Direktur Prasarana Perkeretaapian Nomor : KA.605/3/3/K3/DJKA/2023 Tgl 16 Mei 2023 Tentang Permintaan Dokumen Persyaratan sertifikasi uji pertama jalur dan bangunan KA lintas Sawahlunto - Muaro Kalaban.
- 2) IKK Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai Dengan TQI Kategori I Dan II  
Target TW IV yaitu 92,87 dan realisasi TW IV 93,85 (capaian 101,05%). Realisasi ini berdasarkan hasil pengukuran TQI Periode ke 3 Tahun 2023 terdiri dari panjang jalur KA kategori 1 dan 2 sepanjang 5.538,965 Km dan kategori 3 dan 4 sepanjang 361,979 Km.
- 3) IKK Persentase Fasilitas Operasi Kereta Api dengan Teknologi Handal  
Target TW IV yaitu 63,92 dan realisasi TW IV 63,92 (capaian 100%). Analisa keberhasilan yaitu dengan penambahan interlocking sistem persinyalan elektrik pada tahun 2023 sebanyak 8 interlocking elektrik yaitu :
  - a) Interlocking elektrik pada Stasiun Pasar Minggu, Stasiun Universitas Indonesia, Stasiun Depok Baru telah dilaksanakan Switch Over St. Depok Baru dan St. Universitas Indonesia pada Bulan Juni 2023.
  - b) Interlocking elektrik LRT Jabodebek yang ada di OCC Depo Jatimulya, telah dilakukan peresmian LRT Jabodebek pada bulan Agustus 2023 oleh Presiden RI dan sudah beroperasi untuk melayani publik;
  - c) Interlocking Woosh menggunakan CTCS (Chinese Train Control System)-3 dengan teknologi GoA2 di 4 Stasiun yaitu Tegalluar, Padalarang, Karawang, Halim telah dilakukan Peresmian pada bulan Oktober oleh Presiden RI dan sudah beroperasi untuk melayani publik;
- 4) IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Yang Diselenggarakan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 3,60 dan realisasi TW IV 3,70 (capaian 103,05%). Capaian ini merupakan nilai rata-rata indeks kepuasan masyarakat bulan Januari s.d Desember 2023.
- 5) IKK Persentase Pemenuhan Sertifikasi Kelaikan Prasarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 94,80% dan realisasi TW IV 94,93 (capaian 100,13%). Capaian ini berhasil dikarenakan penerbitan sertifikat kelaikan prasarana

perkeretaapian pada tahun 2023 sebanyak 447 sertifikat yang terdiri 144 sertifikat kelaikan jalur dan bangunan KA dan 303 sertifikat kelaikan fasilitas operasi kereta api.

- 6) IKK Persentase Pemenuhan NSPK Bidang Prasarana Perkeretaapian.  
Target TW IV yaitu 89,19% dan realisasi TW IV 91,89% (capaian 103,02%). Penambahan NSPK bidang Prasarana Perkeretaapian yang telah disusun dan ditetapkan pada tahun 2023 sebanyak 9 NSPK/Peraturan/Pedoman.
- 7) IKK Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Direktorat Prasarana Perkeretaapian.  
Target TW IV yaitu 81,00 dan realisasi TW IV 83,95 (capaian 103,64%).
- 8) IKK Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Prasarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 3,00 dan realisasi TW IV 3,00 (capaian 100%).
- 9) IKK Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Prasarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 89,50% dan realisasi TW IV 91,85% (capaian 102,62%). Rincian realisasinya yaitu Penyerapan Anggaran 89,79%, Konsistensi 99,11%, Capaian RO 100%, Nilai Efisiensi 75,53%.
- 10) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 100% dan realisasi TW IV 80,54%. Analisa kegagalannya dikarenakan:
  - a) Akun 425287 Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi Bidang Perhubungan sebesar Rp 85.750.000,-
  - b) Akun 425519 Pendapatan Jasa Transportasi Lainnya sebesar Rp 920.800.000,-
  - c) Akun 425913 Pengembalian Belanja Modal Tahun YLL sebesar 461.037.557,-
  - d) Akun 522131 sebesar Rp. 5.471.302.674; (Pengembalian Pembayaran Uang Muka Pekerjaan Konstruksi dan Supervisi)

**c. Direktorat Sarana Perkeretaapian;**

- 1) IKK Persentase rekomendasi kebijakan bidang fasilitas sarana yang telah ditindaklanjuti  
Target TW IV yaitu 66,67 dan realisasi TW IV 66,67 (capaian 100%). Telah dilaksanakan pembahasan laporan akhir pada bulan Desember 2023 dan konsultan ahli sudah menyampaikan dokumen studi reuiu DED Depo KRL Cikarang dan SMN kepada Direktorat Sarana Perkeretaapian. Realisasi kinerja hingga bulan Desember 2023 berdasarkan baseline tahun 2020-2023 antara lain:
  - a) Kebijakan fasilitas sarana KRL Lintas Yogyakarta-Solo (2020);
  - b) Kebijakan fasilitas Sarana Milik Negara di Sumatera Utara (2020);
  - c) Kebijakan DED (Detail Engineering Design) Balai Yasa Kereta Rel Listrik Yogyakarta- Solo (2022);
  - d) Studi reuiu DED Depo KRL Cikarang dan SMN (2023).

- 2) IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Sarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 3,20 dan realisasi TW IV 3,68 (capaian 115,01%). Capaian indeks kepuasan masyarakat bulan Desember 3,68 dari skala 4 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Sehingga kumulatif hingga bulan Desember sebesar 3,68 dari skala 4 dengan responden sebanyak 61. Rencana Tindak Lanjut akan dilakukan evaluasi capaian nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2023.
- 3) IKK Pemenuhan sarana perkeretaapian milik negara  
Target TW IV yaitu 86,36 dan realisasi TW IV 86,60 (capaian 100,28%).  
Analisa pencapaian target:  
Kegiatan pengadaan 1 unit Railways Crane untuk Wilayah Sumatera Selatan merupakan kegiatan MYC 2022-2024, maka ditargetkan pekerjaan selesai di Tahun 2024. Progress dari kegiatan pengadaan sebagai berikut:
- Telah dilakukan kontrak pada tanggal 15 Desember 2022
  - Telah dilakukan pembayaran termin II pada bulan April 2023 dan pembayaran termin III pada bulan Desember 2023.
  - Komponen Hydraulic Winch, Proping Arm, Slewing Cylinder, Wheelset, Steel Plates masih dalam proses pengadaan.
  - Keterlambatan kedatangan komponen dan part disebabkan pengaruh perang Ukraina-Rusia.
  - Progres pekerjaan fisik per Desember 2023 mencapai 47%.
- Rencana tindak lanjut kedepannya Subdit pengelolaan Sarana Milik Negara akan melakukan koordinasi dan pengawasan pekerjaan pengadaan 1 unit railways crane untuk wilayah Sumatera Selatan (MYC 2022-2024) agar selesai sesuai target penyelesaian di tahun 2024. Rencana akan dilakukan pembayaran progress termin IV dan termin V pada tahun 2024.
- 4) IKK Pemenuhan sertifikat kelaikan sarana perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 76,19 dan realisasi TW IV 103,23 (capaian 135,49%). Persentase (kumulatif) capaian sertifikasi kelaikan sarana perkeretaapian hingga bulan Desember 2023 adalah sebesar 103,23%. Dengan capaian jumlah kumulatif hingga bulan Desember sebanyak 10.839 sertifikat, dengan rincian 4284 sertifikat dari Subdit Kelaikan Sarana Wilayah I dan 6555 sertifikat dari Subdit Kelaikan Sarana Wilayah II.  
Rencana tindak lanjut:
- Mempercepat progress sertifikasi sarana;
  - Meningkatkan Koordinasi dengan Balai Pengujian dan Operator Sarana Perkeretaapian terkait percepatan progres sertifikasi sarana;
  - Meningkatkan performa aplikasi SISAKA.
- 5) IKK Persentase sarana perkeretaapian yang dilakukan Rampcheck dengan hasil baik/ temuan minor  
Target TW IV yaitu 90,00 dan realisasi TW IV 90,06 (capaian 100,67%).  
Realisasi kumulatif pelaksanaan *rampcheck* sarana perkeretaapian hingga

bulan Desember 2023 adalah 90,6% dengan jumlah sarana baik (memenuhi checklist) sebanyak 3467 unit dari 3826 sarana yang diperiksa. Rencana tindak lanjut kedepannya akan dilakukan kegiatan *rampcheck* sarana perkeretaapian, secara periodik Subdit pengembangan dan pengawasan sarana melakukan pengawasan terhadap pemeriksaan dan perawatan sarana. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan *rampcheck* tahun 2023 agar pelaksanaan *rampcheck* di tahun 2024 dapat memenuhi target.

- 6) IKK Pemenuhan NSPK bidang Sarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 70,37 dan realisasi TW IV 70,37 (capaian 100%).  
*Baseline* NSPK Direktorat Sarana Perkeretaapian yang masih berlaku ada 19 dokumen. Posisi Kegiatan pada bulan Desember tahun 2023, sudah dilakukan pembahasan laporan akhir pada:
  - a) Studi Standar Pemeriksaan dan Perawatan Sarana Perkeretaapian
  - b) Studi Penyusunan Standar Spesifikasi Teknis Kendaraan Railroad
  - c) Studi Penyusunan Pedoman Evaluasi Rancang Bangun Konstruksi Rangka Dasar, Badan, Alat Perangkai dan Bogie Sarana Perkeretaapian
  - d) Kajian Optimalisasi Pengelolaan Sarana Perkeretaapian Milik Negara untuk mendukung pembangunan transportasi perkeretaapian
  - e) Kegiatan Validasi Umur Data Perawatan dan Pemeriksaan untuk digunakan data pengujian berkala sarana perkeretaapian
  - f) Kegiatan Studi Penyusunan Standar dan Tata Cara Pengujian dan Sertifikasi Kelaikan Kereta Gantung
  - g) Pembangunan Sistem Aplikasi Penetapan Identitas Sarana Perkeretaapian Berbasis DigitalRencana tindak lanjut akan dilakukan pengesahan studi terhadap NSPK yang telah selesai dilaksanakan.
- 7) IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Direktorat Sarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 90,00 dan realisasi TW IV 86,38 (capaian 95,97%).  
Kualitas pelaksanaan anggaran Direktorat Sarana Perkeretaapian hingga bulan Desember 2023 sebanyak Rp 80.454.542.769 dari pagu anggaran Rp 81.546.079.000 dengan persentase keuangan sebesar 98,66% dan realisasi fisik sebesar 100%. Kedepannya akan dilakukan rencana tindak lanjut dengan evaluasi capaian tahun 2023 agar target tahun 2024 dapat tercapai.
- 8) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat Sarana perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 100,00 dan realisasi TW IV 127,95 (capaian 127,95%).  
Kumulatif Capaian Realisasi PNBP Direktorat Sarana Perkeretaapian hingga bulan Desember 2023 sebesar Rp 1.716.745.000 dari target sebesar Rp 1.341.500.000 dengan persentase sebesar 127,95%. Rencana tindak

lanjutnya akan dilakukan pemantauan terhadap Perolehan PNBPN Bidang Sarana Perkeretaapian pada setiap periode.

- 9) IKK Nilai AKIP Direktorat Sarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 80,00 dan realisasi TW IV 80,50 (capaian 100,63%). Hasil Evaluasi dan Implementasi SAKIP Direktorat Sarana Perkeretaapian sebesar 80,50 (Predikat A) dengan interpretasi “Memuaskan” dengan rincian perencanaan kinerja: 22,80, pengukuran kinerja: 24,60, pelaporan kinerja 11,85 dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal : 21,25. Kedepannya akan dilakukan koordinasi dengan anggota tim SK SAKIP 2023 terkait ketersediaan data capaian Triwulan IV dan LKIP 2023 serta melakukan evaluasi kinerja tahun 2023.
- 10) IKK Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Sarana Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 3,00 dan realisasi TW IV 3,00 (capaian 100%). Kedepannya akan dilakukan evaluasi terhadap PM Maturitas Penyelenggaraan SPIP Direktorat Sarana dan melakukan persiapan pelaksanaan Manajemen Risiko tahun 2024.

**d. Direktorat Keselamatan Perkeretaapian;**

- 1) IKK Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian (SMKP)  
Target TW IV yaitu 75,00 dan realisasi TW IV 75,00 (capaian 100%). Akan dilaksanakan bimtek terkait dengan penerapan SMKP kepada penyelenggara perkeretaapian sebelum dilakukan Audit SMK. Pada tahun 2023 dilaksanakan Audit SMKP Tingkat transisi kepada 3 penyelenggara perkeretaapian yaitu MRT, KCI, LRT Jakarta dengan nilai baik/memuaskan. Sehingga pada tahun ke 4 renstra (2020-2023) Terdapat 6 hasil Audit Penerapan SMKP oleh Penyelenggara Perkeretaapian dengan nilai baik/memuaskan dengan rincian sebagai berikut:
  - a) Tingkat Awal : MRT, KCI, LRT Jakarta
  - b) Tingkat Transisi : MRT, KCI, LRT Jakarta
  - c) Dengan demikian realisasi tahun ke 4 renstra (2020-2023) tercapai 75% sesuai dengan target
  - d) Akan dilaksanakan Audit SMKP Pada tahun 2024 untuk pencapaian target yang di tetapkan.
- 2) IKK Pemenuhan Sertifikat Kompetensi SDM Regulator Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 48,81 dan realisasi TW IV 69,18 (capaian 141,73%). Direktorat Keselamatan Perkeretaapian telah melaksanakan diklat Auditor dan diklat Asisten Penguji Sarana dan Prasarana pada bulan September dan bulan Oktober 2023. Selanjutnya dilakukan sertifikasi SDM Regulator Perkeretaapian sebanyak 642 orang, sehingga realisasi pada tahun ke 4 Renstra sebesar 69,18% (melebihi target yang ditetapkan). Kedepannya akan berupaya untuk meningkatkan pencapaian sertifikasi SDM Regulator guna menjamin kompetensi SDM regulator dalam menjalankan tugasnya.
- 3) IKK Pemenuhan Sertifikat Kompetensi SDM Operator Perkeretaapian

Target TW IV yaitu 89,31 dan realisasi TW IV 123,18 (capaian 137,92%). Pada tahun 2023 penambahan sertifikat SDM Operator sebanyak 10.711 sertifikat. Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sertifikat Kompetensi Operator Perkeretaapian (TEKNIS) pada tahun ke 4 renstra di TW IV sebanyak 23.608 (12.922+10.711) sudah terpenuhi sehingga target pada TW IV sebesar 89,31 atau 16.977 sertifikat tercapai dan melampaui target yang ditetapkan. Kedepannya akan ditingkatkan lagi pencapaian sertifikat SDM Operator guna pencapaian target selanjutnya.

- 4) IKK Rekomendasi Keamanan dan Keselamatan yang Menjadi Kebijakan Stakeholder/Sudah Diimplementasikan/Ditindaklanjuti  
Target TW IV yaitu 50,00 dan realisasi TW IV 51,60 (capaian 103,20%). Akan dilakukan koordinasi dengan subdit terkait dan memantau instansi/operator untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah disampaikan.
- 5) IKK Pemenuhan NSPK Bidang Keamanan dan Keselamatan Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 69,23 dan realisasi TW IV 74,35 (capaian 107,40%). Pada Tahun 2023 terdapat penambahan NSPK sebanyak 10 NSPK, dengan demikian realisasi pada Tahun ke 4 Renstra sebesar 74,35% atau 29 NSPK, sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan sebesar 69,23%.
- 6) IKK Pemenuhan Akreditasi Lembaga Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 66,67 dan realisasi TW IV 66,67 (capaian 100%). Pada tanggal 23 November 2022 sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 19 Tahun 2022, Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia memberikan akreditasi kepada Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD yang berlaku sampai dengan 23 November 2027. Berdasarkan hal tersebut, dari tahun 2020 s.d. triwulan IV 2023 telah terakreditasi 4 Badan Lembaga Pendidikan Perkeretaapian atau 66,67% dari target Renstra. Kedepannya akan dilakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Badan Hukum Pendidikan dan Pelatihan SDM Perkeretaapian serta Bimbingan Teknis Bidang Akreditasi Kelembagaan Perkeretaapian.
- 7) IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang Diselenggarakan Direktorat Keselamatan Perkeretaapian.  
Target TW IV yaitu 3,60 dan realisasi TW IV 3,82 (capaian 106%). Selanjutnya Direktorat Keselamatan Perkeretaapian akan melakukan upaya peningkatan terhadap kualitas pelayanan dan mensosialisasikan link survey kepuasan masyarakat.
- 8) IKK Kualitas Pelaksanaan Anggaran Direktorat Keselamatan Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 90,00 dan realisasi TW IV 86,14 (capaian 95,71%). Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Keselamatan Perkeretaapian pada aplikasi SMART Kemenkeu adalah 86,14 dengan rincian sebagai penyerapan 99,20, konsistensi 99,72, CRO 100, Efisiensi, 0,8 dan Nilai Efisiensi 51,99.

Selanjutnya Direktorat Keselamatan Perkeretaapian akan melaksanakan dan meningkatkan kegiatan yang mendukung realisasi keuangan dan fisik dan mendorong penyerapan anggaran.

- 9) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Keselamatan Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 100,00 dan realisasi TW IV 86,56 (capaian 86,56%). Pada bulan Desember 2023 terdapat penambahan jumlah PNBP sebesar Rp250.363.160 sehingga total sampai dengan bulan Desember 2023 jumlah realisasi PNBP sebesar Rp.1.904.413.160 dari target yang telah ditetapkan sebesar 2.200.000.000, sehingga target belum tercapai.
- 10) IKK Nilai AKIP Direktorat Keselamatan Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 80,81 dan realisasi TW IV 82,15 (capaian 101,66%). Kedepannya akan dilengkapi hasil rekomendasi oleh Setditjen Perkeretaapian.
- 11) IKK Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Keselamatan Perkeretaapian Target TW IV yaitu 3 dan realisasi TW IV 3 (capaian 100%).

**e. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta**

- 1) IKK Rasio Konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 0,62 dan realisasi TW IV 0,62 (capaian 100%). Terkait Jasa Penilai Publik (KJPP) Pembebasan Lahan untuk Gedung Penunjang Operasional dan Akses Jalan Gudang terpaksa pekerjaannya tidak dapat dilaksanakan karena belum tersedianya lokasi pembebasan lahan untuk Gedung Penunjang Operasional dan Akses Jalan Gudang. Selain itu Kode anggaran tidak sesuai dengan judul wilayah pekerjaan. Selain itu terkait kegiatan RKL - RPL Reaktivasi Jalur KA Rangkasbitung - Labuan Tahap I karena belum ada arahan lebih lanjut dari pimpinan terkait pekerjaan tersebut maka pekerjaan tidak bisa terlaksana.
- 2) IKK Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 88,96 dan realisasi TW IV 90,76 (capaian 102,06%). Untuk Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II adalah 90,79% (611,62 Kmsp) dengan Panjang Jalur KA terukur 673,681 Kmsp.
- 3) IKK Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 97,22 dan realisasi TW IV 98,72 (capaian 101,54%). Kegiatan yang dilakukan antara lain:
  - a) Penambahan Interlocking elektrik di 3 stasiun dari pekerjaan peningkatan fasilitas operasi KA Jabodetabek yaitu Pasar Minggu, UI, Depok Baru.

- b) Untuk Triwulan 4 terdapat penambahan di beberapa stasiun yaitu Stasiun KCIC Halim dan Karawang, serta stasiun LRT Jabodebek, MRT, LRT Jakarta.
  - c) Total sinyal interlocking berbasis elektrik tahun 2023 di BTP Kelas I Jakarta menjadi 77 unit dari rencana sampai tahun 2024 sebanyak 78 unit.
  - d) Peningkatan Sistem Elektrifikasi Perkeretaapian di Jabodetabek.
- 4) IKK Pemenuhan target angkutan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 62,01 dan realisasi TW IV 63,03 (capaian 101,64%). Realisasi kumulatif angkutan pnp s.d Triwulan IV Tahun 2023 adalah 888.797.663 Orang (27,16%) dan angkutan barang 16.125.685 ton (35,87%), total keseluruhan 63,03%. Realisasi TW I s/d Triwulan IV Tahun 2023 saja, untuk Angk Penumpang 346.919.999 Orang dan untuk Angkutan Barang 3.578.213 Ton.
- 5) IKK Tingkat keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 100,00 dan realisasi TW IV 99,68 (capaian 99,68%). Untuk Realisasi Triwulan IV, tidak terdapat kejadian kecelakaan KA. Untuk s/d Triwulan IV 2023 terdapat total 2 kejadian kecelakaan. Kecelakaan pertama pada saat Triwulan I, dan kecelakaan kedua pada saat Triwulan III.
- 6) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 100,00 dan realisasi TW IV 100,00 (capaian 100%). Untuk Realisasi PNBP BTP Kelas I Jakarta di Triwulan IV pada Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 358.141.955,- dengan rincian:
- a) Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu (Mulia KSO) senilai Rp 121.236.683,-
  - b) Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu (PT. Gapura Karya Mandiri) senilai Rp 10.309.805,-
  - c) Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu (Lubuk KSO) senilai Rp 13.858.800,-
  - d) Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan (Sewa coffe corner ruang 2.2 St Manggarai bisnis) senilai Rp 103.395.000,-
  - e) Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan senilai Rp 40.000.000,-
  - f) Sedangkan untuk Realisasi PNBP BTP Kelas I Jakarta di Triwulan I pada Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 106.436.628,- , di Triwulan II sebesar Rp 16.070.250,- dan di Triwulan III sebesar Rp 136.709.695,-
- Sehingga Total Realisasi PNBP BTP Kelas I Jakarta sampai dengan Triwulan IV pada Tahun 2023 yaitu sebesar **Rp. 617.358.528,-**.

- 7) IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 82,00 dan realisasi TW IV 37,58 (capaian 45,83%). Perkeretaapian Kelas I Jakarta berdasarkan nilai pada dashboard SMART Kemenkeu yaitu sebesar 37,58%. Target ini tidak tercapai. Selanjutnya BTP Jakarta akan mengupayakan peningkatan penyerapan anggaran dan efisiensi.  
Pagu Tahun 2023 sampai dengan Triwulan IV saat ini sebesar Rp 827.180.179.000, dikarenakan di bulan Desember ada penambahan Pagu sebesar Rp. 123.803.526.000 ,- dari pagu sebelumnya, dengan Realiasi Anggaran BTP Jakarta pada Triwulan IV berdasarkan e-MON per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 434.798.436.230 (52,56%) sedangkan untuk SPAN sebesar Rp. 434.789.069.787 (52,56%).
- 8) IKK Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 81,00 dan realisasi TW IV 80,35 (capaian 99,19%). Target tidak tercapai dikarenakan pelaporan yang kurang lengkap dan kurang tepat waktu, dan beberapa capaian IKK yang belum on the track. Dengan kegiatan yang telah dilakukan yaitu:
- Pengisian LKE di Silaki.
  - Telah menyusun Laporan monitoring capaian kinerja BTP Kelas I Jakarta pada Triwulan III dan progress untuk TW IV dan LAKIP.
  - Penyesuaian anggaran dengan kegiatan di POK, sampai revisi 16.
- 9) IKK Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta  
Target TW IV yaitu 3,00 dan realisasi TW IV 3,00 (capaian 100%).

**f. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung**

- IKK Rasio Konektivitas Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 0,55 dan realisasi TW IV 0,55 (capaian 100%). Agar dapat diuraikan kegiatan pendukungnya seperti kegiatan pembangunan skybridge, saat ini dilaporkan kegiatan telah selesai.
- IKK Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 87 dan realisasi TW IV 87 (capaian 100%). Data yang digunakan hasil pengukuran periode III 2023 dari DAOP Kegiatan pendukung yang dilaksanakan yaitu Jalur Ganda Sukabumi
- IKK Persentase Fasilitas Operasi dengan Teknologi Handal di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 67,74 dan realisasi TW IV 67,74 (capaian 100%). Data sudah inline dengan Direktorat Prasarana.
- IKK Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian  
Target TW IV yaitu 39,60 dan realisasi TW IV 41,35. Data sudah inline dengan Direktorat Prasarana.

- 5) IKK Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian
- 6) IKK Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian
- 7) IKK Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian
- 8) IKK Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian

**g. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang**

- 1) IKK Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

Target TW IV yaitu 0,42 dan realisasi TW IV 0,42 (capaian 100%). Pada bulan Desember 2023, rasio konektivitas tercapai 0,42 dengan jalur terhubung sebanyak 15 dari 36 titik konektivitas yang telah direncanakan terhubung. Reaktivasi Stasiun Semarang Tawang dan Pelabuhan Tanjung Mas sudah selesai secara fisik progress pekerjaan 100% dan telah dilaksanakan pengujian pertama namun perlu dilakukan tindak lanjut untuk beberapa temuan pengujian.

Akan dilakukan segera pemenuhan tindak lanjut temuan dari hasil pengujian pertama dan segera dilakukan permohonan pengajuan pengujian paling lambat awal bulan februari 2024

- 2) IKK Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

Target TW IV yaitu 99,24 dan realisasi TW IV 99,50 (capaian 100,26%). Berdasarkan data pengukuran periode III dari KA Ukur PT KAI terdapat kenaikan dari capaian TW III yang semula 99,24 menjadi 99,50. Untuk meningkatkan nilai TQI, terdapat pekerjaan peningkatan jalur di tahun 2024 antara lain:

- a) Pembangunan jalur ganda semarang solo fase I;
- b) Peningkatan jalur KA Maos-Cilacap;
- c) Peningkatan Jalur KA Solo-Wonogiri;
- d) Perawatan dan pengoperasian prasarana (IMO).

- 3) IKK Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

Target TW IV yaitu 86,67 dan realisasi TW IV 86,67 (capaian 100%). Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (104 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi berjumlah 120 unit, dengan rincian 104 sinyal elektrik, 16 sinyal mekanik. Untuk meningkatkan kehandalan fasilitas operasi berbasis sinyal elektrik, pada T.A 2023 di BTP Semarang akan melaksanakan kegiatan peningkatan sistem persinyalan pada stasiun kalioso yang semula mekanik menjadi elektrik yang berprogress 96,26%. Serta akan dilakukan penggantian sistem sinyal elektrik dengan sistem terbaru pada lintas tegal pekalongan dan prupuk purwokerto, sementara masih dalam proses lelang ulang.pada tahun 2024.

- 4) IKK Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang  
Target TW IV yaitu 116,50 dan realisasi TW IV 117,84 (capaian 101,15%). Capaian realisasi angkutan KA bulan Desember 2023 sebanyak 2.563.617 penumpang dan 242.898 ton barang, sehingga capaian kumulatif total (2020-2023) sebesar (117,84%) dari target 2023 sebesar 116,5%. Kenaikan penumpang terjadi dikarenakan terdapat penambahan perjalanan pada gapeka yang baru serta adanya angkutan natal dan tahun baru.
- 5) IKK Persentase realisasi perjalanan kereta api perintis di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang  
Target TW IV yaitu 100 dan realisasi TW IV 100 (capaian 100%). Pada Bulan Desember 2023 dari 124 perjalanan yang direncanakan, tercapai 100% dengan frekuensi sebanyak 124 perjalanan KA dengan kapasitas angkutan penumpang perintis sebesar 13.154 penumpang. BTP Semarang telah melaksanakan verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan Triwulan IV 2023 bulan oktober dan November 2023 untuk memantau operasional KA Perintis agar sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan.
- 6) IKK Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang  
Target TW IV yaitu 100 dan realisasi TW IV 98,52 (capaian 98,52%). Pada TW IV 2023 terdapat 1 kecelakaan kereta api di bulan oktober 2023 yaitu anjlokkan KA di petak jalan antara wates –stasiun sentolo.
- 7) IKK Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Semarang terealisasi 49,53% dari target 81%. Perlu adanya pengoptimalan penyerapan anggaran agar nilai pada SMART dapat maksimal.
- 8) IKK Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Semarang telah terealisasi sebesar 112,8% dari target 100%, capaian sebesar 112,8%.
- 9) IKK Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Semarang telah terealisasi sebesar 80,45% dari rencana 79%.
- 10) IKK Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Semarang telah terealisasi menggunakan level 3.

**h. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya**

- 1) Pada IKK terkait dengan rasio konektivitas wilayah capaian telah terealisasi 0,33% dari target 0,33% (capaian 100%).
- 2) Pada IKK terkait dengan TQI capaian telah terealisasi 98% dari target 97% (capaian 101%).
- 3) Pada IKK Persentase fasop dengan teknologi handal telah terealisasi 42,7% dari target 42,7 (capaian 100%)

- 4) Pada IKK target angkutan KA telah terealisasi 109% dari target 108% (capaian 101%).
- 5) Pada IKK tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian telah terealisasi 100 dari target 100 (capaian 100%)
- 6) Pada IKK kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi 97,62% dari target 100% (capaian 97,62%)
- 7) Pada IKK realisasi PNBPN telah terealisasi sebesar 110% dari target 100 (capaian 110%)
- 8) Pada IKK nilai AKIP telah terealisasi 82,45 dari target 81 (capaian 102%)
- 9) Pada IKK tingkat maturitas SPIP telah mendapat penilaian dan terealisasi di level 3 sehingga capaian telah 100%

**i. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan**

- 1) Pada IKK 1 terkait dengan rasio konektivitas wilayah capaian telah terealisasi 0,44% dari target 0,44% (capaian 100%).
- 2) Pada IKK 2 terkait dengan TQI capaian telah terealisasi 91,5% dari target 90% (capaian 101%).
- 3) Pada IKK 3 terkait Fasop dengan teknologi handal telah terealisasi 51,7% dari target 51,7% (capaian 100%)
- 4) Pada IKK 4 target angkutan KA telah terealisasi 45% dari target 42% (capaian 107%).
- 5) Pada IKK 5 realisasi perjalanan KA perintis telah terealisasi sebesar 100% dari target 100% (capaian 100%)
- 6) Pada IKK 6 tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian telah terealisasi 100 dari target 100 (capaian 100%)
- 7) Pada IKK 7 realisasi PNBPN telah terealisasi sebesar 100% dari target 100 (capaian 100%)
- 8) Pada IKK 8 kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi 43,86% dari target 99% (capaian 44,30%)
- 9) Pada IKK 9 nilai AKIP telah terealisasi 81,7 dari target 79 (capaian 103%)
- 10) Pada tingkat maturitas SPIP telah mendapat penilaian dan terealisasi di level 3 sehingga capaian telah 100%
- 11) Rekomendasi hasil evaluasi dokumen LKIP tahun 2022 akan diakomodir pada laporan monitoring capaian kinerja triwulan dan LKIP tahun 2023.
- 12) Dokumen yang disampaikan dalam reвью berupa bahan paparan capaian kinerja tahun 2023 dan draft dokumen LKIP masih tahap penyusunan dan dikoordinasikan dengan tim SAKIP.
- 13) SPIP dan SAKIP rekomendasi dapat dimasukkan kepada rencana dan tindak lanjut untuk kedepannya.
- 14) Pelaksanaan anggaran pada penyerapan masih rendah akibat tidak bisa terserapnya 6 kegiatan. Agar dipantau nilai pada SMART
- 15) Keselamatan fokus pada kondisi prasarana, sarana dan SDM, Eksternal (keamanan sarana, prasarana dan SDM).

- 16) Analisis pada pemenuhan target angkutan KA khususnya penumpang perlu didetailkan/ditambahkan terkait penambahan layanan baru KA Perintis Datuk Blambangan.
- 17) Rasio dan TQI sudah sesuai, namun perlu penyamaan data base dengan Direktorat Teknis.
- 18) LKIP tahun 2023, analisis keberhasilan dan Upaya peningkatan dan kendala agar didetailkan berikut dengan dokumentasi dll, SMART agar dipantau sebagai acuan PK Tahun 2024, Data angkutan dan data lainnya agar dapat diisi.

**j. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang**

- 1) Pada IKK terkait dengan rasio konektivitas wilayah capaian telah terealisasi 0,5% dari target 0,63% (capaian 80%).
- 2) Pada IKK terkait dengan TQI capaian telah terealisasi 62,8% dari target 68,02% (capaian 92,33%).
- 3) Pada IKK target angkutan KA telah terealisasi 71,42% dari target 83,44% (capaian 104,24%).
- 4) Pada IKK realisasi perjalanan KA perintis telah terealisasi sebesar 99,59% dari target 100% (capaian 99,59%)
- 5) Pada IKK tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian telah terealisasi 100 dari target 100 (capaian 100%)
- 6) Pada IKK kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi 86% dari target 86% (capaian 100%)
- 7) Pada IKK realisasi PNBPN telah terealisasi sebesar 108,88% dari target 100 (capaian 108,88%)
- 8) Pada IKK nilai AKIP telah terealisasi 82,45 dari target 81 (capaian 102%)
- 9) Pada IKK tingkat maturitas SPIP telah mendapat penilaian dan terealisasi di level 3 sehingga capaian telah 100%
- 10) Rekomendasi hasil evaluasi dokumen LKIP tahun 2022 akan diakomodir pada laporan monitoring capaian kinerja triwulan III dan akan ditindaklanjuti pada triwulan IV 2023 dan LKIP tahun 2023.
- 11) Dokumen yang disampaikan dalam revidi berupa bahan paparan capaian kinerja tahun 2023 dan draft dokumen LKIP masih tahap penyusunan dan dikoordinasikan dengan tim SAKIP.
- 12) Pada IKK terkait TQI pedoman TQI akan disusun dengan hasil standar pengukuran yang sama sehingga realisasi tidak naik/turun.
- 13) Pada Tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian fokus kepada prasarana, sarana dan SDM. perlintasan sebidang tidak mempengaruhi tingkat keselamatan.
- 14) Pada IKK nilai AKIP dan Tingkat maturitas SPIP rekomendasi dari ITJEN menjadi rencana kedepan yang harus di tindak lanjuti.

**k. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang**

- 1) Pada IKK 1 terkait dengan rasio konektivitas wilayah capaian telah terealisasi 0,71% dari target 0,71% (capaian 100%).

- 2) Pada IKK 2 terkait dengan TQI capaian telah terealisasi 92,04 dari target 89,84 (capaian 102,45%).
- 3) Pada IKK 3 terkait dengan fasilitas operasi dengan teknologi handal terealisasi sebesar 25,30 dari target 25,30 (capaian 100%)
- 4) Pada IKK 4 target angkutan KA telah terealisasi 79,53% dari target 74,78% (capaian 106,35%)
- 5) Pada IKK 5 tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian telah terealisasi 91,38 dari target 100 (capaian 91,38%)
- 6) Pada IKK 6 terkait dengan kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi 93,86% dari target 83,71% (capaian 112,12%)
- 7) Pada IKK 7 terkait dengan nilai AKIP telah terealisasi 81,85 dari target 73 (capaian 103,6)
- 8) Pada IKK 8 terkait dengan tingkat maturitas SPIP telah mendapat penilaian dan terealisasi di level 3 sehingga capaian telah 100%
- 9) Rekomendasi dari hasil evaluasi dokumen LKIP 2022 akan diakomodir pada triwulanan dan pada LKIP tahun 2023.
- 10) Dokumen yang disampaikan pada saat reuiu masih dalam bahan paparan capaian kinerja tahun 2023 dan draft dokumen LKIP masih proses penyusunan yang dikoordinasikan dengan tim SAKIP.
- 11) Pada rasio konektivitas perlu diuraikan kegiatan pendukung (apabila ada) dan rencana kedepannya apa yang akan di lakukan.
- 12) Pada kualitas pelaksanaan anggaran Pada nilai SMART, nilai CRO sudah diatas dari nilai penyerapan, namun dalam penentuan target masih belum maksimal sehingga capaian lebih dari 100% (112,12%).

#### **I. Balai Pengujian Perkeretaapian**

- 1) IKK Pemenuhan Pengujian kelaikan sarana perkeretaapian telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 79,73% dari target 77,35% (capaian 103,08%)
- 2) IKK Pemenuhan pengujian kompetensi SDM Perkeretaapian telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 44,83 % dari target 44,63% (capaian 100,45%)
- 3) IKK Pemenuhan pengujian kelaikan prasarana perkeretaapian telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 85,21% dari target 80,83% (capaian 105,42%)
- 4) IKK IKM terhadap pelayanan public yang diselenggarakan BPP telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 3,65% dari target 3,20% (capaian 114,06%)
- 5) IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggarantelah terealisasi pada triwulan IV sebesar 96,46% dari target 90% (capaian 107,18%)
- 6) IKK Persentase realisasi PNPB telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 98,43% dari target 100% (capaian 98,43%)
- 7) IKK Nilai AKIP telah terealisasi pada triwulan IV sebesar 81,85% dari target 81% (capaian 101,05%)
- 8) IKK Tingkat maturitas SPIP telah terealisasi pada level 3

- 9) Terhadap hasil evaluasi dokumen LKIP tahun 2022 akan diakomodir pada LMCK triwulanan dan LKIP tahun 2023
- 10) Kelengkapan format laporan kinerja masih dalam proses penyusunan dan dikoordinasikan dengan tim SAKIP
- 11) Analisis dan Upaya peningkatan kinerja agar didetailkan kembali

**m. Balai Perawatan Perkeretaapian**

- 1) IKK Meningkatnya kehandalan sarana perkeretaapian telah terealisasi sebesar 97,86% pada Triwulan IV dari target 100% (capaian 97,86%).
- 2) IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi sebesar 70,86% pada triwulan IV dari target sebesar 91%.
- 3) IKK Persentase realisasi PNBPN telah terealisasi sebesar 41,28% dari target pada triwulan IV sebesar 100% (capaian kinerja 41,28%)
- 4) IKK Nilai AKIP berdasarkan hasil penilaian telah terealisasi sebesar 82,45% pada triwulan IV dari target 80% (capaian 103,06%)
- 5) IKK Tingkat maturitas SPIP realisasi pada triwulan IV dengan level 3
- 6) Dari hasil evaluasi dokumen LKIP tahun 2022 rekomendasi akan ditindaklanjuti pada laporan triwulan III dan LKIP 2023.
- 7) Terhadap IKK Persentase sarana perkeretaapian milik negara yang siap operasi perlu Uraikan secara detil Analisis Kegagalan yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kinerja, serta jelaskan secara detil Upaya peningkatan kinerja yang akan datang.
- 8) Terhadap IKK Kualitas pelaksanaan anggaran Perlu dicek dan diupdate terkait pengisian aplikasi SMART dan berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan terkait CRO.
- 9) Terhadap IKK PNBPN Perlu analisis lebih lanjut mengapa target tidak tercapai (target terlalu tinggi)
- 10) Terhadap IKK AKIP Rekomendasi/Upaya peningkatan kinerja yang akan datang dapat mengacu pada Surat Sesditjen tentang Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Balai Perawatan Perkeretaapian
- 11) Terhadap IKK SPPIP Uraikan secara detil Analisis Keberhasilan yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya kinerja, serta jelaskan secara detil Upaya peningkatan kinerja yang akan datang (dapat mengacu pada Surat Sesditjen tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP di lingkungan Ditjen Perkeretaapian Tahun 2023)

**n. Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan**

- 1) IKK 1 Pemenuhan target angkutan kereta api ringan Sumsel dengan target 2023 sebesar 53,02% dengan realisasi 60,14%
- 2) IKK 2 Persentase kedatangan KA target sebesar 98,9% dengan realisasi 99,84%
- 3) IKK 3 IKM target sebesar 3,52% dengan realisasi 3,56%
- 4) IKK 4 Persentasi gangguan operasional target sebesar 100% dengan realisasi 100%
- 5) IKK 5 Tingkat keselamatan transportasi target sebesar 100% dengan realisasi 100%

- 6) IKK 6 Realisasi PNBPN target sebesar 100% dengan realisasi 88,59%
- 7) IKK 7 Pelaksanaan anggaran target sebesar 93,11% dengan realisasi 81,68%
- 8) IKK 8 Nilai AKIP target sebesar 78% dengan realisasi 78,55%
- 9) IKK 9 SPIP target 3 dengan realisasi 3
- 10) Rekomendasi hasil evaluasi dokumen LKIP tahun 2022 akan diakomodir pada laporan monitoring capaian kinerja triwulan dan LKIP tahun 2023.
- 11) Dokumen yang disampaikan dalam revidu berupa bahan paparan capaian kinerja tahun 2023 dan draft dokumen LKIP masih tahap penyusunan dan dikoordinasikan dengan tim SAKIP.
- 12) Analisa keberhasilan agar dilengkapi/diperkaya terkait data (kendala, tindak lanjut, Upaya peningkatan, dokumentasi dll)
- 13) SMART, Pengisian pada CRO agar dicek kembali dan disamakan dengan target dikarenakan semua kegiatan telah dilaksanakan.
- 14) PNBPN, agar dicek kembali data yang ditampilkan masih berbeda dengan aplikasi SPAN. Jika ada perbedaan agar dikoordinasikan dengan Bag. Keu
- 15) Capaian IKM telah disepakati dengan unit kerja lain bahwa menggunakan rata - rata nilai IKM perbulan.

**o. Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan**

- 1) IKK Pemenuhan target angkutan kereta api ringan Sumsel dengan target 2023 sebesar 0,24% dengan realisasi 0,24% (capaian 100%)
- 2) Pada IKK terkait dengan fasilitas operasi dengan teknologi handal terealisasi sebesar 100 dari target 92,8 (capaian 108%)
- 3) Pada IKK target angkutan KA telah terealisasi 43,1% dari target 41% (capaian 105%)
- 4) Pada IKK Persentase kedatangan dan keberangkatan kereta api telah terealisasi sebesar 92,71% dari target 90% (capaian 103%)
- 5) Pada IKK tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian telah terealisasi 100 dari target 100 (capaian 100%)
- 6) Pada IKK terkait dengan kualitas pelaksanaan anggaran telah terealisasi 89,37% dari target 90,11% (capaian 99,17%)
- 7) Pada IKK terkait dengan nilai AKIP telah terealisasi 79,75% dari target 78 (capaian 102,2%)
- 8) Pada IKK terkait dengan tingkat maturitas SPIP telah mendapat penilaian dan terealisasi di level 3 sehingga capaian telah 100%
- 9) Pada IKK Realisasi PNBPN telah terealisasi sebesar 100% dari target 100% (capaian 100%)
- 10) Pada IKK PNBPN Perlu dilakukan pengecekan dokumen Revisi PK II terkait penambahan PNBPN Umum dari pembagian keuntungan PJPKN dengan PT. CRI, karena seharusnya penambahan PNBPN sudah termasuk dalam Revisi PK II.

#### **D. Kesimpulan dan Tindak Lanjut**

- a. Tujuan LKIP adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanah (atasan), sebagai bentuk akuntabilitas publik, dan sebagai bentuk manajemen internal (bentuk usaha menemukan Room of Improvement pada struktur anggaran dan struktur perencanaan).
- b. Unit kerja perlu berperan aktif untuk mengecek kelengkapan dan validitas pengisian data capaian kinerja pada aplikasi kinerja secara berkala.
- c. Diperlukan peningkatan kepatuhan dan substansi pelaporan kinerja pada Laporan Monitoring Kinerja Triwulan IV sesuai catatan hasil implementasi SAKIP Itjen Kementerian Perhubungan.
- d. Perwakilan KemenPANRB menyarankan untuk menambahkan analisis dampak/outcome yang muncul dari pelaksanaan program (*subject* dampak bisa berupa masyarakat/*stakeholder*/lainnya);
- e. Terkait mekanisme reviu dokumen pelaporan kinerja diserahkan ke APIP, sehingga akan dilakukan reviu dokumen menggunakan referensi format terkait.
- f. Direktorat LLKA perlu melakukan sinkronisasi data angkutan penumpang kereta api khusus terkait dengan adanya isu penghitungan angkutan penumpang pada Kereta Cepat Jakarta – Bandung.
- g. Data Kinerja PNBPN periode Triwulan IV 2023 agar mengacu pada aplikasi SPAN Kementerian Keuangan serta dikoordinasikan dengan Bagian Keuangan Setditjen Perkeretaapian untuk sinkronisasi.
- h. Masing – masing unit kerja agar menindaklanjuti hasil reviu terhadap dokumen/draft sementara LKIP 2023, sesuai dengan catatan pada capaian kinerja tahunan (triwulan IV).

#### **D. PENUTUP**

Demikian laporan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Januari 2024  
NOTULENSI  
(Kelompok Evaluasi dan Pelaporan)

## Dokumentasi



